



TUGAS AKHIR - RP 141501

**STRATEGI PENGELOLAAN BERKELANJUTAN
KAWASAN WISATA PANTAI TIMANG
DI KECAMATAN TEPUS, KABUPATEN GUNUNGKIDUL,
YOGYAKARTA**

**HANIK LISTYANINGRUM
NRP 0821144000001**

**Dosen Pembimbing
Hertiari Idajati, ST.,M.Sc**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Arsitektur, Desain Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2018**



TUGAS AKHIR - RP 141501

**STRATEGI PENGELOLAAN BERKELANJUTAN
KAWASAN WISATA PANTAI TIMANG
DI KECAMATAN TEPUS, KABUPATEN GUNUNGKIDUL,
YOGYAKARTA**

**HANIK LISTYANINGRUM
NRP 0821144000001**

**Dosen Pembimbing
Hertiari Idajati, ST.,M.Sc**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Arsitektur, Desain Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2018**



FINAL PROJECT - RP 141501

**STRATEGY OF SUSTAINABLE MANAGEMENT OF TIMANG
BEACH TOURISM AREA
IN TEPUS SUB-DISTRICT, GUNUNGKIDUL REGENCY,
YOGYAKARTA**

**HANIK LISTYANINGRUM
NRP 0821144000001**

**Supervisor
Hertiari Idajati, ST.,M.Sc**

**DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Fakultas Arsitektur, Desain Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2018**

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI PENGELOLAAN BERKELANJUTAN
KAWASAN WISATA PANTAI TIMANG
DI KECAMATAN TEPUS, KABUPATEN
GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

HANIK LISTYANINGRUM
NRP. 0821144000001

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir:


Hertiarti Idiyanti, ST., M.Sc
NIP. 197302132012122002



SURABAYA, JULI 2018

Strategi Pengelolaan Berkelanjutan Kawasan Wisata Pantai Timang di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta

ABSTRAK

Kawasan wisata Pantai Timang yang berada di Kabupaten Gunungkidul ternyata belum dikelola dengan baik sesuai prinsip berkelanjutan. Dari aspek ekonomi, tidak semua masyarakat setempat memiliki kesempatan kerja yang sama. Selain itu, kondisi SDM masyarakatnya juga tergolong rendah dengan tingkat pendidikan terakhir SMP. Sedangkan, dari aspek lingkungan terdapat bangunan yang berada di pinggir tebing pantai yang terlihat kurang teratur serta dari aspek kelebagaannya, pengelola yang terlibat belum terkoordinir secara terstruktur sehingga menimbulkan konflik internal. Apabila hal tersebut diabaikan, maka akan mempengaruhi keberlanjutan pengembangan wisata Pantai Timang kedepannya.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengelolaan berkelanjutan pada kawasan wisata Pantai Timang. Tahap awal dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi karakteristik pengelolaan berkelanjutan kawasan wisata Pantai Timang yang dilakukan melalui indepth interview. Tahap kedua adalah menentukan faktor prioritas pengelolaan berkelanjutan pada kawasan wisata Pantai Timang dengan teknik analisis Analytical Hierarchy Process (AHP). Hasil dari analisis tahap pertama dan kedua berupa perumusan strategi pengelolaan berkelanjutan kawasan wisata Pantai Timang yang dicapai dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu strategi prioritas yang harus diutamakan dari keempat faktor yang ada adalah faktor kelembagaan melalui upaya peningkatan pemahaman sadar wisata secara berkelanjutan kepada masyarakat yang terlibat agar mengetahui peran dan fungsi kelompok sadar wisata yang semestinya.

Kata kunci : pariwisata, pantai, pengelolaan berkelanjutan

***Strategy of Sustainable Management of Timang Beach
Tourism Area in Tepus Sub-district, Gunungkidul Regency,
Yogyakarta***

ABSTRACT

The Timang Beach tourism area located in Gunungkidul Regency is not managed properly according to the principle of sustainability. From the economic aspect, not all local communities have same employment opportunity. In addition, the human resource condition of the community is also relatively low with the last education level is Junior High School. Meanwhile, from the environmental aspect there is building located on the edge of the beach cliff which looks less regular and from the institutional aspect, the manager involved is not coordinated in a structured manner causing internal conflict. If it is ignored, it will affect the sustainability of future Timang Beach tourism development.

This research aims to formulate sustainable management strategy at the Timang Beach tourism area. The initial stage in this research is to identify the characteristics of sustainable management of the Timang Beach tourism area conducted by indepth interview. The second stage is to determine the priority factor of sustainable management at the Timang Beach tourism area with the analysis technique of Analytical Hierarchy Process (AHP). The results of the first and second stage analysis are the formulation of sustainable management strategy of the Timang Beach tourism area which is achieved by qualitative descriptive analysis technique.

The results of this research indicate that one of priority strategies that has to be prioritized from the four existing factors is the institutional factor through efforts to increase the conscious understanding of tourism sustainably to the community involved in order to know the role and function of the conscious group of tourism that should be.

Keywords: tourism, beach, sustainable management

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan laporan mata kuliah Tugas Akhir dengan judul **“Strategi Pengelolaan Berkelanjutan Kawasan Wisata Pantai Timang di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta”**. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian makalah ini, secara khusus kepada:

1. Allah SWT dengan ucapan syukur Alhamdulillah karena penulis telah diberikan kesehatan dan kemampuan untuk menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini
2. Sulistiyono, Aptnh dan Sri Puji Rahayuningsih selaku orangtua penulis yang selalu memberikan do'a, motivasi, restu, kasih sayang, serta dukungan moril
3. Ibu Hertiaridajati, ST., M.Sc selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan dan motivasi dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Arwi Yudikoswara, ST.,MT, Ibu Ema Umilia, ST., MT., Ibu Dian Rahmawati ST., MT., serta Ibu Dian Saptarini, ST., M.Sc selaku dosen penguji dari proses penelitian ini dalam tahap Seminar Proposal hingga Tugas Akhir yang telah memberikan kritik dan masukan perbaikan
5. Pemerintah Desa Purwodadi dan Dinas-dinas terkait Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan izin serta membantu dalam kemudahan mencari data primer maupun sekunder, membagi ilmu dan pengalamannya sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai sesuai dengan tujuan peneliti

6. Yogi Adiyasa Febriantara selaku *special person* penulis yang selalu memberikan dukungan moril dan membantu dalam proses survei lapangan
7. Sahabat-sahabat terbaikku di Surabaya “ASSALAMUALAIKUM” Terima kasih atas motivasi, dukungan, dan semangat yang selalu dicurahkan kepada penulis. Go #118.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku dari Klaten yang di Surabaya “B-Kost Klaten” Terima kasih atas motivasi, dukungan, dan semangat kepada penulis
9. Teman-teman APISDORSATA PWK 2014, keluarga kedua di Surabaya. Teman-teman berbagi pendapat dan masukan untuk Tugas Akhir. Semangat mengejar wisuda #118.
10. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas kontribusi dan dukungannya dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir ini

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan penulis demi perbaikan makalah di masa mendatang. Penulis berharap makalah ini dapat berguna bagi para pembaca dan masyarakat pada umumnya..

Surabaya, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR PETA.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Sasaran	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.4.1 Ruang Lingkup Kawasan.....	7
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	11
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.5.2 Manfaat Praktis	11
1.6 Sistematika Penulisan	12
1.7 Kerangka Berfikir	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Pariwisata.....	15
2.1.1 Pengertian Pariwisata.....	15
2.1.2 Komponen Pariwisata	15
2.2 Wisata Pantai	18

2.3 Pengertian Strategi	20
2.4 Pengelolaan Wisata Pantai Berkelanjutan	21
2.4.1 Pengertian Pengelolaan Berkelanjutan	21
2.4.2 Kriteria dan Indikator Pengelolaan Wisata Pantai dan Pesisir Berkelanjutan	21
2.5 Penelitian Sebelumnya	33
2.6 Sintesa Kajian Pustaka	39
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Pendekatan Penelitian	45
3.2 Jenis Penelitian.....	45
3.3 Variabel Penelitian	46
3.4 Populasi dan Sampel	55
3.5 Metode Pengumpulan Data	68
3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer	68
3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder	69
3.6 Metode Analisis	70
3.7 Tahapan Penelitian	77
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	79
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	79
4.1.1 Lokasi Geografis.....	79
4.1.2 Kependudukan	83
4.1.3 Keadaan Umum Lokasi Penelitian	85
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan.....	100
4.2.1 Identifikasi Karakteristik Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Timang Berdasarkan Prinsip Keberlanjutan. 100	

4.2.2 Penentuan Faktor Prioritas yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang berdasarkan prinsip keberlanjutan	208
4.2.3 Strategi Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Timang berdasarkan Prinsip Berkelanjutan di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul	222
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	245
5.1 Kesimpulan	245
5.2 Saran	246
DAFTAR PUSTAKA	247
LAMPIRAN	255

“halaman sengaja dikosongkan”

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka Indikator Komponen Pariwisata.....	19
Tabel 2. 2. Kajian Pustaka Indikator Pengelolaan Wisata Pantai Berkelanjutan.....	26
Tabel 2. 3. Sintesa Pustaka Pengelolaan Wisata Pantai Berkelanjutan.....	31
Tabel 2. 4. Sintesa Tinjauan Pustaka	41
Tabel 4. 1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	83
Tabel 4. 2. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	84
Tabel 4. 3. Kode Stakeholder dalam penelitian	100
Tabel 4. 4 Kode Variabel dalam Penelitian	100
Tabel 4. 5 Koding Karakteristik Sub Variabel Kejelasan Tujuan Organisasi.....	103
Tabel 4. 6 Koding Karakteristik Sub Variabel Kejelasan Tupoksi dan Administrasi.....	105
Tabel 4. 7 Koding Karakteristik Sub Variabel Kejelasan Aktivitas Organisasi.....	108
Tabel 4. 8 Susunan Organisasi Kelompok Sadar Wisata Rukun Samudra Timang	113
Tabel 4. 9 Susunan Pengelola Wahana Jembatan Pantai Timang	116
Tabel 4. 10 Koding Karakteristik Sub Variabel Sumber Pendanaan.....	121
Tabel 4. 11 Koding Karakteristik Sub Variabel Anggaran Tahunan.....	124
Tabel 4. 12 Koding Karakteristik Sub Variabel Pihak yang Terlibat dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Timang	126

Tabel 4. 13 Koding Karakteristik Bentuk Keterlibatan/Kerjasama Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Timang	128
Tabel 4. 14 Koding Karakteristik Peraturan Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Timang.....	133
Tabel 4. 15 Koding Karakteristik Sub Variabel Bentuk Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai Kawasan Wisata Pantai Timang.....	136
Tabel 4. 16 Koding Karakteristik Sub Variabel Rencana Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai Timang ...	141
Tabel 4. 17 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan Lingkungan Pantai di Kawasan Wisata Pantai Timang	143
Tabel 4. 18 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan Lingkungan Pulau Panjang	146
Tabel 4. 19 Koding Karakteristik Pengelolaan Ekosistem Laut di Kawasan Wisata Pantai Timang	148
Tabel 4. 20 Karakteristik Pengelolaan Tebing Pantai di Kawasan Wisata Pantai Timang.....	150
Tabel 4. 21 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan Warung Makan di Kawasan Wisata Pantai Timang	153
Tabel 4. 22 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan Limbah Toilet di Kawasan Wisata Pantai Timang..	155
Tabel 4. 23 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan Air Bersih di Kawasan Wisata Pantai Timang	156
Tabel 4. 24 Koding Karakteristik Sub Variable Pengelolaan Sarana Persampahan Terpadu di Kawasan Wisata Pantai Timang.....	159
Tabel 4. 25 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan Jaringan Listrik yang Ramah Lingkungan di Kawasan Wisata Pantai Timang.....	161

Tabel 4. 26 Koding Karakteristik Sub Variabel Moda Transportasi Ramah Lingkungan di Kawasan Wisata Pantai Timang.....	164
Tabel 4. 27 Koding Karakteristik Sub Variabel Akses Jalan menuju lokasi wisata di Kawasan wisata Pantai Timang	166
Tabel 4. 28 Koding Karakteristik Sub Variabel Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Rencana	170
Tabel 4. 29 Koding Karakteristik Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Pelaksanaan Program	173
Tabel 4. 30 Koding Karakteristik Sub Variabel Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Lokal	174
Tabel 4. 31 Koding Karakteristik Sub Variabel Kondisi Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)	177
Tabel 4. 32 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal di bidang daya tarik wisata	179
Tabel 4. 33 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan dalam membuka peluang kerja ekonomi di bidang sarana.....	183
Tabel 4. 34 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat setempat bidang transportasi.....	186
Tabel 4. 35 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat di bidang daya tarik wisata	188
Tabel 4. 36 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal di bidang sarana wisata	191
Tabel 4. 37 Koding Karakteristik Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dalam bidang transportasi.....	193

Tabel 4. 38 Karakteristik Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Timang	197
Tabel 4. 40 Strategi Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Timang Berkelanjutan.....	223
Tabel 4. 41 Strategi Pengelolaan Berkelanjutan Kawasan Wisata Pantai Timang Berdasarkan Makro dan Mikro	233

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Kerangka Berpikir	13
Gambar 3. 1. Proses <i>Content Analysis</i>	71
Gambar 3. 2. Tahapan Penelitian.....	77

“halaman sengaja dikosongkan”

DAFTAR PETA

Peta 1. 1. Lokasi Penelitian	9
Peta 4. 1. Batas Administrasi Kawasan Wisata Pantai Timang ..	81

“halaman sengaja dikosongkan”

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya mencapai target 20 juta kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2019, Pemerintah Indonesia telah menetapkan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang berbasis bahari (Kemenlu.go.id, 2015). Wisata bahari merupakan wisata dengan kegiatan berenang, memancing, rekreasi pantai, fisiografi bawah laut dan lain-lain (Fandeli, 2002) dalam (A.Firdaus dkk, 2015). Wisata tersebut menjadi salah satu program unggulan dan prioritas pembangunan kepariwisataan nasional bagi pemerintah (Kemenlu.go.id, 2015). Keindahan dan keunikan pantainya berpotensi terhadap jenis wisata bahari yang menyuguhkan pesona alam bawah laut serta keunikan karakteristik pantainya yang dapat menarik dan memanjakan mata para wisatawan (Sugiono, 2013) dalam (A.Firdaus et al., 2015). Dampak adanya pengembangan wisata bahari juga dapat meningkatkan perekonomian di lokasi tujuan wisata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (presidenri.go.id, 2015).

Menurut Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014-2025, Kabupaten Gunungkidul dijadikan sebagai destinasi pariwisata yang unggul berbasis alam yang berkelanjutan, berdaya saing menuju masyarakat maju, mandiri, dan sejahtera (RIPPDA Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014-2025). Potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul cukup potensial dan beragam, mulai dari kekayaan alam pantai, goa, bukit dan pegunungan maupun seni budaya dan peninggalan sejarah yang tersebar di hampir 18 kecamatan. Garis pantai sepanjang ± 70 km yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul merupakan potensi yang besar untuk dikembangkan dalam sektor pariwisata alam pantai (Suut, 2008). Pantai pasir putih yang indah dan juga berjajar di sisi selatan Kabupaten Gunungkidul merupakan sebuah keunikan yang membedakan karakteristik pesisir dengan Kabupaten Bantul dan Kabupaten

Kulonprogo yang berpasir hitam. Kabupaten Gunungkidul memiliki 65 jenis Objek wisata pantai yang tersebar di seluruh kecamatan, salah satunya adalah Pantai Timang yang terletak di Desa Purwodadi Kecamatan Tepus (Laporan *Masterplan* Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Selatan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018-2022).

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014-2025, kawasan wisata Pantai Timang merupakan kawasan wisata alam pantai dengan pendukung wisata petualangan yakni jenis kegiatan wisata yang memiliki pengalaman yang menarik dan menantang (RIPPDA Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014-2025). Hal itu sesuai dengan kondisi yang ada di kawasan wisata pantai tersebut. Pantai Timang terdiri dari dua bagian yakni sebelah timur pantai berpasir putih dan sebelah barat berbentuk batu-batuan terjal (tebing) yang berbatasan langsung dengan laut selatan. Pada bagian barat terdapat pemandangan pulau disebarang pantai yang disebut Pulau Panjang. Pantai Timang dan Pulau Panjang terhubung menggunakan kereta gantung tradisional yang digerakkan oleh tenaga manusia dan juga jembatan gantung yang terbuat dari anyaman tambang senar. Adanya kereta gantung tradisional dan jembatan yang berada di tengah pantai merupakan hal yang unik dan berbeda sebagai daya tarik wisata yang tidak ada di pantai lainnya (Laporan *Masterplan* Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Selatan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018-2022).

Hingga saat ini, pengelolaan obyek wisata Pantai Timang dikelola oleh kelompok masyarakat seperti kelompok sadar wisata dan kelompok masyarakat kecil. Hal tersebut dikarenakan lahan yang berada di kawasan pantai merupakan milik masyarakat setempat (Laporan *Masterplan* Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Selatan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018-2022). Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku wisata yang mem-

iliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan (Yachya, dkk 2016).

Menurut Laporan PDRB Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul tahun 2013, perekonomian di Kecamatan Tepus termasuk kedalam kelompok tertinggal yang mempunyai ciri-ciri PDRB kecamatan dan PDRB perkapita kecamatannya lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata PDRB kecamatan dan PDRB perkapita kabupaten. Berdasarkan data PDRB dan PDRB per kapita Kabupaten Gunungkidul atas dasar harga berlaku tahun 2013, Kecamatan Tepus memiliki nilai PDRB perkapita yang rendah kurang dari 11,14 juta rupiah yakni sebesar 9,75 juta rupiah dan juga memiliki nilai PDRB kurang dari 326,929 milyar rupiah yakni 315 milyar rupiah. Hal ini disebabkan perekonomian Kecamatan Tepus masih ditopang oleh sektor pertanian dengan kondisi sebagian besar lahan pertanian pegunungan berbatu, sehingga cara penanaman dan produktivitas komoditas pertaniannya juga tidak seperti di lahan pertanian subur (Laporan PDRB Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul, 2013). Sehingga adanya wisata Pantai Timang menjadi sumber tambahan perekonomian masyarakat setempat, terutama masyarakat Desa Purwodadi (travel.tempo.co, Mei 2017). Keuntungan ekonomis yang diperoleh berasal dari pengunjung yang datang setiap harinya. Adanya warung-warung kecil yang berjejer di pinggir pantai, jasa ojek pada pintu masuk serta wisata gondola dan jembatan gantung yang ditawarkan dapat menggerakkan perekonomian masyarakat setempat (travel.tempo.co, Mei 2017). Namun belum adanya pengelolaan yang baik, tidak semua masyarakat setempat memiliki peluang kerja seperti pedagang warung. Sebab, lahan yang berada dikawasan wisata Pantai Timang merupakan milik masyarakat pribadi, sehingga harus memiliki ijin dari pemilik lahan agar dapat mendirikan warung di kawasan wisata tersebut (Survei Primer, 2018).

Selanjutnya dari segi lingkungannya, kawasan wisata Pantai Timang memiliki potensi ekosistem laut yang cukup besar

yakni terdapat persebaran lobster disekitar Pulau Panjang. Pulau Panjang merupakan tempat terbaik persebaran lobster yang dapat menghasilkan produksi dengan nilai jual yang tinggi sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai tempat berburu lobster. (Laporan Profil Keanekaragaman Hayati DIY, 2016). Namun selain potensi yang ada, dilihat dari karakteristik pesisir terhadap kerentanan bencana alam, Pantai Timang termasuk kedalam zona kawasan rentan bencana alam abrasi karena berbatasan langsung dengan laut terbuka yakni Samudera Hindia, sehingga keamanan dan kelestarian lingkungan pantai harus diperhatikan mengingat kawasan tersebut merupakan kawasan pariwisata yang berpengaruh terhadap keberlanjutannya (RZWP3K Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013-2033). Selanjutnya dari estetika lingkungan, penataan kawasan wisata Pantai Timang juga belum teratur. Terlihat dari adanya warung-warung yang berada di area pinggir tebing pantai (Solopos, September 2017).

Selain itu, Menurut Kasubag Kesejahteraan Desa Purwodadi dalam perkembangannya, kawasan wisata Pantai Timang belum memiliki pengelola wisata pantai timang secara resmi. Para pengelola belum berada dalam satu wadah organisasi dan masih terbagi menjadi beberapa kelompok tanpa adanya kerjasama satu dengan yang lain. Hal itu menyebabkan munculnya konflik persaingan yang terjadi antar kelompok pengelola yakni kelompok gondola dengan jembatan dan kelompok ojek dengan jeep dalam mendapatkan banyaknya pengunjung yang datang, sehingga berdampak terhadap kurangnya pemerataan pendapatan antar kelompok (Survei Primer, 2017).

Keberhasilan pengelolaan wisata alam yang dikelola masyarakat sendiri tidak lepas dari kemampuan pengelola dalam membangun dan mengembangkan kerjasama atau kemampuan berkolaborasi dengan semua pihak yang terkait dalam keberadaan suatu objek wisata dimana aktivitas wisata alam melibatkan banyak pihak (Luccheti & Front 2013 dalam Wibawa, dkk 2015), sehingga memungkinkan pencapaian atau diperolehnya

sumberdaya yang lebih kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan para pelaku wisata, peningkatan aktivitas pertukaran pengetahuan dan informasi, dan lebih jauh adalah dapat membantu mengembangkan atau memberdayakan suatu masyarakat tertentu dimana objek wisata tersebut dikembangkan (Wibawa, dkk 2015).

Pengelolaan wisata pantai juga harus mengutamakan prinsip berkelanjutan, mengingat bahwa kawasan tersebut termasuk kedalam kawasan lindung karst Gunungsewu serta terdapat kawasan perlindungan plasma nutfah tanaman langka Koesnadi Hardjosoemantri seluas 6 hektar, sehingga perkembangan wisata Pantai Timang harus memperhatikan fungsi lindung didalamnya agar dapat berkelanjutan hingga masa mendatang tanpa merusak alam (RTRW Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030).

Berdasarkan permasalahan diatas, pengelolaan wisata Pantai Timang masih memiliki kelemahan dari segi pengelolaan kelembagaan yaitu belum berada dalam satu wadah organisasi serta belum terjalinnnya kerjasama antar pihak dengan baik sehingga menimbulkan suatu konflik antar pengelola, kemudian dari segi pengelolaan lingkungan belum adanya penataan kawasan yang memperhatikan prinsip penataan ruang yang baik serta harus memperhatikan upaya untuk mencegah terjadinya bencana abrasi. sehingga diperlukan suatu penelitian untuk meningkatkan pengelolaan wisata Pantai Timang agar pengembangan pariwisata dapat terus berkembang sesuai tujuan yang diharapkan, serta pemanfaatan potensi kegiatan wisata pantai lainnya dapat berkesinambungan hingga masa mendatang. Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip pengelolaan pariwisata berkelanjutan berdasarkan segi ekonomi, sosial, lingkungan serta kelembagaan (*Organization of Economic Cooperation and Development*, 1993) dalam (Fachruddin,2013). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku pembangunan untuk mewujudkan suatu pengelolaan wisata pantai yang baik serta dapat merumuskan strategi pengelolaan berkelanjutan pada

kawasan wisata Pantai Timang, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul.

1.2 Rumusan Masalah

Beragamnya potensi yang terdapat di kawasan wisata Pantai Timang ternyata tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik dari segi lingkungan dan kelembagaannya. Pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat kurang memperhatikan prinsip kerjasama yang baik antar pelaku wisata terkait, sehingga dalam perkembangannya menimbulkan suatu konflik internal antar pengelola wisata Pantai itu sendiri yang menyebabkan kurangnya pemerataan pendapatan antar kelompok. selain itu dari segi lingkungan kurang memperhatikan prinsip penataan ruang yang baik. Sedangkan dari segi ekonomi, tidak semua masyarakat memiliki peluang kerja di kawasan wisata tersebut seperti pedagang warung, sebab harus memiliki ijin dari pemilik lahan masyarakat sekitar.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka didapatkan pertanyaan penelitian “*Bagaimana strategi pengelolaan berkelanjutan pada kawasan wisata Pantai Timang yang baik?*”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, tujuan penelitian adalah untuk merumuskan suatu strategi pengelolaan berkelanjutan kawasan wisata Pantai Timang di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sasaran yang akan dicapai yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik pengelolaan berdasarkan prinsip berkelanjutan kawasan wisata Pantai Timang
2. Menentukan faktor prioritas yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan berkelanjutan pada kawasan wisata Pantai Timang berdasarkan *stakeholders*
3. Merumuskan strategi pengelolaan berkelanjutan pada kawasan wisata Pantai Timang

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

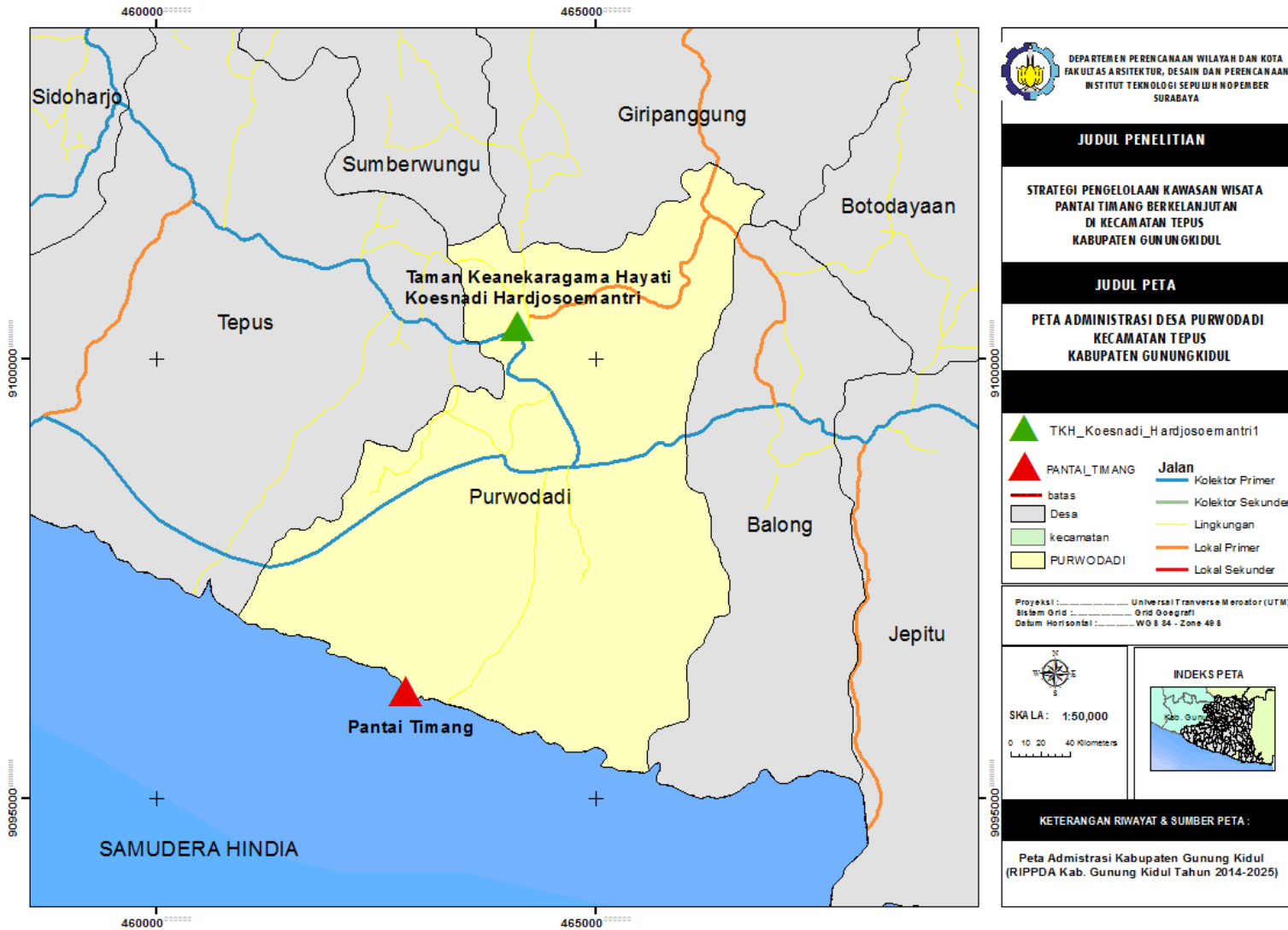
Ruang lingkup penelitian ini dibedakan dalam tiga kategori yaitu ruang lingkup kawasan, ruang lingkup pembahasan dan ruang lingkup substansi.

1.4.1 Ruang Lingkup Kawasan

Ruang lingkup kawasan penelitian ini adalah kawasan wisata Pantai Timang yang terletak di Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut merupakan batas-batas wilayah Desa Purwodadi:

Sebelah Utara	: Desa Giripanggung dan Desa Sumberwungu
Sebelah Selatan	: Samudera Hindia
Sebelah Timur	: Desa Balong
Sebelah Barat	: Desa Tepus

“halaman sengaja dikosongkan”



Peta 1. 1. Lokasi Penelitian

Sumber: RIPPDA Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014-2025

“halaman sengaja dikosongkan”

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan yang menjadi batasan dalam penelitian ini mengacu pada prinsip pariwisata berkelanjutan yang dikaji berdasarkan karakteristik pengelolaan wisata Pantai Timang secara berkelanjutan dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengelolaan wisata Pantai Timang secara berkelanjutan, sehingga didapatkan strategi pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang berkelanjutan.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pariwisata dan teori pengelolaan berkelanjutan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis merupakan manfaat penelitian terhadap disiplin ilmu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan bagi ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota terkait pengembangan pariwisata berkelanjutan, khususnya pengelolaan wisata pantai berdasarkan prinsip berkelanjutan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian praktis merupakan manfaat penelitian yang digunakan sebagai acuan penerapan secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau rekomendasi yang lebih spesifik kepada Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, pengembang dan masyarakat setempat dalam hal merumuskan strategi pengelolaan wisata pantai khususnya Pantai Timang secara berkelanjutan, sehingga pariwisata dapat berkembang sesuai dengan prinsip berkelanjutan dengan memperhatikan kebutuhan dimasa mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tugas akhir penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian berupa ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup pembahasan, manfaat penelitian berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian yaitu pengelolaan kawasan wisata pantai berdasarkan prinsip berkelanjutan yang digunakan untuk kebutuhan analisis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, baik dalam proses pengumpulan data maupun analisis penelitian.

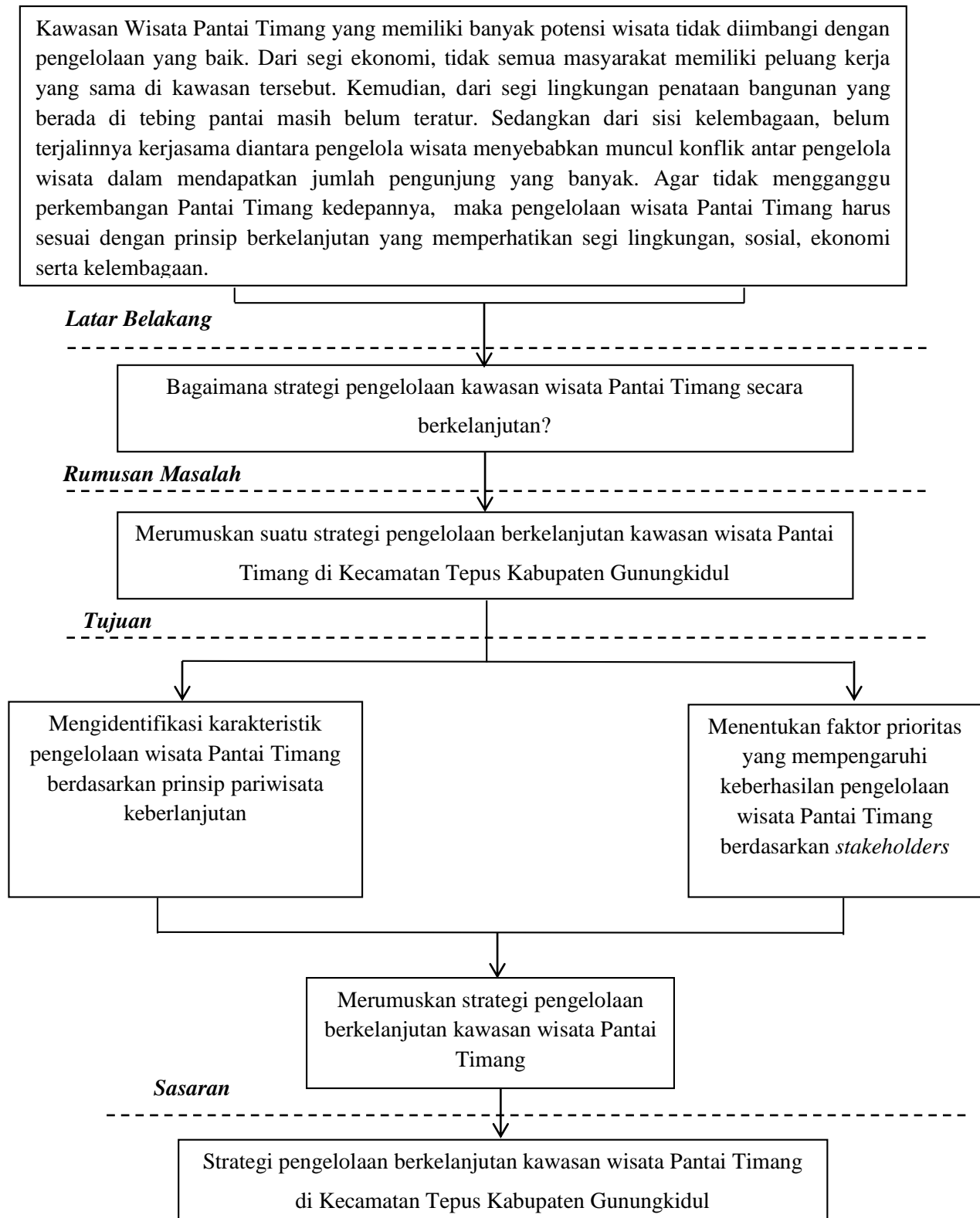
BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah Desa Purwodadi yang berkaitan dengan aspek-aspek yang akan dianalisis dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil sasaran penelitian yang memiliki keterkaitan antar satu dengan yang lain. Selain itu, bab ini juga memberikan saran teoritis maupun praktis.

1.7 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Penulis, 2017

“halaman sengaja dikosongkan”

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Secara etimologis, pengertian pariwisata berasal dari bahasa sanksekerta yang terdiri dari kata “*pari*” berarti halus, maksudnya memiliki tata krama tinggi dan “*wisata*” berarti kunjungan atau perjalanan untuk menikmati dan mempelajari sesuatu (Syafiie, 2009). Atas dasar itu, maka pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang dilakukan seseorang atau kelompok bersifat sementara, dengan tujuan mencari kesenangan atau keserasian atau kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam (H.Kodyat, 1983:4) dalam (Dimas Trianggoro, 2011).

Sedangkan menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No 63 Tahun 2014 tentang Pengawasan dan Pengendalian Kepariwisataan, pengertian pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung adanya fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pihak pemerintah, pemerintah daerah, pengusaha dan masyarakat

Dari penjelasan tentang pengertian pariwisata diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain yang terdapat fasilitas serta layanan dari pihak terkait dengan tujuan menikmati perjalanan dan mencari kebahagiaan.

2.1.2 Komponen Pariwisata

Setiap kawasan wisata memiliki komponen yang saling mendukung untuk pengembangan kawasan wisata di suatu daerah. Dengan maksud agar wisatawan mendapatkan pengalaman yang memuaskan dan dapat menarik perhatiannya untuk berkunjung kembali. Menurut Cooper *et al.*, (1998) dalam Hugo Itamar (2016), komponen wisata terdiri dari a) Objek dan Daya Tarik, mencakup daya tarik utama pada kekayaan alam, budaya maupun buatan; b) Aksesibilitas, mencakup pendukung transportasi seperti jalur transportasi, fasilitas terminal dan moda

transportasi lain; c) Amenitas, mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata seperti akomodasi, rumah makan, toko cinderamata, dan fasilitas kenyamanan lainnya; d) Fasilitas Pendukung, mencakup fasilitas pendukung yang dibutuhkan wisatawan seperti telekomunikasi, pos, rumah sakit dan sebagainya serta; e) Kelembagaan yaitu terkait keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung berjalannya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat sebagai tuan rumah

Selain itu, penjelasan komponen pariwisata menurut Musenaf (1995) yaitu terdiri dari a) Aksesibilitas, yaitu kemudahan dalam mencapai suatu daerah yang menjadi tempat tujuan wisata; b) Kondisi Lingkungan, yaitu bersifat timbal balik antara pengaruh wisatawan terhadap lingkungan Objek yang dapat dilakukan melalui AMDAL. Seperti kesehatan dan keamanan; c) Prasarana dasar, yaitu infrastruktur yang mutlak tersedia seperti jalan, jaringan listrik, telekomunikasi, pos dan air bersih; d) Kelembagaan, yaitu kebijakan yang terkait dengan pengelolaan suatu kawasan wisata yang dilakukan oleh *stakeholder*; e) Sarana wisata, yaitu fasilitas yang mendukung pengembangan wisata, seperti akomodasi, rumah makan, kamar mandi, tempat ibadah; f) Daya tarik, yaitu Objek yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata sehingga dapat meningkatkan kepuasan dan kesenangan.

Menurut Edward Inskeep (1991) dalam M.Hidayat (2011), komponen-komponen wisata dapat dikelompokkan menjadi a) Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata, berupa hal yang berkaitan dengan lingkungan alami, kebudayaan serta keunikan suatu daerah yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung; b) Akomodasi, terdiri dari berbagai macam hotel dan jenis fasilitas pelayanan untuk wisatawan yang berniat bermalam selama perjalanan; c) Fasilitas dan pelayanan wisata, yaitu yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata seperti rumah makan, sarana kesehatan, sarana informasi, toko cinderamata dan kerajinan; d) Fasilitas dan pelayanan transportasi, meliputi transportasi akses dari dan menuju ke tempat wisata serta semua jenis fasilitas yang berhubungan dengan transportasi darat, air dan udara; e) Infrastruktur Lain, seperti pelayanan air bersih, listrik, drainase,

limbah serta telekomunikasi; f) Elemen kelembagaan, yaitu kelembagaan yang dibutuhkan untuk membangun dan mengelola kawasan wisata seperti tenaga kerja dan pelatihan, penyusunan strategi marketing dan promosi, menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta serta mengendalikan program ekonomi, lingkungan dan sosial-budaya.

Dari kajian komponen pariwisata yang dikemukakan oleh beberapa sumber diatas, komponen pariwisata yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah atraksi/daya tarik, fasilitas wisata, prasarana dasar wisata

1. Atraksi/Daya Tarik Wisata

Daya tarik Wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan dan dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah wisata. Sehingga daya tarik wisata merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengembangan wisata. Oleh karena itu, komponen atraksi daya tarik wisata dapat dijadikan sebagai indikator karena kawasan wisata Pantai Timang mempunyai potensi wisata yang berbeda dengan lainnya.

2. Sarana Wisata

Kelengkapan sarana pendukung seperti kamar mandi, warung makan, penginapan, dan sarana pendukung lainnya yang terdapat dikawasan wisata memudahkan kebutuhan wisatawan yang berkunjung.

3. Prasarana Dasar Wisata

Kelengkapan prasarana pendukung seperti jaringan listrik, air bersih dan telepon yang terdapat dikawasan wisata memudahkan kebutuhan wisatawan yang berkunjung.

4. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor yang sangat penting karena memudahkan wisatawan untuk mencapai tujuan wisata seperti tersedianya moda transportasi dan jalur transportasi menuju obyek wisata.

5. Kelembagaan

Kelembagaan yang dibutuhkan untuk membangun dan mengelola kawasan wisata seperti kebijakan yang terkait

dengan pengelolaan suatu kawasan wisata yang dilakukan oleh *stakeholder* dan *peran masing-masing stakeholders*.

2.2 Wisata Pantai

Pengertian wisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan sementara waktu dengan mengunjungi suatu tempat untuk rekreasi, pengembangan pribadi dan mempelajari daya tarik wisata di tempat tersebut. Sedangkan pantai adalah perbatasan antara daratan dengan laut. Laut merupakan sekumpulan air dalam jumlah banyak yang dapat membagi daratan atas benua-benua dan pulau-pulau. Jadi dapat disimpulkan, bahwa wisata pantai adalah kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai yang dilengkapai dengan komponen pendukung baik yang alami maupun buatan atau dapat juga gabungan dari keduanya (John O.Simond, 1978) dalam Ida Bagus Widyasmara, dkk (2013).

Objek wisata pantai merupakan elemen fisik dari sebuah pantai yang dapat dijadikan sebagai lokasi untuk melakukan suatu kegiatan wisata. Dimana Objek tersebut meliputi (John O.Simond, 1978) dalam Ida Bagus Widyasmara, dkk (2013):

1. Pantai, yaitu daerah transisi antara daratan dengan lautan. Pantai dapat dikatakan sebagai primadona dari Objek wisata dengan potensi pemanfaatan mulai dari kegiatan pasif hingga aktif.
2. Permukaan laut, yaitu suatu permukaan yang mempunyai potensi yang berguna dan bersifat rekreatif karena adanya ombak dan angin laut
3. Pemanfaatan ruang sempadan pantai, yaitu daerah yang dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pariwisata di pantai

Sedangkan unsur-unsur daya tarik wisata pantai menurut Pangesti (2007) dalam Rahmawati (2009) meliputi:

1. Keindahan pantai, merupakan daya tarik utama wisatawan berkunjung untuk kegiatan rekreasi karena adanya keindahan pemandangan yang menarik untuk dinikmati.

2. Kebersihan Pantai, merupakan aspek utama menjamin kenyamanan wisatawan. Kebersihan untuk kegiatan wisata pantai adalah yang tidak tercemar dengan sampah karena dapat mengurangi estetika pantai itu sendiri.
3. Kenyamanan pantai, meliputi ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi wisata.
4. Jenis dan warna pasir, dapat menambah nilai estetika pantai itu sendiri. Pantai dengan pasir putih da pasir hitam yang berukuran sedang sampai kasar sangat diminati wisatawan.
5. Variasi Kegiatan, adalah beragamnya kegiatan pada osuatu Objek wisata akan menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung dari kegiatan edukasi hingga kegiatan *outbond*.

Berdasarkan penjelasan teori diatas, unsur yang ada dalam obyek wisata pantai harus memperhatikan kegiatan pemanfaatan ruang yang ada di kawasan wisata pantai. Sehingga unsur pemanfaatan ruang sempadan pantai dianggap relevan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka Indikator Komponen Pariwisata

Teori	Indikator
Cooper et al (1998) dalam Hugo Itamar (2016)	Daya Tarik Wisata
	Aksesibilitas
	Amenitas (Fasilitas Penunjang)
	Fasilitas Pendukung
	Kelembagaan
Musenaf (1995)	Aksesibilitas
	Lingkungan
	Prasarana Dasar
	Kelembagaan
	Sarana Wisata
	Daya Tarik Wisata
Edwar Inskep (1991) dalam M.Hidayat (2011)	Atraksi
	Akomodasi
	Fasilitas

	Transportasi
	Infrastruktur
	Kelembagaan
John O.Simond (1978) dalam Ida Bagus (2013)	Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai

Sumber: Kajian Pustaka Penulis, 2018

2.3 Pengertian Strategi

Menurut Stephanie K. Marrus (1995) dalam Sedarmayanti (2014), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang perusahaan disertai suatu penyusunan, cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai yang berbentuk arahan umum.

Selain itu menurut Chandler (1962:13) dalam Serdamayanti (2014) pengertian strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

Sedangkan menurut Anthony, Parrewe dan Kacmar (1999) dalam Febrianti (2016), strategi dapat didefinisikan sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk di dalamnya adalah rencana aksi (*action plans*) untuk mencapai tujuan tersebut dengan mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh-pengaruh kekuatan di luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi yaitu alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam suatu organisasi yang didalamnya berupa cara atau upaya serta rencana dengan mempertimbangkan pengaruh kekuatan di luar organisasi.

2.4 Pengelolaan Wisata Pantai Berkelanjutan

2.4.1 Pengertian Pengelolaan Berkelanjutan

Menurut Irawan (1997:5) definisi pengelolaan sama dengan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan usaha manusia dalam memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

Sedangkan Pengelolaan berkelanjutan menurut Ambo Tuwo (2011), merupakan suatu strategi pemanfaatan sumber daya alam yang memperhatikan kapasitas dan tidak mengganggu sumberdaya alam yang ada di dalamnya serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kehidupan manusia.

Dalam pengelolaan kawasan wisata bertujuan melindungi keaslian tata nilai suatu area yang telah dikembangkan seperti pengembangan sarana akomodasi, *Sumber Daya Manusia*, produk jasa, kepemimpinan suatu daerah dilakukan dengan mengadopsi tata nilai asli serta melibatkan penduduk lokal (Siswanto, 2005:21) dalam (Ni Luh Made Suryani dkk 2016).

Menurut WTO (2004: 3-6) dalam Ni Luh Made Suryani dkk (2016), Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah proses dan sistem pengembangan pariwisata yang bisa menjamin keberlanjutan atau keberadaan sumber daya alam dan kehidupan sosial serta memberikan manfaat ekonomi kepada generasi sekarang hingga generasi yang akan datang. Hal itu bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan. Sehingga dampak adanya kegiatan wisata yaitu 1) membuka kesempatan kerja dan perluasan lapangan pekerjaan, 2) menumbuhkan aktifitas ekonomi masyarakat, 3) meningkatnya pendapatan perekonomian masyarakat.

2.4.2 Kriteria dan Indikator Pengelolaan Wisata Pantai dan Pesisir Berkelanjutan

Menurut Fahrudin dkk (2013), pengelolaan wisata pantai harus mengacu pada kaidah pembangunan berkelanjutan. Pada prinsipnya, kriteria pembangunan berkelanjutan menurut Dahuri *et al* (2008) dalam Fahrudin dkk (2013) yakni dalam pelaksanaan pembangunan harus mencakup berbagai dimensi pembangunan serta dilaksanakan secara terpadu. Empat dimensi pembangunan berkelanjutan yang dikemukakan oleh Dahuri *et al* (2008) dalam Fahrudin dkk (2013) meliputi:

- 1) ekologi;
- 2) sosial-budaya

- 3) ekonomi serta
- 4) kelembagaan.

Dahuri *et al* (2008) dalam Ambo Tuwo (2011) juga menjelaskan empat alasan yang mendasari pentingnya pengelolaan pariwisata pesisir secara terpadu, *Pertama*, Adanya lebih dari satu jenis sumberdaya alami, buatan dan jasa lingkungan yang dapat dikembangkan untuk pembangunan. *Dua*, adanya suatu kelompok masyarakat yang memiliki keterampilan atau keahlian yang berbeda. *Tiga*, Secara ekologis maupun ekonomis, pemanfaatan kawasan pesisir sangat rentan terhadap perubahan internal maupun eksternal sehingga menyebabkan kerugian. *Empat*, kawasan pesisir merupakan sumberdaya milik bersama yang berprinsip memaksimalkan keuntungan sehingga menimbulkan *over*-eksploitasi sumberdaya alam, pencemaran dan konflik pemanfaatan ruang.

Sedangkan menurut Pieter Th Berhitsu (2014) Pengelolaan pariwisata dikatakan berkelanjutan, apabila kegiatan dalam pengelolaan pariwisata secara ekonomis, ekologis dan sosial bersifat berkelanjutan. *Secara ekonomi* berarti bahwa kegiatan pariwisata harus dapat membuahakan pertumbuhan ekonomi, dan penggunaan sumberdaya serta investasi secara efisien. *Secara ekologis* mengandung arti, bahwa kegiatan pariwisata dimaksud harus dapat memelihara daya dukung lingkungan, dan konservasi sumber daya alam termasuk keanekaragaman hayati (biodiversity), sehingga diharapkan pemanfaatan sumberdaya dapat berkelanjutan. Sementara itu, berkelanjutan *secara sosial* mensyaratkan bahwa suatu kegiatan pariwisata hendaknya dapat menciptakan pemerataan hasil pembangunan, partisipasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan.

Menurut UNWTO (2004) dalam Maria Pia Adiati dan Anwar (2014), dimensi pariwisata merupakan indikator suatu destinasi yang dianggap berlanjut yaitu sesuai dengan prinsip keberlanjutan pada aspek lingkungan, ekonomi dan sosiokultur. Berikut prinsip-prinsip dari pariwisata berkelanjutan meliputi:

- a. Menjaga proses ekologis dan melestarikan keanekaragaman hayati.
- b. Menghormati keaslian sosio-budaya masyarakat setempat, melestarikan warisan budaya serta menjunjung nilai-nilai tradisional dan toleransi.
- c. Memastikan perekonomian jangka panjang yang layak, memberikan manfaat sosio ekonomi kepada semua pemangku kepentingan termasuk pekerja dengan adanya peluang pekerjaan dan berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan.

Ketiga aspek tersebut harus berjalan seimbang untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang sehingga terpenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kebutuhan generasi yang akan datang.

Selain itu, Ross and Wall, *et al* (1999) dalam Fachruddin dkk (2013) menjelaskan bahwa indikator keberlanjutan pengelolaan yaitu indikator yang dapat mempresentasikan pengelolaan wisata pantai berkelanjutan yang mencakup empat dimensi pengelolaan yakni:

- 1) Dimensi ekologi, yaitu mencerminkan tatanan sistem lingkungan yang mendukung berlangsungnya pengelolaan wisata pantai berkelanjutan. Indikatornya meliputi: kebersihan pantai, pelestarian sumber daya alam, penggunaan bahan baku ramah lingkungan dan penataan kawasan
- 2) Dimensi sosial, yaitu mencerminkan sistem sosial manusia yang mendukung berlangsungnya pengelolaan wisata pantai berkelanjutan. Indikatornya meliputi: partisipasi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat
- 3) Dimensi Ekonomi, yaitu mencerminkan sumber pendanaan kawasan yang mendukung berlangsungnya pengelolaan wiata pantai berkelanjutan. Indikatornya meliputi: kesejahteraan masyarakat dalam membuka peluang kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat

- 4) Dimensi kelembagaan, yaitu sebuah *organisasi formal* yang memiliki seperangkat aturan yang diciptakan untuk mengatur hubungan antar kelompok. Indikatornya meliputi: organisasi, ketersediaan peraturan, penegakan peraturan

Fungsi Kelembagaan menurut Allison dalam Mahmudi, (2015:39) dalam Ni Luh Made Suryani (2016) yang berlaku secara umum yaitu :

1. Fungsi strategi

Fungsi strategi adalah fungsi dimana pengelolaan pariwisata dilakukan dengan cara penetapan tujuan dan prioritas organisasi pengelolaan dan membuat rencana operasional serta anggaran untuk mencapai tujuan pengelolaan agar terlaksana dengan baik. Sehingga dalam pengelolaannya ada *organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan ada staff lainnya*

2. Fungsi internal

- Pengorganisasian dan penyusunan staff kelembagaan.
- Pengarahan sumberdaya manusia (SDM).
- Pengendalian kinerja dan bentuk evaluasi

3. Fungsi eksternal

- Pada fungsi ini lembaga pengelolaan menjalin kerjasama atau hubungan yang baik dengan unit eksternal organisasi seperti pemerintah dan swasta

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 1993) dalam Fachruddin (2013) bahwa pengelolaan pariwisata berkelanjutan selain memperhatikan dimensi ekonomi, ekologi dan sosial juga perlu memperhatikan dimensi kelembagaan. *Pertama dimensi ekonomi* dapat didekati dengan ukuran seperti pemerataan dan kesempatan kerja. *Kedua dimensi ekologi* dapat didekati dengan pembangunan yang ramah lingkungan. *Ketiga dimensi sosial* didekati dengan tingkat partisipasi dan pemberdayaan masyarakat serta yang *keempat adalah dimensi kelembagaan* dapat didekati dengan adanya

keterlibatan suatu kelompok atau peran stakeholder serta adanya penyediaan anggaran untuk kegiatan suatu kelompok.

Selanjutnya menurut Suwanto (1997) dalam Retno Puji Rahayu (2015) menyatakan bahwa strategi pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan merupakan cara produktif di dalam upaya pelestarian lingkungan alam meliputi :

1. Pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan energi.
2. Peningkatan kesadaran lingkungan di objek dan daya tarik wisata.
3. Peningkatan dan pemantapan konservasi kawasan-kawasan rentan terhadap perubahan.

Sedangkan yang dikembangkan pemerintah RI tentang pembangunan pariwisata berkelanjutan menurut (Anonim, 2000) dalam Sri Endah Nurhayati (2011) adalah:

1. kesadaran tentang tanggungjawab terhadap lingkungan, bahwa strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan harus menempatkan pariwisata sebagai *green industry* (industri yang ramah lingkungan), yang menjadi tanggungjawab pemerintah, industri pariwisata, masyarakat dan wisatawan,
2. peningkatan peran kelembagaan dalam pembangunan pariwisata
3. kemantaban/keberdayaan pariwisata yaitu mampu menciptakan produk pariwisata yang bersaing secara internasional, dan mensejahterakan masyarakat di tempat tujuan wisata,
4. partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata yang bertujuan menghapus/meminimalisir perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah tujuan wisata untuk menghindari konflik dan dominasi satu sama lain. Hal ini juga didukung dengan memberi perhatian/pengembangan usaha skala kecil oleh masyarakat lokal.

Tabel 2. 2. Kajian Pustaka Indikator Pengelolaan Wisata Pantai Berkelanjutan

Teori	Indikator
Dahuri <i>et al</i> (2008) dalam Fachruddin (2013)	Ekologi
	Sosial-budaya
	Ekonomi
	Kelembagaan
Pieter Th Berhito (2014)	Ekonomis
	Ekologis
	Sosial
UNWTO (2004) dalam Maria Pia Adiati dan Anwar (2014)	Memanfaatkan sumber daya lingkungan yang optimal dan melestarikan keanekaragaman hayati (ekologi)
	Menghormati keaslian sosial-budaya (sosial-budaya)
	Memastikan perekonomian jangka panjang yang layak (ekonomi)
Ross <i>et al</i> (1999) dalam Fachruddin (2013)	Ekologi
	Sosial
	Ekonomi
	Kelembagaan
<i>Organization for Economic Cooperation and Development</i> (OECD, 1993)	Ekologi
	Sosial
	Ekonomi
	Kelembagaan
Suwantoro (1997) dalam Retno Puji (2015)	Pelestarian Lingkungan Alam
Anonim (2000) dalam Pemerintah RI	Tanggungjawab terhadap lingkungan (ekologi)
	Peran kelembagaan
	Keberdayaan industri pariwisata (ekonomi)
	partisipasi masyarakat (sosial)

Sumber: Kajian Pustaka Penulis, 2017

Dari kajian indikator yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan wisata pantai berkelanjutan yang dikemukakan oleh beberapa sumber diatas, indikator pengelolaan yang dianggap penting dan relevan dalam penelitian ini adalah indikator kelembagaan, lingkungan, sosial dan ekonomi. Indikator tersebut didapat dari hasil perbandingan beberapa teori dan dianggap relevan dengan penelitian ini serta dapat mendukung dalam mencapai sasaran penelitian.

1. Kelembagaan

kelembagaan mencerminkan sebuah lembaga yang memiliki aturan baik formal maupun informal yang harus ditaati oleh seluruh pihak didalamnya untuk mendukung berlangsungnya pengelolaan wisata pantai berkelanjutan . Di dalam sebuah kelembagaan ada beberapa aspek yang perlu ditinjau diantaranya:

A. Organisasi pengelolaan

Suatu organisasi pengelolaan idealnya memiliki syarat sebagai berikut: a) memiliki tujuan baik tujuan umum maupun khusus, jangka pendek atau jangka panjang, b) organisasi harus memiliki anggota yang jelas identitas dan kuantitasnya, c) memiliki divisi maupun seksi yang jelas pembagian perannya, e) mempunyai bagian administrasi yang jelas.

B. Pengelolaan Anggaran

Pengelolaan wisata tidak dapat dipisahkan dengan anggaran. Suatu anggaran dibutuhkan untuk pengeluaran setiap kegiatan yang dilakukan

C. Pelibatan *Stakeholder*

Keberhasilan pengelolaan wisata alam yang dikelola masyarakat sendiri tidak lepas dari kemampuan pengelola dalam membangun dan mengembangkan kerjasama atau kemampuan berkolaborasi dengan semua pihak atau *stakeholder* yang terkait dalam keberadaan suatu objek wisata dimana aktivitas wisata alam melibatkan banyak pihak

D. Peraturan

Peraturan adalah yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan berbagai bentuk pelanggaran yang ada dalam proses pengelolaan wisata.

2. Lingkungan

Aspek lingkungan dalam pariwisata berkelanjutan mencerminkan pelestarian sumber daya alam yang ramah lingkungan. Sesuai dengan wilayah penelitian, hal itu dapat dilakukan dengan:

A. Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai

Pemanfaatan ruang di sempadan pantai merupakan upaya untuk mengendalikan kawasan sekitar sempadan pantai agar tidak merusak lingkungan pantai

B. Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam

Pengelolaan daya tarik wisata alam dilihat dari segi lingkungan adalah cara mengelola daya tarik tersebut tanpa merusak kealamiannya serta kelestariannya hingga berkelanjutan dimasa mendatang

C. Pengelolaan Sarana Prasarana

Pengelolaan sarana prasarana bagi kawasan wisata pantai sangat penting karena salah satu komponen yang wajib tersedia untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang

D. Pengelolaan Transportasi

Penyediaan transportasi dalam pengelola suatu kawasan wisata pantai harus memperhatikan aspek lingkungan agar tidak menimbulkan polusi dan lingkungan tetap terjaga kelamiannya sesuai dengan kondisi yang ada.

3. Sosial

Penerapan konsep pariwisata berkelanjutan dalam suatu kegiatan wisata, harus dapat berpengaruh dari segi sosial yaitu mengacu pada kemampuan penduduk lokal untuk menyerap usaha pariwisata (industri dan wisatawan) tanpa menimbulkan konflik sosial (Suwena, 2010). Aspek sosial dapat ditinjau melalui:

A. Partisipasi Masyarakat Lokal

Pengembangan pariwisata tentunya tidak dapat dipisahkan dengan partisipasi. Masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai objek yang hanya menerima keputusan melainkan juga harus dilibatkan dalam pengembangan pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata menyebabkan timbulnya rasa memiliki dan rasa ingin turut memelihara potensi pariwisata yang ada di daerahnya (Manafe, 2003).

B. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari peran aktif masyarakat sekaligus sebagai usaha pemberdayaan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan dan melestarikan seni budaya. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang pariwisata sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Kartasasmita, 1997). Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui tindakan dan tahapan untuk mengubah pihak yang kurang berdaya menuju keberdayaan.

4. Ekonomi

Dalam Piagam Pariwisata berkelanjutan menekankan bahwa pariwisata harus layak secara ekonomi yang memastikan adanya dampak positif terhadap perekonomian jangka panjang yang layak dengan adanya peluang kerja dan peningkatan ekonomi sebagai pengentasan kemiskinan.

A. Peluang Kerja Masyarakat Lokal

Adanya kegiatan pariwisata secara langsung akan berdampak positif terhadap lingkungan sekitar khususnya masyarakat setempat. Salah satu tujuan kegiatan pariwisata adalah memberikan kesempatan atau peluang kerja untuk masyarakat lokal agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat terutama yang berada di daerah tertinggal. Peluang kerja tersebut dapat ditinjau

dari bidang a) daya tarik wisata, b) sarana prasarana, dan c) transportasi.

B. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal

Kegiatan pariwisata selain membuka peluang kerja masyarakat lokal juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara melibatkan langsung dalam pengelolaan wisata tersebut. sehingga perekonomian masyarakat akan menjadi lebih baik. Peningkatan ekonomi masyarakat lokal dapat dilihat dari adanya peluang kerja dalam bidang a) daya tarik wisata, b) sarana prasarana, serta c) transportasi

Sedangkan untuk **aspek budaya**, peneliti tidak menggunakan sebagai variabel penelitian. sebab budaya tidak digunakan sebagai daya tarik wisata di wilayah penelitian tersebut.

Berdasarkan beberapa teori diatas, maka dapat ditarik sintesa pustaka sebagai berikut:

Tabel 2. 3. Sintesa Pustaka Pengelolaan Wisata Pantai Berkelanjutan

Indikator	Variabel	Sub Variabel
Kelembagaan	Organisasi pengelolaan	Kejelasan tujuan organisasi
		Kejelasan pembagian tupoksi dan administrasi
		Kejelasan aktivitas organisasi
	Anggaran	Anggaran Tahunan
		Sumber Pendanaan
	Pelibatan <i>Stakeholder</i>	Pihak yang terlibat
		Bentuk keterlibatan
Peraturan	-	
Lingkungan	Pemanfaatan ruang di sempadan pantai	Jenis pemanfaatan ruang di sempadan pantai
		Rencana pemanfaatan ruang di sempadan pantai
	Pengelolaan daya tarik wisata alam	Pengelolaan Lingkungan Pantai
		Pengelolaan Lingkungan Pulau Panjang
		Pengelolaan ekosistem laut
		Pengelolaan Tebing Pantai
	Pengelolaan Sarana Prasarana	Pengelola warung makan
		Pengelolaan limbah toilet
		Pengelolaan prasarana air bersih
		Pengelolaan sarana persampahan

Indikator	Variabel	Sub Variabel
	Pengelolaan Transportasi	Pengelolaan jaringan listrik
		Moda Transportasi ramah lingkungan
		Akses jalan menuju lokasi wisata
Sosial	Pelibatan masyarakat lokal	Pelibatan masyarakat dalam rencana
		Pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan program
	Pemberdayaan masyarakat lokal	Bentuk pemberdayaan masyarakat lokal
		Kondisi Kapasitas SDM
Ekonomi	Pengelolaan dalam membuka Peluang kerja masyarakat lokal	Peluang kerja bidang daya tarik wisata
		Peluang kerja bidang sarana prasarana
		Peluang kerja bidang transportasi
	Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal	Peningkatan pendapatan bidang daya tarik wisata
		Peningkatan pendapatan bidang sarana prasarana
		Peningkatan pendapatan bidang transportasi

Sumber: Sintesa Penulis, 2017

2.5 Penelitian Sebelumnya

Berikut ini merupakan penelitian sebelumnya terkait dengan pengelolaan wisata pantai berkelanjutan:

1. Kajian Keberlanjutan Pengelolaan Wisata Pantai di Pantai Pasir Putih Bira, Bulukumba, Sulawesi Selatan

Pantai Pasir Putih Bira merupakan pantai yang terletak di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan yang memiliki banyak ciri khas pada pantai ini. Pertama, secara ekologi, Pantai Pasir Putih Bira memiliki garis pantai sepanjang 3,1km dan berupa hamparan pasir putih. Selain itu, perairan pantainya sangat cerah dengan titik kecerahan 100% yang didukung vegetasi dan biota laut. Kedua, angka kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara dalam 5 tahun terakhir (2008-2012) menunjukkan peningkatan yang awalnya berjumlah 61.614 pengunjung pada tahun 2008 dapat meningkat menjadi 95.970 pengunjung pada tahun 2012. Ketiga, dampak besarnya kunjungan wisatawan terjadi kepada peningkatan pendapat daerah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, tahun 2008 masukan pendapat daerah sebesar Rp.165.300.000 hingga tahun 2012 sebesar Rp.233.450.000. Keempat, anggaran pendanaan meningkat yakni dari Rp.190.000.000 tahun 2012 menjadi Rp.386.000.000 pada tahun 2013. Hal itu menunjukkan bahwa Pantai Pasir Putih Bira cukup mendapatkan perhatian dari Pemerintah Daerah untuk dikelola.

Namun, potensi yang sangat besar tersebut tidaklah cukup untuk menjamin pantai ini menjadi pantai yang berpotensi secara berkelanjutan. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa Pantai Pasir Bira sangatlah berpotensi untuk tidak berkelanjutan. Pertama, kondisi pantai saat ini cukup kotor dengan sampah-sampah yang terdapat di hamparan pantai. Kedua, penataan kawasan wisata pantai yang masih belum teratur terlihat dari perahu-perahu yang berpakir belum teratur. Ketiga, jumlah wisatawan yang berkunjung melebihi daya dukung kawasan dapat menyebabkan wisata pantai tersebut tidak berkelanjutan. Keempat, kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan wisata pantai berkelanjutan. Dengan potensi yang sangat besar dan

permasalahan yang ada tersebut, maka pengelolaan wisata Pantai Pasir Putih Bira perlu dievaluasi keberlanjutannya. Berikut adalah tabel penjelasan terakit dengan penelitian:

Judul Penelitian	Kajian Keberlanjutan Pengelolaan Wisata Pantai di Pantai Pasir Putih Bira, Bulukumba, Sulawesi Selatan
Tujuan Penelitian	Menilai keberlanjutan pengelolaan wisata pantai di Pantai Pasir Putih Bira, Bulukumba, Sulawesi Selatan melalui penyusunan indeks keberlanjutan pengelolaan wisata pantai dan mendeterminasi tingkat kemajuan maupun ketertinggalan dari setiap indikator-indikator dimensi penggelolaan untuk digunakan dalam penyusunan rekomendasi kebijakan pengelolaan wisata pantai yang berkelanjutan
Metode Penelitian	menggunakan metode <i>Rapbeachtour (Rapid Appraisal of Beach Tourism)</i> .
Variabel penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Ekologi: <ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan pantai • Kesesuaian kawasan • Penataan kawasan 2. Variabel Sosial: <ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi masyarakat • Pemberdayaan masyarakat 3. Variabel Ekonomi: <ul style="list-style-type: none"> • Kesejahteraan masyarakat • Peningkatan pendapatan masyarakat 4. Variabel Kelembagaan: <ul style="list-style-type: none"> • organisasi • Ketersediaan peraturan • Penegakkan peraturan
Output Penelitian	1. Membuat kebijakan pembatasan pengunjung dengan mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya yaitu:

	<ol style="list-style-type: none">a. Membuat produk dan jasab. Mengembangkan industri kecil dan kerajinan lokalc. Menyediakan pilihan akomodasi lokald. Menyediakan pilihan rekreasi lokale. Mendorong pertumbuhan konsumsi makanan lokalf. Adanya program bagi hasil penerimaan kegiatan wisata pantai kepada pemerintah daerah <ol style="list-style-type: none">2. Membuat aturan mengenai penataan kawasan dan meningkatkan kebersihan pantai melalui:<ol style="list-style-type: none">a. penyediaan sarana dan prasarana kebersihan pantaib. petugas kebersihan pantai.3. Membuat kebijakan yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat lokal seperti:<ol style="list-style-type: none">a. jasa pemandub. pengembangan usaha kecil serta usaha kegiatan olahraga air.4. Memberdayakan masyarakat dengan mengembangkan pendidikan dan keterampilan masyarakat lokal5. Mengembangkan <i>event</i> lokal6. Meningkatkan peran pemerintah dalam mendukung kegiatan wisata pantai, seperti:<ol style="list-style-type: none">a. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadaib. Perbaikan akses jalanc. Dukungan anggarand. Penyediaan petugas keamanan dan kebersihan pantai7. Membuat aturan yang dapat menunjang dan memperkuat
--	--

	<p>pengelolaan wisata pantai berkelanjutan, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Aturan yang dapat membuat penataan kawasan menjadi lebih teratur b. Aturan mengenai batasan jumlah pengunjung <p>8. Meningkatkan promosi potensi kawasan agar dapat menarik investor dan lembaga-lembaga dalam mendukung pengelolaan kegiatan wisata dan pengembangan objek wisata pantai</p> <p>9. Meningkatkan peran lembaga yang telah ada, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membantu promosi kawasan b. Memberikan upah karyawan sesuai standar UMP Sulawesi Selatan c. Memberikan penyuluhan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai yang berkelanjutan
--	---

2. Analisis Pengelolaan Objek Wisata dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan melalui Badan Usaha Milik Desa Adat (BUMDA) (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Pandawa Kuta Selatan Kabupaten Badung)

Badan Usaha Milik Desa Adat (BUMDA) merupakan sebuah badan usaha terintegrasi milik Desa Adat Kutuh yang berkedudukan sebagai Perusahaan induk atas seluruh unit usaha yang dimiliki dan dikelola oleh Desa Ada Kutuh. Fungsi utama dari BUMDA adalah mengintegrasikan semua unit usaha yang dimiliki oleh Desa Adat Kutuh agar dapat berjalan dengan sinergi satu sama lainnya, dan juga memiliki tugas untuk mengembangkan potensi yang ada untuk dapat menjadi unit usaha baru. Seperti salah satu unit usaha yang dikembangkan di Desa Kutuh Saat ini yakni obyek

wisata Pantai Pandawa, Potensi yang dikembangkan pantai pandawa sebagai daya tarik wisatawan untuk datang ialah Pantai Pandawa memiliki pemandangan tebing, pemandangan laut, kawasan pesisir dengan pasir putih dan kawasan wisata atraksi air.

Namun terdapat permasalahan dalam sistem pengelolaan di Pantai Pandawa yaitu minimnya sumber daya manusia dalam mengelola obyek wisata Pantai Pandawa. Selain itu, sebagian dari masyarakat Desa Kutuh sebagai pelaku usaha wisata rata-rata memiliki pendidikan yang tidak memenuhi standar yakni lulusan SD dan SMA.

Judul	Analisis Pengelolaan Objek Wisata dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan melalui Badan Usaha Milik Desa Adat (BUMDA) (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Pandawa Kuta Selatan Kabupaten Badung)	
Tujuan Penelitian	mengetahui sistem pengelolaan BUMDA pada obyek wisata pantai pandawa dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan	
Variabel Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelembagaan 2. Lingkungan 3. Produk wisata 4. Kemitraan dan Partisipasi masyarakat 	
Metode Penelitian	Analisis Deskriptif Kualitatif	
Output Penelitian		
Kelembagaan Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pandawa	Konsep	Pembangunan Pariwisata Berkelanjuta
Kelembagaan dalam pengelolaan yang diterapkan pada objek wisata Pantai Pandawa adalah menggunakan 3 fungsi yaitu: 1. fungsi strategi a. penetapan tujuan dan prioritas organisasi dari pengelolaan obyek wisata pantai pandawa	dalam	pembangunan pariwisata yang berkelanjutan pada obyek wisata pantai pandawa, pihaknya memperhatikan tiga (3) indikator: 1. Lingkungan pihak yang bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan Pantai

<p>b. membuat rencana operasional untuk mencapai tujuan agar pengelolaan yang dilakukan pada obyek wisata pantai pandawa dapat terlaksana dengan baik</p> <p>2. fungsi internal</p> <p>a. pengorganisasian dan penyusunan staff sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing staff</p> <p>b. pengarahan SDM dilakukan evaluasi 1 bulan sekali dengan memberikan pengarahan dan penilaian kinerja pegawai selama sebulan</p> <p>3. fungsi eksternal</p> <p>pengelolaan obyek wisata pantai pandawa menjalin kerjasama dengan pihak ketiga yakni swasta dan Pemerintah Daerah.</p> <p>a. Kerjasama dengan pihak swasta yaitu dengan para <i>guide</i>, <i>leider</i>, dan pengusaha-pengusaha seperti hotel dan villa</p> <p>b. Kerjasama dengan Pemerintah yaitu pengelola objek wisata Pantai Pandawa menyerahkan 25% dari penjualan tiket ke Kabupaten Badung, dan Kabupaten Badung memberikan bantuan perbaikan infrastruktur jalan di Pandawa.</p>	<p>Pandawa tidak hanya dari pemerintah setempat namun masyarakat juga turut ikut menjaga kebersihan lingkungan pantai pandawa.</p> <p>2. produk wisata</p> <p>Pada produk wisata yang ditawarkan oleh obyek wisata pantai pandawa diantaranya ada atraksi air seperti kano, dan tari kecak. Pihak Direktur utama BUMDA bersama pengelola obyek wisata pantai pandawa akan membuat paket liburan di Desa Kutuh yang dinamakan dengan paket four in one (4 in 1) Adanya paket ini akan mempermudah wisatawan yang berliburan sehari di Desa Kutuh karena tidak hanya pantai pandawa saja yang akan didatangi.</p> <p>3. kemitraan dan partisipasi masyarakat</p> <p>adanya partisipasi masyarakat desa setempat tentunya akan mempermudah jalannya program yang dibuat oleh BUMDA, seperti dikembangkannya obyek wisata pantai pandawa kemitraan dan partisipasi yang terjalin dengan masyarakat setempat</p>
--	---

	sangat berpengaruh pada peningkatan perekonomian desa dan secara khusus meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri
--	--

2.6 Sintesa Kajian Pustaka

Untuk menentukan variabel faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan kawasan wisata pantai, dilakukan kajian melalui tinjauan pustaka dari beberapa pakar yang telah dijabarkan pada tabel sebelumnya serta disesuaikan dengan kondisi wilayah penelitian, sehingga diperoleh beberapa indikator, variabel serta sub variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Akan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

“halaman sengaja dikosongkan”

Tabel 2. 4. Sintesa Tinjauan Pustaka

No.	Aspek	Indikator	Variabel	Sub Variabel
1.	pengelolaan wisata Pantai Timang berdasarkan prinsip pariwisata berkelanjutan	Kelembagaan	Organisasi pengelolaan	Kejelasan tujuan organisasi
				Kejelasan pembagian tupoksi dan administrasi
				Kejelasan aktivitas organisasi
			Anggaran	Anggaran Tahunan
				Sumber Pendanaan
			Pelibatan <i>Stakeholder</i>	Pihak yang terlibat
				Bentuk keterlibatan
		Peraturan	-	
		Lingkungan	Pemanfaatan ruang di sempadan pantai	Jenis pemanfaatan ruang di sempadan pantai
				Rencana pemanfaatan ruang di sempadan pantai
			Pengelolaan daya tarik wisata alam	Pengelolaan Kelestarian Lingkungan Pantai
				Pengelolaan Kelestarian Lingkungan Pulau Panjang
				Pengelolaan ekosistem laut
				Pengelolaan Tebing Pantai
	Pengelola warung makan			

No.	Aspek	Indikator	Variabel	Sub Variabel
			Pengelolaan Sarana Prasarana	Pengelolaan limbah toilet
				Pengelolaan prasarana air bersih
				Pengelolaan sarana persampahan
				Pengelolaan Jaringan Listrik
			Pengelolaan Transportasi	Moda Transportasi ramah lingkungan
				Akses jalan menuju lokasi wisata
		Sosial	Pelibatan masyarakat lokal	Pelibatan masyarakat dalam rencana
				Pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan program
			Pemberdayaan masyarakat lokal	Bentuk pemberdayaan masyarakat lokal
				Kondisi Kapasitas SDM
		Ekonomi	Pengelolaan dalam membuka Peluang kerja masyarakat lokal	Peluang kerja bidang daya tarik wisata
				Peluang kerja bidang sarana prasarana

No.	Aspek	Indikator	Variabel	Sub Variabel
			Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal	Peluang kerja bidang transportasi Peningkatan pendapatan bidang daya tarik wisata Peningkatan pendapatan bidang sarana prasarana Peningkatan pendapatan bidang transportasi
2.	faktor prioritas yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan wisata Pantai Timang berdasarkan <i>stakeholder</i>	Menggunakan variabel sasaran 1		
3.	Strategi pengelolaan kawasan wisata pantai yang sesuai dengan prinsip pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata Pantai Timang	Menggunakan hasil analisis sasaran 1 dan 2		

Sumber: Sintesa Pustaka, 2017

“halaman sengaja dikosongkan”

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan penelitian rasionalistik melalui wawancara mendalam (*in-deep interview*) dan observasi. Menurut Muhadjir (1990), metode penelitian rasionalistik merupakan suatu metode yang didasarkan pada logika cara berpikir yang berasal dari pemahaman intelektual dengan didukung data yang relevan atau fakta empiri. Pendekatan rasionalistik identik dengan penelitian yang berfokus pada substansi pemikiran, menekankan pada argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah.

Peneliti menggunakan pendekatan rasionalistik dikarenakan dalam melakukan penelitian ini, permasalahan yang diamati dikaitkan dengan hasil sintesa pustaka kemudian disajikan dalam bentuk data yang dapat diukur dengan ketentuan atau standar yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kawasan wisata Pantai Timang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran (Strauss dan Corbin dalam Cresswell, 1998:24) dalam (Pupu S.R, 2009). Sedangkan, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi sekarang dengan memusatkan perhatian pada masalah aktual yang ada dilapangan (Noor, 2011).

Pada penelitian ini, tujuan peneliti untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan wisata pantai dengan prinsip pariwisata berkelanjutan. Dimana luaran yang diharapkan berupa strategi pengelolaan wisata pantai yang berkelanjutan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur (Kuntjojo, 2009). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Variabel Penelitian

No.	Sasaran	Faktor	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
1.	Mengidentifikasi karakteristik pengelolaan wisata Pantai Timang berdasarkan prinsip pariwisata berkelanjutan	Kelembagaan	Organisasi pengelolaan	Kejelasan tujuan organisasi	Ada tidaknya satu tujuan organisasi yang jelas untuk pengelolaan wisata pantai
				Kejelasan Pembagian Tupoksi	Ada tidaknya dan kejelasan pembagian tugas dari masing-masing divisi serta administrasi
				Kejelasan aktivitas organisasi	Ada tidaknya dan kejelasan program kerja untuk pengelolaan pantai
		Anggaran	Anggaran	Sumber Pendanaan	asal pendanaan yang digunakan untuk biaya pengelolaan kawasan wisata pantai Timang mencakup biaya perbaikan dan pembangunan

No.	Sasaran	Faktor	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
					infrastruktur wisata Pantai Timang
				Anggaran Tahunan	Ada tidaknya rencana anggaran yang digunakan setiap tahunnya dalam pengelolaan kawasan wisata pantai Timang
			Pelibatan <i>Stakeholder</i>	Pihak yang terlibat	Pihak yang terlibat dalam mengelola kawasan wisata pantai
				Bentuk keterlibatan/ Kerjasama	Bentuk keterlibatan atau kerjasama <i>stakeholder</i> dalam mengelola kawasan wisata
			Peraturan	-	Ada tidaknya peraturan yang mengatur pengelolaan kawasan wisata pantai secara resmi
		Lingkungan	Pemanfaatan ruang di sempadan pantai	Jenis pemanfaatan	Seluruh kegiatan serta kondisi pemanfaatan

No.	Sasaran	Faktor	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
				ruang di sempadan pantai	ruang di sempadan pantai
				Rencana pemanfaatan ruang di sempadan pantai	Ada tidaknya rencana pemanfaatan ruang di sempadan sungai yang sesuai dengan peraturan yang tidak merusak lingkungan pantai
			Pengelolaan daya tarik wisata alam	Pengelolaan Kelestarian Lingkungan Pantai	Upaya yang dilakukan pengelola untuk menjaga kelestarian lingkungan pantai
				Pengelolaan Lingkungan Pulau Panjang	Upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan Pulau Panjang
				Pengelolaan ekosistem laut	Upaya yang dilakukan pengelola kawasan wisata pantai untuk melestarikan ekosistem laut yang

No.	Sasaran	Faktor	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
					ada di kawasan wisata Pantai Timang
				Pengelolaan Tebing Pantai	Kegiatan wisata yang dilakukan untuk menjaga kelestarian tebing pantai
			Pengelolaan Sarana Prasarana	Pengelolaan warung makan	Upaya untuk menjaga kebersihan warung makan
				Pengelolaan limbah toilet	Upaya untuk mengelola limbah toilet agar tidak mencemari lingkungan pantai
				Pengelolaan prasarana air bersih	Penyediaan air bersih yang ramah lingkungan
				Pengelolaan sarana persampahan	Pengelolaan sampah secara terpadu
				Pengelolaan Jaringan Listrik	Penggunaan jaringan listrik yang ramah lingkungan

No.	Sasaran	Faktor	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
			Pengelolaan Transportasi	Moda Transportasi ramah lingkungan	Penggunaan bahan bakar transportasi ramah lingkungan
				Akses jalan menuju lokasi wisata	Kondisi jalan menuju lokasi wisata yang tidak merusak alam
		Sosial	Pelibatan masyarakat lokal	Pelibatan masyarakat lokal dalam rencana	Pelibatan masyarakat lokal dalam rencana musyawarah
				Pemberdayaan masyarakat lokal	Pelibatan masyarakat lokal dalam pelaksanaan program
		Bentuk pemberdayaan masyarakat lokal dalam	Bentuk pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata Pantai Timang		
		Kondisi Kapasitas SDM	Kondisi Kemampuan SDM pengelola wisata Pantai Timang		

No.	Sasaran	Faktor	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
		Ekonomi	Pengelolaan dalam membuka Peluang kerja masyarakat lokal	Peluang kerja bidang daya tarik wisata	Ada tidaknya peluang kerja untuk masyarakat lokal di bidang daya tarik wisata
				Peluang kerja bidang sarana	Ada tidaknya peluang kerja untuk masyarakat lokal bidang sarana prasarana
				Peluang kerja bidang transportasi	Ada tidaknya peluang kerja untuk masyarakat lokal dalam bidang transportasi
			Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal	Peningkatan pendapatan bidang daya tarik wisata	Ada tidaknya peningkatan pendapatan masyarakat lokal yang bekerja pada bidang daya tarik wisata
				Peningkatan pendapatan bidang sarana	Ada tidaknya peningkatan pendapatan masyarakat lokal

No.	Sasaran	Faktor	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
					dalam bidang sarana prasarana
2.	Menentukan faktor prioritas yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan wisata Pantai Timang berdasarkan <i>stakeholder</i>			Peningkatan pendapatan bidang transportasi	Ada tidaknya peningkatan pendapatan masyarakat lokal dalam bidang transportasi
3.	Merumuskan strategi pengelolaan kawasan wisata pantai yang sesuai				Menggunakan hasil analisis sasaran 1 dan 2

No.	Sasaran	Faktor	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
	dengan prinsip pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata Pantai Timang				

Sumber: Hasil Analisis, 2017

3.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. (Djarwanto, 1994 : 420) dalam (Kuntjojo, 2009). Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan aspek yang berada dalam lingkup wisata pantai timang yakni seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata pantai timang seperti Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, pihak pengelola kawasan wisata dan masyarakat.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994 : 43) dalam (Kuntjojo, 2009). Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis *stakeholders*.

Purposive sampling merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subyek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti (Kuntjojo, 2009). Penggunaan metode *purposive sampling* digunakan untuk mencari responden yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Pada penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan karena tidak semua populasi berpeluang menjadi sampel. Sampel yang dipilih harus sesuai kepentingan dan kebutuhan penelitian.

Sedangkan, metode analisis *stakeholder* merupakan suatu pendekatan dan prosedur untuk mencapai pemahaman suatu sistem dengan cara mengidentifikasi aktor-aktor kunci serta menilai kepentingan masing-masing didalam suatu sistem tersebut (Grimbel dan Chan, 1995) dalam (Khoirunnisa C, 2015). Dalam penelitian ini analisis *stakeholder* digunakan untuk mencari responden yang tepat dan berkaitan dengan obyek penelitian agar dapat menjawab kebutuhan penelitian. Analisis *stakeholder*

digunakan untuk menjawab sasaran 1. Untuk mengetahui karakteristik pengelolaan wisata pantai timang dibutuhkan responden yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan memiliki keahlian dibidang pengelolaan wisata pantai. Dalam melakukan analisis *stakeholder*, sebelumnya dilakukan identifikasi *stakeholder* yang memiliki pengaruh dan kepentingan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2. Analisis Stakeholder

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling rendah prioritasnya	Kelompok yang berpengaruh untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling memerlukan pertimbangan	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling kritis

Sumber: UNCHS dalam Sugiarto, 2009

Adapun *stakeholder* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok yakni pemerintah, swasta dan masyarakat. Berikut adalah kelompok *stakeholder* yang terlibat.

1. Pihak Pemerintah
 - Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul
 - Pemerintahan Desa Purwodadi
2. Pihak Swasta
 - Usaha Warung
 - Pengelola Usaha Toilet dan Penginapan
 - Kelompok Ojek
 - Kelompok Jeep
 - Kelompok Wahana Jembatan
 - Kelompok Wahana Gondola
3. Masyarakat
 - Kelompok Sadar Wisata

Setelah identifikasi *stakeholder*, kemudian dilakukan analisis pengaruh dan kepentingan sesuai dengan nilai pembobotan. Berikut adalah hasil analisis pembobotan pengaruh dan kepentingan *stakeholder* dalam penelitian ini:

“halaman sengaja dikosongkan”

Tabel 3. 3. Analisis Stakeholder dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Timang

Kelompok Stakeholder	Kepentingan Stakeholder	Pengaruh Stakeholder	Dampak (+) (0) (-)	Kepentingan Stakeholder (1-5)	Pengaruh Stakeholder (1-5)
Pemerintah					
Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul	Sebagai regulator atau perumus kebijakan terkait pariwisata di Kabupaten Gunungkidul	Belum memiliki dampak terhadap pengelolaan wisata Pantai Timang yang dikelola secara langsung oleh masyarakat	+	2	1
Pemerintah Desa Purwodadi	Sebagai pihak yang berperan dalam perumusan kebijakan yang bersifat lokal dalam pengembangan pariwisata	Dapat memberikan masukan untuk pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang	+	5	5
Swasta					
Pedagang warung	Sebagai pihak yang memiliki usaha di kawasan wisata Pantai Timang	Dapat memberikan masukan untuk pengembangan dan pengelolaan	+	5	5

Kelompok Stakeholder	Kepentingan Stakeholder	Pengaruh Stakeholder	Dampak (+) (0) (-)	Kepentingan Stakeholder (1-5)	Pengaruh Stakeholder (1-5)
		kawasan wisata Pantai Timang			
Pengelola usaha toilet dan penginapan	Sebagai pihak yang memiliki usaha di wisata Pantai Timang	Dapat memberikan masukan untuk pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang	+	5	5
Kelompok ojek	Sebagai pihak yang memiliki usaha di wisata Pantai Timang	Dapat memberikan masukan untuk pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang	+	5	5
Kelompok jeep	Sebagai pihak yang memiliki usaha di wisata Pantai Timang	Dapat memberikan masukan untuk pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang	+	5	5

Kelompok Stakeholder	Kepentingan Stakeholder	Pengaruh Stakeholder	Dampak (+) (0) (-)	Kepentingan Stakeholder (1-5)	Pengaruh Stakeholder (1-5)
Kelompok jembatan	Sebagai pihak yang memiliki usaha di wisata Pantai Timang	Dapat memberikan masukan untuk pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang	+	5	5
Kelompok gondola	Sebagai pihak yang memiliki usaha di wisata Pantai Timang	Dapat memberikan masukan untuk pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang	+	5	5
Masyarakat					
Kelompok sadar wisata	Sebagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang	Sebagai lembaga kemasyarakatan yang berperan langsung sebagai pihak pengelola wisata di Pantai Timang	+	5	5

Sumber: Hasil Analisis, 2017

“halaman sengaja dikosongkan”

Keterangan:**Kolom Dampak :**(+)
Berdampak positif(0)
Tidak Berdampak(-)
Berdampak negatif**Kolom Kepentingan:**

1= tidak memiliki dampak

2= memiliki dampak kecil

3= memiliki dampak sedang

4= memiliki dampak besar

5= memiliki dampak sangat besar

Kolom Pengaruh:

1= tidak memiliki wewenang

2= memiliki wewenang lemah

3= memiliki wewenang sedang

4= memiliki wewenang tinggi

5= memiliki wewenang sangat tinggi

Berikut merupakan tabel hasil analisis stakeholder menggunakan skala likert:

Tabel 3. 4. Analisis Stakeholder

	Pengaruh Aktivitas Stakeholder				
	1	2	3	4	5
Tingkat Kepentingan Stakeholder	1				
	2			1) Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul	
	3				
	4			1) Pemerintah Desa Purwodadi	
	5				

	5					<ol style="list-style-type: none"> 1) Kelompok Sadar Wisata 2) Pedagang warung Warung 3) Pengusaha Kamar mandi dan penginapan 4) Kelompok Ojek 5) Kelompok Jeep 6) Kelompok Wahana Jembatan Gantung 7) Kelompok Wahana Gondola
--	---	--	--	--	--	---

Sumber: Hasil Analisis, 2017

: responden kunci

Berdasarkan hasil analisis *stakeholder* diatas, diketahui bahwa terdapat 8 *stakeholder* kunci yang memiliki pengaruh dan kepentingan dalam pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang yaitu Pemerintah Desa Purwodadi, Kelompok Sadar Wisata, Kelompok Usaha Warung, Pengusaha Kamar mandi dan Penginapan, Kelompok Ojek, Kelompok Jeep, Kelompok Wahana Jembatan Gantung dan Kelompok Wahana Gondola.

Selanjutnya, hasil analisis *stakeholder* tersebut memastikan tingkat kepentingan dan pengaruh *stakeholder* yang akan diambil sebagai responden penelitian. Berikut adalah penjabaran dari pihak-pihak yang menjadi responden dalam penelitian berdasarkan analisis *expert judgement* dengan menggunakan skala *likert*:

Tabel 3. 5. Responden menggunakan skala likert

No.	Kelompok Stakeholder	Stakeholder	Posisi Stakeholder	Alasan Pemilihan
1.	Pemerintah	1. Pemerintah Desa Purwodadi	Kasubid Kesejahteraan	Sebagai pihak yang berperan dalam perumusan kebijakan yang bersifat lokal dalam pengembangan pariwisata
2.	Swasta	1. Usaha Warung	Anggota Kelompok Warung	Sebagai pihak yang memiliki usaha di wisata Pantai Timang dan dapat memberikan masukan untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Timang
		2. Pengelola Kamar mandi dan penginapan Usaha	Kepala Dukuh Danggolo	Sebagai pihak yang memiliki usaha di wisata Pantai Timang dan dapat memberikan masukan untuk pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang
		3. Kelompok Ojek	Ketua Kelompok Ojek	Sebagai pihak yang memiliki usaha di wisata Pantai Timang dan dapat memberikan masukan untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Timang
		4. Kelompok Jeep	Anggota Kelompok Jeep	Sebagai pihak yang memiliki usaha di wisata Pantai Timang dan dapat

No.	Kelompok Stakeholder	Stakeholder	Posisi Stakeholder	Alasan Pemilihan
				memberikan masukan untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Timang
		5.Kelompok Wahana Jembatan	Anggota Kelompok Jembatan	Sebagai pihak yang memiliki usaha di wisata Pantai Timang dan dapat memberikan masukan untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Timang
		6.Kelompok Wahana Gondola	Anggota Kelompok Gondola	Sebagai pihak yang memiliki usaha di wisata Pantai Timang dan dapat memberikan masukan untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Timang
3.	Masyarakat	1.Kelompok Sadar Wisata	Ketua Kelompok Sadar Wisata	Sebagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2017

Sedangkan, untuk mencari responden yang digunakan dalam analisis sasaran ke 2 yakni menentukan faktor prioritas yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan wisata Pantai Timang melalui analisa AHP menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subyek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti (Kuntjojo, 2009). Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan karena tidak semua populasi berpeluang menjadi sampel. Sampel responden yang dipilih adalah responden yang ahli/*expert* dalam bidang pariwisata serta mengetahui kondisi lapangan.

Penggunaan teknik analisa AHP dibutuhkan responden yang memiliki keahlian dibidang tertentu yang sesuai dalam penelitian ini yakni pengetahuan dalam bidang pembangunan berkelanjutan. Sehingga penentuan responden melalui teknik *puposive sampling* dibutuhkan kriteria responden yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut adalah kriteria yang harus dipenuhi:

Kriteria Responden:

1. Pemerintah

- Menjadi bagian dari instansi pemerintahan
- Minimal pendidikan S1 semua jurusan
- Bekerja minimal 2 tahun di instansi pemerintahan
- Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi dan pengelolaan wisata Pantai Timang

2. Akademisi

- Minimal Pendidikan S1
- Mengetahui Pantai Timang sebagai kawasan pariwisata
- Memiliki pengetahuan tentang ilmu pembangunan berkelanjutan

3. Masyarakat

- Tinggal disekitar kawasan wisata Pantai Timang

- Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi dan pengelolaan wisata Pantai Timang
 - Minimal pendidikan SMA
- Sehingga responden AHP yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penelitian adalah :
1. Dinas Pariwisata
 2. Pemerintah Desa
 3. Dosen Universitas Gadjah Mada Jurusan Arsitektur
 4. Kepala Padukuhan Danggolo

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara survei primer dan survei sekunder. Adapun survei primer yang akan dilakukan meliputi observasi langsung dilapangan, wawancara serta penyebaran kuisioner. Sedangkan untuk data sekunder dilakukan dengan survei literatur dan instansi.

3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data primer dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang tidak diperoleh saat survei instansi dan survei literatur. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*in-deep interview*) , observasi lapangan serta penyebaran kuisioner

a. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Pemilihan teknik ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai karakteristik komponen pariwisata dan karakteristik pengelolaan wisata Pantai Timang berdasarkan prinsip keberlanjutan sesuai dengan panduan yang dibawa peneliti ketika sedang melakukan wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2010), dalam wawancara terstruktur, pertanyaan yang diajukan bersifat runtut sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini dikarenakan peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.

b. Observasi

Observasi lapangan bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan tergolong ke dalam observasi partisipatif pasif, dimana peneliti datang ke tempat objek yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan objek di tempat tersebut. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati obyek-obyek yang menjadi sasaran penelitian di kawasan wisata Pantai Timang. Dalam proses observasi, dilakukan juga proses dokumentasi untuk merekam kondisi yang ada.

c. Penyebaran Kuisisioner

Penyebaran kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kawasan wisata pantai timang berdasarkan *stakeholder*. Penyebaran kuisisioner diberikan kepada *stakeholder* yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder adalah suatu metode pengumpulan data dan informasi dari suatu instansi atau literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

a. Survei Instansi

Survei instansi dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang tidak diperoleh saat survei primer. Survei instansi dilakukan pada instansi yang berkaitan dengan obyek penelitian.

b. Survei Literatur

Survei literatur dilakukan dengan cara meninjau literatur yang berkaitan dengan penelitian ini seperti contohnya buku, jurnal, dan lain lain. Survei ini dilakukan untuk melengkapi data dan informasi yang tidak diperoleh saat observasi dan wawancara.

Tabel 3. 6. Kebutuhan Data Sekunder

Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Instansi terkait
Data terkait Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul	RIPPDA Kabupaten	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Instansi terkait
	Gunungkidul 2014-2025	Kabupaten Gunungkidul
Data Kerentanan Bencana Alam Pesisir Selatan Kabupaten Gunungkidul	RZWP3K Kabupaten Kidul Tahun 2013-2033	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gunungkidul
Jumlah penduduk Desa Purwodadi menurut jenis pekerjaan	Monografi Desa Purwodadi	Kantor Desa Purwodadi
Jumlah penduduk Desa Purwodadi menurut tingkat pendidikan		
Jenis ekosistem Laut	Profil Keanekaragaman Hayati	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul

Sumber: Hasil Analisis, 2017

3.6 Metode Analisis

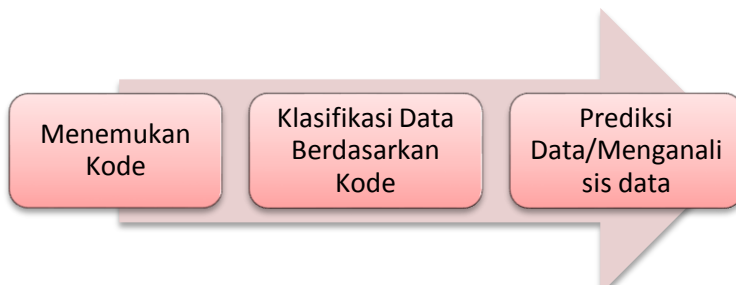
Metode analisis merupakan langkah-langkah untuk menentukan jenis teknik analisis yang digunakan untuk menjawab sasaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah *content analysis*, AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dan analisis deskriptif kualitatif.

a. Identifikasi karakteristik pengelolaan wisata Pantai Timang berdasarkan prinsip pariwisata berkelanjutan

Teknik analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi karakteristik pengelolaan wisata pantai berdasarkan prinsip pariwisata berkelanjutan adalah *content analysis* (CA). CA merupakan teknik analisis yang mengandalkan kode-kode yang ditemukan dalam sebuah teks perekaman data selama wawancara dilakukan dengan subjek di lapangan. Analisis ini digunakan untuk mengeksplorasi karakteristik pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang secara berkelanjutan yang dilakukan melalui wawancara *in-depth interview* (wawancara mendalam) dengan *stakeholder* yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Bungin dan Burhan (2010), terdapat 3 syarat utama dalam *content analysis* yaitu

objektif (sesuai dengan keadaan sebenarnya), sistematis (runtut sesuai tahapan) dan generalis (temuannya harus memberikan sumbangan teoritis).

Berikut alur dalam pelaksanaan *content analysis* berdasarkan Bungin dan Burhan (2010).



Gambar 3. 1. Proses *Content Analysis*

Proses CA yang diadaptasi dari Bungin dan Burhan (2010) memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Menemukan Kode

Berdasarkan transkrip wawancara, dibuat beberapa kode yang menunjukkan kesesuaian antara data lapangan dengan variabel penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengkodean tersebut disesuaikan dengan tema atau indikator penelitian karena pada *content analysis* ini hasil yang ingin diperoleh adalah teridentifikasinya karakteristik pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang berdasarkan prinsip pariwisata berkelanjutan.

2. Klasifikasi Data berdasarkan kode

Klasifikasi data berdasarkan kode merupakan cara untuk mengelompokkan data berdasarkan kode indikator/variabel yang telah ditemukan dari hasil transkrip wawancara sebelumnya. Sehingga hal itu mempermudah saat melakukan tahapan selanjutnya yaitu pada tahap prediksi data.

3. Prediksi Data

Prediksi data merupakan tahap menginterpretasikan hasil dari proses identifikasi tahapan sebelumnya. Dalam penelitian ini, identifikasi data terkait dengan karakteristik pengelolaan wisata Pantai Timang berkelanjutan, sehingga didapatkan hasil karakteristik setiap variabel yang digunakan.

b. Menentukan faktor prioritas yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan wisata Pantai Timang berdasarkan *stakeholder*

Analisis yang digunakan untuk menentukan faktor prioritas yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan wisata pantai di Kawasan Wisata Pantai Timang adalah *Analitycal Hierarchy Process* (AHP). AHP adalah salah satu metode dalam sistem pengambilan keputusan yang menggunakan beberapa variabel dengan proses analisis bertingkat (hirarki). Analisis dilakukan dengan memberi nilai prioritas dari tiap-tiap variabel, kemudian melakukan perbandingan berpasangan dari variabel-variabel yang ada (Saaty, 1993). Untuk menentukan alternatif pilihan yang paling prioritas, didasarkan pada persepsi rasional seseorang (*expert/tenaga ahli*). Dalam penelitian ini *expert* yang dimaksudkan adalah pihak yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang yang diperoleh dari hasil analisis *stakeholder*. Berikut ini tahapan analisis AHP pada penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan persoalan dan menentukan tujuan

Persoalan serta tujuan dari dilakukannya tahapan analisis AHP ialah untuk mengetahui faktor prioritas yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan wisata Pantai Timang berdasarkan *stakeholder*

2. Membuat struktur hirarki

Persoalan yang akan diselesaikan, diuraikan menjadi variabel dan sub variabel yang kemudian disusun menjadi struktur hirarki. Dalam penelitian yang dilakukan, variabel diperoleh dari hasil sintesa literatur dari beberapa

teori, sedangkan sub variabel diperoleh dari beberapa teori serta disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3. Menentukan responden

Responden dalam penelitian ini berbeda dengan responden untuk sasaran pertama melainkan responden yang memiliki keahlian di bidang pariwisata.

4. Menyusun matriks perbandingan berpasangan

Matriks perbandingan berpasangan menggambarkan kontribusi pengaruh setiap elemen terhadap variabel yang setingkat di atasnya. Penilaian dalam matriks ini berasal dari hasil penyebaran kuisioner mengenai perbandingan tingkat kepentingan variabel dan sub variabel. Menurut Saaty (1993), untuk menyelesaikan suatu persoalan, skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik untuk mengekspresikan pendapat. Skala perbandingan Saaty (1993) bisa diukur menggunakan tabel analisis berikut:

Tabel 3. 7. Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

Nilai	Definisi	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen lainnya	Pengalaman dan penilaian sedikit menyokong satu elemen dibanding elemen lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting daripada elemen lainnya	Pengalaman dan penilaian dengan kuat menyokong satu elemen dibanding elemen lainnya
7	Satu elemen lebih mutlak penting dari elemen lainnya	Satu elemen yang kuat disokong dan dominan terlihat dalam kenyataan

Nilai	Definisi	Keterangan
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya	Bukti yang mendukung elemen satu terhadap elemen lain memiliki tingkat penegasan tertinggi menguatkan
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan	Nilai ini diberikan bila ada keraguan diantara dua pilihan yang dipilih

Sumber: Saaty, 1993

5. Penyebaran Kuisisioner

Penyebaran kuisisioner dilakukan kepada responden yang telah ditentukan. Kuisisioner AHP ini berisi tentang dua perbandingan yaitu perbandingan kepentingan antar variabel pengelolaan wisata pantai berkelanjutan dan perbandingan sub variabel pengelolaan wisata pantai berkelanjutan.

6. Menentukan prioritas

Tahapan selanjutnya setelah diperoleh penilaian dari hasil penyebaran kuisisioner ialah menentukan pembobotan masing-masing variabel menggunakan *software expert choice*. Kemudian diketahui nilai pembobotan yang paling tinggi yang akan menjadi faktor prioritas.

7. Uji Konsistensi

Perhitungan konsistensi dilakukan karena pada keadaan sebenarnya akan terjadi beberapa ketidakkonsistensian preferensi seseorang. Prinsip dasar pada uji konsistensi ini adalah apabila A lebih penting dari B, kemudian B lebih penting dari C, maka C tidak mungkin lebih penting dari A. Tolak ukur yang digunakan adalah C1 (*Consistency Index*) berbanding RI (*Ratio Index*) atau CR (*Consistency Ratio*).

- Apabila nilai CR > 0,1 maka tidak konsisten sehingga perlu dilakukan peninjauan ulang terhadap level-level hirarki atau pengulangan pada tahap kuisisioner.

- Apabila $CR \leq 0,1$ maka matriks perbandingan tersebut bisa diterima.

c. Merumuskan strategi pengelolaan berkelanjutan kawasan wisata pantai Timang di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul

Output yang diharapkan pada penelitian ini adalah suatu strategi pengelolaan wisata pantai yang sesuai dengan prinsip pariwisata berkelanjutan. Untuk merumuskan hal tersebut, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dengan membandingkan karakteristik pengelolaan pada kondisi eksisting dengan teori yang ada.

Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan menggambarkan fakta yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang dengan melakukan wawancara mendalam (*in-deep interview*) ke *stakeholder* yang memiliki pengaruh dan kepentingan. Kegiatan wawancara bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang dari segi lingkungan, ekonomi, sosial dan kelembagaan.

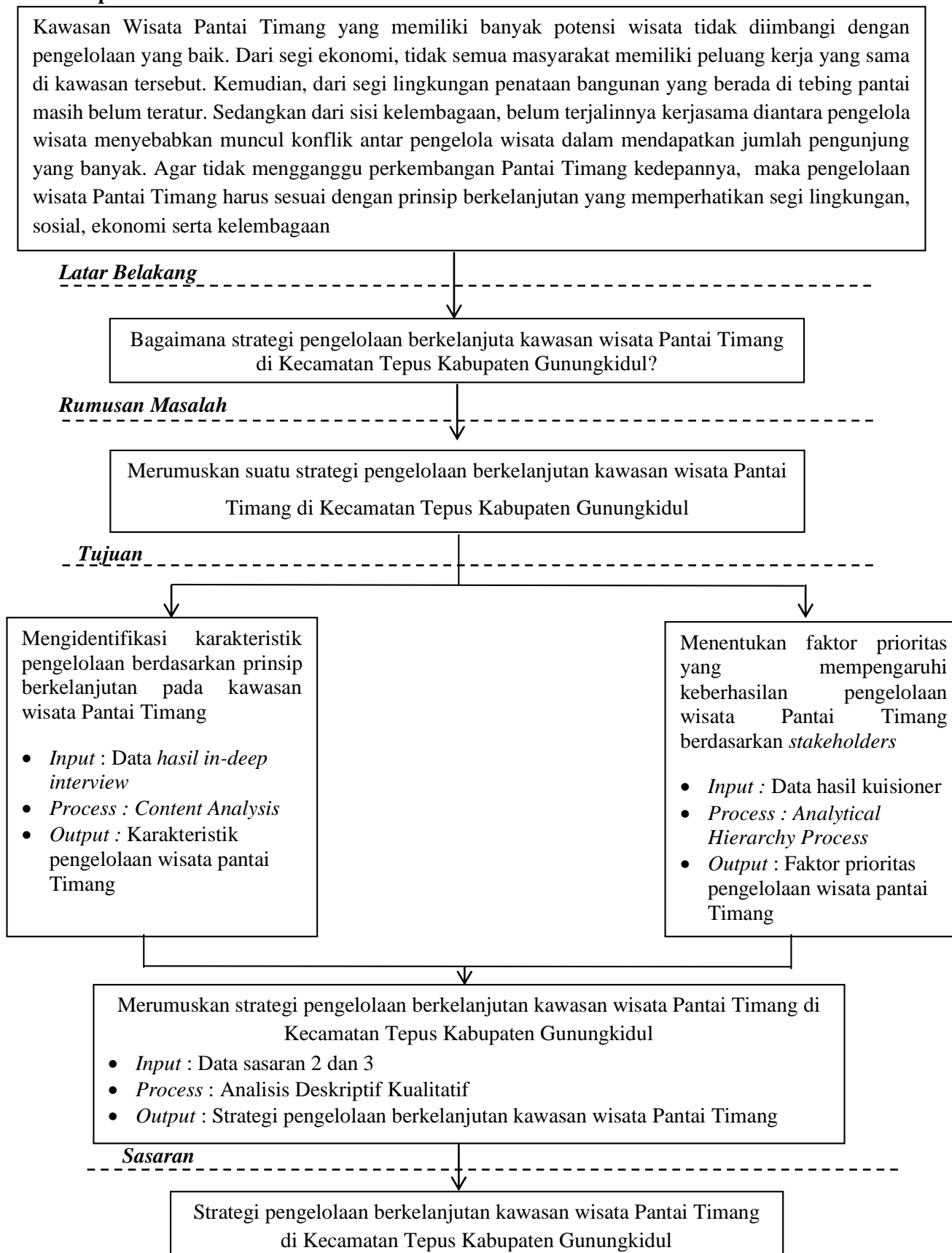
Untuk merumuskan suatu strategi pengelolaan wisata pantai secara berkelanjutan, peneliti menggabungkan informasi yang didapat dari sasaran satu dan dua serta mempertimbangkan karakteristik komponen wisata yang ada di wilayah penelitian yang dijelaskan di gambaran umum. Dari hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan teori, kebijakan dan *best practice* yang ada. Strategi yang dirumuskan nantinya diharapkan dapat membantu mengurangi dampak negatif dari kegiatan wisata pantai sehingga kawasan wisata pantai dapat bertahan dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Tabel 3. 8. Penentuan Teknik Analisis

Sasaran	Teknik Analisis	Tujuan Analisis
Mengidentifikasi karakteristik pengelolaan wisata Pantai Timang berdasarkan prinsip pariwisata berkelanjutan	<i>Content Analysis</i>	Untuk mengetahui karakteristik pengelolaan wisata Pantai Timang pada kondisi eksisting
Menentukan faktor prioritas yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan wisata Pantai Timang berdasarkan <i>stakeholder</i>	<i>Analitycal Hierarchy Process (AHP)</i>	Untuk mengetahui faktor prioritas yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan wisata Pantai Timang
Merumuskan strategi pengelolaan berkelanjutan kawasan wisata Pantai Timang	Deskriptif Kualitatif	Merumuskan strategi pengelolaan berkelanjutan kawasan wisata pantai Timang berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada tahap sebelumnya

Sumber: Hasil Analisis, 2017

3.7 Tahapan Penelitian



Gambar 3. 2. Tahapan Penelitian

Sumber: Penulis, 2017

“halaman sengaja dikosongkan”

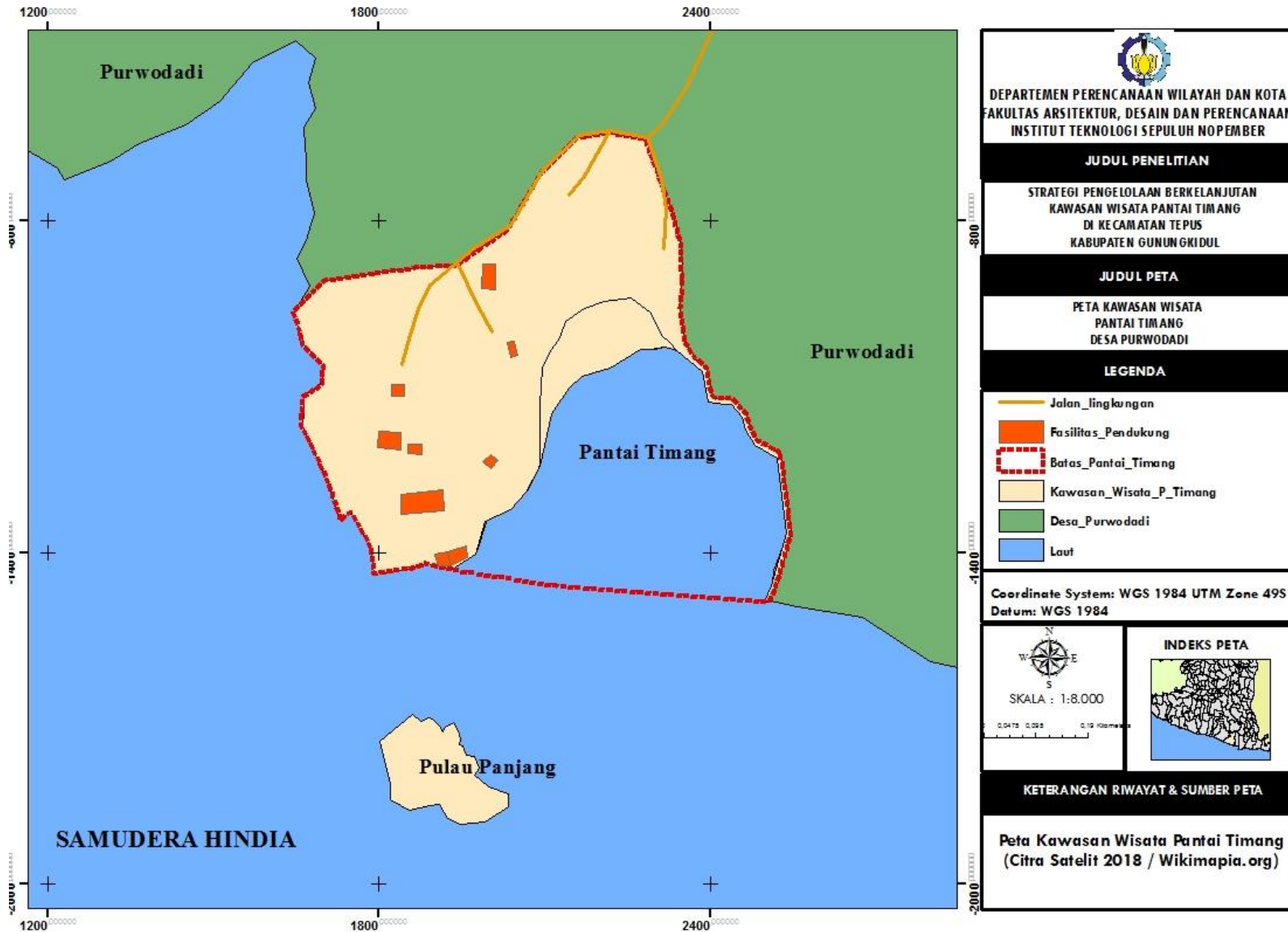
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Lokasi Geografis

Pantai Timang terletak di Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul. Secara geografis, Desa Purwodadi merupakan daerah pantai dengan kondisi topografi yang berbukit-bukit dengan luas desa 2169,48 Ha. Desa tersebut berada pada area Gunungkidul Zona Selatan yang disebut dengan wilayah pengembangan Gunung Seribu (*Duizon gebergton* atau *Zuider gebergton*), dengan ketinggian 0 m - 300 mdpl. Sedangkan luas kawasan wisata Pantai Timang yang terdiri dari tebing pantai, pantai berpasir serta Pulau Panjang berdasarkan pengukuran citra satelit memiliki luas area berturut-turut adalah 2 Ha, 1,2 Ha serta 0,22 Ha. Ditinjau batas administrasinya, kawasan wisata Pantai Timang berada di Padukuhan Danggolo, Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul. Berikut merupakan peta administrasi kawasan wisata Pantai Timang:

“halaman sengaja dikosongkan”



Peta 4. 1. Batas Administrasi Kawasan Wisata Pantai Timang

Sumber: Wikimapia.org, 2018

“halaman sengaja dikosongkan”

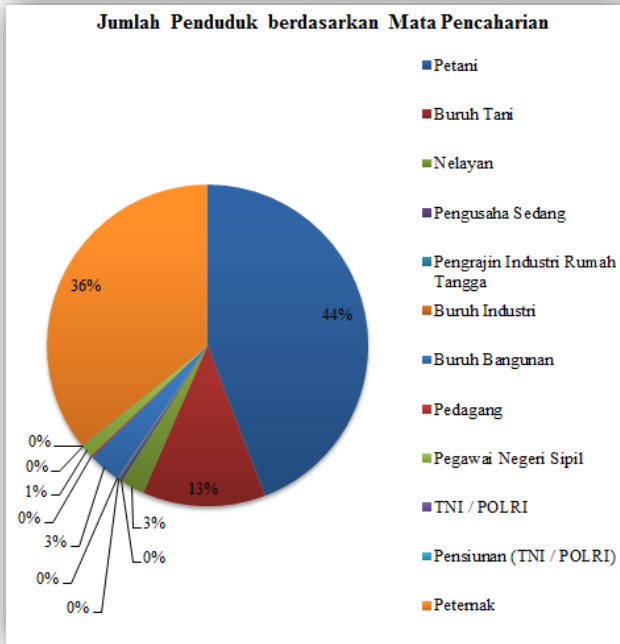
4.1.2 Kependudukan

Jumlah Penduduk Desa Purwodadi sebanyak 1.962 KK dengan total penduduk 7.763 jiwa. Dengan penduduk laki-laki sebanyak 3.772 jiwa dan penduduk perempuan 3.991 jiwa. Berikut adalah komposisi jumlah penduduk menurut mata pencaharian:

Tabel 4. 1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	Persentase
1	Petani	2618	44.19
2	Buruh Tani	734	12.39
3	Nelayan	143	2.41
4	Pengusaha Sedang	17	0.29
5	Pengrajin Industri Rumah Tangga	11	0.19
6	Buruh Industri	5	0.08
7	Buruh Bangunan	192	3.24
8	Pedagang	10	0.17
9	Pegawai Negeri Sipil	75	1.27
10	TNI / POLRI	1	0.02
11	Pensiunan (TNI / POLRI)	2	0.03
12	Peternak	2.117	35.73

Sumber: Monografi Desa Purwodadi, 2017



Gambar 4. 1. Jenis Pekerjaan Penduduk
Sumber: Monografi Desa Purwodadi, 2017

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Purwodadi bekerja di bidang pertanian yakni mencapai 44.19% dari jumlah penduduk total.

Tabel 4. 2. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	TK	98
2.	SD	2302
3.	SMP/SLTP	3127
4.	SMA/SLTA	354

No.	Pendidikan	Jumlah
5.	Akademi (D1-D3)	166
6.	Sarjana (S1-S3)	95
	Jumlah	6142

Sumber: Monografi Desa Purwodadi, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa saat ini sebagian besar masyarakat Purwodadi berpendidikan terakhir SMP/SLTP yakni dengan jumlah 3.127 orang. Hal ini membuktikan bahwa kondisi sumber daya manusia (SDM) yang ada di Purwodadi masih tergolong rendah sehingga masih perlu ditingkatkan.

4.1.3 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

4.1.3.1 Karakteristik Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No.3 Tahun 2004 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gunungkidul tahun 2004-2025, Pantai Timang termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata III berupa pembangunan daya tarik wisata unggulan alam pantai dengan pendukung wisata petualangan yakni jenis kegiatan wisata yang menarik dan menantang. Daya tarik wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Pantai Timang yakni:

A. Pantai Pasir Putih dan Tebing Terjal

Pantai Timang merupakan wisata alam dengan karakteristik berupa pantai yang terbagi menjadi dua bagian yakni sebelah timur berupa pasir putih, sedangkan sebelah barat berupa batu-batuan karang terjal yang berbentuk tebing serta berbatasan langsung dengan laut selatan. Segala kegiatan wisata pantai berada pada tebing tersebut.



**Gambar 4. 2. Pantai Pasir Putih di Sebelah Timur dan
Batuan Karang Terjal (Tebing) di Sebelah Barat**

Sumber: Survei Sekunder, 2017

B. Pulau Panjang

Selain memiliki pasir putih, Kawasan Wisata Pantai Timang juga memiliki keindahan alam sebagai daya tarik wisata berupa Pulau yang langsung berseberangan dengan Pantai Timang. Pulau tersebut dinamakan Pulau Panjang yang menjadi ciri khas dan keunikan tersendiri bagi kawasan tersebut. Hal itu yang membedakan Pantai Timang dengan pantai lainnya. Pulau Panjang juga merupakan tempat terbaik untuk berburu lobster oleh masyarakat sekitar.



Gambar 4. 3. Pulau Panjang diseberang Pantai Timang

Sumber: Survei Primer, 2017

C. Gondola Tradisional

Kawasan Wisata Pantai Timang memiliki daya tarik wisata buatan berupa gondola tradisional yang dibuat oleh masyarakat setempat sejak tahun 1997. Dahulu, gondola tersebut dibuat untuk membantu masyarakat sekitar mencari lobster di Pulau Panjang. Selanjutnya pada tahun 2013, seiring dengan berkembangnya wisata Pantai Timang, banyak wisatawan terutama wisatawan mancanegara yang tertarik untuk menaiki gondola tersebut. Hingga akhirnya, gondola mulai dikomersialkan oleh masyarakat setempat sebagai daya tarik wisata karena pengeoperasiannya yang masih menggunakan tenaga manusia. Bahan yang digunakan untuk menarik gondola berupa tali tambang yang sudah diperhitungkan keamanannya.



Gambar 4. 4. Gondola Tradisional di Kawasan Wisata Pantai Timang

.Sumber: Survei Sekunder, 2017

D. Jembatan Gantung

Selain gondola tradisional, kawasan wisata Pantai Timang juga memiliki daya tarik wisata buatan yaitu jembatan gantung yang menghubungkan langsung ke Pulau Panjang. Wisatawan dapat mengunjungi Pulau Panjang menggunakan jembatan gantung sambil menikmati sensasi berjalan diatas laut yang memiliki arus kencang. Kegiatan itu sangat menguji adrenalin para wisatawan.



Gambar 4. 5. Jembatan Gantung di Kawasan Wisata Pantai Timang

Sumber: Survei Sekunder, 2017

4.1.3.2 Karakteristik Fisik Sarana Pendukung Wisata

A. Camping Groud

Kawasan wisata Pantai Timang juga digunakan sebagai area berkemah (*camping ground*) oleh pengunjung. Area tersebut berada dibagian sebelah timur Pantai Timang yakni di area Pantai berpasirnya. Namun kegiatan berkemah jarang dilakukan oleh pengunjung karena luas area pantai yang sangat terbatas.



Gambar 4. 6 Area Camping Ground di Kawasan Wisata Pantai Timang

Sumber: Survei Sekunder, 2018

B. Kamar Mandi

Ketersediaan kamar mandi sebagai sarana akomodasi wisatawan selama berwisata sangat penting keberadaanya. Dilihat dari jumlah kamar mandi dan kondisi bangunannya. Pada kawasan wisata Pantai Timang memiliki 4 jumlah kamar mandi dengan kondisi yang baik dan bersih karena masih berupa bangunan baru. Selain itu juga terdapat penjaga yang bertugas mengelola kebersihan kamar mandi.



Gambar 4. 7. Kamar Mandi di Kawasan Wisata Pantai Timang

Sumber: Survei Primer, 2017

C. Tempat Parkir

Tempat parkir di kawasan wisata Pantai Timang berada di dua tempat yakni di tempat pangkalan ojek dan juga di dalam kawasan wisata Pantai Timang. Luas lahan yang digunakan sebagai tempat parkir kurang memadai untuk fasilitas kendaraan roda empat. Selain itu, tempat parkir yang berada di pangkalan ojek memanfaatkan halaman rumah dari warga setempat.





Gambar 4. 8. Tempat Parkir di Pantai Timang

Sumber: Survei Primer, 2017

D. Tempat Makan/Warung Makan

Saat ini terdapat 5 warung makan yang ada di kawasan wisata Pantai Timang dengan kondisi bangunan yang semi permanen. Seluruh penjual berasal dari masyarakat Desa Purwodadi. Rata-rata menu makanan yang tersedia berupa makanan ringan dan minuman.



Gambar 4. 9. Warung Makan di Kawasan Wisata Pantai Timang

Sumber: Survei Primer, 2017

E. Penginapan

Penginapan merupakan fasilitas penunjang bagi wisatawan yang ingin bermalam di kawasan wisata Pantai Timang. Saat ini, kawasan tersebut sudah memiliki 3 buah kamar penginapan dengan kondisi bangunan yang cukup baik. Namun, wisatawan masih jarang bermalam hingga menggunakan fasilitas penginapan tersebut.



Gambar 4. 10. Penginapan di Kawasan Wisata Pantai Timang

Sumber: Survei Primer, 2017

F. Tempat Istirahat/Gazebo

Tempat untuk beristirahat penting keberadaanya guna menunjang kegiatan wisata bagi pengunjung saat sedang ingin bersantai untuk menikmati keindahan alam pantai atau melepas lelah. Saat ini kawasan wisata Pantai Timang hanya memiliki satu tempat istirahat/gazebo dengan kondisi baik namun berbayar untuk menggunakannya. Selain itu, kondisi tempat istirahat lainnya sangat tidak layak untuk beristirahat karena sangat sederhana berupa tempat duduk berbahan kayu.

Kondisi ini dirasa kurang mendukung saat pengunjung sedang ramai sehingga banyak pengunjung yang tidak mendapatkan tempat istirahat. Sebagian pengunjung beristirahat di warung makan.



Gambar 4. 11. Tempat istirahat berupa kayu dan gazebo
Sumber: Survei Primer, 2017

4.1.3.3 Karakteristik Fisik Prasarana Dasar Wisata

A. Jaringan Air Bersih

Kebutuhan jaringan air bersih di kawasan wisata Pantai Timang belum terpenuhi dengan baik. Pasalnya, untuk mendapatkan air bersih baik untuk kebutuhan wisatawan maupun kebutuhan penduduk Desa Purwodadi masih mengandalkan penampung/tadah hujan serta membeli air tangki. Pipa PDAM yang tersalur tidak dapat mengeluarkan air dengan baik, sehingga terjadi pemutusan aliran air bersih PDAM di wilayah tersebut.



Gambar 4. 12. Jaringan Air Bersih dengan membeli tangki di Kawasan Wisata Pantai Timang
Sumber: Survei Primer, 2017

B. Jaringan Listrik

Distribusi pelayanan jaringan listrik di kawasan wisata Pantai Timang belum tersebar secara merata. Di kawasan wisata tersebut penggunaan listrik masih menggunakan panel surya untuk penerangan serta kebutuhan lainnya. Sedangkan, jaringan listrik dari PLN sudah terpasang tiang disekitar kawasan tersebut namun belum teraliri listrik.



Gambar 4. 13. Penggunaan Panel Surya di Kawasan Wisata Pantai Timang

Sumber: Survei Primer, 2017

D. Jaringan Persampahan

Pengelolaan sistem persampahan di kawasan wisata Pantai Timang belum dikelola dengan baik. Hal itu terlihat dari sampah yang menumpuk serta sarana persampahan di kawasan penelitian yang kurang memadai.



Gambar 4. 14. Tumpukan sampah yang dibakar dan sarana persampahan di Kawasan Wisata Pantai Timang

Sumber: Survei Primer, 2017

E. Jaringan Limbah

Pengolahan jaringan limbah di kawasan Wisata Pantai Timang untuk pembuangan limbah kamar mandi sudah dilakukan secara baik menggunakan *septiktank* yang berada di bawah tanah.

4.1.3.4 Karakteristik Fisik Aksesibilitas

A. Kondisi Jalan menuju Obyek Wisata

Aksesibilitas menuju kawasan wisata Pantai Timang terbilang cukup sulit. Hal ini dikarenakan kondisi jalan yang masih buruk berupa batu-batuan terjal dan licin saat hujan dapat membahayakan pengunjung yang datang. Lebar jalan menuju kawasan wisata Pantai Timang hanya dapat dilalui oleh satu mobil dan hanya bisa sampai di jalan masuk utama.



Gambar 4. 15. Kondisi Jalan batu-batuan dan kondisi jalan disaat hujan di Kawasan Wisata Pantai Timang

Sumber: Survei Sekunder, 2017

B. Ketersediaan Moda Angkutan Umum

Saat ini tidak tersedia angkutan umum dari luar daerah menuju kawasan wisata Pantai Timang. Namun dengan kondisi jalan yang sulit menuju lokasi wisata, masyarakat sekitar memanfaatkan dengan membuka pos pelayanan ojek yang berada di jalan masuk utama Pantai Timang. Hal itu dikarenakan kendaraan roda empat dilarang untuk masuk kedalam kawasan karena kondisi jalan yang tidak memungkinkan, sehingga harus menyewa jasa ojek menuju lokasi wisata.



Gambar 4. 16. Pangkalan Ojek di Kawasan Wisata Pantai Timang

Sumber: Survei Primer, 2017

4.1.3.5 Karakteristik Potensi Keanekaragaman Hayati

Di Desa Purwodadi, selain memiliki potensi pantai juga memiliki potensi keanekaragaman hayati salah satunya di Padukuhan Danggolo. Keanekaragaman hayati tersebut berupa Taman Kehati Jurug (Keanekaragaman Hayati Jurug) dengan luas 2 ha yang berada di lahan kas desa. Taman dikelola oleh Kelompok Pengelola Taman Wana Lestari. Jenis tanaman yang berada di taman ini mayoritas berupa tanaman keras atau tanaman tahunan.



**Gambar 4. 17. Taman Keanekaragaman Hayati di Desa
Purwodadi**

Sumber: Survei Primer, 2018

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Karakteristik Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Timang Berdasarkan Prinsip Keberlanjutan

Dalam melakukan proses analisa untuk mengidentifikasi karakteristik pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang di wilayah studi dilakukan *in depth interview* dan dianalisis menggunakan *content analysis*. *In depth interview* dilakukan dengan beberapa responden sebagai berikut:

Tabel 4. 3. Kode Stakeholder dalam penelitian

Huruf	Angka	Warna	Stakeholder
G	1		Pemerintah Desa Purwodadi
P	1		Pengelola Jembatan
P	2		Pengelola Penginapan dan Toilet (Kepala Dukuh Danggolo)
P	3		Pengelola Ojek (Kepala Dukuh Luwengombo)
P	4		Pengelola Gondola
P	5		Pengelola Jeep
M	1		Kelompok Sadar Wisata
S	1		Pedagang

Sumber: Penulis, 2018

Tabel 4. 4 Kode Variabel dalam Penelitian

Kode untuk menunjukkan variabel pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang

Angka	Warna	Variabel Karakteristik Pengelolaan Kawasan Pantai Timang (Kode: V)
1		Organisasi Pengelolaan
2		Anggaran
3		Pelibatan Stakeholder
4		Peraturan
5		Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai
6		Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam
7		Pengelolaan Sarana Prasarana
8		Pengelolaan Transportasi
9		Pelibatan Masyarakat Lokal

Angka	Warna	Variabel Karakteristik Pengelolaan Kawasan Pantai Timang (Kode: V)
10		Pemberdayaan Masyarakat Lokal
11		Pengelolaan dalam membuka peluang lapangan kerja masyarakat loka
12		Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal

Contoh :

V12

: menunjukkan penjelasan variabel pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal

“halaman sengaja dikosongkan”

- 1) **Kelembagaan**
 - a. **Organisasi Pengelolaan**
 - **Kejelasan Tujuan Organisasi**

Tabel 4. 5 Koding Karakteristik Sub Variabel Kejelasan Tujuan Organisasi

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Kejelasan Tujuan Organisasi	yang namanya organisasi desa purwodadi, belum memenuhi standar kelembagaan yang bagus. Belum ada. Intinya mereka kalau ada keramaian untuk wisata minimal saya juga ikut mendapatkan uang. Intinya utama paling utama itu. <i>sebenarnya pokdarwis itu sudah terbentuk visi misinya untuk dijalankan semua kelompok. Tapi ya gimana mbak masyarakatnya masih belum bisa diajak kompak. Ee belum bisa disatukan di pokdarwisnya jadi satu itu masalahnya</i>	G1.5	Belum ada kejelasan satu tujuan yang sama dari semua kelompok pengelola. Kejelasan tujuan organisasi pokdarwis terdapat di dalam ADART namun belum berjalan
	<i>ya sudah, sudah ada di ADARTnya semua tujuannya. Cuma belum bisa berjalan normal saat ini kondisinya karena itu tadi belum dilegalkan.</i>	G1.6	
	<i>ee gak ada mbak tujuan yang sama seperti itu, yang penting kami ini masyarakat sini tujuannya biar ada pekerjaan selain jadi petani</i>	P1.1	
	<i>ee yang jelas ada di visi misinya pokdarwis mbak, haruse kan semua kelompok disini dibawah naungan</i>	P2.1	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>pokdarwis biar satu tujuan gitu maksudnya. Tapi kan saat ini belum jalan lagi pokdarwisnya. Jadi tujuan kelompok disini Cuma nyari pendapatan aja</i>		
	<i>Pokdarwisnya itu sebenarnya sudah lama, Cuma penyegaran pengurus aja yang diperbaharui. Yaa ada tujuannya itu sudah disusun di ADARTnya</i>	P3.1	
	<i>ee harusnya kan tujuan semua kelompok disitu, tapi ini masih belum jadi satu mbak</i>	P3.2	
	<i>belum ada mbak, intinya kelompok-kelompok ini bisa memiliki pekerjaan yang baik mbak. Eee sebenarnya kalo pokdarwis tujuannya mengelola pantainya biar tertata. Tapi belum ada aktivitas kembali.</i>	P4.1	
	<i>ya kalo kelompok disini tujuannya Cuma cari uang aja mbak, ee yang pokdarwis itu ada visi misinya buat organisasi. Sudah tersusun di ADART pokdarwisnya sudah jelas tujuannya apa saja itu ada. Tujuannya itu kan harus buat semua kelompok juga</i>	M1.5	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok yang terlibat dalam pengelolaan di kawasan wisata Pantai Timang belum memiliki satu tujuan organisasi yang jelas yang dijalankan oleh semua kelompok yang tercantum dalam ADART Pokdarwis. Hal itu dikarenakan pengelola masih terbagi ke dalam beberapa kelompok seperti kelompok gondola, kelompok jembatan, kelompok jeep, kelompok ojek serta pedagang dan pengelola penginapan. Tujuan pengelolaan masing-masing kelompok

masih terfokus pada perekonomian untuk mendapatkan keuntungan dengan adanya kegiatan wisata tersebut.

➤ **Kejelasan Tupoksi dan Administrasi**

Tabel 4. 6 Koding Karakteristik Sub Variabel Kejelasan Tupoksi dan Administrasi

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Kejelasan Tupoksi dan Administrasi	sudah , semua sudah terbentuk disitu. <i>Sudah ada susunannya juga pokdarwisnya.</i> Sesuai sama panduan pokdarwis yang dikasih dari Dinas Pariwisata	G1.1	Pembagian tupoksi yang ada pada masing-masing kelompok pengelola wisata masih sederhana. Secara umum pembagian tupoksi tiap-tiap kelompok terdiri dari ketua, sekertaris serta bendahara
	ya mula dari <i>pembina langsung oleh pak kades, terus ada penasehat, ketua, sekertaris, bendahara. dibawahnya itu ada seksi-seksi pengelolanya seperti seksi kebersihan.</i> Itu ada semua sudah terbentuk	G1.2	
	Kalau disini yang sudah ada, <i>kelompok masing-masing sudah ada. Misalnya satu hari tamunya berapa. Itu dikelompok gondola sama jembatan ada. Tapi intern kelompok itu. Secara umum, yang untuk pengelolaan perjalanan belum ada administrasinya</i>	G1.4	
	kalau untuk <i>jembatan kita semua bareng-bareng gak ada ketua itu siapa gak ada.</i> semuanya bareng-bareng mengelolanya	P1.2	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	Eee itu <i>administrasi setiap 5 hari sekali kami ada pembagian gajinya</i>	P1.3	
	ee ada kok mbak itu <i>kayak ketua, sekertaris sama bendaharannya itu yang kelompok gondola ada, jeep juga ada ketuanya Pak Dwi kalo yang ojek itu pak Aris ketuanya</i>	P2.1	
	<i>oh adaa, Cuma kan bukunya gak saya yang megang, ketua pokdarwisnya kan bukan saya. Jadi ketua pokdarwisnya ada. Saya selaku ketua ojeknya saja</i>	P3.3	
	yang saya ketahui itu kalau di tugas pokdarwis itu kan ada <i>sub sub pengurusnya kan ada. Sub keamanan, sub pengairan dan lain sebagainya itu ada</i>	P3.4	
	iya ada. <i>Disitu kan ada sekertaris ada bendahara sesuai dengan porsinya masing-masing</i>	P3.5	
	ada susunannya kalau untuk kelompok ojek. <i>Ada ketuanya, bendahara sama sekertarisnya ada itu</i>	P3.9	
	<i>kelompok jeep itu juga ada</i>	P3.10	
	<i>sudah terbentuk kegiatan dan tugas-tugasnya ada di rekapannya mulai dari ketua sampai seksi-seksi pengurusnya. tapi itu yang bawa ketuanya</i>	P4.2	
	ya mbak, <i>seperti kelompok jeep itu ketuanya saya sendiri, kalau ojek itu ketuanya bapak aris kepala dukuh luwengombo sana</i>	P5.1	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	setau saya yang ada Cuma <i>ojek ketuanya Pak Aris sama gondola itu Pak tukijan</i>	P5.2	
	<i>kalau pokdarwis ya ada susunnanya masuk di ADARTnya sana, kalo kelompok lain saya sendiri termasuk bendahara di gondola mbak hehe</i>	M1.4	
	<i>eee ada itu gondola ketuanya pak tukijan, sana jeep itu ketuanya pak dwi. Ee terus kalau Ojeknya itu pak dukuh aris yang dukuh luwengombo. yang penginapan sama toiletnya itu punya pribadi pak iwan dukuh danggolo kak. Yang ini saya kurang tau jembatan ini</i>	S1.1	
	<i>gak ada kak. Pedagang itu juga pribadi</i>	S1.2	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis*, dapat disimpulkan bahwa pembagian tupoksi masing-masing kelompok pengelola Pantai Timang masih sederhana. Secara umum, pembagian tupoksi kelompok seperti gondola, ojek dan jeep terdiri dari ketua, sekertaris dan bendahara. Sedangkan, untuk kelompok jembatan tidak memiliki pembagian tupoksi yang jelas karena semua anggota memiliki posisi yang sama untuk mengelola wahana jembatan tersebut, serta para pedagang dan pengelola penginapan masih berdiri sendiri-sendiri. Berbeda dengan kelompok sadar wisata, organisasi yang telah tersusun dengan baik sudah memiliki pembagian tupoksi yang jelas mulai dari pembina, penasehat, ketua, sekertaris, bendahara hingga terbentuk seksi-seksi yang memiliki tanggung jawab masing-masing dalam mengelola pantai Timang ini

➤ **Kejelasan Aktivitas (Program Kerja) Organisasi**

Tabel 4. 7 Koding Karakteristik Sub Variabel Kejelasan Aktivitas Organisasi

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Kejelasan Aktivitas (Program Kerja) Organisasi	ada itu yang nyusun kelompok darwis sendiri. Tapi belum jalan. <i>Programnya itu misal ya kayak pembuatan tempat parkir, mushola seperti itu ada nanti di pokdarwis</i>	G1.4	Aktivitas organisasi atau program kerja di masing-masing kelompok masih belum tersusun dengan baik. Program kerja yang dilakukan masih terfokus kedalam pekerjaan masing-masing kelompok
	ee...kalau program kerja gak ada mbk. Setiap hari ya kita Cuma bekerja mengelola jembatan ini saja.	P1.4	
	<i>ee kalau program kerja tiap kelompok itu belum, ee belum ada mbak. Tiap hari kerja ya Cuma ngurusin urusannya sendiri aja. Misal disana kelompok jembatan ativitasnya ya di jembatannya</i>	P2.3	
	ee tadinya sudah berjalan, terus sehubungan dengan <i>penyegaran pengurus itu nampaknya agak kendor gitu kegiatan kurang nampak</i>	P3.6	
	<i>gak ada mbak Berjalan gitu aja kita narik ojek</i>	P3.11	
	fokusnya intern yaa kita <i>jaga daya tarik itu saja untuk wisatawan itu dari kebersihan, dari pembuatan spot spot yang menarik. Selebihnya secara umum yaa kaya pembersihan jalan</i>	P4.3	
	<i>dulu itu ya kegiatannya kalau ada jalan yang rusak atau ada rumput-rumput gitu bersih-bersih di pantai</i>	P5.3	

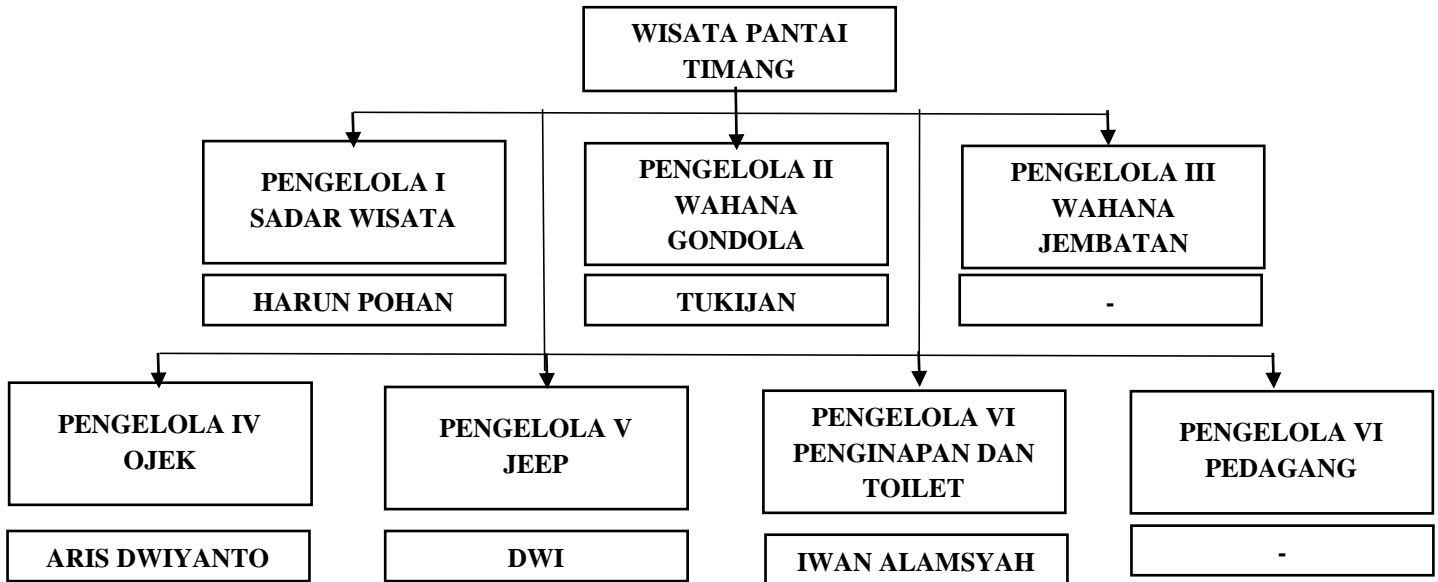
Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>iya masih kelompok-kelompok yang usaha disana kayak gondola kan mereka juga mandiri juga kayak bersih-bersih ya entar dijadwal siapa pekerjanya disuruh.</i>	M1.3	
	<i>iya gak ada, jadi kalau pokdarwis itu sebenarnya begini mbak karena belum ada surat dari kelurahan jadi ketuanya gak berani memerintahkan anggotanya untuk itunya kan belum ada mbk</i>	M1.6	
	<i>eee..setau saya kegiatannya klo yang jembatan sama gondola itu ada yang jadi pemandu gitu kak</i>	S1.3	
	<i>ojek sama jeep kan Cuma mengantar wisatawan aja kak kesini</i>	S1.4	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis*, dapat disimpulkan bahwa kejelasan aktivitas organisasi masing-masing kelompok masih fokus kepada pekerjaan yang mereka kerjakan. Sedangkan program kerja yang bertujuan untuk mengelola Kawasan wisata Panta Timang secara umum yang telah tersusun ke dalam kegiatan kelompok sadar wisata seperti program pembuatan tempat parkir, pembersihan jalan, pembuatan spot-spot daya tarik wisata tidak berjalan setelah adanya penyegaran atau pergantian kepengurusan yang baru, aktivitas yang seharusnya dilakukan sudah tidak nampak kembali. Saat ini yang dilakukan masing-masing kelompok berdasarkan kesadaran diri seperti kelompok gondola yang membayar orang untuk kegiatan kebersihan.

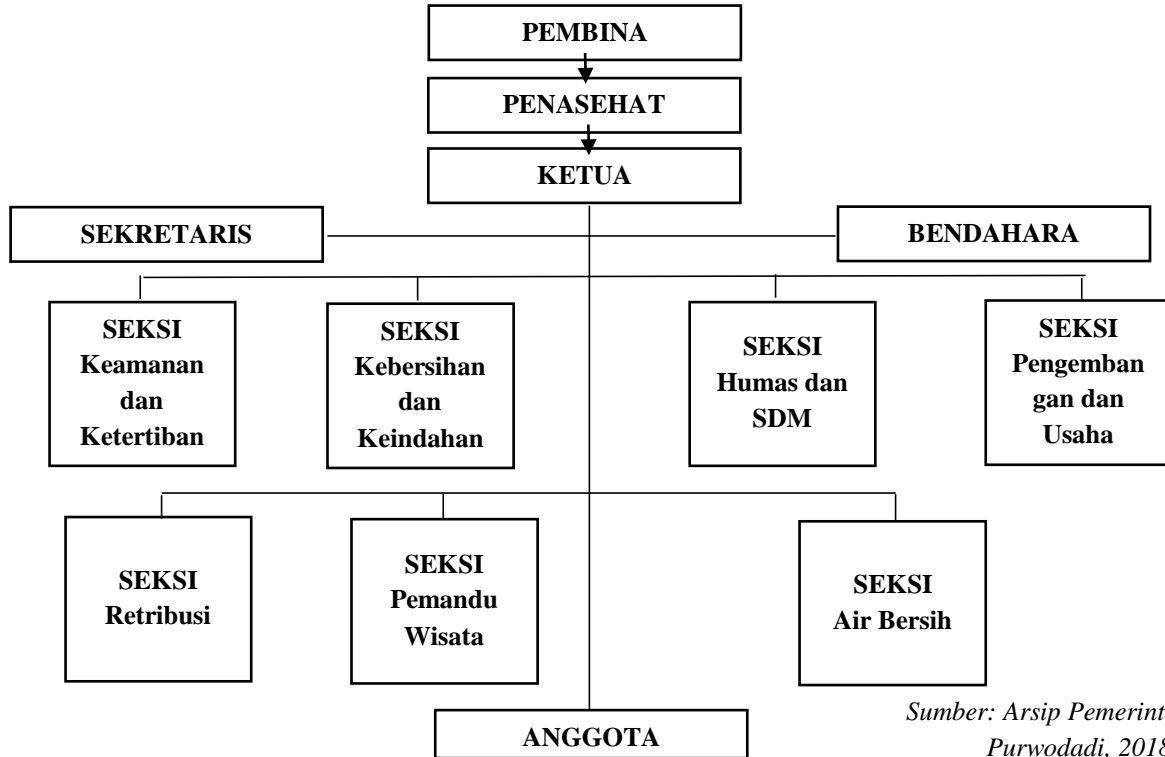
Berikut merupakan struktur organisasi kelompok pengelola di Kawasan Wisata Pantai Timang:

STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA KAWASAN WISATA PANTAI TIMANG



Sumber: Survei Primer, 2018

**STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA I
SADAR WISATA**



*Sumber: Arsip Pemerintah Desa
Purwodadi, 2018*

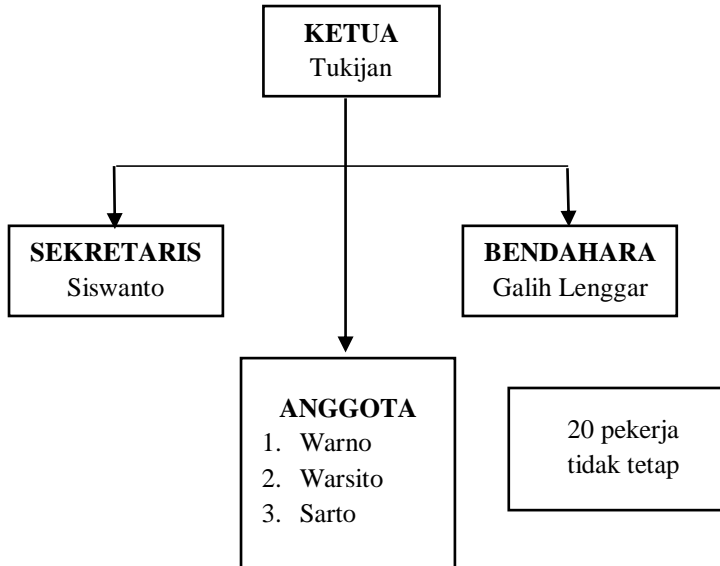
“halaman sengaja dikosongkan”

**Tabel 4. 8 Susunan Organisasi Kelompok Sadar Wisata
Rukun Samudra Timang**

Jabatan	Nama
Pembina	Kepala Desa Purwodadi
Penasehat	Kepala Dusun Danggolo
Ketua	Harun Pohan
Sekretaris	Galih Lenggar P
Bendahara	Mukino
Seksi Keamanan dan Ketertiban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dwik Asmoro 2. Marsam 3. Sardiyanto
Seksi Kebersihan dan Keindahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawan 2. Sabar 3. Supadi
Seksi Humas dan SDM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sukinah 2. Yakub 3. Sukir 4. Budi
Seksi Pengembangan Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wasiman 2. Adi Sumarno 3. Daslan 4. Sukendro 5. Supoyo
Seksi Retribusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sukrisman 2. Supratman 3. Sunyoto 4. Ibnu 5. Pranowo 6. Ardi
Seksi Pemandu Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warsito 2. Ruslim 3. Andang
Seksi Air Bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saliman 2. Sadim 3. Triono 4. Waridin 5. Sarmanto
Anggota	79 anggota

Sumber: Arsip Pemerintah Desa Purwodadi, 2018

STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA II WAHANA GONDOLA



Sumber: Survei Primer, 2018

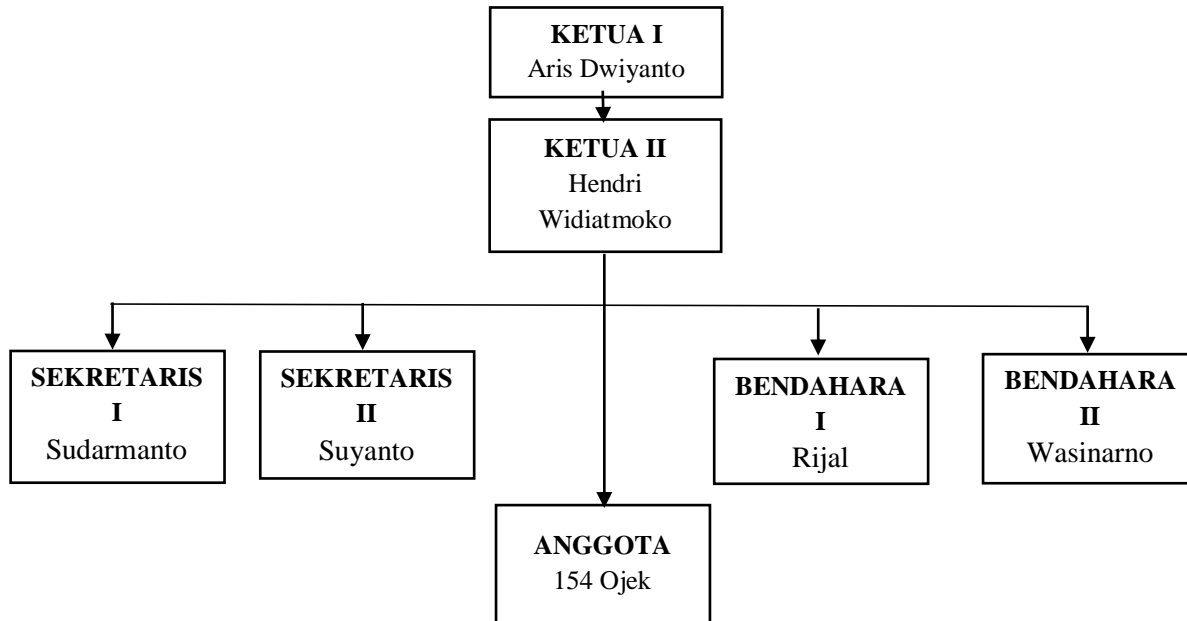
**SUSUNAN ORGANISASI PENGELOLA III
WAHANA JEMBATAN**

**Tabel 4. 9 Susunan Pengelola Wahana Jembatan Pantai
Timang**

Kelompok	Nama
	1. Siran
	2. Sabar
	3. Pran
	4. Budi
	5. Mukino
	6. Rebeng
	7. Yanto
	8. Diki
	9. Giyono
	10. Ngadirun
	11. Wakijo
	12. Aris

Sumber: Survei Primer, 2018

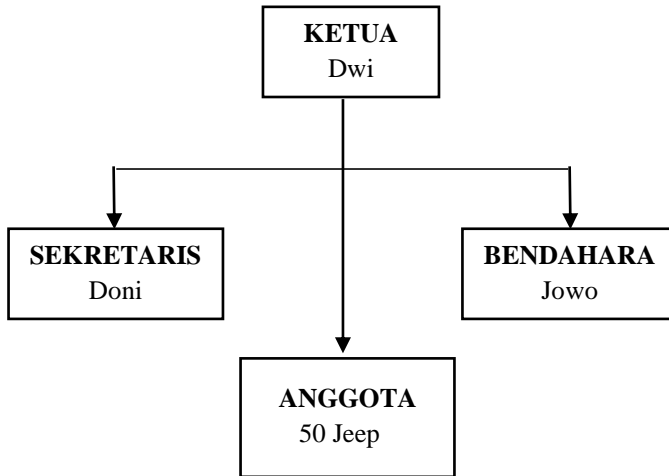
**STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA IV
KELOMPOK OJEK**



Sumber: Survei Primer, 2018

“halaman sengaja dikosongkan”

**STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA V
KELOMPOK JEEP**



Sumber: Hasil Analisis, 2018

STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLAA JEEP DAN PEDAGANG (PKL) KAWASAN WISATA PANTAI TIMANG

Berdasarkan struktur organisasi diatas, pengelola penginapan dan pedagang tidak memiliki susunan organisasi dikarenakan masing-masing berdiri sendiri-sendiri. Pengelola penginapan dan kamar mandi dikelola langsung oleh Bapak Iwan Alamsyah selaku Kepala Dukuh Danggolo yang mendirikan bangunan diatas tanah milik pribadi. Sedangkan para pedagang yang berada di kawasan wisata Pantai Timang tidak memiliki ikatan satu sama lain dan berdiri sendiri-sendiri.

b. Anggaran

Anggaran dalam hal ini adalah anggaran dana yang digunakan untuk pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang baik dalam bentuk anggaran modal, anggaran perawatan maupun anggaran untuk pemeliharaan.

➤ Sumber Pendanaan

Tabel 4. 10 Koding Karakteristik Sub Variabel Sumber Pendanaan

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Sumber Pendanaan	untuk retribusi yang didepan itu untuk anak-anak saja. Temen-temen karang taruna sini. Jadi <i>nanti hasilnya mereka di serahkan ke masing-masing padukuhan</i> . Jadi karena masih desa yang mengelola belum dinas	G1.1	Sumber dana untuk pengelolaan wisata Pantai Timang berasal dari lingkup desa yaitu dengan sistem swadaya masyarakat dari masing-masing pengelola yang terlibat serta dari Pemerintah Desa yang berasal dari dana desa. selain itu,
	Kalau retribusi untuk pembangunan jalan padukuhan misalnya kaya talud, ada kan yang baru? <i>Nah itu termasuk hasil dari retribusi. Tapi banyak, tidak hanya dari retribusi, ada dari desa</i>	G1.2	
	Kalau jalan dulu masyarakat	G1.3	
	Iya jalan <i>jadi 5 meter, tanah milik hibah juga. Hibah ganti rugi dari masyarakat. Kalau proses pembangunan kita mengikuti musrembang desa. Jadi misalnya kayak pantai timang besok di talud, dana dari desa 40jt, dana dari masyarakat sini 5jt nanti</i>	G1.4	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>digabung menjadi satu tenaganya dari warga masyarakat. Jadi ada beberapa sumber maksudnya begitu.</i>		masing-masing kelompok memiliki uang khas sendiri untuk kebutuhan kegiatan kelompoknya.
	kalau akses pembangunan yang secara umum artinya mungkin nanti dari desa. <i>Sistemnya ya tadi kaya ada swadaya dari masyarakat</i>	G1.5	
	ya kita bagi rata, <i>kita ambil dulu untuk perbaikan jembatan terus yang sisanya kita bagi rata</i>	P1.1	
	kalau untuk anggaran, sumbernya kita dari <i>swadaya sendiri</i>	P1.2	
	<i>iya sendiri-sendiri anggarannya per kelompok</i>	P1.4	
	kalau itu bukan retribusi mbak, <i>lebih ke sumbangan sukarela itu yang mengelola dari karangtaruna dari dua padukuhan tadi</i>	P2.1	
	Itu sumbernya masih dari <i>kelompok sendiri-sendiri</i>	P2.4	
	Sumber anggaran itu ada, <i>dari anggota-anggota yang aktif. Jadi sehari itu kalau narik itu dipungut biaya 2000. Itu kelompok per orang</i>	P3.1	
	anggarannya itu <i>dipakai untuk seragam seperti itu, nanti tinggal nambahin lah, terus untuk perbaikan jalan kadang</i>	P3.2	
	Itu sukarela. Kalau retribusi kan ada perdanya, ada karcisnya.ya ada peraturan daerahnya itu baru dinamakan retribusi. <i>Sukarela saja. Itu terutama untuk kegiatan karangtaruna, untuk kegiatan dusun juga ada pemasukan</i>	P3.3	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	dananya juga digunakan <i>untuk perbaikan jalan</i> , untuk keperluan padukuhan misalnya <i>ada lomba-lomba itu kan bisa digunakan</i>	P3.4	
	Kalau <i>dari kelompok gondola ada potongan 10%</i> untuk biaya dusun, pokdarwis dan karangtaruna.	P4.1	
	iya mbak <i>dari masing-masing kelompok ada iurannya sendiri-sendiri</i>	P4.2	
	Kalau untuk anggaran itu <i>dari masing-masing kelompok saja</i> ada uang khasnya sendiri sendiri	P5.1	
	itu masing-masing kelompok iuran sendiri-sendiri. Semua kelompok seperti itu kak ada iurannya sendiri-sendiri	S1.1	
	kalau seumpama pokdarwisnya berjalan kan kita bisa mungut dari parkir, kayak warung-warung, kamar mandi kan kaya gitu tadinya. <i>Karena belum berjalan jadi gak ada.</i>	M1.1	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Sumber pendanaan untuk pengelolaan wisata Pantai Timang berasal dari swadaya masyarakat yakni dari masing-masing kelompok yang terlibat. Selain itu. Sumber dana juga berasal dari dana desa apabila digunakan untuk pembangunan dengan anggaran yang cukup besar seperti pembuatan talud jalan. Serta sumber dana juga berasal dari uang sukarela dari pengunjung yang datang untuk pemasukan uang khas di 2 padukuhan yakni padukuhan Danggolo dan Padukuhan Luwengombo. Hal itu digunakan

kebutuhan yang ada di desa seperti kegiatan bakti sosial serta acara perlombaan di desa. Sedangkan, Pemerintah Daerah belum berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur pantai Timang.

➤ **Anggaran Tahunan**

Tabel 4. 11 Koding Karakteristik Sub Variabel Anggaran Tahunan

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Anggaran Tahunan	<i>kalau rencana anggaran itu masuk di Peraturan Desa tentang Rencana Kerja Pembangunan Desa nanti anggarannya dari APBD Desa</i>	G1.6	Rencana anggaran tahunan untuk pembangunan
	<i>yaa bergantian mbak tahun kemarin itu buat talud di Pantai Timang, saat ini di Pantai Ngitun, jadi bergilir mbak nanti. Terus besok itu ada rencana anggarannya buat bak sampah di Pantai Timang. jadi gak Cuma fokus di Pantai Timang aja anggaran tahunannya kan dari APBD Desa</i>	G1.7	infrastruktur di Pantai Timang sudah masuk ke dalam Peraturan Desa tentang Rencana Kerja Pembangunan Desa
	<i>ya untuk ini perawatan, kadang-kadang 2 bulan sekali tambangnya sudah rusak kita beli tambang. Yang jelas untuk perawatan jembatan ini</i>	P1.3	
	<i>untuk rencana anggaran sejauh ini, kita nikmati suasana seperti ini. Jadi apa yang kita butuhkan dari masing-masing kelompok ya kita kerjakan sendiri-sendiri. Kalau anggaran saat ini khususnya kelompok gondola</i>	P4.3	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>digunakan untuk peremajaan tali-tali gondolanya setiap 3 bulan sekali ada pergantian tali untuk keamanan.</i>		
	<i>itu untuk baksos untuk masyarakat sini. Tapi kalau gondola itu, kan setiap tahun sini ada tradisi rasulan jadi kan gak terlalu membebankan kepada masyarakat</i>	P5.2	
	<i>belum belum ada rencana anggarannya.</i>	M1.2	

Sumber: hasil analisis, 2018

Rencana anggaran tahunan yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur di kawasan wisata Pantai Timang seperti perbaikan prasarana jalan berupa pembangunan talud sudah ditetapkan melalui Peraturan Desa tentang Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPD). Dalam peraturan tersebut tidak terfokus untuk pembangunan Pantai Timang saja, namun juga untuk rencana anggaran tahunan di kawasan wisata lainnya. Sehingga sistem perencanaannya bergilir setiap tahunnya. Sedangkan pengelola wisata (pokdarwis) juga belum memiliki rencana kerja anggaran tahunan.

c. **Pelibatan Stakeholder**

Pelibatan stakeholder merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah pengelolaan kawasan wisata pantai

➤ **Pihak yang terlibat**

Tabel 4. 12 Koding Karakteristik Sub Variabel Pihak yang Terlibat dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Timang

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pihak yang terlibat	kalau saat ini masih <i>lingkup desa</i>	G1.6	Pengelolaan yang terlibat masih dalam lingkup desa yakni Pemerintah Desa serta masyarakat setempat yang berasal dari 2 padukuhan Danggolo dan Luwungombo.
	<i>dari masyarakat dan pemerintah desa juga.</i>	G1.7	
	kami agak menutup diri, ee bukan menutup diri. <i>Artinya kalau investor itu kan dia pemilik modal Ketika SDM nya orang sini gak mampu, dia cari dari luar. Itu yang sampai saat ini kami masih agak kurang sinkron</i>	G1.8	
	kalau untuk pihak pengelola disini <i>semua dari masyarakat sini</i> saja	P1.2	
	<i>disini yang terlibat Cuma masyarakat danggolo sama luwungombo.</i>	P2.5	
	<i>baru pemerintah desa. Kalau ke kawasan pantainya masih masyarakat setempat semua yang terlibat. untuk dinas-dinas belum terlibat sama sekali. swasta investor seperti itu juga tidak ada. Inginnya ya masyarakatnya saja yang sepenuhnya terlibat.</i>	P2.6	
	kalau pengelolaan pantai sampai saat ini yang terlibat <i>khususnya masyarakat Danggolo dan Luwungombo</i>	P3.4	
	<i>dari pemerintah desa juga sudah terlibat. Sementara ini kan baru penataan-penataan dari pemerintah desa</i>	P3.5	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	Sampai saat ini <i>masih masyarakatnya sendiri yang mengelola</i> . Dengan situasi yang seperti ini belum ada campur tangan dari pemerintah	P4.1	
	Eee...saat ini masih masyarakat setempat saja dan ini mereka yang terangkum dalam kegiatan pantai timang saja.	P4.2	
	Kalau pihak-pihak yang terlibat <i>disini masih masyarakatnya mbak, untuk pemerintah belum ada. Masyarakatnya dari dua padukuhan Donggala dan Luwungombo</i> . sebelum itu masih pokdarwis yang dulu saja yang terlibat.	P5.4	
	gak ada mbk, <i>Cuma orang-orang sini aja</i> .	M1.2	
	kalau untuk pihak-pihak pengelola disini semua dari <i>masyarakat sini padukuhan Danggolo sama padukuhan Luwungombo</i>	S1.5	
	Eee...sampai saat ini belum ada kak. <i>Masih masyarakat sendiri yang mengelola</i> dikarenakan ini kan pemilik lahannya masyarakat sini. Jadi belum ada campur tangan dari pemerintah.	S1.6	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan *content analysis* dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang belum melibatkan banyak stakeholder. Pengelola yang terlibat masih dalam lingkup desa seperti Pemerintah Desa dan masyarakat setempat. Masyarakat yang terlibat berasal dari 2 Padukuhan yakni Padukuhan Danggolo dan Luwengombo. Pemerintah desa belum melibatkan swasta atau investor karena dikhawatirkan akan menguasai kawasan wisata tersebut yang melibatkan pengelola dari luar. Sehingga saat

ini hanya masyarakat setempat yang dilibatkan dalam pengelolaan Pantai Timang. Selain itu, pihak Pemerintah Daerah belum terlibat karena lahan tersebut masih milik masyarakat pribadi.

➤ **Bentuk Keterlibatan/Kerjasama**

Tabel 4. 13 Koding Karakteristik Bentuk Keterlibatan/Kerjasama Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Timang

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Bentuk Keterlibatan / Kerjasama	<i>Jadi, masyarakat yang gak setuju dikira pokdarwis hanya pengen menguasai. Padahal kan tidak. Pokdarwis di pantai mana saja kan tujuannya ya mengelola pantai bukan menguasai. Tapi pemahaman itu belum diterima. nanti kalo ada usaha suruh setor. Nanti kayak jenisnya menaruh eee apa ya pokdarwis itu sebagai penerima hasil, persentase lah. Padahal bukan. Misal pokdarwis oo ayoo kerja bakti yang merintah ketuanya nanti ke seksi kebersihan nanti perlunya biaya apa-apa ditanggung bareng-bareng. <i>Sebenarnya itu. Hanya pemahaman mereka pokdarwis hanya mau menguasai</i> </i>	G1.1	Masyarakat dilibatkan langsung sebagai pengelola wisata. Namun belum ada kerjasama di antara kelompok pengelola sehingga menimbulkan konflik internal.
	<i>belum belum ada kerjasama. Masih sendiri-sendiri. kemarin itu masing-masing pengelola ada konflik. Ya kayak gondola sama jembatan itu ada perselisihan</i>	G1.2	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<p>persaingan sampai hubungannya gak baik. Ketemu gak saling nyapa diem-dieman. Terus ojek juga gitu sama bersaing sama jeep. Tapi ya kita kasih masukan sedikit-sedikit mulai berkurang.</p>		
	<p><i>persaingan pengunjung mbak, kalo pengunjung sebelah banyak yang satu iri. Kalo ojeknya itu ngerasa tersaingi setelah muncul jeep. Jeep kan memang mahal tapi bisa diisi banyak orang dan lebih aman drpda ojeknya. Ya seperti sampean kalo seumpama jadi pengelola yang awalnya oh banyak pendapatannya tiba-tiba menurun pendapatan kan mesti sampean iri sama saya yang dapetnya lebih banyak. Kaya gitu lo yang masih terjadi di tempat ini. Masih susah, kalau ada persaingan secara positif itu Cuma teori aja mbak. Kenyataannya susah</i></p>	G1.3	
	<p><i>ya selama ini belum masih sendiri-sendiri, ibaratnya sana sendiri sini sendiri masih belum bisa bersatu sampai saat ini</i></p>	P1.1	
	<p><i>wajarlah orang namanya cari rezeki, ya yang gondola itu kan ingin sendiri, terakhir dari sananya maunya sini tidak bolehkan mau ikut mencari rezeki. Saat ini masih sedikit konfliktilah. Tapi harapannya kita kedepan bisa bersatu.</i></p>	P1.2	
	<p><i>eee partisipasinya ya kerja aja mbak disini. kayak ngelola jembatan, gondola, ee.. ada juga yang pedagang, ojek,</i></p>	P1.3	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>jeep. Tapi ya kadang namanya banyak orang ada yang iri ada yang mendukung. Tapi itu kita anggap sebagai tantanganlah untuk mencari rezeki</i>		
	<i>ya itulah yang kita anggap sulit seperti itu</i>	P1.4	
	<i>ya dari tamu-tamu yang datang kesini, kalau sini dapat banyak situ kadang gimana gitu. Yaa masih ada sedikit persainganlah mbak. Jadi belum bisa kerjasama bareng sampai sekarang</i>	P1.5	
	<i>eee istilahnya belum bisa merangkul semua masyarakat. Jadi pokdarwisnya belum bisa menyatukan masyarakat</i>	P1.6	
	<i>soalnya masyarakat sini itu ya biasa mbak namanya organisasi itu ada yang setuju ada yang enggak. Jadi kalau yang setuju saat ada rapat datang, tapi kalau yang gak suka itu gak datang</i>	P2.1	
	<i>iya mbak belum bisa dipersatukan buat kerjasama</i>	P2.2	
	<i>yaa keterlibatannya mereka ada usaha disana, kemudian kegiatan bersih-bersih pantai itu juga ada. Seperti itu biasanya mbak. Kalau ada yang kotor ada kesadaran masyarakatnya untuk bersih-bersih pantai</i>	P2.6	
	<i>sebenarnya adanya penyegaran pengurus yang baru ini masih ada beberapa masyarakat yang setuju dan tidak. Sehingga pokdarwisnya belum ada peresmian dari</i>	P3.1	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>Pemerintah Desa. Maksudnya kan kalau seperti pokdarwis di pantai lain untuk melaksanakan tugas dan kegiatannya itu organisasinya harus memiliki SK yang resmi dari Pemerintah Desanya. di Pantai Timang ini belum disahkan secara resmi. Ya itu tadi masih ada sebagian masyarakat yang kurang setuju dengan susunan pengurus yang baru, jadi sekarang belum bisa berjalan lagi kegiatannya</i>		
	<i>ee yaa namanya persaingan antara ojek sama jeep kan punya organisasi sendiri sendiri. Jadi kalau bagaimana mempertahankan ojek itu tetap ada. Juga jeep itu juga bisa jalan. Jadi seiringlah kita sama-sama jalan</i>	P3.2	
	kan dulunya memang ojek duluan mbak yang ada disini sudah 2tahunan ini, terus kemudian semakin ramainya pengunjung dari luar seperti malaysia singapura muncul kelompok jeep. <i>Jadi yaa ojek agak tersaingi karena ojek sekarang agak menurun</i>	P3.3	
	gak ada mbak. <i>Setau saya ya mbak setelah saya bekerja disini kedua kelompok itu memang belum kompak maksudnya masih belum guyup lah</i>	P5.2	
	keterlibatan dari masyarakat sendiri ya seperti bersih-bersih aja mbak. Seperti bersih-bersih jalan	P5.4	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	saya juga kurang tau mbak, sebenarnya udah permohonan juga dari kita pokdarwis, <i> mungkin ada sebagian orang yang gak setuju kalau pengurusnya itu-itu aja orangnya itu, mungkin tapi</i>	M1.1	
	Tapi sekarang ojek sudah mulai menurun karena <i> ada persaingan antar jeep tadi</i>	S1.2	
	nah itu juga <i> belum ada kerjasama kak</i> . Masih sendiri-sendiri juga.	S1.3	
	ya belum kompak tadi kak. Dari jembatan ini setau saya juga <i> kurang baik hubungannya karena bersaing dengan gondola</i>	S1.4	
	eee gimana ya kak bersaingnya itu dari banyaknya pengunjung yang datang. Jadi seperti agak iri-irian	S1.5	

Sumber: Hasil analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analisis*, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dilibatkan langsung sebagai pengelola yang mendirikan usaha di kawasan wisata tersebut. Namun belum adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antar pengelola menimbulkan beberapa permasalahan internal yaitu belum adanya kejelasan aktivitas kelompok sadar wisata dikarenakan pokdarwis dianggap belum mampu merangkul semua kalangan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan pantai, sehingga masyarakat menganggap pokdarwis hanya ingin menguasai kawasan wisata Pantai Timang tersebut dengan melakukan pemungutan

retribusi tiap kelompok. Selain itu konflik juga terjadi diantara masing-masing pengelola seperti pengelola jembatan dan gondola serta pengelola jeep dengan ojek dikarenakan adanya persaingan untuk mendapatkan pengunjung dalam mengelola wahana wisata tersebut.

d. Peraturan

Peraturan wisata pantai adalah salah satu hal yang mampu mengendalikan terjadinya pengelolaan kawasan wisata pantai yang menyimpang. Dalam hal ini peraturan yang dimaksud adalah peraturan yang berlaku di kawasan wisata Pantai Timang.

Tabel 4. 14 Koding Karakteristik Peraturan Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Timang

Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Peraturan	daripada ngesahno ming do konflik mending diredam dulu, pertama-tama diberi masukan ooo gawe pokdarwis jane ora merugikan loo lur, do gaweo ketua gaweo sekretaris <i>gaweo aturan gaweo organisasi dewe do lakonono dewe. Nek sing gawe pemerintah mesti ndak keliru. Gaweo aturan dewe tatanen dewe..</i>	G1.1	Belum terdapat peraturan pengelolaan Pantai Timang seperti peraturan retribusi wisata serta peraturan resmi dari organisasi pokdarwis
	Padahal sudah saya sampaikan alangkah baiknya kalau mau ditetapkan retribusi sesuai dengan <i>kondisi jalannya misal kalo sudah diaspal 5ribu tapi kalo masih kayak gini 2ribu dengan dikelola dengan baik dinas mengeluarkan surat keputusan bekerjasama sama desa sama masyarakat kan bisa. Tapi jadi</i>	G1.2	

Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>pungli kalo yang mengesahkan desa jadi salah. Kan ini penarikan sukarela ini dianggap pungli sama dinas.</i>		
	<i>ya belum ada mbak Perdanya. sampai sekarang aja juga belum ada kejelasan gimana maunya dinas</i>	G1.3	
	<i>belum ada, kayak pantai Nglambor itu kan ada peraturan paguyubannya, jadi dari peraturan paguyuban itu ojek mobil gak boleh masuk. Nah itu peraturan paguyuban nanti baru dikuatkan sama perdes. La nek timang ini paguyuban aja belum jalan kayak pokdarwisnya itu. Belum bisa disamakan seperti pantai nglambor. Jadi belum ada peraturannya.</i>	G1.2	
	<i>selama ini belum ada peraturan mbak. Sebenarnya juga ada yang namanya pokdarwis itu tapi sampai saat ini belum beraktivitas bagaimana cara kerja sebagai pokdarwis ini disini belum.</i>	P1.1	
	<i>Yang mengatur juga masing-masing kelompok. klo jembatan sendiri kan peraturannya yang penting kita melayani masyarakat dengan baik, sopan juga terkait perbaikan jembatan itu juga harus diperhatikan</i>	P1.4	
	<i>belum ada mbak kalau peraturan. Mungkin dari peraturan-peraturan masing-masing kelompok. Kalau peraturan secara khusus itu belum ada. Soalnya disini kan belum ada tadi wadah organisasinya. Masih masyarakatnya sendiri-sendiri</i>	P2.1	
	<i>iya mbak kelompok sendiri-sendiri yang ngatur</i>	P2.2	

Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	kalau untuk peraturan <i>secara umum terkait pantainya belum ada</i> . Soalnya kan belum ada pengelola nya	P3.1	
	ee kalau itu nanti masuk di pokdarwisnya mbak ada di ADARTnya. Pokdarwisnya juga belum ada peresmiannya dari desa jadi belum ada peraturan.	P4.1	
	yang penting ngikutin intruksi dari guide aja. Jadi kalau mau nyebrang kan yang penting pegangan, jangan berdiri, jangan terlalu ketepi seperti itu	M1.1	
	iya Cuma secara lisan saja. Resminya belum ada mbak	M1.2	
	belum ada juga kak peraturannya	S1.1	
	belum ada peraturan juga kak buat pengunjung yang datang kesini	S1.2	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas, dapat disimpulkan bahwa Kawasan wisata Pantai Timang belum memiliki peraturan yang resmi termasuk peraturan organisasi pokdarwis maupun peraturan dari Desa. Hal itu ditunjukkan dengan belum adanya pengesahan resmi dari pemerintah desa terkait organisasi kelompok sadar wisata yang telah memiliki aturan dalam ART yang harus dipatuhi oleh setiap anggota pengelola kawasan wisata Pantai Timang. Sehingga peraturan masih berasal dari masing-masing kelompok yang dilakukan secara lisan tanpa ada payung hukum yang jelas. Selain itu, belum terdapat Peraturan Daerah yang mengatur retribusi wisata di Pantai Timang sehingga masih terjadi pungutan liar yang dikelola oleh karangtaruna.

2) Lingkungan

a. Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai

Pemanfaatan ruang di sempadan pantai di kawasan studi merupakan upaya untuk mengendalikan kawasan sekitar sempadan pantai agar tidak merusak lingkungan pantai.

➤ Jenis Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai

Tabel 4. 15 Koding Karakteristik Sub Variabel Bentuk Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai Kawasan Wisata Pantai Timang

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Jenis Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai	<i>ee pantainya itu kan tebing mbak bentuknya, jadi yang pinggir-pinggir dibangun warung-warung yang dari kayu, ee penginapan juga sudah ada, toilet itu juga ada tapi miliknya pribadi itu.</i>	G1.1	Jenis pemanfaatan ruang di sempadan pantai khususnya di area tebing pantai
	<i>kalo dibuat camping itu masih jarang. Ya ada tapi masih jarang sekali. Kebanyakan disini pengunjung itu tertarik sama gondola yang nyebrang ke pulau panjangnya. ee. kalau yang di pantai pasir itu masih jarang</i>	G1.2	Timang banyak digunakan untuk kegiatan pendirian bangunan baik permanen maupun semi permanen serta kegiatan camping/berkemah
	<i>kalau yang disana itu karena tanahnya tanah pribadi artinya tanah milik sendiri bersertifikat kemarin sudah disampaikan oleh desa untuk meminimalisir perusakan tanaman laut seperti pandan, cemara. Intinya boleh bangun tapi sesuai</i>	G1.3	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>dengan kalau itu tidak perlu ditebang ya jangan ditebang. Karena mereka belum memakai IMB, jadi karena wilayahnya yang pantai timang kan milik pribadi, jadi untuk pengaturan model bangunan disesuaikan antisipasi tidak merusak tanaman</i>		
	<i>Tapi nek IMB bangunan kayu gitu gak ada. IMB itu pasti yang bangunan permanen. Kalau yang pakai kayu-kayu itu pasti gak diterima.</i>	G1.4	
	<i>Itu juga gak ada IMB nya penginapan itu. Kalau itu nanti tanya langsung aja ke pak dukuh yang punya pak dukuh danggolo</i>	G1.5	
	<i>Untuk purwodadi itu keistimewaanya tanah negara sedikit. Karena tanahnya itu tanah pribadi semua. Beda sama tanah negara. La nek tanahe pribadi ra enek 100 meter aku pengen bangun, bangun nang tanahe sopo wong tanahku raenek 100 meter. Itu kendalanya. Kalau buat peraturan ya harus disesuaikan dengan kondisinya gitu lo mbak.</i>	G1.6	
	<i>Makanya masyarakat yang bangun di pinggir pantai punya IMB itu gak ada, kecuali itu sultangroud ee lahan pemerintah itu bisa. Kalau masyarakat kebanyakan ya seperti itu tadi, daripada didisiki wong cino mending tak bangun sik</i>	G1.7	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	Masyarakat kan kebutuhannya juga banyak <i>ya mending dimanfaatkan to bisa buat nambah pendapatan. Tanah juga tanah sendiri mosok yo dilarang-larang</i>	G1.8	
	untuk gelombang pasang ya, ee pantai timang ini alhamdulillah gak sebegitu mengkhawatirkan. Bisa dibilang aman lah. Soalnya kan wisatanya di tebingnya ini. <i>Jadi gelombang gak nyampe atas</i>	G1.9	
	la kan gini ee tanah di pantai ini milik beberapa orang bukan tanah pemerintah jadi ya agak susah. <i>Kalau sekiranya masih aman ditempati ya masih kita izinkan.</i>	G1.10	
	<i>kalau yang dipantai sana gak ada mbak, ini semua kegiatannya ada di area tebing semua. Sudah ada warung-warung yang jualan makanan, fasilitas toilet juga ada</i>	P1.1	
	ee yang penting kita menjaga mbak kalo mau menempati di tebing ini, <i>kalo ada yang kotor kita bersihkan itu saja pesen dari pemerintah. Kalo izin yang gimana-gimana belum ada</i>	P1.2	
	<i>Kalau kerusakan fasilitas-fasilitis karena gelombang belum pernah ada alhamdulillah. Karena ini tebing ini tinggi.</i>	P1.4	
	<i>Kegiatan yang dipinggir pantai itu apa ya mbak gak ada, kebanyakan adanya warung-warung yang ditebingnya, terus itu tempat saya ada juga penginapan sama toilet itu punya saya pribadi</i>	P2.1	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	gini loo mbak, saya itu kalau diatur itu mau. Kemarin itu ada juga sosialisasi dari provinsi ee apa yaa lupa saya. <i>Nah itu juga suruh buat ijinnya mbak. Kalau bangun itu harus 100 meter dari bibir pantai. la wong tanah saya itu gak ada 100 meter dari pantai mosok ra oleh bangun mbak</i>	P2.2	
	<i>gimana ya mbak, tanah saya itu kan gak ada 100 meter. disuruh mengurusnya tapi biaya mengurusnya itu sudah dijelaskan habisnya 200juta. Lak yo mending tak buat bangun rumah mbak kalo ngurusnya aja segitu. Jadi ya tidak saya urus</i>	P2.3	
	<i>apa ya mbak, kalo pinggir pantainya yang sana itu gak ada. Adanya yang tebing ini buat kegiatan wisata gondola, jembatan aja. Yaa sama bangunana warung-warung kayak gini aja buat kegiatan usaha</i>	P3.1	
	<i>ee itu dulu ada. Paling berapa bulan sekali ada ada yang buat kemah.</i>	P3.2	
	<i>ee yaa kita kasih tau kalo memang lagi musimnya gelombang-gelombang tinggi jangan dibuat tempat kemah dulu disana</i>	P3.3	
	<i>yang di pinggir pantainya itu kayaknya gak ada kegiatan apa-apa</i>	P4.1	
	<i>iya semua kegiatan wisata pantai timang seperti gondolanya yang banyak dikunjungi tempatnya di area tebing semua</i>	P4.2	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>mbak. Kalau yang dipinggiran pantai itu paling buat main-main di pantainya.</i>		
	<i>cuman baru membatasi atau mengatur sedekat apa jarak bangunan dengan area pantai</i>	P4.3	
	<i>ya nantinya bangunan-bangunan yang kurang pantas yang terlalu dekat dengan area-area pantai kita mundurkan saat ini baru seperti itu</i>	P4.4	
	<i>kalau itu aman-aman saja, seumpama ada tsunami kayak di aceh itu gak nyampe mbk soalnya kan tebing. Kalau di sempadan pantai itu gak ada, adanya bangunnya diatas tebing. Ini kira-kira tingginya ya 8-9 meteran</i>	M1.1	
	<i>Kalau kegiatan yang dipinggir pantai paling Cuma main-main airnya aja foto-foto gitu. Disini untuk foto bagus-bagus tempatnya. Tapi kebanyakan wisatawan masih jarang kak ke pantai yang sebelah bawahny itu</i>	S1.1	
	<i>saat ini belum ada kak peraturan bangunnya harus gimana-gimana belum ada</i>	S1.2	
	<i>belum ada kak. Saya masih bisa menempati warung ini di pinggir tebing ini</i>	S1.3	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis pemanfaatan ruang di sempadan pantai Timang belum sesuai dengan peraturan sempadan pantai dalam RTRW Kab.Gunungkidul.

Pemanfaatan ruang sempadan pantai khususnya di bagian tebing digunakan untuk bangunan warung-warung yang berjejer diatas tebing pantai dengan kondisi bangunan semi permanen serta terdapat sebuah warung yang berada dipinggir tebing pantai tanpa memperhatikan aturan jarak sempadan pantai. dikarenakan luas kawasan Pantai Timang tanah milik pribadi. Sehingga pemanfaatannya disesuaikan dengan lahannya masing-masing. Selain itu, pembangunan penginapan juga tidak memiliki Ijin Mendirikan Bangunan walaupun telah dibangun secara permanen. Kendala yang dihadapi adalah jarak lahan yang dimiliki masyarakat tidak sampai sejauh 100 meter dari bibir pantai yang sesuai dengan peraturan tata ruang. pengelola masih kesulitan dalam pengurusan perijinan dengan biaya yang cukup mahal. Jenis bangunan juga masih aman terhadap gelombang tinggi karena berada diatas tebing pantai dengan tinggi kurang lebih 8 meter. Selain bangunan, di area tebing juga terdapat kegiatan wisata gondola dan jembatan. Sedangkan yang berada di area pantai berpasir dapat dimanfaatkan sebagai area camping ground serta kegiatan berfoto. Namun hal itu masih jarang dilakukan karena jarang dikunjungi oleh wisatawan.

➤ Rencana Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai

Tabel 4. 16 Koding Karakteristik Sub Variabel Rencana Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai Timang

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Rencana Pemanfaatan Ruang di	Kalo <i>timang</i> ini belum ada rencana, jadi kita ee nunggu ada tanah hibah dari warga. Kan kalau mau bangun-bangun tempat desa gak punya lahan disana	G1.9	Belum ada rencana pemanfaatan ruang di sempadan pantai Timang. karena lahan di kawasan

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Sempadan Pantai	<i>belum mbak, kalo perencanaan tata ruang setiap daerah kan pasti dinas juga melibatkan pemerintah desa. Ini belum ada pertemuan. Belum ada pembicaraan itu. Soalnya ya disini dinas belum terlibat. Jadi belum ada rencana dari segi tata ruang pantai timangnya</i>	G1.10	wisata Pantai Timang merupakan lahan milik pribadi serta belum ada keterlibatan dari Dinas Pariwisata.
	sementara ini belum ada rencananya	P1.3	
	<i>kalau rencana pemanfaatan ruangnya itu dari pemerintah belum ada mbak. Cuma ada rencana digunakan untuk pembuatan spot-spot jembatan baru seperti itu. Soalnya disini kan lahannya masyarakat jadi yaa masih masyarakatnya saja yang menggunakan mau dibangun bangun apa</i>	P2.5	
	<i>rencananya itu ada tapi belum tertata. Nanti kalau ruang itu kan mengatur dari pihak desa, tapi pihak desa juga belum bisa terlalu banyak mengatur karena disana memang tanah pribadi</i>	P3.4	
	belum ada mbak	P4.4	
	belum ada mbak rencana seperti itu.	M1.2	
	setau saya belum ada kak	S1.3	

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas, dapat disimpulkan bahwa kawasan wisata Pantai Timang belum memiliki rencana pemanfaatan ruang di sempadan pantai yang diatur oleh Pemerintah Desa maupun Pemerintah Daerah seperti Dinas Pariwisata. Hal itu dikarenakan tanah yang berada di kawasan pantai merupakan tanah milik pribadi dari masyarakat. Selain itu, dalam pengelolaan Pantai Timang belum melibatkan Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata) selaku pembuat peraturan pemanfaatan ruang di kawasan Pantai. Sehingga rencana pemanfaatan ruang di sempadan pantai muncul dari masyarakat pribadi untuk pembuatan jembatan selfie di sekitar kawasan pantai timang.

b. Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam

Pengelolaan daya tarik wisata alam dilihat dari segi lingkungan adalah cara mengelola dan melestarikan daya tarik tersebut tanpa merusak kealamiannya hingga berkelanjutan dimasa mendatang

➤ **Pengelolaan Kelestarian Lingkungan Pantai**

Tabel 4. 17 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan Lingkungan Pantai di Kawasan Wisata Pantai Timang

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pengelolaan Kelestarian Lingkungan Pantai	<i>ini kalo untuk Pantai Timang sendiri sejauh ini masih aman terhadap abrasi pantainya. Sebab kenapa, disini bentuk pantainya pantai tebing bukan pantai-pantai yang seperti Pantai Sepanjang pantainya kan landai. Jadi tebing batu karangnya itu bisa buat pemecah ombaknya. Tapi kalo sini masih aman dari bencana abrasi</i>	G1.3	Adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan pantai dari bencana abrasi dengan cara

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>ee penanaman cemara laut yang pernah dilakukan disini itu salah satunya ya buat mencegah abrasi mbak. dulu pernah ada penanaman bibit cemara dari Alumni Universitas Indonesia sama komunitas pantai dari parangtritis. Itu ada sumbangan bibit dari mereka</i>	G1.4	penanaman cemara laut dan pandan laut
	<i>belum mbak, ee kan dulu itu dikasih bibit dari mereka terus kita yang merawat khususnya itu pokdarwisnya. Tapi sekarang kan pokdarwis belum jalan lagi jadi kurang ada perhatian buat merawatnya. Kalo warga masyarakat kan fokus ke ladangnya masing-masing</i>	G1.5	
	<i>sudah mbak itu dilakukan penanaman bibit cemara sama pandan laut dipinggir-pinggir pantainya itu upaya pencegahannya</i>	G1.6	
	<i>yaa kita melakukan kegiatan bersih-bersih aja mbak dari masing-masing kelompok itu</i>	P1.1	
	<i>yang ditepian sana dulu kan ada pokdarwisnya yang menjaga kebersihan pantai seperti bersih-bersih pantai. Tapi sekarang pokdarwisnya kan belum berjalan</i>	P2.1	
	<i>ada penanaman ee apa itu cemara laut dulu mbak, terus ada pandan laut juga buat nahan abrasinya. Kan ada penanaman di pinggir-pinggir pantai sana dulu mbak</i>	P2.2	
	<i>Ya kebersihan dari masing-masing kelompok sudah ada.</i>	P3.1	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	Belum ada, <i>sebenarnya dari pokdarwis sudah ada. Tapi kan belum berjalan</i>	P3.2	
	<i>Ya sementara kita tanami pohon-pohonan seperti cemara laut seperti pandan pantai itu kan jangan sampai dihabiskan jadi masih terjaga buat mencegah abrasi</i>	P3.3	
	tanamannya itu dulu <i>ada bantuan bibit dari desa itu dari mana eee saya lupa mbak, pernah ada bantuan bibit itu</i>	P3.4	
	<i>kalau itu lebih ke kegiatan penanaman pandan sama cemara laut mbak. Dulu pernah dilakukan penanaman bibit cemara laut buat mencegah abrasi pantainya.</i>	P4.1	
	dari <i>tiap-tiap kelompok untuk menjaga kebersihan pantainya. Kalau terlihat kotor ya kita bersihkan bareng-bareng. Kerja bakti gitu</i>	P5.1	
	itu <i>setiap pagi dibersihin yang sekiranya terlihat kotor di area pantai</i>	M1.2	
	<i>oh iya ding, itu pernah dari desa ngasih bibit cemara laut untuk ditanam. Tujuannya juga buat nahan ee mencegah abrasi pantainya mbak. Kalau pantai timang ini untuk abrasinya masih rendah tidak terlalu parah kayak pantai lainnya. Masih aman lah mbak</i>	M1.3	
	enggak Cuma sekali saja itu penanamannya sudah 2 tahun yang lalu	M1.4	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	ee gak ada mbak, dulunya itu yang ngerawat kan pokdarwis. terus pokdarwis gak jalan gak ada yang ngerawat	M1.5	
	Dari masing-masing kelompok itu <i>biasaya bersih-bersih sendiri</i>	S1.1	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis*, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan Pantai Timang yang dilakukan kelompok masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan pantai dari bencana abrasi pantai yaitu dengan melakukan penanaman bibit cemara laut dan pandan laut hasil pemberian dari Alumni Universitas Indonesia dan komunitas pecinta lingkungan yang berasal dari Parangtritis. Namun, kondisi tersebut belum dikelola secara maksimal dikarenakan belum berjalannya petugas dari pokdarwis yang bertanggungjawab dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan pantai.

➤ Pengelolaan Lingkungan Pulau Panjang

Tabel 4. 18 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan Lingkungan Pulau Panjang

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pengelolaan Lingkungan Pulau Panjang	<i>ee itu tanggung jawab dari 2 kelompok jembatan sama gondola sana. kan dia yang kerjanya disana ya itu kita kasih tanggung jawab ke mereka. Dulunya itu kan Cuma buat nyari lobster sekarang udah jadi wisata. kita berikan tanggung jawab langsung ke kelompoknya</i>	G1.7	Pengelolaan kelestarian Pulau Panjang dari segi lingkungan yaitu dengan menjaga

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	untuk pulaunya kita sendiri yang mengelola. <i>Ya itu kan di Pulau sana ada sebuah bendera merah ya mbk, itu sebagai pembagian dengan kelompok gondola untuk melakukan upaya kebersihan. Kalau ada yang kotor di wilayah kita masing-masing ya kita bersihkan.</i> Belum ada konfirmasi lagi. Jadi itu kita bersihkan sendiri-sendiri.	P1.2	kebersihan yang dilakukan oleh kelompok jembatan dan kelompok gondola. Hal itu dikarenakan kedua kelompok tersebut yang bekerja di area Pulau Panjang.
	ya sama itu pulaunya Cuma <i>pengelolaan kebersihan aja dari gondola sama jembatan.</i>	P2.3	
	eee itu yang jaga yang bersihin kelompok gondola sama jembatan mbak	P3.5	
	sama mbak dibersihkan saja area area yang kotor itu	P4.2	
	ee pulaunya itu yang bersih-bersih kelompok disana kayak gondolo sama jembatan	M1.6	
	<i>Pulaunya itu tanggungjawabnya dua kelompok itu kak gondola sama jebatan, jadi itu yang bersihkan juga dua kelompok itu</i>	S1.2	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis*, dapat disimpulkan bahwa adanya upaya pengelolaan kelestarian lingkungan Pulau Panjang yang dilakukan oleh dua kelompok yaitu Kelompok jembatan dan Kelompok Gondola dengan cara menjaga kebersihan Pulau tersebut. Pulau Panjang masih dikelola oleh masyarakat karena digunakan untuk mencari lobster serta untuk bekerja mendampingi wisatawan yang berkujung.

➤ **Pengelolaan Ekosistem Laut**

Tabel 4. 19 Koding Karakteristik Pengelolaan Ekosistem Laut di Kawasan Wisata Pantai Timang

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pengelolaan Ekosistem Laut	jadi pantai timang dulu itu kan untuk yang pulau nya itu untuk peningkatan ekonomi masyarakat itu melalui udang lobster, <i>jadi e.. pakai alat lokal, pakai krendet untuk cari lobster di jual ke luar</i>	G1.1	Adanya upaya dalam pengelolaan kelestarian ekosistem laut yaitu dengan penggunaan alat penangkap yang masih tradisional serta pelarangan pengambilan lobster dibawah ukuran 2ons. Namun juga masih terdapat masyarakat yang menghiraukan aturan tersebut.
	Bukan, kalau disana kan memang lokasi <i>pengambilan bukan memakai alat-alat yang modern, pakai krendet itu yang besi itu</i>	G1.2	
	oh disini macem-macem, musiman. Ada lobster, Ada rumput laut itu musimnya awal hujan. <i>Setelah hujan kena air hujan itu membusuk. Terus ada jenis kerang, ikan banyak sekali</i>	P1.3	
	Jadi <i>berkaitan dengan musim jadi tidak kita lindungi. Kalau musim datang tapi kalau gak musim hilang</i>	P1.4	
	<i>alatnya ee itu masih manual. Jadi alat-alat yang dari pabrik itu tidak diperbolehkan</i>	P1.5	
	disini masih <i>make alat yang tradisional mbak namanya krendet itu dari jaring yang dianyam seperti itu</i>	P2.4	
	kemarin itu pernah ada <i>penyuluhan terkait penangkapan lobster itu yang ukuran kecil tidak boleh diambil sama yang bertelur itu harus dikembalikan</i>	P2.5	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>Kalau untuk lobster sendiri itu kalau yang kecil harus dikembalikan. Yang namanya aturan kan harus diikuti dengan kebijakan-kebijakan. Sementara ada aturan tapi kan kebijakannya gak ada. Terus kalau dapat daripada dikembalikan kan juga sayang mbak.hehe</i>	P3.6	
	<i>ee ada himbauan dari pemerintah untuk ikan-ikan tertentu jenis-jenis tertentu harus dilepaskan lagi, terus yang size nya masih dibawah gitu dikembalikan, yang bertelur tidak boleh ditangkap</i>	P4.3	
	<i>untuk rumput lautnya kita ambilnya secara alami saja. Jadi tidak boleh menggunakan alat yang dapat menghancurkan terumbu karang</i>	P4.4	
	<i>kalau rumput laut itu pake sabit yang kecil gak boleh pake garuk yang merusak terumbu karang. Kalau untuk lobster alatnya masih menggunakan pancing sama jaring</i>	P4.5	
	<i>sampai saat ini masih menggunakan tambang untuk menangkap lobsternya</i>	P5.2	
	<i>ya kalau lagi musimnya kita juga nangkepnya tidak boleh yang sedang bertelur, kurang dari 2 ons kita kembalikan</i>	M1.7	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat jenis ekosistem laut di Kawasan wisata Pantai Timang seperti lobster, ikan-ikan kecil, kerang, rumput laut dan terumbu karang.

Upaya pelestarian yang dilakukan masyarakat setempat dengan cara mengambil menggunakan alat tradisional seperti jaring untuk mengambil lobster. Sedangkan sabit digunakan untuk mencari rumput laut. Hal itu bertujuan agar tidak merusak terumbu karang dan ekosistem laut lainnya. Selain itu ada upaya dari pemerintah dengan memberikan sosialisasi terkait pengambilan lobster yang tidak diperbolehkan dengan ukuran dibawah 2 ons dan harus dikembalikan apabila sedang bertelur. Namun, masih ada masyarakat seperti ketua ojek yang mengaku menghiraukan himbauan tersebut karena belum ada kebijakan apabila ada yang melanggarnya. Sehingga tetap mengambil lobster sedapatnya untuk dijual kepada wisatawan dengan membuka warung makan di rumahnya.

➤ Pengelolaan Tebing Pantai

Tabel 4. 20 Karakteristik Pengelolaan Tebing Pantai di Kawasan Wisata Pantai Timang

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pengelolaan Tebing Pantai	<i>Kalo terkait kegiatan wisata yang memanfaatkan tebing itu ya ada jembatan penyeberangan sama gondola aja langsung terhubung ke pulauanya sana. itu salah satu inovasi yang dibuat dari masyarakatnya sendiri yang gak ada di tempat lain. Beneran mbak</i>	G1.8	Pengelolaan Tebing Pantai Timang dimanfaatkan untuk usaha daya tarik wisata gondola dan jembatan dengan peralatan yang sederhana dari tali tambang dan kayu
	<i>aman mbak itu, tebingnya kuat gak mungkin longsor juga, tempatnya juga tinggi jadi masih aman kalo kena gelombang. Ini udah ada sejak dulu tahun 90 an dipake masyarakat buat nyari lobster. Dulu mereka berenang nyari lobsternya. Terus</i>	G1.9	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>ada ide buat gondola itu tahun 97 sampe sekarang dipake wisata</i>		yang tidak merusak lingkungan.
	<i>buatnya jembatan cuma pakek tali tambang terus dirakit. Yang gondolanya ya sama juga Cuma pakek tali tambang sama kayu-kayu yang buat dulu. Semua disini masih manual semua, masih sederhana ide dari masyarakat sini juga</i>	G1.10	
	<i>sebisa mungkin kita pertahankan gondola sama jematnnya. Itu salah salah inovasi yang Cuma ada disini kok. Alat-alatnya gak merusak lingkungan tebing juga. Bagus lo itu mbak</i>	G1.11	
	<i>ee ini mbak dipake buat wisata gondola sama jembatan aja</i>	P1.6	
	<i>pembuatan gondola dulu itu Cuma pakek tali tambang mbak masih tradisional alat-alatnya. Sama gondolanya itu masih dari kayu jadi ya aman gak sampai merusak tebingnya ini. Jangan sampailah dirusak. Ini tempat buat menambah rejeki masyarkat sini hehe</i>	P1.7	
	<i>yang tebingnya itu ada gondola sama jembatan yang dikenal sampai luar negeri sana wisatawan yang kesini. Malah yang lokal sedikit mbak</i>	P2.6	
	<i>enggak sampai merusak tebingnya. Itu kan menghubungkan tebing dengan pulaunya Cuma make tali tambang. Masak ya tambang bisa merusak tebingnya mbak. Masih tradisional sekali disini alat-alatnya. Makanya beda dari yang lainnya.</i>	P2.7	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>Yang bikin unik juga itu kan masih tradisional. Yang narik juga tenaga dari masyarakatnya</i>		
	<i>kegiatan wisatanya yang di tebing pantai ada jembatan penyebarangan sama naik gondola mbak. Biasanya orang kesini ya itu tujuannya. Kebanyakan dari luar negeri pengunjungnya</i>	P3.7	
	<i>alatnya dari tali tambang sama kayu-kayu buat nyangga gondolanya. Gak ngerusak lingkungan alat alat kaya gitu mbak</i>	P3.8	
	<i>kalau kegiatan wisatanya yang ditebing ee gondola sama jembatan gantung itu saja sekarang ini sama spot-spot buat selfie, ya dulu kan pertama kalinya gondola yang ada di tebing pantai itu. sekarang jembatan juga sudah ada. Alhamdulillah semakin rame pengujung</i>	P4.6	
	<i>ya enggak mbak, kan buatnya Cuma modal kayu-kayu sama tali tambang. Ee itu ya gak pakek alat-alat berat yang bisa ngerusak tebingnya itu gak ada sini. Masih buatan masyarakat sendiri semua</i>	P4.7	
	<i>kenyataanya gondola itu sendiri dulu yang buat kita tahun 1997,, dulu awal kita berenam buat gondola biar bisa nyari lobster buat dihubungkan dari tebing ke Pulau seberang sana. Sampai sekarang masih baik-baik saja ada perawatan alat-alatnya juga 2 atau 3 bulan kita ada pergantian tali tambang</i>	P4.8	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>ee yang ditebing sana itu gondola sama ada jembatan aja</i>	M1.8	
	<i>Tebingnya kalo kena ombak kuat mbak, tebing juga bisa buat pemecah ombak jadi bisa nahan gelombang tingginya</i>	M1.9	
	<i>yang penting sebisa mungkin gak merubah bentuknya yang masih alami. Jangan sampai seperti di kota-kota semua yang alami dirubah semua. Disini sebisa mungkin kita pertahankan pemandangan yang alami</i>	M1.10	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan tebing di Pantai Timang dari segi daya tarik wisata dimanfaatkan untuk kegiatan wisata gondola dan jembatan. Kedua daya tarik tersebut dibuat dari peralatan tali tambang serta kayu-kayu yang aman dan ramah lingkungan. Pemerintah Desa akan selalu mempertahankan gondola yang menjadi salah satu inovasi masyarakat setempat yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. Gondola dan jembatan merupakan kegiatan pendukung wisata yang berada di area tebing Pantai Timang

c. Pengelolaan Sarana Prasarana

➤ **Pengelolaan Warung Makan**

Tabel 4. 21 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan Warung Makan di Kawasan Wisata Pantai Timang

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pengelolaan Warung Makan	kebersihannya biar gak terlihat kotor. <i>Jadi masing-masing pedagang harus bisa jaga kebersihan tempatnya.</i>	G1.1	Adanya upaya kebersihan untuk pengelolaan warung makan agar tidak mencemari lingkungan panti.
	<i>ee sendiri-sendiri. Jadi ini kan modelnya kavling-kavling. Depan belakang dibersihkan sendiri-sendiri</i>	P1.1	
	<i>pengelolaan warung makan itu Cuma kebersihan aja mbk, kalau ada yang kotor ya dibersihkan sendiri-sendiri</i>	P2.1	
	<i>ee bersih-bersih aja mbak kalau warung itu</i>	P3.1	
	<i>jadi untuk kebersihan, diluar gondola itu ada kewajiban sendiri-sendiri setiap pengelola untuk membersihkan areanya</i>	P4.1	
	<i>untuk warung yaa kesadaran sendiri mbak. Kalau ada sampah disekitar warung ya dibersihin</i>	P5.1	
	<i>ya pengennya sih dirapikan disejajarkan. Tapi sudah kok. Cuma ada beberapa saja yang belum</i>	M1.1	
	<i>itu dari warung sendiri yang bersih-bersih. Soalnya kalau gak bersih kan gak laku kan hehe</i>	M1.2	
	<i>ya kita bersih-bersih sendiri kalau udah dikumpulin kita bakar.</i>	S1.1	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* dapat disimpulkan bahwa upaya pengelolaan warung makan dalam menjaga lingkungan pantai di kawasan wisata Pantai Timang adalah dengan cara melakukan kebersihan. Para pedagang memiliki kewajiban sendiri untuk menjaga kebersihan warung makannya dengan cara membersihkan sampah-sampah yang ada kemudian dikumpulkan untuk dibakar. Selain itu, masih ada warung yang kurang rapi penataannya karena tidak sejajar dengan warung-warung yang lainnya.

➤ **Pengelolaan Limbah Toilet**

Tabel 4. 22 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan Limbah Toilet di Kawasan Wisata Pantai Timang

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pengelolaan Limbah Toilet	pengelolaannya hanya diam ditempat saja. Masih kayak <i>septiktank perumahan itu</i>	G1.2	Adanya upaya pengelolaan limbah toilet di kawasan wisata Pantai Timang dengan menggunakan sistem onsite (setempat) seperti septiktank. agar tidak langsung mencemari laut
	iya disini biasanya pengelolaan limbah rata-rata <i>pakek septiktank</i>	G1.3	
	itu adaampungannya sendiri, <i>jadi seperti septiktank itu</i> . Nanti kalau dibuang langsung ke laut kan mencemari	P1.2	
	ada mbk resapannya itu saya buat <i>seperti septiktank itu</i>	P2.3	
	enggak mbak. <i>Nanti ya tercemar kalau langsung ke laut</i> hehe	P2.4	
	Untuk limbah toiletnya <i>udah dibikin resapan</i>	P3.2	
	<i>iya mbak pakek septiktank</i>	P3.3	
ada <i>resapannya sendiri</i> mbk untuk limbah toiletnya.	P4.2		

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	Oh ada mbak, masih menggunakan <i>sistem penampungan septiktank itu</i>	P5.2	
	kalo gak salah itu udah ada resapannya mbak ada tampungannya	M1.5	
	eee itu mbak udah pakek septiktank kayaknya. Itu kan ada pengelolanya sendiri pak dukuh	M1.6	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya dalam pengelolaan limbah toilet di kawasan wisata Pantai Timang sudah memperhatikan dari segi lingkungannya. Pihak pengelola toilet menggunakan sistem setempat (*onsite*) yaitu tangki septiktank sebagai penampungan limbah toilet. Sehingga limbah tersebut tidak langsung disalurkan ke area laut yang menyebabkan pencemaran lingkungan.

➤ Pengelolaan Air Bersih

Tabel 4. 23 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan Air Bersih di Kawasan Wisata Pantai Timang

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pengelolaan Air Bersih	Ngambil dari arah Pantai Siung itu <i>pakai tangki</i>	G1.6	Pengelolaan air bersih di kawasan wisata Pantai
	belum, jauh di desa-desa permukiman saja belum ada kok. Danggolo dan Luwungombo <i>belum ada PDAM</i>	G1.7	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	Itu karena alurnya lebih tinggi dari sumber yang kabupaten sana, jadi kalau ngalir sini mentok airnya gak bisa naik. Mungkin perlu bak penampungan yang diatas. Saat ini masih menggunakan tangki dari arah siung itu.	G1.8	Timang dengan membeli air bersih dari tangki maupun sistem tadah hujan
	mungkin kalau musim penghujan enggak. Tapi nanti setelah bulan april pasti beli. Saat ini masih tampungan bak air hujan	G1.9	
	kalau disin itu sumbernya dari tadah hujan. Kalau habis diambilkan dari tangki dekat danggolo itu kan ada titik sumber mata airnya. Jadi kita beli 1 tangki itu sampai sini 100ribu isinya 5000liter	P1.3	
	memang kalau air bersih kita rada sulit, harus beli dari tangki itu kalau gak ya kita pake penampungan hujan pas musim hujan sekarang ini	P1.4	
	eee kalau pipa gak keluar mbak airnya susah	P1.5	
	air bersihnya itu masih beli mbk dari tangki. Soalnya susah disini air bersih. Kalo lagi musim hujan gini nanti ada tampungan air tadah hujan	P2.4	
	belum mbak, masyarakatnya kebanyakan disini memakai air tadah hujan. Gak bisa keluar kalo pake pam sini	P2.5	
	sumbernya ee kalau air bersih kita beli mbak dari tangki yang keliling itu, ada juga yang dari tampungan air hujan pas musim-musim hujan biasanya	P3.5	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	oh susah sini mbak kalo pake pdam, <i>airnya gak nyampe soalnya sini kan daerah kering</i>	P3.6	
	air bersihnya itu masyarakat disana <i>khususnya yang ada di Pantai seperti usaha toilet airnya masih beli menggunakan tangki</i>	P4.3	
	belum mbak, <i>dulu pernah ada pipa kecil dari sumber itu gak keluar airnya sampai sini</i>	P4.5	
	Ee yang di pantainya dari mata air sungai terus disalurkan pakek selang. Tapi terbatas juga mbak. <i>Memang kendalanya disana untuk air bersih. Ada yang beli pakai tangki kalau gak musim hujan.</i>	P5.3	
	kalau air bersih disana masih susah mbk, <i>jauh tempatnya mbak 4km. dulu tu ngambil pakai pipa dari sana ngalirnya sedikit dari telaga.</i> Susah pokoknya mbak kalau di pantai timang	M1.3	
	ya air tanah kayak kali itu. Kalau pengen cepet ya beli aja pakai tangki	M1.4	
	<i>ee kalau ini kita beli kak dari tangki.</i> Nanti kalau habis kita ambil dari sumbernya jauh	S1.1	
	ee enggak kak, kasian juga pengunjung klo airnya dari tadah hujan. <i>Wong saya sendiri aja kalo buat makan minum gak mau hehe</i>	S1.2	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas, dapat disimpulkan bahwa kawasan wisata Pantai Timang masih kesulitan dalam penyediaan air bersih karena wilayahnya termasuk kedalam kawasan kekeringan. Hampir semua masyarakatnya masih membeli air bersih menggunakan tangki dengan harga 100rb per 5000 liter air. Sebelumnya di kawasan wisata Pantai Timang pernah membuat aliran air dengan pipa yang bersumber dari telaga namun air yang keluar hanya sedikit. Dikarenakan daerah tersebut terlalu tinggi sehingga air tidak bisa naik ke permukaan. Hingga saat ini semua masyarakat masih membeli air bersih menggunakan tangki dan juga membuat bak penampungan air hujan saat musim hujan datang.

➤ **Pengelolaan Sarana Persampahan Terpadu**

Tabel 4. 24 Koding Karakteristik Sub Variable Pengelolaan Sarana Persampahan Terpadu di Kawasan Wisata Pantai Timang

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pengelolaan Sarana Persampahan Terpadu	<i>pemilahan sampah yang sudah mulai jalan yang pantai nglambor itu. Kalau disini belum</i>	G1.4	Pengelolaan sampah di kawasan wisata Pantai Timang belum dilakukan secara maksimal karena masih dilakukan dengan cara dibakar di area pantai
	<i>karena disini itu lokasi tanahnya, untuk desa tidak punya tanah disitu. Artinya kalau mau naruh tempat sampah umum, membuat kan harus ada hibah dari warga masyarakat</i>	G1.5	
	<i>kalau tempat sampah disini masih terbatas mbak. Rata-rata sampah disini kita bakar. Jadi pembersihan sampahnya juga dari bagian kelompok masing-masing.</i>	P1.6	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	Ya itu karena pokdarwis belum ada pengaturan-pengaturan cara kerjanya bagaimana seperti itu. hehe		
	oh belum, <i>belum ada sini tempatnya</i> . Masyarakat sendiri yang ngurusin	P1.7	
	belum ada mbak, disana <i>tempat sampahnya masih belum cukuplah</i> . <i>Sampahnya dibakar yang disana</i>	P2.2	
	Oh belum ada, <i>sementara kalau ada sampah yang bisa diambil kan Cuma botol-botol aqua saja</i> . Kalau yang lainnya dibakar. <i>Tempat sampahnya Cuma ada satu jadi gak cukup, terus yang lain dibakar ditempat yang sekiranya aman, nyaman gitu saja</i>	P3.1	
	<i>saat ini belum masih dibakar semua</i> . Ada juga sebagian yang mengambil botol botol bekas tapi ya sekedar mengambil saja untuk dijual. Kalau diorganisasi belum terorganisir untuk itu	P4.1	
	<i>Kalau untuk sampah sampah yang basah, kita ada tempat untuk dikeringkan terlebih dahulu lalu dibakar</i> . Karena kalau langsung dibuang ke pantai nanti kan mengotori pantai soalnya langsung menepi bibir pantai	P5.4	
	enggak, <i>enggak ada tempat pemisahan sampah disana mbk ya langsung aja dibakar</i>	M1.5	
	Yaa <i>sampah disini kebanyakan Cuma dibakar tadi</i>	S1.3	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	belum ada kak. Masih di bakar semua kalau disini	S1.4	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan sarana persampahan di Kawasan wisata Pantai Timang belum dilakukan secara maksimal. Pengelolaan sampah di kawasan tersebut masih dilakukan kelompok pengelola dengan cara membakarnya di area pantai. Pihak Pemerintah Desa belum dapat menyediakan sarana persampahan dikarenakan tanah disana milik masyarakat setempat sehingga desa tidak mempunyai tanah untuk dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah seperti di Pantai Siung yang merupakan tanah khas desa. Selain itu, pengelolaan sampah belum teorganisir dengan baik karena pokdarwis sebagai pihak yang peduli terhadap kawasan pantai belum beraktivitas kembali.

➤ Pengelolaan Jaringan Listrik yang ramah lingkungan

Tabel 4. 25 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan Jaringan Listrik yang Ramah Lingkungan di Kawasan Wisata Pantai Timang

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pengelolaan Jaringan Listrik yang ramah lingkungan	ee udah ada jaringan listrik dari PLN sebenere mbak, <i>tapi memang pantai timang ini belum nyala alirannya, masih pakek panel surya warung-warung sana</i>	G1.11	Pengelolaan jaringan listrik di kawasan wisata Pantai Timang secara tidak langsung sudah menggunakan
	salah satunya itu ee kuotanya mbak, kuotanya belum memenuhi. <i>Harusnya kan minimal 20 titik yang dialiri</i>	G1.12	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>listrik tapi di Timang masih 13 titik aja jadi belum bisa di aliri. Kalo pantai ngitun ini baru nyala juga alirannya. Soale kan kuotanya udah 20 lebih jadi bisa nyala klo buat timang belum</i>		listrik yang ramah lingkungan yaitu menggunakan panel surya yang memanfaatkan energi panas sinar matahari.
	<i>ee ya mudah-mudahan tahun ini udah bisa nyala sampai Timangnya</i>	G1.13	
	<i>itu dulu hibah dari Kementerian ESDM Provinsi. Jadi ada pemberian bantuan panel surya itu. Kan dulu sini gak ada listriknya mbak. Kalo malem ya gelap jalannya. Terus ada hibah itu wisata disana sangat terbantu</i>	G1.14	
	<i>belum ada mbak sini listriknya, ee masih pakek ini apa panel surya. Itu udah ada udah dipasang mbk listriknya tapi gak tau kok belum nyala</i>	P1.8	
	<i>ee ini mbak pemberian dari pemerintah dulu, kan disini dulu gelap mbak kalo malem. Listik juga belum ada. Yaa sangat terbantu mbak</i>	P1.9	
	<i>kalau listriknya itu udah ada mbak akhir tahun kemarin di pasang listrik dari PLN, tapi saat ini belum nyala alirannya</i>	P2.7	
	<i>kalau gak salah kuotanya harus berapa gitu mbk, kalo gak salah belum cukup yang makek disana. Jadi belum bisa dialiri. Sekarang masih pakek panel surya</i>	P2.8	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	ee dulu ada <i>pemberian hibah dari kementerian energi itu kayak e mbak dari provinsi langsung</i> . Jadi bantuan dari kementerian itu	P2.9	
	oh ya itu masih pakek <i>panel surya</i> aja	P3.7	
	ee itu sudah , <i>tapi belum nyala sampai ke timang sana</i>	P3.8	
	untuk <i>listriknya sementara masih pakek panel surya</i> mbak, ee udah ada sebenere itu <i>listriknya dari PLN tapi belum terpasang sampe sana</i>	P4.6	
	ee kalau gak salah kemarin itu disana yang <i>makek belum memnuhi kuotanya</i> , masih sdikit lah	P4.7	
	eee listriknya belum ada mbak, masih itu ee pakek apa ee <i>panel surya</i> itu lo mbak	P5.5	
	udah ada mbak itu dipasangi <i>jaringan listriknya tapi gak tau kenapa kok belum nyala</i>	P5.6	
	listriknya masih anu mbak pakek itu ee <i>panel surya</i> kayak warung-warung itu, udah ada sih mbak sebenere yang listrik dari PLN tapi belum bisa di pakek	M1.8	
	ee itu mbak belum cukup yang makek disana, kan harusnya ada batasnya harus memenuhi berapa titik gitu, tapi disana masih kurang	M1.9	
	kalau listriknya sini masih itu kak <i>pakek panel surya itu</i> , gak tau kenapa kok belum sampe sini listrik PLN. Padahal udah dipasang itu kak listriknya. Tapi belum bisa di pakek	S1.5	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	katanya belum ee apa ee belum cukup kuotanya, harusnya berapa gitu, tapi katanya belum cukup pemakaiannya disini. Jadi belum nyala	S1.6	
	yaa kan itu tergantung sinar matahari ya kak, nanti kalo cahayanya kurang ya agak redup nyalanya. Ya kita berharap listriknya segera sampai sini kak	S1.7	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan listrik di Kawasan wisata Pantai Timang menggunakan panel surya yang mengandalkan sinar matahari. Secara tidak langsung, penggunaan panel surya tersebut sudah memperhatikan dari segi lingkungan karena panel surya merupakan listrik yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan potensi energi sumber daya alam yang dapat diperbaharui . Namun saat ini, jaringan listrik di Kawasan Wisata Pantai Timang sudah terpasang dari PLN namun belum listriknya belum terpasang. Disebabkan jumlah pemakaian di Pantai Timang belum memenuhi kuota minimum yang ditentukan yaitu 20 titik dalam satu area. Sedangkan, untuk kawasan wisata Pantai Timang masih 13 titik penggunannya.

d. Pengelolaan Transportasi

➤ Moda Transportasi ramah lingkungan

Tabel 4. 26 Koding Karakteristik Sub Variabel Moda Transportasi Ramah Lingkungan di Kawasan Wisata Pantai Timang

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Moda Transportasi ramah lingkungan	masih umum lah bahan bakar yang digunakan. kelompok ojek dan jeep intinya bisa digunakan untuk jalan mau bahan bakar apa <i>saja pertalite pertamax solar yang penting bisa digunakan untuk jalan</i>	G1.1	Jenis moda transportasi yang tersedia di Pantai Timang yaitu jeep dan ojek. Penggunaan bahan bakar sebagian sudah menggunakan bahan bakar yang ramah lingkungan yaitu pertalite dan peramax
	yaa kalau polusi pasti semua kendaraan menimbulkan polusi, <i>tapi disini masih aman gak mengganggu lingkungan</i>	G1.2	
	<i>jeep itu bisa sampai 5-6 orang</i> jadi bisa rombongan, kalau ojek kan sendiri.	G1.3	
	kalau ojek jeep disini ya biasa mbak menggunakan <i>pertalite atau solar</i> . Itu saja	P1.1	
	transportasinya ya <i>Cuma ojek sama jeep</i> itu saja mbak	P2.1	
	<i>Cuma pakek pertalite kalo gak ya pakek solar mereka, yang pertamax juga ada</i>	P2.2	
	ada mesti mbak kalo polusi, tapi gak mengganggu aktivitas masih lancar-lancar aja mbk hehe	P2.3	
	<i>Cuma ada jeep sama ojek</i> mbak	P3.1	
	<i>biasanya jeep itu diisinya 5 orang mbak</i> , tapi kalo mau sendiri ya bisa tapi mahal hehe	P3.2	
	eee pakeknya bahan bakarnya seperti itu saja. Mungkin <i>jeep itu juga pakai solar</i> . Kalau ojek sendiri biasanya pakainya yang pertalite.	P3.3	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	ee bahan bakar yang jeep sama ojek kayaknya pakek itu mbak <i>pertalite klo gak ya solar</i>	P4.1	
	enggak ada mbk, ya <i>Cuma jeep sama ojek aja</i>	P4.2	
	disini jenis jasa transportasinya Cuma ada dua mbak jeep sama ojek mbak. bahan bakarnya ya bahan bakar biasa seperti <i>bensin, pertalite</i> gitu gitu aja	P5.2	
	ee gak sih mbak kalo mengganggu lingkungan, masih wajar-wajar saja hehe	P5.3	
	disini pakainya ya bensin, solar pertamax. Kalau pertalite ada tapi gak banyak.	M1.1	
	gak terlalu kok mbk	M1.2	
	bisa 5-6 orang mbak ini jeep ini penumpangnya	M1.3	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis moda transportasi yang ada di Kawasan Wisata Pantai Timang terdiri dari jasa jeep dan ojek. Pihak pengelola jasa transportasi mayoritas dalam menggunakan bahan bakar belum memperhatikan dari segi lingkungan melainkan apapun bahan bakar yang digunakan yang paling utama adalah bisa menjalankan transportasi tersebut. Penggunaan bahan bakar untuk jasa transportasi ojek dan jeep terdiri dari solar, bensin, pertalite serta pertamax. Oleh karena itu kedepannya perlu adanya sosialisasi terkait dengan penggunaan bahan bakar yang ramah lingkungan.

➤ **Akses Jalan menuju lokasi wisata**

Tabel 4. 27 Koding Karakteristik Sub Variabel Akses Jalan menuju lokasi wisata di Kawasan wisata Pantai Timang

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Akses Jalan menuju lokasi wisata	kalau menurut kami kemarin dari desa, sudah seperti ini saja menurut kami. Artinya okelah jeep ojek bisa jalan. <i>Tapi kemarin dari dinas pariwisata sudah ada rencana tahun ini untuk perbaikan jalannya itu di cor blok bukan di aspal sepanjang 500 meter. Ee Cuma sampe yang parkir an atas saja mbak</i>	G1.4	Adanya rencana perbaikan akses jalan menuju lokasi wisata Pantai Timang yang dilakukan oleh dinas pariwisata mulai tahun ini sepanjang 500 meter. Sedangkan, akses jalan yang masih terjal menuju wisata Pantai Timang sejauh 3km. Perbaikan jalan tersebut hanya berupa jalan cor blok. Namun dengan adanya rencana tersebut masih menimbulkan perselisihan
	klo sampe pantai kan kurang lebih 3km , <i>tapi dinas rencana baru 500 meter aja yang di bangun</i>	G1.5	
	ya mungkin danannya kurang mbak. selain itu kan jeep ojek masih bisa jalanlah.	G1.6	
	sebenarnya proposal mulai masuk tahun 2014, <i>tapi sampai sekarang pemerintah belum merespon. Harapan kami yaa ada perbaikan jalannya</i>	P1.1	
	yaa kalau itu kami belum tau mbak kenapa gak ada respon sampai sekarang hehe	P1.3	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<p><i>dari musyawarah dusun yang sudah dilakukan awalnya setuju masyarakatnya dengan jalan di aspal, tapi setelah sekarang ada seperti ini timbul gejala ada yang diaspal ada yang tidak...</i></p> <p><i>Susah loh mbak sebenarnya haha sebenarnya kan Cuma kelompok, tapi kan kita juga masyarakat banyak nanti silahkan dari daerah maunya seperti apa hehe.</i></p>	P2.4	antara jasa transportasi dengan kelompok lainnya yang tidak menginginkan adanya perbaikan jalan.
	<p><i>iya mbak belum ada gak tau nanti diaspal atau tetep kaya gini</i></p>	P2.5	
	<p><i>Kalau menurut ojek dan jeep kondisi jalannya seperti itu saja bisa dimanfaatkan untuk menambah pendapatan</i></p>	P3.4	
	<p><i>ee rencana seperti itu memang ada, tapi kalau dari ojek sendiri sama jeep itu maunya seperti ini saja</i></p>	P3.5	
	<p><i>ee itu kemarin rencananya dari dinas pariwisata kalau mau diaspal</i></p>	P3.6	
	<p><i>itu kalau dari pemerintah daerah memang ada pengaspalan, tapi gaktau kapan</i></p>	P4.2	
	<p><i>keputusan sudah ada tapi kita Cuma tinggal menunggu pelaksanaan saja. Wacananya sudah ada kalo gak tahun ini ya tahun depannya mbak</i></p>	P4.3	
	<p><i>itu mbak kan disini jalannya masih seperti itu, ada rencana juga dari pemerintah pusat ada perbaikan</i></p>	P5.1	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>jalan. Tapi dari masyarakatnya sendiri ada yang tidak setuju ya seperti dari kelompok ojek sama jeep kan maunya ya jalannya seperti ini aja hehe</i>		
	<i>masih belum tau mbak nanti bagaimana</i>	P5.2	
	<i>ada mbak rencana pengaspalan, tapi yaa jangan dululah, kasian ini. Gini mbak kan masyarakat sini banyak yang ojek sama jeep. Jadi kalau di aspal kita gak ada kerjaan</i>	M1.4	
	<i>iyaa mbak itu pengenya pemerintah dinas pariwisata begitu. Jalannya di aspal semua biar pengunjung juga enak. Tapi gimana nanti klo diaspal nasib sopir jeep , ojek gak ada kerjaan kan mbak</i>	M1.5	
	<i>Tapi kemarin saya denger denger itu saya denger bocoran tapi itu bener apa enggak, ini kan jalan mau mulai dibangun, katanya kemarin itu 18 januari mau dibangun tapi ternyata sekarang belum. Terus katanya 2019 udah mau dikuasain dari dinas pariwisata, katanya. Tapi saya juga kurang tau itu benar apa enggak. Itu saya dapat informasinya dari pemerintah desa.</i>	S1.1	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas dapat disimpulkan bahwa akses jalan menuju lokasi wisata yang kondisinya sangat buruk mempunyai rencana untuk perbaikan jalan yang akan dilakukan oleh

Dinas Pariwisata sepanjang 500 meter dengan sistem cor blok. Sedangkan, kondisi jalan yang buruk menuju kawasan wisata Pantai Timang sepanjang 3km. Hal itu tidak dilakukan sepenuhnya oleh dinas pariwisata dikarenakan biaya yang digunakan masih terbatas.

3) Sosial

a. Pelibatan Masyarakat Lokal

➤ Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Rencana

Tabel 4. 28 Koding Karakteristik Sub Variabel Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Rencana

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Rencana	<i>sudah terlibat. Musrebang itu kita ambil dukuh, pokdarwis. Kemarin itu terkait prasarana jalan biar gak longsor. Jadi kan jalannya masih batu-batuan terjal sama tanah kan itu, biar gak longsor pas hujan kita ada rencana pembangunan talud pinggir-pinggirnya itu</i>	G1.1	Pemerintah Desa Purwodadi sudah melibatkan masyarakat setempat serta perwakilan kelompok pengelola wisata Pantai Timang dalam musyawarah rencana pembanguna (musrebang) desa.
	<i>ada musyawarah desa. Pertama musyawarah dusun dulu dengan pak dukuh, jalur yang mau kita bangun itu yang mana talud kayak kemarin. Sampaikanlah ke desa. Desa ngatur anggaran nanti. Dana desa itu misalnya 1 miliar. Oh wilayah sana Pantai Timang itu 100 meter taludnya yang prioritas artinya yang sudah berbahaya</i>	G1.2	rencana tersebut terkait dengan prasarana jalan yaitu pembangunan talud
	<i>ya masyarakat diluar kelompok juga dilibatkan mbak, kayak per RW itu kita ambi beberapa orang, yang kelompoknya itu juga perwakilan beberapa orang</i>	G1.3	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	iyaa kita rata ambil perwakilan semua kelompok sama masyarakat sini, biar semua tau ikut terlibat nanti disalurkan infonya ke anggotanya masing-masing	G1.4	jalan menuju wisata Pantai Timang. hal itu bertujuan agar jalan yang masih berupa batu-batuan terjal dan tanah tidak longsor saat musim hujan. Selain itu keterlibatan masyarakat dalam rencana dalam mengelola kawasan wisata pantai timang agar terjaga kealamiannya.
	kalau daya tarik itu semua dari idenya masih dari masyarakat sendiri oh saya mau buat ini misalnya buat jembatan itu dari mereka sendiri. Kelompok masing-masing.	G1.6	
	jadi selama ini belum, istilahnya masih simpang siur. Masalahnya pemerintah sendiri juga bingung cara pengaturannya	P1.1	
	belum ada. Masih kelompoknya masing-masing kalau ada pertemuan musyawarah itu	P1.2	
	oh iya, jadi setiap 5 hari sekali kita ada pertemuan untuk pembagian gaji serta rencana-rencana perbaikan jembatan kemudian juga kegiatan-kegiatan yang telah kita lakukan dilapangan ada solusi-solusi agar dapat memanfaatkan potensi wisata ini	P1.3	
	Belum ada mbak pertemuan semua kelompok, yang dulu-dulu udah musyawarah tapi terus bermasalah sini timang semakin rame pengunjung semakin banyak masalah semakin banyak kelompok terus saya sendiri juga pusing mbak selaku kepala dukuh sini. Pemerintah juga bingung karena masyarakatnya juga sulit dipersatukan.	P2.1	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>iya mbak ada rencananya pembuatan talud dulu itu bareng-bareng masyarakat sini di padukuhan Luwengombo sana.</i>	P3.3	
	<i>ee itu yang rencana sarana prasarana harus e dalam pokdarwis mbak. Sampai sekarang belum ada rencananya. Masih kelompok-kelompok yang buat</i>	P3.4	
	<i>ya sudah terlibat masyarakatnya dalam musyawarah bersama pemerintah desa, dusun sama kelompok-kelompok juga terkait adanya program atau masalah yang muncul</i>	P4.1	
	<i>sudah terlibat masyarakatnya. Ketika ada pertemuan dengan dusun seperti itu</i>	P5.1	
	<i>ya itu dari masing-masing kelompok saja. Ada pertemuan rutin. kalau jeep sendiri malam senin kalau gondola malam minggu.</i>	P5.2	
	<i>ya sudah mbak. Semua sudah dilibatkan, semua bebas beranggapan</i>	M1.1	
	<i>ya terutama terkait kebersihan. Kalau bisa menjaga kealamiannya kaya gitu. Kalau orang kota mau kesini kan gak mau ada yang berbau-bau kota maunya yang alami. Kalau ada hotel kaya gitu kan sama aja</i>	M1.2	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas dapat disimpulkan bahwa, Pemerintah Desa sudah melibatkan masyarakat setempat serta perwakilan dari kelompok-kelompok pengelola wisata Pantai

Timang dalam musyawarah rencana pembangunan (musrembang) desa terkait dengan adanya perbaikan prasarana jalan menuju lokasi wisata berupa pembangunan talud. Hal itu dimaksudkan agar tidak terjadi longsor saat musim hujan dengan kondisi jalan yang masih berupa batu-batuan dan tanah. Selain itu. Masyarakat juga dilibatkan dalam rencana untuk tetap menjaga kealamian potensi wisata Pantai Timang sehingga dapat dinikmati wisatawan yang berasal dari kota dengan pemandangan yang berbeda.

➤ **Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Pelaksanaan Program**

Tabel 4. 29 Koding Karakteristik Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Pelaksanaan Program

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Pelaksanaan Program	itu kan pembuatan talud yang kemarin <i>tenaganya dari masyarakat sini mbak, kita libatkan langsung dalam pelaksanaannya</i>	G1.1	Selain melibatkan dalam rencana, Pemerintah Desa juga sudah melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan prasarana jalan seperti pembuatan talud jalan menuju kawasan wisata Pantai Timang yang telah direncanakan
	oh belum belum ada, <i>belum ada program apapun dari pemerintah</i>	P1.1	
	sudah melibatkan masyarakat sekitar sini mbak	P2.2	
	itu dari <i>masyarakatnya sendiri mbak muncul ide-ide saya mau membuat ini seperti ini kan dari kelompok kelompok sendiri mbak</i>	P2.3	
	ya sebenarnya <i>program desa kayak yang buat talud itu yang mengerjakan kita masyarakat</i>	P3.2	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	ya mbak, kalau mereka mau kita libatkan ya harus terlibat. Tapi juga program-program dari pokdarwisnya juga belum berjalan	M1.3	sebelumnya. Tenaga kerja tersebut berasal dari masyarakat Desa Purwodadi. Sedangkan untuk program-program pembuatan daya tarik wisata buatan merupakan ide dari kelompok masing-masing.
	kalau seperti saya ini enggak kak, mungkin pihak desa saja	S1.1	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan wisata Pantai Timang sudah melibatkan masyarakat setempat dalam pelaksanaan program pembangunan prasarana jalan seperti pembuatan talud jalan. Pembangunan tersebut sebagai upaya pencegahan longsor karena kondisi jalan menuju wisata Pantai Timang masih buruk berupa batu-batuan terjal dan tanah. Sehingga Pemerintah Desa menganggarkan pembangunan talud jalan sepanjang 100 meter yang prioritas dengan tenaga kerja langsung dari masyarakat setempat.

b. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

➤ **Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Lokal**

Tabel 4. 30 Koding Karakteristik Sub Variabel Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Lokal	untuk <i>pemberdayaan lokasi wisata ini mereka yang mengelola langsung</i>	G1.2	Kegiatan wisata Pantai Timang sudah cukup memberdayakan masyarakat setempat dengan cara mempertahankan masyarakat sebagai pengelola kawasan wisata tersebut salah satunya dari kelompok gondola yang juga merekrut masyarakat setempat untuk ikut bekerja mengelola gondola secara bergilir. Selain itu, Pemerintah Desa juga pernah memberikan pelatihan-pelatihan seperti pembuatan souvenir dari bahan-bahan lokal serta
	ee dulu ya ada kayak <i>pelatihan pemandu itu ada di balai desa. Tapi sekarang belum jalan lagi</i>	G1.3	
	sebenarnya pelatihan itu ada programnya sendiri di pokdarwis. Dengan kondisi seperti ini ee sementara belum bisa jalan lagi	G1.4	
	eee belum ada pelatihannya, <i>tapi kalau memberdayakan masyarakat untuk bekerja disana sudah</i> . Seperti kelompok-kelompok yang ada di pantai sana kan dari masyarakat sini semua. Sebisa mungkin masyarakat ikut berperan dan dapat manfaatnya mbak	P2.1	
	eem kemarin pelatihan itu ada <i>seperti pelatihan membuat souvenir, terus pemandu wisata itu dari desa. Tapi souvenirnya belum berjalan, karena peralatannya juga belum ada</i>	P3.1	
	<i>Souvenirnya berupa cinderamata dari bahan-bahan lokal yang bisa diolah lagi itu ee seperti tempurung kelapa itu kan bisa diolah menjadi souvenir</i>	P3.2	
	<i>udah ee setahunan lah kira-kira. Tapi belum berjalan lagi itu souvenirnya</i>	P3.3	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	Investor itu banyak yang menawarkan ke saya dari Jakarta juga ada tapi saya tolak. <i>Jadi kami pekerjaan untuk masyarakat setempat saja. Khususnya untuk gondola kan kita pekerjaan masyarakat setempat secara bergilir</i>	P4.1	pelatihan pemandu. Namun hal tersebut sudah tidak berjalan lagi seiring munculnya permasalahan di dalam organisasi pokdarwis.
	<i>iya mbak untuk saat ini sudah bisa mempekerjakan masyarakat setempat yang mau saja.</i>	P4.2	
	<i>kalau pelatihan kemarin pernah ada pelatihan bahasa asing tapi Cuma bentar sekitar satu bulanan saja dari anak-anak yang KKN disini mbak</i>	P4.3	
	<i>kalau pelatihan disana guide-guide nya saja. Tapi belum ada sertifikatnya. Tapi disana mereka taulah kan dulu ada kayak kursus gitu</i>	M1.1	
	<i>Itu saya gak tau mbak. Itu dari desa kan biasanya di Pantai Siung kita kesana.</i>	M1.2	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* dapat disimpulkan bahwa, Kegiatan wisata Pantai Timang sudah cukup memberdayakan masyarakat setempat dengan cara mempertahankan masyarakat sebagai pengelola kawasan wisata tersebut salah satunya dari kelompok gondola merekrut masyarakat setempat untuk ikut bekerja mengelola gondola secara bergilir. Selain itu, Pemerintah Desa juga pernah mengadakan pelatihan-pelatihan seperti pembuatan souvenir dari bahan-bahan lokal serta pelatihan pemandu. Namun hal tersebut sudah tidak berjalan lagi seiring munculnya permasalahan di organisasi pokdarwis.

➤ **Kondisi Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)**

Tabel 4. 31 Koding Karakteristik Sub Variabel Kondisi Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Kondisi Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)	belum. <i>Kondisi SDM nya masih belum bisa diajak berargumen. gini kalau masyarakat awam termasuk saya, di forum diem saja. Ini lo kelemahane saya itu.... Jadi apa yang mereka setuju itu nyuwun sewu belum bener-bener diterima dengan benar.</i>	G1.1	Kondisi Sumber Daya Masyarakat (SDM) di Desa Purwodadi masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar pendidikan terkahir masyarakat setempat adalah SMP. Sedangkan yang bekerja untuk pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang sebagian ada yang lulusan SD.
	<i>belum, SDM belum. Saya sendiripun dengan kemampuan saya saat berkomunikasi dari luar negeri itu masih belum mampulah dari taraf pendidikan, disini kan karena pengalaman, artinya karena mereka sering berbaur pendengaran terus ingatan. Sedangkan kalau secara pendidikan secara khusus belum mampu. Intinya kalau ini terlalu cepat nanti perkembangannya warga akan tertinggal. Kami ingin sesuai dengan kondisi masyarakat.</i>	G1.5	
	<i>ini kan ee sini itu mbak latar belakang SDM nya yang masih terbatas yang dulunya hanya petani, pengangguran sulit untuk diajak berargumentasi untuk berpendapat itu masih susah.</i>	P2.1	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>yaa bisa dinyatakan kondisi SDM nya kurang baik. Belum banyak pengalaman juga mbak. Dulunya hanya petani, nelayan. Perlu pendampingan lagi. pantai Timang ini kebanyakan pengunjung dari luar negeri ya mbak. Jadi masyarakat butuh pelatihan agar bisa berkomunikasi dengan baik sama pengunjung.</i>	P2.2	
	<i>untuk SDM nya sendiri masih sangat kurang mbk, masih belum bisa diajak kompak</i>	P4.4	
	<i>ee dulu kebanyakan masih lulusan SD SMP. Jadi masih kurang maksimal pengelolaanya disini.</i>	P4.5	
	<i>pertama organisasinya mbak yang belum bisa jalan ini. Kalau udah jalan bisa lebih tertata lagi kegiatannya</i>	P4.6	
	<i>ya kurangnya mbak kalau disini. Namanya orang desa kan belum berpengalaman belum tau</i>	M1.3	
	<i>ya kalau yang muda-muda ini SMA, tapi kalau yang tua-tua kebanyakan SD lah</i>	M1.4	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi kapasitas SDM masyarakat setempat masih rendah. Hal itu dikarenakan sebagian besar masyarakat Desa Purwodadi khususnya yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Timang mayoritas mengenyam pendidikan terakhir SD hingga SMA. Sedangkan untuk pekerjaannya, mayoritas masyarakat tersebut hanya sebagai petani. Sehingga dalam mengelola pariwisata pantai masih belum memiliki banyak pengalaman. Sehingga

dibutuhkan sebuah pendampingan maupun pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan terhadap pengembangan pariwisata.

4) Ekonomi

a. Pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal

- Pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal di bidang daya tarik wisata

Tabel 4. 32 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal di bidang daya tarik wisata

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal di bidang daya tarik wisata	ini cerita sejarahnya dulu ya, <i>jadi pantai timang dulu itu kan untuk yang pulau nya itu untuk peningkatan ekonomi masyarakat itu melalui udang lobster.. mereka cari dijual, kalau dulu lobster di jual ke luar</i>	G1.1	Adanya kegiatan wisata Pantai Timang dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat. Dalam bidang daya tarik wisata peluang kerjanya terdiri dari adanya jembatan dan gondola. Jembatan dan gonodola tersebut dibuat langsung oleh masyarakat setempat
	ada yang <i>membuka warung makan lobster dirumahnya, ada yang menjual juga keluar</i>	G1.2	
	di daya tariknya ee <i>Cuma ada gondola sama jembatan. Ada juga spot-spot selfinya yang dideket jembatannya</i>	G1.4	
	yaiya mbak, kan dulu awal pertama kalinya masyarakat nyari lobster di Pulaunya sana tahun 1990an, terus mereka yang punya inovasi sendiri akhirnya buat gondola satu kelompok itu ee sekitar 6 orang dulu.	G1.5	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>Seiring berjalannya waktu, ada wisatawan yang tertarik naik gondolanya dari situ mereka berpikir dibuat untuk menambah rejekinya. Itu awalnya mbak</i>		yang termasuk kedalam kelompok masing-masing.
	eee nak jembatan ini belum lama, <i>baru satu tahunan ada jembatan ini. Itu yang buat juga kelompoknya sendiri</i>	G1.6	
	yang gondola itu ee ada 6 orang yang awal pendirinya itu yang punya sejarah gondola ya mereka itu teru sseiring ramanya pengunjung mereka menagajak masyarakat sini yang mau buat bekerja narik gondola. Terus kalo jembatan kan baru-baru ini itu ee 12 orang kayaknya mbak	G1.7	
	yaa iya mbak, kan disini kebanyakan petani sama peternak mayoritasnya seperti itu. <i>Dengan adanya wisata ini kita bisa membuat jembatan untuk wisatawan, kemudian juga ada gondola itu dibuat sendiri-sendiri oleh masing-masing kelompok. Jadi yang membuat itu semua menjadi bagian dari wahananya masing-masing.</i> Ini kita juga tidak menghilangkan aktivitas kita sebelumnya menjadi petani atau peternak.	P1.1	
	kalo jembatan kayak kita ini ee ada 12 anggotanya. Ini juga yang dulunya kita buat bareng-bareng 12 orang.	P1.2	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	Gondolanya itu dulu yang buat 6 orang aja mbak yang dari awal tahun 1990 itu mereka		
	daya tariknya itu ada <i>gondola sama jembatan</i>	P2.1	
	iya mbak, ide idenya masyarakat sini. Awalnya kan yang buat gondola ini udah puluhan tahun dari tahun 90 an udah ada gondola. <i>Yang dulunya dipakek buat nyari lobster di pulaunya itu. Terus sekarang dipake buat wisata</i>	P2.2	
	ee itu sekarang banyak kayak e mbak, dulu kan kelompok e Cuma 6 orang yang buatnya. <i>Sekarang masyarakat sini ikut kerja juga buat narik gondolanya</i>	P2.3	
	Itu kan saya juga membuka <i>warung makan lobster buat pengunjung</i> . Ya kita sediakan buat <i>pengunjung</i> saja.	P3.1	
	iya mbak kita buka <i>warung dirumah kecil-kecilan saja ini juga baru sekitar 4 bulanan berjalan</i> . Sebelumnya memang dijual keluar dulu. Tapi sekarang saya olah sendiri. Dapetnya juga gak terlalu banyak kalau dijual ke luar	P3.2	
	peluang kerjanya ada mbak dari daya tariknya itu ada <i>jembatan, gondola ee udah itu aja mbak untuk menarik pengunjungnya</i>	P3.3	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	yaa sangat membuka peluang, yang dulunya hanya pergi ke ladang sekarang bisa juga bekerja di pantai ini. <i>Kalo daya tariknya sini itu gondola sama jembatan saja</i>	P4.1	
	nek dulu mbak itu terkena dipakek buat cari lobster di Pulaunya sana. <i>Dah lama itu dah puluhan tahun. Terus ada wisatawan kesini pengen naik gondola itu ya sampe sekarang dipake buat pengujung juga</i>	P4.2	
	sekarang dah lumayan banyak, 20an orang ada mungkin. Tapi yang buat dulu Cuma 6 orang pertamanya	P4.3	
	ee ya pastinya mbak, <i>masyarakt jadi ada kerjaan sekarang</i>	P4.4	
	daya tariknya itu <i>Cuma gondola sama jembatan aja</i>	P5.1	
	banyak kayaknya mbak, <i>sekitar 20 orang ada mbak kayaknya, tapi klo jembatan saya kurang tau</i>	P5.2	
	kalau daya tariknya itu <i>gondola sama jembatan itu mbak, gondola itu sekarang ada pekerjanya sendiri</i>	M1.1	
	iya dari masyarakat sini <i>klo mau bekerja ya diajak pas waktunya luang. Jadi gantian mbak</i>	M1.2	
	ada 20 orang kayaknya mbak	M1.3	
	ee klo yang <i>daya tariknya itu kan dibuat kelompoknya sendiri-sendiri, kayak kelompok gondola itu sama kelompok jembatan sendiri</i>	S1.2	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	ee ya lumayan kak itu. <i>Di jembatan ini 12 orang. Kalo yang gondolanya kurang tau hehe</i>	S1.3	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan wisata Pantai Timang telah membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat. Khususnya dibidang daya tarik wisata terdiri dari wahana jembatan dan gondola. Wahana jembatan dan gondola tersebut dibuat langsung oleh masyarakat setempat yang termasuk kedalam kelompok masing-masing. Selain itu, daya tarik wisata gondola telah mempekerjakan masyarakat setempat untuk bergabung bekerja mengelola gondola sekitar 20 orang. Sedangkan untuk wahana jembatan terdiri dari 12 orang anggota sebagai pekerjanya yang berjasa dalam membuat jembatan tersebut.

➤ **Pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal di bidang sarana**

Tabel 4. 33 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan dalam membuka peluang kerja ekonomi di bidang sarana

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pengelolaan dalam membuka peluang kerja	<i>kalau fasilitas itu disana ada yang mengelola parkir, terus yang penginapan itu punya pak dukuh iwan sendiri. sama warung-warung disana juga ada itu dari masyarakat sini semua</i>	G1.7	Kegiatan wisata Pantai Timang juga dapat membuka peluang kerja masyarakat setempat di

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
masyarakat lokal di bidang sarana	<i>oh yang warung nya itu sendiri-sendiri gak kelompok</i>	G1.8	bidang sarana seperti mengelola penginapan serta toilet yang dikelola pribadi oleh kepala dukuh Danggolo bapak Iwan. Selain itu masyarakat juga dapat membuka warung-warung makan di kawasan wisata tersebut.
	<i>ee itu nek gak salah 8 warung kayak e mbak, memang gak sebanyak di pantai lain. Soale kan lahan e lahan pribadi itu mbak. Jadi yang buka warung yaa yang punya lahan</i>	G1.9	
	<i>ee ada homestay penginapan itu mbak yang punya pak dukuh danggolo sama toiletnya juga dikelola sendiri. parkir juga ada disana mbak itu juga sendiri ngelolanya</i>	P1.3	
	<i>iya mbak punyanya pak dukuh itu</i>	P1.4	
	<i>saya sendiri itu ada penginapan sama toilet disana mbak, warung-warung juga udah ada</i>	P2.1	
	<i>ee fasilitas parkir ada disana, penginapan sama pedagang warung-warung yang jualan</i>	P3.4	
	<i>iya mbak masyarakat asli sini semua yang jualan</i>	P3.5	
	<i>fasilitasnya penginapan, parkir sama eee warung-warung juga disini ada beberapa yang membuka warung</i>	P4.5	
	<i>yaa mbak, itu punya pribadi. Miliknya pak dukuh iwan. Kan itu bangunnya diatas tanahnya pribadi juga</i>	P4.6	
	<i>disana udah ada beberapa warung mbak, fasilitas parkir juga ada, ee sama itu apa penginapan mbk itu ada juga</i>	P5.3	
	<i>iya dari masyarakat sini semua mbk yang jualan disana</i>	P5.4	
	<i>fasilitas kayak parkir itu ada mbak disana, penginapannya juga ada</i>	M1.4	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>toiletnya itu juga kan bayar mbak dikelola sendiri sama pak dukuhnya</i>	M1.5	
	<i>ya contohnya warung ya kak, kan semisal kalau ingin ada yang berjualan disini kan harus minta ijin sama yang pemilik lahannya juga. Gak semuanya bisa langsung berjualan. Kalau yang boleh pasti bisa kalau yang enggak yaa enggak. Seperti saya ini kan nempatannya diatas tebing ya kak, jadi ini saya diijinkan berjualan disini oleh pihak sultan untuk juga menjaga kebersihan juga. Jadi saya tidak menyewa dilahan masyarakat. kalau yang warung-warung atas itu dibangun diatas lahan masyarakat. kalau saya ya mengikuti kebijakan pemerintah saja nanti bagaimana. Kalau sekarang memang masih dibebaskan</i>	S1.1	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan wisata Pantai Timang juga memberikan peluang kerja bagi masyarakat lokal dalam bidang sarana. Peluang kerja tersebut diantaranya mengelola tempat penginapan dan toilet, membuka tempat parkir serta dapat berjualan membuka warung-warung yang ada di pinggir pantai. Namun, tidak semua masyarakat berkesempatan membuka warung di area pantai, dikarenakan harus memiliki ijin terlebih dahulu dari pemilik lahannya.

➤ **Pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat di bidang transportasi**

Tabel 4. 34 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat setempat bidang transportasi

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat di bidang transportasi	oh bagus ini bagus. <i>Untuk ojeknya hampir 200, jeepnya 60</i>	G1.3	Selain membuka peluang kerja di daya tarik wisata dan di bidang sarana, peluang kerja juga terdapat dibidang jasa transportasi seperti jasa ojek dana jasa jeep. Masyarakat setempat mengandalkan keahlian dalam mengemudikan mobil serta punya kendaraan motor pribadi. Selain itu, mereka juga memanfaatkan kondisi jalan menuju Pantai
	<i>eee kalo transportasi menyediakan ojek sama jeep aja yang ada disini.</i> Mereka kan memanfaatkan juga to ee dengan jalan seperti ini mereka dapat bekerja ngojek sama nyopir jeep. Tapi nek ada perbaikan jalan kan kasihan mereka mau kerja gimana	G1.10	
	<i>itu Cuma ojek sama jeep aja mbak.</i> Dulunya itu kan kebanyakan yang jadi ojek sama jeep juga Cuma pengangguran	P1.5	
	<i>disini ada jeep sama ojek tok mbak.</i> Disini mayoritas ojek. Dulu banyak yang pengangguran yang muda-mudanya. Sekarang bisa ngojek kalo gak ya ngejeep	P2.5	
	<i>wah kurang tau saya mbak, kalo jumlahnya ee lebih banyakan ojeknya</i>	P2.6	
	<i>ojeknya itu ee sekitar 100an lebih</i> ada kayak e mbk, yang jeep saya kurang begitu tau	P2.7	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	ya itu <i>mbak jeep sama ojek saja</i> disini. Ini juga sangat membantu pendapatannya, setidaknya dalam seminggu kita ada masukannya lah. Tapi sekarang gak sebanyak dulu sebelum ada jeep. Hehe	P3.6	Timang yang masih buruk untuk membuka peluang pendapatannya.
	banyak mbak dulu sehari bisa narik beberapa kali, <i>tapi sekarang agak berkurang hehe</i>	P3.7	
	<i>Ojek sama jeepnya</i> kalau buat pengunjung	P4.7	
	Cuma <i>jeep sama ojek</i> aja mbak	P5.5	
	ee itu <i>jeep hampir 50an</i> ada mbak, pasnya saya lupa	P5.6	
	ya <i>Cuma jeep sama ojek aja</i> . Ya lumayanlah mbak kita bisa bekerja ada pendapatannya juga kan setiap hari.	M1.6	
	kalo <i>ojek jeep dari satu desa ada semua mbk, tapi kalo kelompok-kelompok ini yang gabung Cuma 2 padukuhan aja danggolo sama luwengombo</i> . Yang dukuh lain beda lagi.	M1.7	
	gak ada kak, Cuma 2 itu. Ojek dan jeep. <i>Dulu itu ojek dulu yang ada, sini makin rame makin banyak pengunjung terus muncul jeep. Jadi kesaing ojeknya sekarang agak menurun begitu lah. Sekarang ada juga yang balik kerja nyari kerjaan diluar kak, la disini kadang sehari gak narik gak dapet pengunjung.</i>	S1.4	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* dapat disimpulkan bahwa, selain di bidang daya tarik wisata dan bidang sarana wisata, peluang kerja masyarakat lokal dalam kegiatan wisata Pantai Timang juga tersedia dalam bidang jasa transportasi. Peluang kerja tersebut banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat khususnya Desa Purwodadi sebagai jasa pelayanan ojek yang terdiri dari 200 ojek dan jasa jeep yang terdiri dari 60 jeep. Mereka bermodalkan keahlian menyetir serta memiliki motor pribadi untuk dijadikan ojek. Selain itu, masyarakat memanfaatkan akses jalan menuju Pantai Timang yang masih buruk untuk membuka peluang kerja di jasa transportasi.

b. Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal

Aspek ekonomi yang dimaksud disini adalah bagaimana kegiatan wisata pantai mampu memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat setempat khususnya peningkatan pendapatan dalam bidang daya tarik wisata, sarana prasarana serta bidang transportasi

- **Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal di bidang daya tarik wisata**

Tabel 4. 35 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat di bidang daya tarik wisata

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pengelolaan dalam meningkatkan	pasti semuanya yang kerja disini bisa meningkatkan ekonominya, <i>yang gondola sekali naik tarifnya aja 150-200 ribu. Kalau jembatan itu 100rb. Kan banyak mbak segitu.</i>	G1.1	Kegiatan wisata Pantai Timang, selain membuka peluang

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
<p>pendapatan masyarakat lokal di bidang daya tarik wisata</p>	<p><i>dulu itu mbak Cuma petani, nelayan penghasilannya nunggu pas musim panen aja mereka. Tapi sekarang udah bisa beli baju pas gak Cuma lebaran. Ibarate kaya gitu lo mbak</i></p>		<p>kerja juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat karena dalam kurun waktu kurang lebih satu minggu mereka sudah mendapatkan penghasilan tambahan yang cukup.</p>
	<p><i>yaa Alhamdulillah dengan adanya jembatan ini bisa meningkatkan pendapatan yang dulu hanya petani peternak yang gak tentu penghasilannya. Sekarang kan ada jembatan ini setiap 5 hari sekali kita pembagian gaji. Begitu juga yang gondola itu kan juga rame. Jadi bisa meningkatkan pendapatannya masing-masing orang</i></p>	P1.1	
	<p><i>wah jelas mbak ada peningkatan buat gondola sama jembatannya. Tarif e ae segitu mbak nek masyarakat biasa kan termasuk mahal hehe</i></p>	P2.1	
	<p><i>gondolanya itu 200 klo wisatawan luar, yang wisatawan sini 150 kayak e mbak</i></p>	P2.2	
	<p><i>jembatannya 100 tarifnya. Sangat terbantu pasti mbak buat pemasukan mereka</i></p>	P2.3	
	<p><i>tentu ada mbak buat meningkatkan pendapatan. La itu yang dicari pengunjung juga itu kalau kesini. Jadi ya ada peningkatannya</i></p>	P3.1	
	<p><i>alhamdulillah bagus peningkatannya. Sekarang sudah bisa membayar petugas kebersihan juga, bisa merekrut masyarakatnya buat giliran kerja. Kalau jembatan pasti juga ada mbak.</i></p>	P4.1	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	terbantu meningkatkan mbak, gondola juga lumayan tarifnya per orang 200ribu pasti ada peningkatan	P5.1	
	yaa tentu mbak, gondola disini kan terkenal sampe luar sana, wisatawan kesininya tujuannya pengen naik gondola itu. Ada yang pengen nyebrang jembatan. Ee pasti ada	M1.1	
	Kalau gondola setiap harinya pembagiannya 1 juta lebih kadang sampai 4juta per orangnya. Kan disana ada 6 orang kalau gondola. Terus yang jembatan ini sekitar kurang lebih satu juta per orang itu per 5 hari	S1.4	
	per orang itu kak dapetnya	S1.5	
	iya kak kalau gondola kan memang mahal tiketnya jadi lebih banyak mereka	S1.6	

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas, dapat disimpulkan bahwa selain membuka peluang kerja masyarakat, kegiatan wisata Pantai Timang juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dari segi daya tarik gondola dan jembatan. Dengan memasang tarif tiket gondola sebesar 150-200 ribu setiap orang dan jembatan dengan taif 100ribu per orang menunjukkan adanya peningkatan pendapatan yang dulunya hanya mengandalkan pendapatan di setiap musim panen tiba. Saat ini, dalam kurun waktu seminggu sudah mendapatkan tambahan pendapatan hasil pengelolaan wahan jembatan dan gondola tersebut. Selain itu, pihak gondola bisa untuk membayar tukang kebersihan serta membayar gaji tenaga kerja tambahan yang digilir.

➤ **Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal di bidang sarana wisata**

Tabel 4. 36 Koding Karakteristik Sub Variabel Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal di bidang sarana wisata

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal di bidang sarana wisata	<i>ee ada, adaa semua. yang membuka usaha disana termasuk warung-warung itu pasti adalah peningkatannya. Setiap ada wisata yang rame pengunjungnya pasti masyarakat ikut terbantu juga mbak, itu pasti. Ini semua yang ngelola masyarakat sendiri</i>	G1.2	Adanya peluang kerja di wisata Pantai Timang untuk masyarakat lokal otomatis pendapatan juga ikut meningkat. Seperti dibidang sarana toilet, warung-warung dan juga penginapan.
	<i>semuanya mbak ada peningkatan. Toiletnya kan dikelola pribadi itu jadi harus bayar</i>	G1.2	Peningkatan pendapatan dirasakan oleh pemilil penginapan sekaligus toiletnya. Namun tidak dengan seorang pedagang warung yang mengaku pendapatannya pas-pasan. Dikarenakan leta
	<i>ya mungkin juga bisa meningkatkan mbk. Wisatawan disini juga butuh istirahat makan minum dari perjalanan jauh. Banyak juga wisatawan asingnya.</i>	P1.1	
	<i>Untuk pemasukan sendiri ya lumayanlah mbak ada peningkatan</i>	P2.1	
	<i>Yaa ee peningkatan itu pasti ada mbak ada warung-warung disana kan pengunjung banyak. Kalo penginapannya kurang tau, kayaknya masih jarang wisatawan ngingep mbak. Paling sebulan dua bulan Cuma satu dua orang saja.</i>	P3.3	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	aee ada pasti mbak, toilet kan juga bayar	P3.4	warung pedaganag tersebut yang tidak sejajar dengan warung lainnya yang lebih strategis menyebabkan pembelinya hanya sedikit.
	kayak warung itu kan menyediakan makanan minuman buat pengunjung yang datang jadi ada pemasukan setiap harinya	P4.2	
	kalau ee peningkatan ekonominya mesti ada, tapi seberapa besarnya saya gak tau mbak	P5.2	
	ee kurang tau mbak saya seberapa-berapanya, mungkin ya ada	M1.2	
	kalau saya sendiri ya kak, jarang yang lewat kesini kan kebanyakan dari sebelah sana ya itu sehari 200rb itu masih termasuk modalnya juga belum pendapatan bersih	S1.1	
	ee gimanan ya kak, masih kurangnya kalau segitu setiap harinya belum pendapatan bersihnya itu kak. Soalnya kan disini jarang dilewati pengunjung	S1.2	
	ya cukup gak cukuplah hehe	S1.3	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas dapat disimpulkan bahwa, adanya kegiatan wisata Pantai Timang yang dapat membuka peluang kerja masyarakat setempat otomatis juga mempengaruhi peningkatan pendapatan mereka. Peningkatan dari segi sarana berasal dari ketersediaan warung-warung makan, toilet, penginapan dan juga tempat parkir yang dikunjungi wisatawan setiap harinya. Namun, ada salah satu pedagang yang mengaku belum bisa membantu meningkatkan pendapatannya karena letak lokasi

warungnya yang berbeda dengan warung-warung lainnya yang lebih strategis untuk didatangi wisatawan. Selanjutnya, secara keseluruhan semua pengelola sudah mendapatkan manfaat dengan adanya wisata tersebut.

- **Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dalam bidang transportasi**

Tabel 4. 37 Koding Karakteristik Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dalam bidang transportasi

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dalam bidang transportasi	peningkatannya itu ya ada pastinya. Lawong dulu orang-orang sini banyak yang nganggur. <i>Sekarang bisa narik ojek, nyopir jeep ada yang dikerjakan pasti ada pemasukan.</i> tiap kelompok juga ada khasnya. Bisa iuran pasti ada peningkatan gitu to mbak hehe	G1.3	Adanya kegiatan wisata Pantai Timang juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam bidang jasa transportasi. Jasa transportasi tersebut meliputi jasa ojek serta jasa jeep. masing-masing kelompok setiap harinya sudah
	yang ojek sama jeep itu pasti ada juga mbak. <i>Dulunya yang nganggur-nganggur sekarang bisa ngojek disini sekali narik kan ojek 50rb. Terus e ee yang jeep itu tarifnya 350rb tapi bisa buat diisi bareng-bareng banya orang</i>	P1.3	
	<i>ee ya pastinya mbak meningkat semuanya. Kalo yang mau naik ojek sekalinya naik 50ribu itu sekalian pp nya. Yang</i>	P2.5	

Sub Variabel	Transkrip	Kode	Ide Jawaban
	<i>jeep tarifnya 350ribu. Ee yang penting setiap harinya ada masukan mbak masyarakatnya sini</i>		mulai ada masukan dibandingkan sebelumnya masyarakat setempat banyak yang tidak memilki pekerjaan atau pengangguran.
	<i>Ini juga sangat membantu pendapatannya, setidaknya dalam seminggu kita ada masukannya lah. Tapi sekarang gak sebanyak dulu sebelum ada jeep. Hehe</i>	P3.5	
	<i>yaa mbak seberapapun masukannya kita syukuri saja. Karena dulu juga Cuma petani yang harus nunggu masa panen 3-4 bulan. Alhamdulillah mbak sekarang</i>	P3.6	
	<i>bagus mbak pasti ada peningkatan semuanya. Dulu banyak yang nganggur sekarang ada kerjaan tiap hari</i>	P4.3	
	<i>ya alhamdulillah mbak ada masukan sekarang daripada dulu banyak yang gak kerja. Ada wisata ini kita terbantu masyarakatnya.</i>	P5.3	
	<i>ee ini mbak setidaknya kita sekarang bisa nyisihin sedikitlah buat iuran-iuran baksos itu sudah bisa kita</i>	P5.4	
	<i>ee yaa bisa mbak buat bayar cicilan jeep ini hehehe, kan ini orang-orang jeep ini pada kredit 3 tahun mbak. Nnti terus pendapatannya kita sebagian buat lunasin jeepnya. Ini aja kita kerja baru ada 1 tahunan juga masih lama haha</i>	M1.3	
	<i>yaa berkurang kak pendapatan ojek sekarang ini, soalnya nariknya kan juga berkurang</i>	S1.7	

Sumber: Hasil analisis, 2018

Berdasarkan hasil *content analysis* diatas dapat disimpulkan bahwa, adanya kegiatan wisata Pantai Timang selain membuka peluang pekerjaan dalam bidang transportasi, masyarakat setempat juga merasakan peningkatan pendapatannya dengan bekerja sebagai jasa layanan ojek dan jasa jeep. Hal itu ditunjukkan dengan tarif yang dikenakan kelompok ojek sebesar 50ribu rupiah serta tarif jeep sebesar 350ribu rupiah. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan adanya kemampuan masyarakat dalam membayar pengkreditan mobil jeep setiap tahunnya yang sebelumnya mayoritas masyarakat hanya pengangguran yang tidak memiliki pendapatan yang jelas

“halaman sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 38 Karakteristik Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Timang

No.	Faktor	Variabel	Sub Variabel	Kondisi		Keterangan
				Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	
1.	Kelembagaan	Organisasi Pengelolaan	Kejelasan Tujuan Organisasi			Belum adanya kejelasan tujuan organisasi pengelola dalam satu tujuan yang sama dikarenakan pengelola masih berdiri sendiri-sendiri
			Kejelasan Tupoksi dan Administrasi			Pembagian tupoksi masing-masing pengelola masih sederhana meliputi ketua, sekretaris dan bendahara. Sedangkan organisasi pokdarwis sudah memiliki tupoksi yang jelas terdiri dari pembina hingga seksi penanggungjawab namun belum dapat merangkul semua kelompok pengelola
			Kejelasan Aktivitas Organisasi			Tidak berjalannya aktivitas organisasi yang telah dibentuk dalam susunan organisasi pokdarwis
		Anggaran	Sumber Pendanaan			Sumber pendanaan masih berasal dari masing-masing pengelola serta dana desa. Pihak Pemerintah Daerah belum ada kontribusi dalam pembangunan di kawasan wisata Pantai Timang
			Anggaran Tahunan			Anggaran Tahunan tercantum dalam Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPD)
		Pelibatan Stakeholder	Pihak yang Terlibat			Pihak yang terlibat hanya lingkup desa. Belum ada keterlibatan dari Pemerintah Desa maupun swasta
			Bentuk Keterlibatan			Belum adanya kerjasama antar pihak yang terlibat sehingga menimbulkan konflik internal antar pengelola
		Peraturan				Belum memiliki peraturan yang mengatur pengelolaan pantai timang seperti peraturan retribusi maupun peraturan bagi pihak pengelola
2.	Lingkungan	Pemanfaatan Ruang di sempadan pantai	Jenis pemanfaatan ruang di Sempadan Pantai			Pemanfaatan ruang disempadan pantai digunakan untuk pembangunan sarana yang kurang dari 100meter dari bibir pantai serta terdapat bangunan penginapan permanen yang tidak memiliki IMB.
			Rencana Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai			Belum memiliki rencana pemanfaatan ruang sempadan pantai Timang
		Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam	Pengelolaan Kelestarian Pantai			Terdapat upaya menjaga lingkungan pantai dari bencana abrasi dengan penanaman bibit cemara laut dan pandan laut
			Pengelolaan Kelestarian Pulau Panjang			Terdapat kegiatan kebersihan Pulau Panjang yang dilakukan oleh kelompok pengelola jembatan dan gondola

No.	Faktor	Variabel	Sub Variabel	Kondisi		Keterangan
				Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	
			Pengelolaan Ekosistem Laut			Belum ada kegiatan pelestarian ekosistem laut seperti budidaya lobster. Selain itu masih terdapat masyarakat yang menangkap lobster dengan ukuran yang tidak sesuai dengan peraturan
			Pengelolaan Tebing Pantai			Kegiatan wisata yang memanfaatkan tebing Pantai yaitu wisata gondola dan wisata jembatan. Peralatan yang digunakan masih tradisional serta ramah lingkungan
		Pengelolaan Sarana Prasarana	Pengelolaan Warung Makan			Pengelolaan warung makan untuk menjaga lingkungan dengan melakukan kegiatan kebersihan di sekitar area dagangnya
			Pengelolaan limbah toilet			Pengelolaan limbah toilet sudah menggunakan alat tampungan berupa <i>septiktank</i>
			Pengelolaan air bersih			Pengelolaan air bersih dengan cara membeli air tangki karena berada di daerah dataran tinggi
			Pengelolaan sarana persampahan			Belum terdapat pengelolaan sampah yang optimal. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara dibakar di kawasan pantai yang dapat mengganggu estetika lingkungan
			Pengelolaan Jaringan Listrik			Kelompok pengelola sudah menggunakan jaringan listrik yang memanfaatkan sinar matahari yaitu dengan pemasangan panel surya
			Pengelolaan Transportasi	Moda transportasi ramah lingkungan		
		Akses jalan menuju lokasi wisata				Akses jalan menuju kawasan wisata masih sangat buruk yang berupa batu-batuan terjal dan licin saat hujan
		3.	Sosial	Pelibatan Masyarakat Lokal	Pelibatan masyarakat dalam rencana	
Pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan program						Masyarakat lokal sudah dilibatkan dalam pelaksanaan program pembangunan talud jalan sebagai tenaga kerja yang langsung dari masyarakat
Pemberdayaan Masyarakat Lokal	Bentuk Pemberdayaan masyarakat lokal					Masyarakat langsung yang mengelola kawasan wisata pantai, namun bentuk pemberdayaan dari segi keterampilan masih kurang karena program pelatihan dan pendampingan seperti pemandu, bahasa asing serta pembuatan souvenir sudah tidak berjalan lagi
	Kondisi kapasitas SDM					Kondisi kapasitas SDM Masyarakat lokal dari segi pengalaman dan pengetahuan dalam mengelola kegiatan wisata pantai masih rendah. Mayoritas masyarakat berpendidikan terakhir di bangku SD, SMP hingga SMA.

No.	Faktor	Variabel	Sub Variabel	Kondisi		Keterangan
				Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	
4.	Ekonomi	Pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal	Peluang kerja di bidang daya tarik wisata			Terdapat peluang kerja masyarakat lokal dibidang daya tarik wisata terdiri dari usaha wahana gondola dan jembatan. Selain itu, wahana gondola telah mempekerjakan sebanyak 20 orang dari masyarakat setempat
			Peluang kerja di bidang sarana prasarana			Terdapat peluang kerja dibidang sarana prasarana seperti tempat parkir, penginapan, toilet dan warung. Namun tidak semua dapat membuka usaha di kawasan wisata Pantai Timang sebelum mendapat izin pemilik lahan dari masyarakat setempat
			Peluang kerja di bidang transportasi			Terdapat peluang kerja dibidang jasa transportasi yaitu jasa ojek dan jasa jeep. Peluang kerja tersebut telah menyerap hampir 200 ojek dan 60 penyedia jeep
		Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal	Peningkatan pendapatan dibidang daya tarik wisata			Terdapat peningkatan pendapatan masyarakat dibidang daya tarik wisata yaitu kelompok gondola dengan pendapatan perhari kurang lebih 1juta tiap orang, serta kelompok gondola dnegan pembagian setiap 5hari sekali kurang lebih 1 juta per orang
			Peningkatan pendapatan dibidang sarana prasarana			Terdapat peningkatan pendapatan dengan adanya penyedia sarana toilet dan penginapan. Namun peningkatan pendapatan kurang dirasakan oleh pedagang karena letak tempatnya kurang strategis sehingga kurang didatangi pengunjung
			Peningkatan pendapatan dibidang transportasi			Terdapat peningkatan pendapatan masyarakat lokal dalam menyediakan jasa transportasi ojek dan jeep. Namun setelah munculnya jeep, kelompok ojek merasa ada penurunan dalam pendapatannya yang tidak seperti dulu sebleum munculnya jasa jeep

Sumber: Hasil analisis, 2018

“halaman sengaja dikosongkan”

Untuk itu, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa karakteristik pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang berdasarkan prinsip berkelanjutan belum sepenuhnya memenuhi prinsip tersebut. Berikut merupakan penjelasan dari karakteristik pengelolaan pantai Timang:

a. Kelembagaan

Ditinjau dari segi kelembagaan, pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang belum memenuhi standar kelembagaan yang baik. Hal itu dapat dilihat sebagai berikut:

- **Organisasi Pengelolaan**

Pengelolaan wisata Pantai Timang masih terdiri dari beberapa kelompok informal yang berdiri sendiri-sendiri sesuai dengan kepentingan dan pengaruh masing-masing kelompok seperti kelompok gondola, kelompok jembatan, kelompok ojek, kelompok jeep serta para pedagang dan pengelola penginapan. Berdasarkan hasil analisis, belum memiliki organisasi resmi yang berbadan hukum dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Timang. Sehingga pengelolaan pantai belum memiliki satu tujuan besar yang harus dicapai.

- **Anggaran**

Anggaran yang digunakan untuk kebutuhan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang masih bersumber dari masing-masing kelompok dengan sistem swadaya masyarakat serta dari Pemerintah Desa yang bersumber dari dana desa. Hal itu digunakan untuk kebutuhan pembangunan fisik/infrastruktur yang membutuhkan dana yang cukup besar seperti pembangunan talud jalan menuju kawasan wisata Pantai Timang agar tidak longsor. Sedangkan, Pemerintah Daerah belum terlibat dalam pembangunan di kawasan wisata tersebut.

Untuk rencana anggaran tahunan untuk pembangunan fisik/infrastruktur di kawasan wisata Pantai Timang diatur ke dalam Peraturan Desa Purwodadi tentang Rencana Kerja Pembangunan Desa. Namun anggaran pembangunan tersebut

setiap tahunnya bergilir untuk pembangunan di wilayah lainnya.

- **Pelibatan Stakeholder**

Pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang belum melibatkan banyak *stakeholder*. Pihak yang terlibat masih berasal dari lingkup desa yaitu masyarakat setempat serta Pemerintah Desa Purwodadi. Sedangkan pihak Pemerintah Daerah maupun swasta belum ada yang terlibat dalam pengelolaan wisata tersebut. Masyarakat yang terlibat terbagi menjadi beberapa kelompok yang berdiri sendiri tanpa adanya koordinasi yang baik sehingga menyebabkan konflik antar kelompok pengelola yaitu adanya persaingan antara kelompok gondola dengan kelompok jembatan serta kelompok ojek dan jeep terkait dengan usaha mendapatkan pengunjung. Selain itu perbedaan pandangan terjadi antara kelompok sadar wisata dengan kelompok pengelola lainnya pada saat awal pembentukan. Kelompok lain menganggap tujuan pokdarwis hanya ingin menguasai kawasan wisata Pantai Timang saja. Sedangkan disisi lain tujuan pokdarwis adalah sebagai wadah pemersatu semua masyarakat termasuk semua kelompok yang terlibat. Hal itu menyebabkan belum adanya pengesahan organisasi pokdarwis secara resmi berbadan hukum.

- **Peraturan**

Kawasan wisata Pantai Timang belum memiliki peraturan yang mengatur pengelolaan wisata Pantai seperti peraturan pihak pengelola maupun peraturan retribusi pantai. Peraturan pihak pengelola tercantum dalam ADART Pokdrwis namun belum disahkan. Selain itu peraturan terkait retribusi wisata Pantai Timang juga belum memiliki Perda secara khusus sehingga terjadi pungutan liar.

b. Lingkungan

Berdasarkan aspek lingkungan, masih terdapat beberapa hal dalam Pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang yang belum memperhatikan dari segi keberlanjutan lingkungan yaitu:

- **Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai**

Pemanfaatan ruang di sempadan pantai Timang belum memperhatikan aturan tata ruang yang berlaku dalam Perda RTRW Kabupaten Gunungkidul. Hal itu ditunjukkan dengan adanya pendirian warung-warung semi permanen yang berjejer di atas tebing pantai serta dua buah bangunan semi permanen yang berada di pinggir tebing pantai. Namun, terkait dengan ancaman gelombang tinggi kawasan wisata pantai timang masih dalam kondisi aman karena memiliki pantai yang berbentuk tebing.

Selain itu, terdapat bangunan permanen untuk penginapan yang didirikan tanpa adanya izin mendirikan bangunan (IMB). Menurut pengelola penginapan, pendirian bangunan tersebut didirikan diatas lahan milik pribadi yang jarak terhadap pantai kurang dari 100 meter. Sehingga kendala dalam mengurus perijinan bangunan tersebut yaitu biaya yang dikeluarkan sangat mahal.

Sedangkan untuk rencana pemanfaatan ruang di sempadan pantai, Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata) belum memiliki konsep atau rencana penataan ruang di Pantai Timang karena belum terlibat langsung dalam pengelolaannya. Sehingga masih masyarakat setempat yang memanfaatkan kawasan pantai tersebut tanpa mengetahui aturan pemanfaatan ruang yang benar.

- **Pengelolaan Daya Tarik Wisata**

Adanya upaya dalam pengelolaan daya tarik wisata di Pantai Timang yang dilakukan oleh kelompok pengelola untuk tetap menjaga kebersihan disekitar area Pantai serta area Pulau Panjang agar dapat memberikan kenyamanan terhadap wisatawan. Selain itu, terdapat upaya pencegahan abrasi dengan cara melakukan penanaman bibit cemara laut yang diberikan oleh akademisi dari Alumni Universitas Indoneisa serta dari komunitas pecinta lingkungan dari Parangtritis. Namun hal tersebut kurang berjalan efektif karena tidak adanya pengelola yang secara khusus merawat tanaman tersebut secara berkelanjutan.

Sedangkan kegiatan wisata yang memanfaatkan tebing pantai yaitu wisata gondola dan jembatan sebagai daya tarik wisata. Peralatan yang digunakan bersifat ramah lingkungan karena berasal dari tali tambang dan bahan baku kayu sehingga tidak merusak area tebing pantai.

Untuk pengelolaan ekosistem laut yang terdapat di Pantai Timang telah dilakukan upaya pelestarian seperti penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan sehingga tidak membahayakan ekosistem lainnya. Namun, masih terdapat masyarakat yang dengan sengaja tidak memperhatikan aturan pelestarian tersebut dengan mengambil lobster dibawah ukuran yang ditentukan. sehingga dapat mengganggu kelestarian lobster kedepannya.

- **Pengelolaan Sarana Prasarana**

Adanya upaya pengelolaan sarana prasarana di Kawasan Wisata Pantai Timang dalam menjaga lingkungan pantai seperti tetap memperhatikan kebersihan area warung makan, penggunaan listik panel surya yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah toilet dengan menggunakan sistem penampungan setempat atau *septiktank*, serta penggunaan air bersih yang masih membeli dari tangki.

Namun dari beberapa sarana tersebut, masih terdapat pengelolaan sarana yang kurang memadai yakni pengelolaan sarana persampahan. Jumlah tempat yang terbatas tidak sebanding dengan sampah yang ada menyebabkan pengelolaannya hanya dibakar di area pantai. hal itu dapat mengganggu estetika dari lingkungan pantai itu sendiri.

- **Pengelolaan Transportasi**

Pengelolaan transportasi dari segi lingkungan dapat ditinjau dari penggunaan bahan bakar yang ramah lingkungan. Penggunaan bahan bakar transportasi yang digunakan oleh kelompok jasa layanan ojek dan jeep di kawasan wisata Pantai Timang sebagian telah menggunakan bahan bakar ramah lingkungan seperti pertalite dan pertamax yang memiliki emisi pembakaran yang rendah sehingga tidak banyak menghasilkan polusi udara. Namun, juga masih terdapat

pengelola transportasi yang menggunakan bahan bakar solar serta bensin yang memiliki emisi pembakaran yang tinggi sehingga berpotensi menimbulkan polusi udara lebih banyak yang sebanding dengan banyaknya jasa layanan ojek .

c. Sosial

Dari aspek sosial yang berkelanjutan, pengelolaan wisata Pantai Timang sebagian besar sudah melibatkan masyarakat lokal dalam hal perencanaan hingga pelaksanaan program seperti pembangunan talud jalan menuju lokasi wisata agar tidak terjadi longsor karena kondisi jalan yang masih buruk.

Namun dari segi pemberdayaan masyarakat lokal masih lemah. Hal itu ditunjukkan dengan tidak adanya keberlanjutan program-program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat lokal agar lebih berdaya saing secara berkesinambungan. Selain itu dari segi kapasitas SDM masyarakat setempat masih rendah. Dikarenakan sebagian besar masyarakat Desa Purwodadi yang terlibat memiliki pendidikan terakhir SD hingga SMA. Sehingga kondisi SDM tersebut belum cukup memiliki pengalaman terkait dengan kepariwisataan.

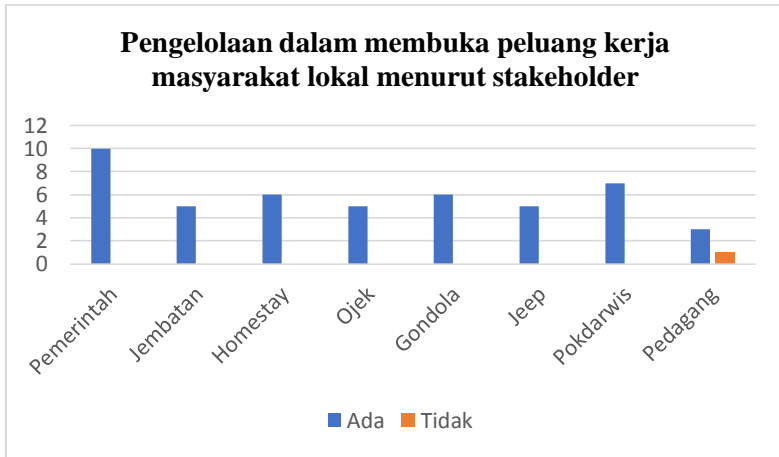
d. Ekonomi

Pengelolaan obyek wisata Pantai Timang sudah memenuhi prinsip ekonomi. Hal ini dikarenakan obyek wisata Pantai Timang dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat untuk mengelola daya tarik wisata, sarana wisata, serta penyediaan jasa transportasi sehingga mampu menaikkan pendapatannya yang sebelumnya mayoritas masyarakat setempat hanya bekerja sebagai petani maupun peternak serta pengangguran yang tidak tentu penghasilannya. Peningkatan pendapatan ditunjukkan dengan adanya kemampuan masyarakat dalam memberikan sumbangan sukarela untuk bantuan sosial maupun pembayaran gaji tenaga kerja yang dipekerjakan seperti kelompok gondola.

Namun disisi lain, menurut salah satu pedagang yang berjualan di kawasan Pantai tersebut mengaku tidak semua memiliki peluang kerja untuk mendirikan warung. Sebab, untuk

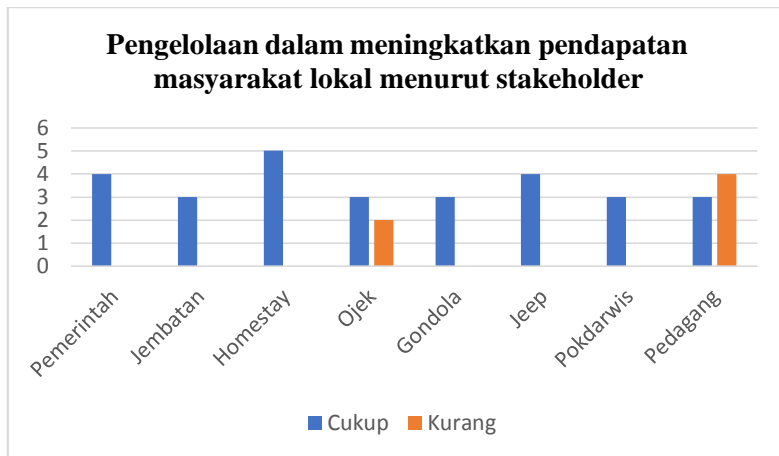
memdirikan bangunan harus memiliki izin dari pemilik lahan di kawasan tersebut. selain itu, pedagang tersebut belum mampu meningkatkan pendapatannya karena letak lokasi yang kurang strategis untuk dikunjungi wisatawan. Serta peluang ojek yang menurun dirasarakan oleh kelompok ojek seiring berkembangnya jasa layanan jeep di kawasan wisata Pantai Timang.

Berikut merupakan persentase peluang kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal menurut responden:



Gambar 4. 18 Persentase Peluang Kerja Masyarakat Lokal menurut Responden

Sumber: Hasil Analisis, 2018



Gambar 4. 19 Persentase Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal menurut Responden

Sumber: Hasil Analisis, 2018

4.2.2 Penentuan Faktor Prioritas yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang berdasarkan prinsip keberlanjutan

Dalam melakukan penentuan faktor-faktor prioritas yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang, digunakan metode *Analytical Hierarchy Proses* (AHP). Metode ini digunakan untuk mengetahui prioritas pengaruh sehingga dapat diketahui prioritas pengelolaan yang harus dilakukan.

4.2.2.1 Hasil Analisis Antar Faktor

Berdasarkan analisis AHP, dapat diketahui bahwa faktor yang memiliki pengaruh tinggi adalah faktor kelembagaan dengan nilai *inconsistency* sebesar 0,03 yang berarti tingkat kesalahan dalam analisis adalah 3%. Adapun kelembagaan memiliki nilai bobot (0,353), kemudian urutan kedua adalah lingkungan dengan bobot (0,309), urutan ketiga adalah sosial dengan bobot (0,192), dan yang terakhir adalah ekonomi (0,146). Mengingat pengaruhnya yang tinggi dalam mewujudkan keberhasilan pengelolaan obyek wisata pantai, maka faktor kelembagaan yang seharusnya diprioritaskan. Hal ini sesuai dengan kondisi eksisting. Berdasarkan hasil analisis pada sasaran 1, karakteristik faktor kelembagaan merupakan faktor yang memiliki banyak permasalahan salah satunya ketidakjelasan pengelola obyek wisata. Pihak pengelola masih terbagi-bagi dan berdiri sendiri-sendiri serta tidak memiliki legalitas yang jelas. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian khususnya pihak pemerintah sehingga untuk kedepan sistem kelembagaan obyek wisata Pantai Timang bisa terorganisir dengan baik dalam suatu wadah dan dapat berjalan secara fungsional serta memiliki legalitas yang jelas. Sehingga hal tersebut akan berdampak positif terhadap faktor lainnya. Sedangkan, faktor yang seharusnya diprioritaskan urutan kedua

adalah lingkungan. Hal itu sesuai dengan kondisi eksisting. Berdasarkan hasil analisis sasaran 1 terdapat bangunan penginapan permanen yang belum memiliki surat Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) di Kawasan Sempadan Pantai. Faktor prioritas urutan ke tiga yaitu faktor sosial Berdasarkan hasil analisis sasaran 1 kondisi SDM masyarakat setempat masih rendah yang rata-rata memiliki pendidikan terakhir di bangku SD, SMP dan SMA. Sehingga masih belum memiliki banyak pengalaman dalam pengelolaan pantai. Sedangkan faktor yang memiliki pengaruh paling rendah adalah faktor ekonomi. Hal ini tidak berarti faktor tersebut harus diabaikan, dikarenakan faktor ekonomi memiliki pengaruh dari faktor-faktor lainnya



Gambar 4. 20 Hierarki prioritas faktor

Sumber: Hasil Analisis AHP, 2018

4.2.2.2 Hasil Analisis Antar Variabel

➤ Faktor Kelembagaan

Berdasarkan hasil analisis AHP, variabel yang memiliki pengaruh tinggi dalam kelembagaan adalah organisasi pengelolaan dengan nilai *inconsistency* sebesar 0,04 yang berarti tingkat kesalahan dalam analisis ini adalah 4%. Prioritas variabel berdasarkan bobotnya secara berturut-turut dari tinggi ke rendah adalah organisasi pengelolaan sebesar (0,414), pelibatan stakeholder (0,369), peraturan dengan nilai bobot sebesar (0,143) serta anggaran dengan bobot (0,074). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap organisasi pengelolaan merupakan hal yang sangat penting dalam

pengelolaan obyek wisata pantai. Hal itu sesuai dengan analisis sasaran 1 bahwa pengelolaan wisata Pantai Timang belum memiliki suatu wadah organisasi yang baik serta pengelola masih berdiri sendiri-sendiri yang menyebabkan munculnya konflik antar pihak yang terkait dalam pengelolaan.



Gambar 4. 21 Hirarki prioritas variabel kelembagaan

Sumber: Hasil Analisis AHP, 2018

➤ Faktor Lingkungan

Dalam mengelola kawasan wisata Pantai, selain kelembagaan hal yang perlu diperhatikan adalah variabel lingkungan. Pemanfaatan potensi wisata pantai harus memperhatikan prinsip ekologis agar tidak merusak lingkungan pantai sehingga dapat dimanfaatkan hingga masa mendatang. Berdasarkan hasil analisis AHP, variabel yang memiliki pengaruh lebih tinggi adalah variabel pemanfaatan ruang disempadan pantai dengan nilai *inconsistency* sebesar 0,0005 yang berarti tingkat kesalahan dalam analisis ini adalah 0,05%. Sebagian besar responden menyebutkan bahwa pemanfaatan ruang disempadan pantai memiliki pengaruh yang lebih tinggi dalam suatu pengelolaan kawasan wisata pantai yakni dengan bobot (0,410), kemudian urutan selanjutnya adalah pengelolaan daya tarik wisata alam dengan bobot (0,264), pengelolaan sarana prasarana (0,208) serta pengelolaan transportasi (0,117). Hal ini dikarenakan kawasan wisata Pantai Timang termasuk kawasan lindung yang harus dibatasi daerah-daerah yang berbeda pemanfaatan dan fungsinya.



Gambar 4. 22 Hirarki Prioritas Variabel Lingkungan

Sumber: Hasil Analisis AHP, 2018

➤ Faktor Sosial

Faktor sosial terdiri dari pelibatan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat lokal. Berdasarkan hasil analisis AHP, variabel yang memiliki pengaruh lebih tinggi adalah pemberdayaan masyarakat lokal dengan nilai *inconsistency* sebesar 0 yang berarti tingkat kesalahan dalam analisis ini adalah 0%. Adapun nilai bobot pemberdayaan masyarakat lokal sebesar (0,788), sedangkan nilai bobot untuk variabel pelibatan masyarakat lokal sebesar (0,212). Hal ini menunjukkan bahwa dalam mewujudkan keberhasilan pengelolaan kawasan wisata pantai, sebagian besar responden menganggap pemberdayaan masyarakat lokal lebih penting dari pelibatan masyarakat lokal. Namun keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling beriringan.



Gambar 4. 23 Hirarki Prioritas Variabel Sosial

Sumber: Hasil Analisis AHP, 2018

➤ Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi terdiri dari dua variabel yakni pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal dan pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Dua variabel ini tidak dapat dipisahkan karena saling berpengaruh. Namun

berdasarkan hasil analisis AHP, variabel yang memiliki pengaruh tinggi dalam ekonomi adalah pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal dengan nilai *inconsistency* sebesar 0 yang berarti tingkat kesalahan dalam analisis ini adalah 0%. Adapun nilai bobot pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal adalah (0,634) serta bobot untuk variabel pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat adalah (0,366). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal lebih penting karena dengan adanya peluang kerja maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Sehingga pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang harus mampu memberikan peluang kerja bagi masyarakat lokal agar kondisi ekonominya dapat meningkat.



Gambar 4. 24 Hirarki Prioritas Variabel Ekonomi

Sumber: Hasil Analisis AHP, 2018

4.2.2.3 Hasil Analisis Antar Sub Variabel

a. Variabel Organisasi Pengelolaan

Berdasarkan hasil analisis AHP, sub variabel organisasi pengelolaan yang memiliki prioritas tertinggi adalah kejelasan tujuan organisasi dengan nilai *inconsistency* 0,07 yang artinya tingkat kesalahan dalam analisis ini sebesar 7%. Adapun urutan prioritas dari tinggi ke rendah adalah kejelasan tujuan organisasi (0,582), kejelasan tupoksi dan administrasi (0,291), serta kejelasan aktivitas organisasi (0,128).



Gambar 4. 25 Hirarki Prioritas Sub Variabel Organisasi Pengelolaan

Sumber: Hasil Analisis AHP, 2018

b. Variabel Pelibatan Stakeholders

Berdasarkan hasil analisis AHP, sub variabel pelibatan stakeholder yang memiliki prioritas lebih penting adalah pihak yang terlibat dengan nilai inconsistency sebesar 0, artinya tingkat kesalahan dalam analisis ini sebesar 0%. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden menganggap bahwa pelibatan stakeholder lebih penting daripada bentuk keterlibatan stakeholder itu sendiri. Adapun nilai bobot pihak yang terlibat adalah (0,616) serta bentuk keterlibatan sebesar (0,384).



Gambar 4. 26 Hirarki Prioritas Sub Variabel Pelibatan Stakeholders

Sumber: Hasil Analisis AHP, 2018

c. Variabel Anggaran

Berdasarkan hasil analisis AHP, sub variabe anggaran yang memiliki prioritas lebih penting adalah sumber pendanaan dengan nilai *inconsistency* sebesar 0, yang artinya tingkat kesalahan dalam analisis ini sebesar 0%. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden menganggap bahwa sumber pendanaan lebih penting daripada anggaran tahunan. Karena dengan adanya sumber pendanaan yang baik, dapat memenuhi kebutuhan pengelolaan wisata pantai tersebut. adapun nilai bobot sumber

pendanaan sebesar (0,760) serta bobot anggaran tahunan sebesar (0,240).



Gambar 4. 27 Hirarki Prioritas Sub Variabel Anggaran

Sumber: Hasil Analisis AHP, 2018

d. Variabel Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai

Berdasarkan hasil analisis AHP, sub variabel pemanfaatan ruang di sempadan pantai yang memiliki prioritas lebih penting adalah rencana pemanfaatan ruang di sempadan pantai dengan nilai *inconsistency* sebesar 0, yang artinya tingkat kesalahan dalam analisis ini sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap rencana pemanfaatan ruang di sempadan pantai lebih penting dari pada jenis pemanfaatan ruang di sempadan pantai. Adapun nilai bobot rencana pemanfaatan ruang di sempadan pantai adalah (0,784) dan jenis pemanfaatan ruang disempadan pantai sebesar (0,214). Dengan adanya rencana penataan ruang disempadan pantai yang baik maka akan berpengaruh terhadap kesesuaian jenis kegiatan yang berada di area sempadan pantai.



Gambar 4. 28 Hirarki Prioritas Sub Variabel Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai

Sumber: Hasil Analisis AHP, 2018

e. Variabel Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam

Berdasarkan hasil analisis AHP, sub variabel pengelolaan daya tarik wisata alam yang memiliki prioritas lebih penting adalah

pengelolaan lingkungan pantai dengan nilai *inconsistency* sebesar 0,004, yang artinya tingkat kesalahan dalam analisis ini sebesar 0,4%. Adapun urutan prioritas dari tinggi ke rendah adalah pengelolaan kelestarian lingkungan pantai (0,420), pengelolaan tebing pantai (0,282), pengelolaan ekosistem laut (0,168) serta pengelolaan kelestarian lingkungan pulau panjang sebesar (0,130).



Gambar 4. 29 Hirarki Prioritas Sub Variabel Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam

Sumber: Hasil Analisis AHP, 2018

f. Variabel Pengelolaan Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil analisis AHP, sub variabel pengelolaan sarana prasarana wisata pantai yang memiliki prioritas paling tinggi adalah Pengelolaan sarana persampahan dengan nilai *inconsistency* sebesar 0,03, yang artinya tingkat kesalahan dalam analisis ini sebesar 3%. Adapun urutan prioritas dari tinggi ke rendah adalah pengelolaan sarana persampahan (0,385), pengelolaan limbah toilet (0,257), pengelolaan air bersih (0,178), pengelolaan warung makan (0,094) serta pengelolaan jaringan listrik sebesar (0,086).



Gambar 4. 30 Hirarki Prioritas Sub Variabel Pengelolaan Sarana Prasarana

Sumber: Hasil Analisis AHP, 2018

g. Variabel Pengelolaan Transportasi

Berdasarkan hasil analisis AHP, sub variabel pengelolaan transportasi yang memiliki prioritas paling tinggi adalah Moda Transportasi umum ramah lingkungan dengan nilai *inconsistency* sebesar 0, artinya tingkat kesalahan dalam analisis ini sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap bahwa moda transportasi umum ramah lingkungan lebih penting dari pada akses jalan menuju lokasi wisata. adapun nilai bobot untuk moda transportasi umum ramah lingkungan adalah (0,630) dan akses jalan menuju lokasi wisata memiliki bobot (0,350).



Gambar 4. 31 Hirarki Prioritas Sub Variabel Pengelolaan Transportasi

Sumber: Hasil Analisi AHP, 2018

h. Variabel Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Berdasarkan hasil analisis AHP, sub variabel pemberdayaan masyarakat yang memiliki prioritas lebih penting adalah bentuk pemberdayaan masyarakat dengan nilai *inconsistency* sebesar 0, artinya tingkat kesalahan dalam analisis ini sebesar 0%. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden menganggap bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat lokal lebih penting daripada kondisi kapasitas SDM. Adapun nilai bobot bentuk pemberdayaan masyarakat lokal sebesar (0,768) serta nilai bobot kondisi kapasitas SDM sebesar (0,232).



Gambar 4. 32 Hirarki Prioritas Sub Variabel Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Sumber: Hasil Analisis AHP, 2018

i. Variabel Pelibatan Masyarakat Lokal

Dalam melakukan pelibatan masyarakat lokal ada dua hal yang perlu diperhatikan yakni pelibatan masyarakat lokal dalam rencana serta pelibatan masyarakat lokal dalam pelaksanaan program. Berdasarkan hasil analisis AHP, sub variabel pelibatan masyarakat lokal yang memiliki prioritas lebih tinggi adalah pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan program dengan nilai *inconsistency* sebesar 0, artinya tingkat kesalahan dalam analisis sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap bahwa pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan program lebih penting dari pelibatan masyarakat dalam rencana. Adapun nilai bobot pelibatan masyarakat lokal dalam pelaksanaan program sebesar (0,525) serta nilai bobot pelibatan masyarakat dalam rencana sebesar (0,475).



Gambar 4. 33 Hirarki Prioritas Sub Variabel Pelibatan Masyarakat Lokal

Sumber: Hasil Analisis AHP, 2018

j. Variabel Pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal

Berdasarkan hasil analisis AHP, sub variabel pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal yang memiliki prioritas lebih penting adalah pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal di bidang daya tarik wisata dengan nilai inconsistency sebesar 0,008 artinya tingkat kesalahan dalam analisis ini sebesar 0,8%. Adapun prioritas sub variabel dari tinggi ke rendah adalah pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal di bidang daya tarik wisata (0,467), pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal di bidang sarana prasarana sebesar (0,301) serta pengelolaan dalam membuka peluang kerja di bidang transportasi sebesar (0,231)



Gambar 4. 34 Hirarki Prioritas Sub Variabel Pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal

Sumber: Hasil Analisis AHP, 2018

k. Variabel Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal

Berdasarkan hasil analisis AHP, sub variabel pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal yang memiliki prioritas lebih penting adalah pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal di bidang daya tarik wisata dengan nilai *inconsistency* sebesar 0,002, artinya tingkat kesalahan dalam analisis ini sebesar 0,2%. Adapun prioritas sub variabel dari tinggi ke rendah adalah pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal di bidang daya tarik wisata (0,425), pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal di bidang

sarana prasarana sebesar (0,316) serta pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan di bidang transportasi sebesar (0,259).



Gambar 4. 35 Hirarki Prioritas Sub Variabel Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal

Sumber: Hasil Analisis AHP, 2018

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa **urutan faktor prioritas pengelolaan berkelanjutan kawasan wisata Pantai Timang** berdasarkan tingkat pengaruhnya adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------|---------------|
| 1. Kelembagaan | 0,353 = 35,3% |
| 2. Lingkungan | 0,309 = 30,9% |
| 3. Sosial | 0,192 = 19,2% |
| 4. Ekonomi | 0,146 = 14,6% |

Sedangkan, **urutan prioritas variabel pada masing-masing faktor berkelanjutan** berdasarkan tingkat pengaruhnya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Kelembagaan

Dengan urutan variabel prioritasnya yaitu:

- | | |
|-----------------------------------|---------------|
| 1.1 Organisasi Pengelolaan | 0,414 = 41,4% |
| 1.2 Pelibatan <i>Stakeholders</i> | 0,369 = 36,9% |
| 1.3 Peraturan | 0,143 = 14,3% |
| 1.4 Anggaran | 0,074 = 7,4% |

Hasil analisis menunjukkan bahwa organisasi pengelolaan menurut beberapa stakeholder merupakan hal yang sangat penting dan harus diutamakan. Hal itu sesuai dengan analisis sasaran 1,

bahwa pengelolaan wisata Pantai Timang belum memiliki organisasi yang baik dan resmi serta pengelola masih berdiri sendiri-sendiri yang menyebabkan konflik antar pihak pengelola sampai saat ini. Sehingga masalah tersebut harus dapat diselesaikan lebih utama karena dapat mempengaruhi permasalahan lainnya.

Urutan variabel prioritas kedua yakni pelibatan stakeholders. Hal itu sesuai dengan kondisi eksisting bahwa pihak yang terlibat masih berada dalam lingkup desa. Sedangkan, pihak pemerintah sebagai regulator belum terlibat dalam pengelolaan wisata tersebut. Agar pengelolaan suatu obyek wisata dapat berkembang dengan baik sesuai aturan diperlukan keterlibatan dari beberapa stakeholder termasuk keterlibatan pemerintah daerah.

2. Faktor Lingkungan

Dengan urutan variabel prioritasnya yaitu:

2.1 Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai	0,410 = 41,0%
2.2 Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam	0,264 = 26,4%
2.3 Pengelolaan Sarana Prasarana	0,208 = 20,8%
2.4 Pengelolaan Transportasi	0,117 = 11,7%

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang di sempadan pantai merupakan hal yang sangat penting sehingga menjadi variabel prioritas utama dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Timang dari faktor lingkungan. Berdasarkan analisis sasaran 1, terdapat bangunan permanen yang didirikan di area sempadan pantai dengan jarak kurang dari 100 meter yakni fasilitas penginapan tanpa adanya surat Ijin Mendirikan Bangunan (IMB). Selain itu, belum adanya penataan bangunan semi permanen seperti warung makan yang sesuai dengan aturan sempadan pantai.

Urutan variabel prioritas kedua yaitu variabel pengelolaan daya tarik wisata alam. Berdasarkan hasil analisis sasaran 1,

pengelolaan daya tarik wisata alam sudah memperhatikan kelestarian lingkungannya. Namun terkait ekosistem laut seperti lobster belum ada perhatian khusus untuk meningkatkan pelestariannya melalui budidaya lobster. Selain itu, masih terdapat masyarakat yang mengambil lobster yang tidak sesuai dengan standart ukuran yang ditentukan.

3. Faktor Sosial

Dengan urutan variabel prioritasnya yaitu:

- | | |
|-----------------------------------|----------------|
| 3.1 Pemberdayaan Masyarakat Lokal | $0,788 = 78,8$ |
| 3.2 Pelibatan Masyarakat Lokal | $0,212 = 21,2$ |

Berdasarkan preferensi *stakeholder*, untuk mewujudkan keberhasilan pengelolaan wisata pantai perlu memberdayakan masyarakat lokal. Hal itu bertujuan agar masyarakat lokal dapat merasakan manfaat dari adanya kegiatan wisata pantai itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat lokal dianggap lebih penting daripada pelibatan masyarakat lokal, karena ketika adanya pemberdayaan masyarakat lokal, secara tidak langsung pengelolaan tersebut sudah melibatkan masyarakat lokal.

4. Faktor Ekonomi

Dengan urutan variabel prioritasnya yaitu:

- | | |
|---|------------------|
| 4.1 Pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal | $0,634 = 64,4\%$ |
| 4.2 Pengelolaan dalam meningkatkan peluang kerja masyarakat lokal | $0,366 = 36,6\%$ |

Berdasarkan nilai bobot diatas, dapat diketahui bahwa pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Hal ini

dikarenakan peningkatan ekonomi dapat dicapai setelah adanya peluang kerja untuk masyarakat lokal.

4.2.3 Strategi Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Timang berdasarkan Prinsip Berkelanjutan di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul

Dalam menentukan strategi pengelolaan wisata Pantai Timang dilakukan dengan cara membandingkan antara karakteristik pengelolaan pada kondisi eksisting dengan teori (*best practice*) dan kebijakan yang terakut. Strategi yang dihasilkan sesuai dengan urutan faktor prioritas yang telah dilakukan pada analisis sebelumnya melalui *Analythical Hierarchy Process* (AHP). Sehingga faktor yang harus diutamakan dan diprioritaskan dalam menentukan strategi pengelolaan berkelanjutan kawasan wisata Pantai Timang adalah sebagai berikut:

1. Faktor kelembagaan, dengan variabel prioritasnya adalah organisasi pengelolaan dan pelibatan stakeholder
2. Faktor lingkungan, dengan variabel prioritasnya adalah pemanfaatan ruang di sempadan pantai dan pengelolaan daya tarik wisata alam
3. Faktor sosial, dengan variabel prioritasnya adalah pemberdayaan masyarakat;serta
4. Faktor ekonomi, dengan variabel prioritasnya adalah pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal

Berikut adalah tabel strategi pengelolaan berkelanjutan kawasan wisata Pantai Timang berdasarkan analisis deskriptif kualitatif:

Tabel 4. 39 Strategi Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Timang Berkelanjutan

Karakteristik Pengelolaan		Teori Terkait (<i>Best Practice</i>)	Strategi Pengelolaan
Kelebihan	Kekurangan		
FAKTOR KELEMBAGAAN			
<p>Organisasi Pengelolaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah terbentuk organisasi kelompok sadar wisata yang belum disahkan secara hukum • Terdapat organisasi kelompok per daya tarik wisata 	<p>Organisasi Pengelolaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola masih terbagi menjadi beberapa kelompok • Tujuan organisasi pokdarwis belum dijalankan oleh semua kelompok pengelola • Pembagian tupoksi masing-masing kelompok masih sederhana • Belum berjalannya aktivitas organisasi yang melibatkan semua kelompok 	<p>BEST PRACTICE</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pelaksanaan Progam Kampanye Sadar Wisata di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang menjadi <i>best practice</i> dalam aspek kelembagaan karena: <ul style="list-style-type: none"> - Adanya keterlibatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam hal menyelesaikan konflik yang terjadi antara pokdarwis pandanara dan anggotanya setelah terbentuk dan diangkat ditingkat kelurahan yaitu dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat menggunakan pedoman petunjuk pelaksana dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.PM.04/UM.001/MKP/08 sebagai dasarnya hingga masyarakat termotivasi dan terbuka <i>mindset</i> nya terkait peran pokdarwis sebagai wadah organisasi kepariwisataan sehingga menjadikan wilayahnya menjadi desa wisata yang diikuti dengan dikeluarkannya SK Desa Wisata untuk Kelurahan Kandri dan diangkatnya pokdarwis pandanaran keningkat kelurahan yang diikuti keluarnya SK Pokdarwis Pandanaran ➢ Kawasan Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang yang dikelola oleh Pokdarwis dan Pemerintah Desa telah menetapkan biaya retribusi penggunaan transportasi pribadi dan tiket masuk wisata berdasarkan SK Bupati Batang No 71 Tahun 2016 tentang retribusi tempat rekreasi dan olahraga dengan pembagian hasil 40% Dinas Pariwisata dan 60% milik desa. 	<p>a. Peningkatan Pemahaman Sadar Wisata Kawasan Wisata Pantai Timang Berkelanjutan</p> <p>Tujuan : Meningkatkan pemahaman sadar wisata kepada masyarakat lokal yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Timang</p> <p>Strategi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembinaan oleh Dinas Pariwisata kepada masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Timang yang berkelanjutan melalui sosialisasi tentang peran dan fungsi kelompok sadar wisata berdasarkan pedoman dalam Permen Kebudayaan dan Pariwisata No.PM.04/UM.001/MKP/08 hingga masyarakat termotivasi dan terbuka <i>mindset</i> nya tentang peran pokdarwis dalam pengelolaan pariwisata <p>b. Penguatan Sistem Kelembagaan Lokal (Desa) dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan</p> <p>Tujuan : Memperkuat sistem kelembagaan lokal (desa) dalam mengelola kegiatan wisata pantai timang agar berkelanjutan hingga masa mendatang</p> <p>Strategi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembaharuan struktur kepengurusan kelompok sadar wisata Pantai Timang dengan penambahan seksi-seksi kepengurusan meliputi seksi daya tarik wisata, seksi transportasi, seksi akomodasi serta seksi PKL (struktur organisasi dapat dilihat pada bagan dibawah)

Karakteristik Pengelolaan		Teori Terkait (<i>Best Practice</i>)	Strategi Pengelolaan
Kelebihan	Kekurangan		
		<p>30% pembagian hasil masuk kas desa sedangkan 30% lainnya masuk dalam organisasi pokdarwis.</p> <p>➤ Pengelolaan Pantai Pasir Putih Bira sudah cukup mendapat perhatian dan dukungan dari Pemerintah Daerah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba seiring meningkatnya anggaran pendanaan pada tahun 2013 sebesar Rp.196.000.000. Pendanaan tersebut dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bulukumba sebagai pembangunan sarana prasarana wisata.</p> <p>PERATURAN BUPATI GUNUNGKIDUL NO 3 TAHUN 2014 TENTANG PENYELENGGARAAN KEPARIWISATAAN</p> <p>Pasal 3</p> <p>1. Struktur organisasi, tata kerja, Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga dan program kerja kelompok Sadar Wisata ditetapkan melalui musyawarah anggota dan disahkan oleh Keputusan Kepala Dinas</p> <p>2. Penetapan kelompok Sadar Wisata ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengesahan organisasi kelompok sadar wisata dengan dikeluarkannya Surat Keputusan oleh Kepala Dinas Pariwisata sesuai dengan Peraturan Bupati Gunungkidul No 3 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata sebagai organisasi yang berbadan hukum ▪ Amandemen AD/ART dalam organisasi pokdarwis yang baru ▪ Meningkatkan pemahaman tugas pokok dan fungsi dalam organisasi pokdarwis kepada seluruh masyarakat desa yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Timang ▪ Membuat kesepakatan rencana program kerja tahunan dan rencana penggunaan anggaran tahunan untuk mencapai tujuan pelaksanaan kelembagaan yang baik yang tercantum dalam ADART ▪ Melakukan pengawasan harian terhadap kinerja anggota kelompok sadar wisata Pantai Timang berdasarkan seksi masing-masing ▪ Melakukan rapat evaluasi kinerja anggota kelompok sadar wisata setiap sebulan sekali

Karakteristik Pengelolaan		Teori Terkait (<i>Best Practice</i>)	Strategi Pengelolaan
Kelebihan	Kekurangan		
<p>Pelibatan Stakeholder</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat yang terlibat merupakan masyarakat asli desa purwodadi 	<p>Pelibatan Stakeholder</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan belum melibatkan Pemerintah Daerah dan swasta hanya melibatkan masyarakat dan Pemerintah Desa Purwodadi • Pokdarwis yang terbentuk belum melibatkan semua kelompok pengelola • Adanya konflik internal antar pengelola yang terlibat 	<p>TEORI TERKAIT</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menurut (Rahim, 2012:1) dalam (Reski,dkk, 2016) Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya melibatkan tiga <i>stakeholder</i> yang saling terkait yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat agar pengembangan wisata di suatu daerah dapat terwujud dan terlaksana dengan baik. ➤ Fungsi Kelembagaan menurut Allison dalam Mahmudi, (2015:39) dalam Ni Luh Made (2016) adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi strategi Fungsi strategi adalah fungsi dimana pengelolaan pariwisata dilakukan dengan cara penetapan tujuan dan prioritas organisasi pengelolaan dan membuat rencana operasional untuk mencapai tujuan yang baik. Sehingga dalam pengelolaannya ada <i>organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan ada staff lainnya</i> 2. Fungsi internal <ul style="list-style-type: none"> - Pengorganisasian dan penyusunan staff kelembagaan. - Pengarahan sumberdaya manusia (SDM). - Pengendalian kinerja dan bentuk evaluasi 3. Fungsi eksternal <ul style="list-style-type: none"> - Pada fungsi ini lembaga pengelolaan menjalin kerjasama atau hubungan yang baik dengan unit eksternal organisasi seperti pemerintah dan swasta 	<p>a. Pembentukan Kerjasama Antar Stakeholder dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Timang secara Berkelanjutan</p> <p>Tujuan : Menjalin kerjasama antar stakeholders agar kawasan wisata Pantai Timang dapat berkembang secara berkelanjutan</p> <p>Strategi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan kerjasama antara Pokdarwis dengan Pemerintah Daerah seperti Dinas Pariwisata terkait dengan kegiatan promosi obyek wisata Pantai Timang dan pemberian dukungan berupa sarana peralatan gondola dan jembatan yang ramah lingkungan ▪ Melakukan kerjasama dengan CSR seperti Jasa Raharja terkait dengan sistem keamanan wahana gondola dan jembatan berupa jasa asuransi jiwa ▪ Melakukan kerjasama dengan swasta seperti <i>tour travel</i> dengan pembuatan paket wisata Pantai Timang yang lebih inovasi yang terdiri dari obyek daya tarik wisata gondola dan jembatan, homestay, jasa transportasi wisatawan serta warung makan kuliner

Karakteristik Pengelolaan		Teori Terkait (<i>Best Practice</i>)	Strategi Pengelolaan
Kelebihan	Kekurangan		
FAKTOR LINGKUNGAN			
<p>Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada area pantai berpasir digunakan untuk kegiatan camping • Pada area tebing digunakan untuk kegiatan pembangunan pendukung wisata seperti fasilitas serta adanya wisata gondola dan jembatan • Bangunan fasilitas pendukung wisata diatas tebing pantai dengan tinggi kurang lebih 8 meter aman dari ancaman gelombang tinggi 	<p>Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai</p> <ul style="list-style-type: none"> • belum adanya rencana pemanfaatan ruang di sempadan Pantai Timang dari Pemerintah Daerah • belum adanya penataan beberapa bangunan semi permanen seperti sebuah warung yang berada di pinggir tebing pantai yang tidak sejajar dengan kondisi bangunan lainnya • Terdapat bangunan penginapan permanen yang belum memiliki perijinan berupa IMB (Ijin Mendirikan Bangunan) yang berada di sempadan pantai karena biaya yang sangat mahal 	<p>PERATURAN MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA Nomer: KM.67 / UM.001 /MKP/ 2004 TENTANG PEDOMAN UMUM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PULAU-PULAU KECIL</p> <p>Bab IV Penataan Ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penataan ruang akan sangat mempengaruhi penyusunan rencana kawasan pariwisata yang merupakan inti dari seluruh perencanaan pengembangan pariwisata. Salah satu aspek penting dalam perencanaan kawasan adalah penyusunan dan penetapan zonasi kawasan ▪ Jenis-jenis zonasi pariwisata terdiri dari <ul style="list-style-type: none"> - zona intensif yaitu kawasan yang dapat dikembangkan dengan tingkat kegiatan yang tinggi dengan pembangunan sarana prasarana wisata yang tidak melebihi 60% luas zona intensif - zona ekstensif yaitu kawasan yang dapat dikembangkan dengan tingkat kegiatan yang terbatas dengan pembangunan sarana prasarana yang terbatas - zona perlindungan yaitu kawasan yang memiliki kerentanan keanekaragaman yang tinggi <p>BEST PRACTICE</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelaksanaan Progam Kampanye Sadar Wisata dan Sapta Pesona melalui Pelestarian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sebagai <i>best practice</i> yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Terkait ketersediaan tempat sentralisasi UMKM yang kurang, perlu dilakukan pemanfaatan lahan yang ada, apabila ada tanah kosong milik warga yang tidak dimanfaatkan hendaknya para pengurus pokdarwis mengajak kerjasama 	<p>a. Pembuatan Rencana Pemanfaatan Ruang Kawasan Wisata Pantai Timang</p> <p>Tujuan : Mengendalikan pemanfaatan ruang kawasan wisata Pantai Timang yang tidak sesuai dengan peraturan tata ruang sempadan pantai</p> <p>Strategi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ penyusunan dan penetapan zonasi kawasan wisata pantai dengan membagi area dalam suatu tapak kedalam beberapa area (zona) untuk penelitian selanjutnya yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - zona intensif yaitu kawasan yang dapat dikembangkan dengan tingkat kegiatan yang tinggi dengan pembangunan sarana prasarana wisata yang tidak melebihi 60% luas zona intensif. Seperti: pengembangan sarana prasarana di lahan yg memiliki jarak 100 meter dari tebing pantai - zona ekstensif yaitu kawasan yang dapat dikembangkan dengan tingkat kegiatan yang terbatas dengan pembangunan sarana prasarana yang terbatas. Seperti di area pinggir tebing pantai dengan tetap mempertahankan kegiatan wisata gondola dan jembatan - zona perlindungan yaitu kawasan yang memiliki kerentanan keanekaragaman yang tinggi. Seperti di Pulau Panjang tempat hidup lobster <p>b. Penataan Kegiatan dan Bangunan Yang Berada di Sempadan Pantai Timang</p> <p>Tujuan : Menjaga kelestarian lingkungan kawasan wisata pantai timang dengan melakukan penataan seluruh kegiatan yang berada di sempadan pantai timang sesuai dengan aturan tata ruang</p>

Karakteristik Pengelolaan		Teori Terkait (<i>Best Practice</i>)	Strategi Pengelolaan
Kelebihan	Kekurangan		
		<p>guna memanfaatkan tanah miliknya dengan sistem bagi hasil atau kontrak</p> <p>RTRW KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2010-2030</p> <p>➤ Ketentuan umum peraturan zonasi untuk sempadan pantai dengan jarak 100 meter diukur dari titik pasang tertinggi ke arah darat:</p> <ol style="list-style-type: none"> kegiatan yang dibatasi pendirian bangunan hanya untuk menunjang kegiatan rekreasi pantai dengan tidak merusak fungsi lindung sempadan pantai; dan kegiatan yang dilarang pendirian bangunan pada kawasan sempadan pantai, dan semua jenis kegiatan yang dapat menurunkan luas dan nilai ekologis pantai. <p>➤ Ketentuan Insentif Dan Disinsentif</p> <ol style="list-style-type: none"> Insentif yang diberikan imbalan terhadap pelaksanaan kegiatan yang sejalan dengan rencana tata ruang terdiri atas : <ul style="list-style-type: none"> keringanan biaya sertifikasi tanah, pembangunan serta pengadaan infrastruktur, dan pemberian penghargaan kepada masyarakat Pemberian disinsentif yang tidak sesuai dengan RTR terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> pengenaan pajak yang tinggi, disesuaikan dengan besarnya biaya yang dibutuhkan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan akibat pemanfaatan ruang; pembatasan penyediaan prasarana dan sarana yang diberikan pada kegiatan yang tidak sejalan dengan rencana tata ruang 	<p>Strategi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memusatkan bangunan warung semipermanen dengan memanfaatkan lahan kosong milik masyarakat yang memiliki jarak aman terhadap sempadan pantai minimum 100 meter dari tebing pantai sehingga terlihat bangunan yang lebih teratur Membatasi kegiatan camping ground di sempadan pantai agar tidak merusak kelestarian lingkungan pantai <p>c. Pemantauan Pembangunan di Area Sempadan Pantai Timang</p> <p>Tujuan : Mengantisipasi pembangunan bangunan baru yang kurang sesuai dengan aturan pemanfaatan ruang di sempadan pantai</p> <p>Strategi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemantauan oleh Dinas PU Bina Marga terhadap pembangunan fasilitas baru pendukung kegiatan wisata yang harus disesuaikan dengan aturan jarak sempadan pantai untuk mengantisipasi dampak dari bencana gelombang pasang tinggi <p>d. Penegakan Hukum pada Bangunan yang Tidak Sesuai dengan Peraturan Tata Ruang</p> <p>Tujuan : Menjaga kelestarian lingkungan dengan pemberian sanksi hukum kepada pihak yang mendirikan bangunan permanen yang tidak sesuai dengan aturan sempadan pantai</p> <p>Strategi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemberian Insentif oleh Dinas Pertanahan dan Tata Ruang dengan imbalan terhadap pelaksanaan kegiatan yang sejalan dengan rencana tata ruang terdiri atas :

Karakteristik Pengelolaan		Teori Terkait (<i>Best Practice</i>)	Strategi Pengelolaan
Kelebihan	Kekurangan		
			<ul style="list-style-type: none"> - keringanan biaya sertifikasi tanah, pembangunan serta pengadaan infrastruktur, dan pemberian penghargaan kepada masyarakat • Pemberian disinsentif oleh Dinas Pertanahan dan Tata Ruang kepada masyarakat (pihak pengelola bangunan) untuk kegiatan yang tidak sejalan dengan rencana tata ruang terutama bangunan permanen seperti penginapan tanpa izin berupa: <ul style="list-style-type: none"> - pengenaan pajak yang tinggi disesuaikan dengan besarnya biaya yang dibutuhkan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan akibat pemanfaatan ruang - pembongkaran bangunan yang tidak sesuai dengan Perda tata ruang Kabupaten Gunungkidul
<p>Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya upaya pencegahan abrasi dengan penanaman cemara laut dan pandan laut untuk menjaga kelestarian pantai • Pemanfaatan Tebing Pantai untuk wisata gondola dan jembatan sebagai kegiatan pendukung wisata • Penggunaan alat tangkap lobster dan rumput laut yang ramah lingkungan seperti krendet dan sabit • Kebersihan lingkungan Pulau Panjang dilakukan 	<p>Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perawatan tanaman pantai belum dikelola secara maksimal • Masih terdapat masyarakat yang tidak memperhatikan pelestarian lobster dengan sengaja menangkap lobster yang ukurannya dibawah 2ons untuk dikonsumsi tanpa di budidayakan 	<p>BEST PRACTICE</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Potensi Dan Upaya Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sepanjang Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul (Aning Tri Yuliatmi, 2014) yaitu keberhasilan pelestarian udang lobster di Pantai Sepanjang dilakukan dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kegiatan budidaya udang lobster yang sedang bertelur (tidak dikonsumsi) oleh kelompok nelayan dan masyarakat sekitar yang dilakukan di habitat aslinya (laut) sehingga menghasilkan udang lobster dengan jumlah yang cukup besar ➤ Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal Dan Penguatan Kelembagaan Desa Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Yuni Ratna Sari, 2016) terkait dengan pelestarian ekosistem laut dilakukan melalui : 	<p>a. Peningkatan Kualitas Daya Tarik Wisata Alam yang Berkelanjutan</p> <p>Tujuan : Meningkatkan kualitas daya tarik wisata alam agar dapat berkelanjutan hingga masa mendatang</p> <p>Strategi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan penggunaan peralatan wahana wisata gondola dan jembatan yang ramah lingkungan seperti kayu dan tali tambang sehingga tidak merusak area tebing pantai • Membatasi pemanfaatan tebing hanya diperuntukkan untuk kegiatan rekreasi wisata pantai seperti gondola dan jembatan • Menentukan daya dukung lingkungan Pulau Panjang sebagai daya tarik wisata alam agar tidak merusak dan menurunkan kualitas lingkungan Pulau Panjang

Karakteristik Pengelolaan		Teori Terkait (<i>Best Practice</i>)	Strategi Pengelolaan
Kelebihan	Kekurangan		
oleh kelompok jembatan dan gondola		<ul style="list-style-type: none"> Pembentukan kelompok pengawas masyarakat (pokwasmas) beranggotakan unsur masyarakat dan nelayan yang bertugas melakukan pengawasan dan pencegahan terhadap kegiatan ilegal dan <i>destruktif fishing</i>. Kemudian melaporkan instansi terkait apabila ditemukan tindak pelanggaran dengan pengakuan hukum yang tegas <p>RTRW KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2010-2030</p> <p>➤ Ketentuan umum peraturan zonasi untuk sempadan pantai :</p> <ul style="list-style-type: none"> pada kawasan sempadan pantai, pemanfaatan ruang yang diperbolehkan dengan syarat tertentu meliputi kegiatan rekreasi, wisata bahari, dan eko wisata kegiatan yang dibatasi pendirian bangunan hanya untuk menunjang kegiatan rekreasi pantai dengan tidak merusak fungsi lindung sempadan pantai <p>PERATURAN MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA Nomer: KM.67 / UM.001 / MKP/ 2004 TENTANG PEDOMAN UMUM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PULAU-PULAU KECIL MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA</p> <p>➤ Daya dukung dapat diartikan sebagai kondisi maksimum suatu ekosistem untuk menampung komponen biotik (mahluk hidup) yang terkandung di dalamnya, dengan juga memperhitungkan faktor lingkungan dan faktor lainnya yang berperan di alam</p> <p>➤ Pelestarian Flora dan Fauna :</p> <p>Melakukan upaya menjaga dan memelihara flora, fauna serta terumbu karang, disekitar pulau dengan :</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membudidayakan lobster yang sedang bertelur di habitat aslinya (pulau panjang) sebagai daya tarik wisata alam melalui pembentukan kelompok nelayan dan masyarakat yang peduli terhadap kelestarian lingkungan ekosistem laut Mempertahankan penggunaan alat tangkap krendet dan sabit dalam memanfaatkan lobster dan rumput laut agar tidak merusak ekosistem lainnya seperti terumbu karang serta ikan-ikan kecil. <p>b. Pemantauan Kegiatan Daya Tarik Wisata Alam Terhadap Kelestarian Lingkungan Wisata Pantai Timang</p> <p>Tujuan: Mengamati dampak dari kegiatan wisata terhadap kelestarian lingkungan agar dapat berkembang secara berkelanjutan</p> <p>Strategi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemantauan oleh Dinas Pariwisata terhadap penggantian peralatan gondola dan jembatan yang aman dan ramah lingkungan setiap dua bulan sekali Pemantauan oleh Dinas Lingkungan Hidup terkait pelestarian ekosistem laut khususnya lobster saat musim bertelur yang dilakukan oleh masyarakat dan pokdarwis <p>c. Pengendalian Kerusakan Lingkungan Alam Kawasan Wisata Pantai Timang</p> <p>Tujuan : Mengendalikan kerusakan lingkungan alam kawasan wisata Pantai Timang dari segi pengelolaan daya tarik wisata alamnya</p> <p>Strategi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Adanya perawatan dan pemeliharaan tanaman pantai seperti cemara laut dan pandan laut

Karakteristik Pengelolaan		Teori Terkait (<i>Best Practice</i>)	Strategi Pengelolaan
Kelebihan	Kekurangan		
		1) Pengawasan dan pengamanan sumber daya kelautan sekitar pulau dari kegiatan yang dapat merusak dan mengurangi populasinya. 2) Merencanakan dan melaksanakan program perlindungan dan pemeliharaan flora, fauna dan terumbu karang. 3) Tidak menggunakan karang, sebagai bahan bangunan untuk sarana dan prasarana di pulau.	secara berkala agar kelestarian lingkungan pantai selalu terjaga dari bencana abrasi <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pengawasan oleh kelompok sadar wisata terhadap kegiatan yang dapat merusak dan mengurangi populasi sumber daya kelautan (ekosistem laut) setiap saat • Pemberian sanksi/denda yang tegas bagi pihak yang sengaja melakukan penangkapan lobster yang tidak sesuai dengan peraturan serta kegiatan yang berpotensi merusak ekosistem laut lainnya
FAKTOR SOSIAL			
	Pemberdayaan Masyarakat Lokal <ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya keberlanjutan pelatihan keterampilan yang diberikan oleh masyarakat setempat seperti pembuatan souvenir, pelatihan bahasa asing, pelatihan pemandu, dll • Kapasitas SDM masih rendah dari segi pengalaman dalam mengelola wisata Pantai Timang 	PERATURAN BUPATI GUNUNGKIDUL NO 3 TAHUN 2014 TENTANG PENYELENGGARAAN KEPARIWISATAAN Pasal 29 <ol style="list-style-type: none"> 1. pengembangan potensi, kapasitas, dan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan, bimbingan, dan pendampingan 2. memfasilitasi peningkatan kualitas produk industri kecil dan menengah dan layanan jasa Kepariwisata yang dikembangkan usaha mikro, kecil dan menengah dalam memenuhi standar pasar 3. Meningkatkan akses permodalan antara lembaga keuangan dengan industri kecil dan menengah dan Usaha Pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah yang dikembangkan masyarakat lokal 4. peningkatan kesadaran dan peran masyarakat serta pemangku kepentingan terkait dalam mewujudkan saptta pesona untuk menciptakan iklim kondusif Kepariwisata setempat BEST PRACTICE <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo Di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul (Nur Rika, 2012) dilakukan dengan cara : 	a. Meningkatkan Kapasitas SDM melalui Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Tujuan : Meningkatkan pengalaman dan keterampilan sumber daya masyarakat lokal dalam upaya mendukung pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan Strategi : <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kreatifitas dan keterampilan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan untuk menghasilkan produk yang inovatif dengan bahan baku lokal seperti hasil kerajinan (souvenir) batok kelapa, snack makanan/keripik, pembuatan kaos • Peningkatan ilmu pengetahuan dan pendidikan bahasa asing dengan melibatkan akademisi mahasiswa seperti Universitas Sanatha Darma Yogyakarta yang dilakukan secara rutin • Pelatihan pemandu kepada pokdarwis dan masyarakat setempat dengan menghadirkan juru pendidik • Melakukan dan mengikutsertakan sumber daya manusia dalam pameran serta event-event yang

Karakteristik Pengelolaan		Teori Terkait (<i>Best Practice</i>)	Strategi Pengelolaan
Kelebihan	Kekurangan		
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Bahasa Inggris dengan melibatkan akademisi mahasiswa Sanatha Darma Yogyakarta dalam kurun waktu 5 bulan dengan pertemuan 1 minggu 3x 2. Pelatihan Pemandu dengan melibatkan kelompok sadar wisata, masyarakat sekitar dan tokoh masyarakat setempat 	berhubungan dengan kepariwisataan yang diselenggarakan oleh dinas pariwisata
FAKTOR EKONOMI			
<p>Pengelolaan dalam membuka Peluang Kerja Masyarakat Lokal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat peluang kerja masyarakat lokal di bidang daya tarik wisata sebagai pengelola jembatan dan gondola • Terdapat peluang kerja masyarakat lokal dibidang sarana prasarana dengan membuka warung makan, penginapan dan toilet • Terdapat peluang kerja masyarakat lokal dibidang transportasi dengan menyediakan jasa ojek dan jeep • Kelompok pengelola daya tarik wisata gondola sudah memberikan peluang kerja masyarakat sekitar untuk ikut serta mengelola wahana tersebut secara bergilir 	<p>Pengelolaan dalam membuka peluang kerja Masyarakat Lokal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peluang kerja dibidang sarana seperti warung makan tidak semuanya memiliki peluang untuk berjualan mendirikan warung, dikarenakan setiap pedagang harus memiliki izin penggunaan lahan dari pemilik lahan tersebut. 	<p>BEST PRACTICE</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pelaksanaan Progam Kampanye Sadar Wisata dan Sapta Pesona melalui Pelestarian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sebagai <i>best practice</i> yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Terkait ketersediaan tempat sentralisasi UMKM dan lahan parkir yang kurang, perlu dilakukan pemanfaatan lahan yang ada, apabila ada tanah kosong milik warga yang tidak dimanfaatkan hendaknya para pengurus pokdarwis mengajak kerjasama guna memanfaatkan tanah miliknya dengan sistem bagi hasil atau kontrak ➢ Pengembangan Pesisir Pantai oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran (Yurika, 2014) <ul style="list-style-type: none"> • Wisata Pantai yang berada di Kabupaten Pangandaran dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dengan berjualan beberapa dagangan seperti pakaian, asesoris, makanan dan minuman, serta beberapa oleh-oleh khas Pantai Pangandaran. 	<p>a. Peningkatan Manfaat Ekonomi yang Berkelanjutan dengan menciptakan peluang kerja di Kawasan Wisata Pantai Timang</p> <p>Tujuan :</p> <p>Meningkatkan peluang kerja masyarakat lokal di kawasan wisata Pantai Timang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal secara berkelanjutan</p> <p>Strategi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan daya tarik wisata yang lebih inovatif seperti penyediaan <i>camping ground</i> yang terbatas • Penyediaan tempat usaha bagi masyarakat sekitar dengan memanfaatkan lahan kosong milik masyarakat setempat dengan sistem bagi hasil maupun kontrak • Pemberian modal berupa alat/teknologi yang dibutuhkan seperti alat pemotong batok kelapa untuk meningkatkan kualitas produk souvenir dengan bahan baku lokal • Penambahan variasi produk yang dijual seperti pakaian khas pantai timang, souvenir, aksesoris serta oleh-oleh khas daerah lokal • Peningkatan peluang kerja jasa transportasi wisata dengan pembatasan jumlah kendaraan pribadi yang masuk ke dalam kawasan wisata pantai dengan menambahkan lahan parkir di pintu masuk utama pengunjung

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Tabel 4. 40 Strategi Pengelolaan Berkelanjutan Kawasan Wisata Pantai Timang Berdasarkan Makro dan Mikro

FAKTOR	STRATEGI MAKRO	STRATEGI MIKRO
Kelembagaan	a. Peningkatan Pemahaman Sadar Wisata	
	b. Penguatan Sistem Kelembagaan Lokal (Desa) dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan	
	c. Pembentukan Kerjasama Antar Stakeholder dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Timang secara Berkelanjutan	
Lingkungan	a. Pembuatan Rencana Pemanfaatan Ruang di Kawasan Wisata Pantai Timang	a. Mempertahankan penggunaan peralatan wahana wisata gondola dan jembatan yang ramah lingkungan seperti kayu dan tali tambang sehingga tidak merusak area tebing pantai
	b. Penataan Kegiatan dan yang Berada di Sempadan Pantai	b. Membatasi pemanfaatan tebing hanya diperuntukkan untuk kegiatan rekreasi wisata pantai seperti gondola dan jembatan

FAKTOR	STRATEGI MAKRO	STRATEGI MIKRO
	c. Pemantauan Pembangunan di Kawasan Wisata Pantai Timang	c. Menentukan daya dukung lingkungan Pulau Panjang sebagai daya tarik wisata alam agar tidak merusak dan menurunkan kualitas lingkungan Pulau Panjang
	d. Penegakan Hukum pada Bangunan yang Tidak Sesuai dengan Peraturan Tata Ruang	d. Pemantauan oleh Dinas Pariwisata terhadap penggantian peralatan gondola dan jembatan yang aman dan ramah lingkungan setiap dua bulan sekali
	e. Membudidayakan lobster yang sedang bertelur di habitat aslinya (pulau panjang) sebagai daya tarik wisata alam melalui pembentukan kelompok nelayan dan masyarakat yang peduli terhadap kelestarian lingkungan ekosistem laut	
	f. Mempertahankan penggunaan alat tangkap krendet dan sabit dalam memanfaatkan lobster dan rumput laut agar tidak merusak ekosistem lainnya seperti terumbu karang serta ikan-ikan kecil	
	g. Pemantauan oleh Dinas Lingkungan Hidup terkait pelestarian ekosistem laut khususnya lobster saat musim bertelur	

FAKTOR	STRATEGI MAKRO	STRATEGI MIKRO
	yang dilakukan oleh masyarakat dan pokdarwis	
	h. Adanya perawatan dan pemeliharaan tanaman pantai seperti cemara laut dan pandan laut secara berkala agar kelestarian lingkungan pantai selalu terjaga dari bencana abrasi	
	i. Meningkatkan pengawasan oleh kelompok sadar wisata terhadap kegiatan yang dapat merusak dan mengurangi populasi sumber daya kelautan (ekosistem laut) setiap saat	
	j. Pemberian sanksi/denda yang tegas bagi pihak yang sengaja melakukan penangkapan lobster yang tidak sesuai dengan peraturan serta kegiatan yang berpotensi merusak ekosistem laut lainnya	
Sosial	a. Peningkatan kreatifitas dan keterampilan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan untuk menghasilkan produk yang inovatif dengan bahan baku	

FAKTOR	STRATEGI MAKRO	STRATEGI MIKRO
	<p>lokal seperti hasil kerajinan (souvenir) batok kelapa, snack makanan/keripik, pembuatan kaos</p>	
	<p>b. Peningkatan ilmu pengetahuan dan pendidikan bahasa asing dengan melibatkan akademisi mahasiswa seperti Universitas Sanatha Darma Yogyakarta yang dilakukan secara rutin</p>	
	<p>c. Pelatihan pemandu kepada pokdarwis dan masyarakat setempat dengan menghadirkan juru pendidik</p>	
	<p>d. Melakukan dan mengikutsertakan sumber daya manusia dalam pameran serta event-event yang berhubungan dengan kepariwisataan yang diselenggarakan oleh dinas pariwisata</p>	
Ekonomi	<p>a. Penyediaan tempat usaha bagi masyarakat sekitar dengan memanfaatkan lahan kosong milik masyarakat setempat dengan sistem bagi hasil maupun kontrak</p>	<p>a. Penambahan daya tarik wisata yang lebih inovatif seperti penyediaan <i>camping ground</i> yang terbatas</p>

FAKTOR	STRATEGI MAKRO	STRATEGI MIKRO
	<p>b. Peningkatan peluang kerja jasa transportasi wisata dengan pembatasan jumlah kendaraan pribadi yang masuk ke dalam kawasan wisata pantai dengan menambahkan lahan parkir di pintu masuk utama pengunjung</p>	<p>b. Pemberian modal berupa alat/teknologi yang dibutuhkan seperti alat pemotong batok kelapa untuk meningkatkan kualitas produk souvenir dengan bahan baku lokal</p>
	<p>c. Penambahan variasi produk yang dijual seperti pakaian khas pantai timang, souvenir, aksesoris serta oleh-oleh khas daerah lokal</p>	

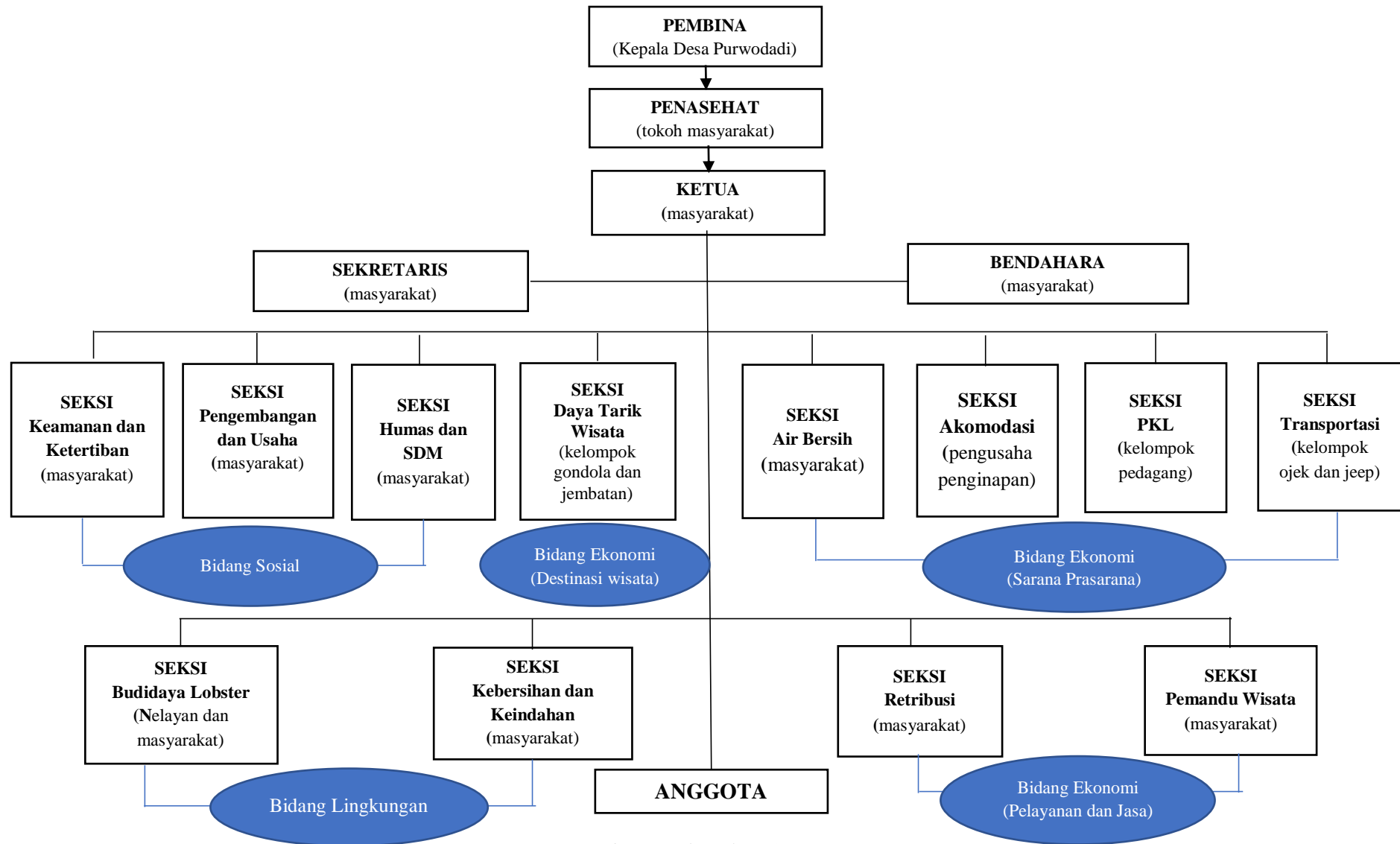
Sumber: Hasil Analisis, 2018

“halaman sengaja dikosongkan”

Tabel diatas menjelaskan perbedaan antara strategi pengelolaan berkelanjutan kawasan wisata Pantai Timang secara makro dan mikro. Strategi pengelolaan secara makro merupakan strategi umum yang dapat diterapkan ditempat wisata lainnya. Sedangkan untuk strategi pengelolaan secara mikro merupakan strategi khusus yang hanya dapat diterapkan di wilayah penelitian serta tidak dapat diterapkan di wilayah lain.

“halaman sengaja dikosongkan”

**STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK SADAR WISATA
PENGELOLA KAWASAN WISATA PANTAI TIMANG**



Sumber: Hasil Analisis, 2018

“halaman sengaja dikosongkan”

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, struktur organisasi pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang yaitu organisasi kelompok sadar wisata yang sudah terbentuk sebelumnya, perlu ditambahkan beberapa seksi penanggungjawab seperti:

1. seksi daya tarik wisata
merupakan seksi yang bertanggungjawab untuk mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata dan kekhasan / keunikan lokal sebagai daya tarik/ destinasi wisata.
2. seksi akomodasi
merupakan seksi yang bertanggungjawab dalam mengelola tempat penginapan yang dibutuhkan wisatawan untuk bermalam di tempat wisata tersebut.
3. seksi pedagang kaki lima (PKL)
merupakan seksi yang bertanggungjawab untuk mengkoordinir para pedagang yang berjualan di area kawasan wisata Pantai Timang.
4. seksi transportasi serta
merupakan seksi yang bertanggungjawab untuk mengkoordinir kelompok ojek dan jeep sebagai transportasi wisata untuk melayani wisatawan dengan baik.
5. seksi budidaya lobster.
Merupakan seksi yang bertanggungjawab untuk mengkoordinir masyarakat yang peduli terhadap kelestarian ekosistem laut dalam mengembangkan dan membudidayakan potensi laut tersebut.

Hal itu bertujuan agar seluruh pengelola yang terlibat dapat saling bekerjasama membangun dan mengelola potensi pariwisata yang ada di kawasan wisata Pantai Timang sehingga kebermanfaatan potensi tersebut dapat berkelanjutan hingga masa

mendatang. Selain itu, dengan adanya organisasi pokdarwis yang mewadahi seluruh pengelola wisata diharapkan dapat menyelesaikan konflik internal yang terjadi selama ini, sebab peran dari pokdarwis sebagai organisasi tingkat masyarakat yang meningkatkan kepedulian dan kesiapan masyarakat disekitar destinasi wisata agar menjadi tuan rumah yang baik dan bertanggungjawab terhadap pembangunan pariwisata di daerahnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, Untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang, strategi pengelolaan harus memperhatikan dan menyeimbangkan prinsip berkelanjutan dari segi kelembagaan, lingkungan, sosial serta ekonomi. Hal itu dapat dilakukan melalui:

A. Pertama faktor kelembagaan

1. Organisasi Pengelolaan

strategi yang dilakukan yaitu pertama perlu adanya peningkatan pemahaman sadar wisata kepada masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Timang yang berkelanjutan agar mengetahui peran dan fungsi pokdarwis. Kedua, memperkuat sistem kelembagaan lokal tingkat desa untuk menyatukan semua pengelola dan mewujudkan pengelolaan wisata pantai yang berkelanjutan sehingga pengelolaan hanya memiliki satu tujuan besar dan berbadan hukum yang jelas.

2. Pelibatan stakeholder

Strategi yang dilakukan dengan membentuk dan menjalin kerjasama antar *stakeholder* untuk mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

B. Kedua faktor lingkungan

1. Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai

Strategi yang dilakukan dengan membuat rencana pemanfaatan ruang kawasan wisata pantai timang dengan penyusunan rencana zonasi, penataan kegiatan pemanfaatan ruang yang berada di sempadan Pantai Timang, Pemantauan Pembangunan di Area Sempadan Pantai Timang, Penegakan Hukum dengan pemberian insentif dan disinsentif bagi pihak yang memanfaatkan pembangunan di sempadan pantai.

2. Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam

Strategi yang dilakukan dengan Peningkatan Kualitas Daya Tarik Wisata Alam yang Berkelanjutan, Pemantauan

Kegiatan Daya Tarik Wisata Alam Terhadap kelestarian Lingkungan Pantai Timang, Pengendalian Kerusakan Lingkungan Pantai Timang

C. Ketiga faktor sosial

Strategi yang dilakukan adalah dengan peningkatan kapasitas SDM melalui bentuk pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan.

D. Keempat faktor ekonomi

Strategi yang dilakukan melalui peningkatan manfaat ekonomi dengan menciptakan peluang kerja di kawasan wisata pantai timang secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Saran dan rekomendasi yang diberikan terkait pengembangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi pihak pengelola dalam melakukan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang dan pihak pemerintah dalam menyusun peraturan
- b. Penelitian ini meninjau dari persepsi stakeholder terpilih melalui *in depth interview* (wawancara mendalam) sehingga perlu ada kajian lain seperti *Focus Group Discussion* (FGD) untuk meningkatkan validitas penelitian
- c. Strategi pengelolaan yang dihasilkan dalam penelitian ini masih bersifat umum dan membahas seluruh aspek, sehingga perlu adanya penelitian terkait pengelolaan yang lebih spesifik seperti “Evaluasi Pengelolaan Kelembagaan pada Obyek Wisata Pantai Timang untuk Mewujudkan Pariwisata yang Berkelanjutan”

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan

Peraturan Bupati Gunungkidul No 3 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan

Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 45 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Air Limbah

Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No. 3 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014-2025.

Peraturan Daerah RTRW Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030

Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomer: Km.67 / Um.001 /Mkp/ 2004 Tentang Pedoman Umum Pengembangan Pariwisata Di Pulau-Pulau Kecil

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 63 Tahun 2014 tentang Pengawasan dan Pengendalian Kepariwisataaan

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Buku / Dokumen

Badan Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta. (2016). *Profil Keanekaragaman Hayati Tahun 2016*. Gunungkidul: Badan Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gunungkidul. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030*. Gunungkidul: Badan

Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gunungkidul.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. (2013). *Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul*. Gunungkidul: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul.
- Bungin, Burhan. (2010). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul. *Laporan Akhir Masterplan Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Selatan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018-2022*. Gunungkidul : Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.
- Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Gunungkidul. *Buku Putih Sanitasi Kabupaten Gunungkidul*. Gunungkidul: Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gunungkidul. *Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030*. Gunungkidul: Dinas Kelautan dan Perikanan.
- Irawan. (1997). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Kartasmita, G. (1997). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Jakarta : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.

- Milles and Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Musenaf. (1995). *Manajemen Usaha Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung
- Muhadjir, N. (1990). *Metode Penelitian Kualitatif, Telaah Positivistik*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saaty, T.L. (1988). *Decision Making for Leader: The Analytical Hierarchy Process for Decision in Complex World*. Pittsburgh: Prentice Hall Coy, Ltd
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suwena, I Ketut. (2010). *Format Pariwisata Masa Depan; dalam Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global*. Denpasar: Udayana University Press.
- Syafiie, I. K. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Mandar Maju.
- Tuwo, A. (2011). *Pengelolaan Pesisir dan laut Pendekatan Ekologi, Sosial Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah*. Sidoarjo: Brilian Internasional.

Tugas Akhir / Thesis

- Manafe, Adi Hendrik. (2003). *Wisatawan dan Penerimaan Masyarakat Lokal Nemberela*. Salatiga: Program Pascasarjana UKSW Salatiga.
- Rahmawati, A. (2009). *Pengeolaan Kawasan Pesisir Untuk Kegiatan Wisata Pantai (Studi Kasus: Pantai Teleng Ria,*

Kabupaten Pacitan, Jawa Timur). Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Suut, A. (2008). *Analisis Potensi Objek Wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yuliatmi, Aning Tri (2014). *Potensi Dan Upaya Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sepanjang Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Artikel dalam Jurnal

A.Firdaus, D. N. (2015). Potensi Pengembangan Daya Tarik Wisata Bahari di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung. *Antologi Geografi*, 3.

Adiati, M. P., & Basalamah, A. (2014). Kondisi Pariwisata Berkelanjutan Di Bidang Sosial Budaya Berdasar Pengalaman Dan Harapan Pengunjung Di Pantai Tanjung Papuma, Jember . *Hotel Management*, 83-83.

Andriani, D.M. (2013). Penilaian Sistem Transportasi yang Mengarah Pada Green Transportasi di Kota Surakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*.

Aning Tri, Y. (2014). Potensi dan Upaya Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sepanjang Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmu Sosial*.

Anugra, R.K. (2015). Kajian Tentang Perbandingan Premium-Ethanol Dengan Pertamina Pada Motor 4 Langkah 225 Cc.

Asri Nurul, U., & Rahman, A. Z. (2015). Pelaksanaan Progam Kampanye Sadar Wisata dan Sapta Pesona melalui

- Pelestarian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Administrasi Publik*, 12.
- Berhitu, P.Th. (2014). Konsep Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu Danberkelanjutan Yang Berbasis Masyarakat. *Jurnal Teknologi*.
- Chasanaha, Iswaty., Dkk. (2017). Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*.
- Dian, M. A., & Yuliasuti, N. (2013). Penilaian Sistem Transportasi yang Mengarah. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*.
- Fachruddin & dkk. (2013). Kajian Keberlanjutan Pengelolaan Wisata Pantai di Pantai Pasir Putih Bira, Bulukumba, Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisataaan*, 242-243.
- Febrianti. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokero). *Jurnal Administrasi Publik*.
- Garis, R.F. (2013). Analisis Penanganan Sampah di Obyek Wisata Pantai Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten . *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Hesti, & Dian. (2013). Content Analysis Dalam Identifikasi Karakteristik Ekonomi Masyarakat Pesisir Brondong, Kabupaten Lamongan. *Jurnal POMITS*.
- Hidayat, M. (2011). Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten

- Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 37.
- Iswaty, c., & Haeruddinc, P. W. (2017). Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 239.
- Itamar, H. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 15-16.
- Nasibu, I. Z. (2009). Penerapan Metode AHP Dalam Sistem Pendukung Keputusan Penempatan Karyawan Menggunakan Aplikasi Expert Choice . *Jurnal Pelangi Ilmu*.
- Nurhayati, S. E. (2011). *Community Based Tourism (CBT)* sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata*.
- Nur Rika, P. S. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Permatasari, M. A. (2009). Implementasi Good Governance Dalam Pengelolaan Sampah.
- Rahayu, R.P. (2015). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupaten Jombang (Studi Kasus Pada Taman Tirta Wisata Keplaksari Kabupaten Jombang). *Jurnal Administrasi Publik*.
- Rahmat, P. S. (2009, Juni). Penelitian Kualitatif. *EQUILIBRIUM, Volume.5*, hal.2.

- Reski, A., Hamid, D., & Hakim, L. (2016). Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Smalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 159.
- Sedarmayanti. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang. *Jurnal Bisnis Strategi*, 6.
- Suryani, N. L., & dkk. (2016). Analisis Kelembagaan Pengelolaan Objek Wisata Dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Milik Desa Adat (Bumda) (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Pandawa Kuta Selatan Kabupaten Badung). 3-5.
- Trianggoro, D. (2011). Potensi dan Pengembangan Pantai Drini Sebagai Objek Wisata Andalan di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Usaha Perjalanan Wisata*, 6.
- Utami, N.A. (2016). Pelaksanaan Progam Kampanye Sadar Wisata dan Sapta Pesona melalui Pelestarian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Wibawa, L., & dkk. (2015). Dampak Ekonomi dan Sosial Wisata Alam Berbasis Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kec. Karangmojo, Kab. Gunungkidul). 8-13.
- Widyasrama, I. B., & dkk. (2013). Persepsi Wisatawan Terhadap Wisata Pantai Di Kelurahan pecatu Kabupaten Badung Dalam Perencanaan Paket Wisata. *Jurnal IPTA*.
- Yachya, A. N., & dkk. (2016). Pengelolaan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis CBT (Community Base Tourism) (Studi pada

Kawasan Wisata Pantai Clungup Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 107-108.

Yuni, R. S., & Kagungan, D. (2016). Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal dan Penguatan Kelembagaan Desa daam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Econosains*.

Yurika. (2014). Pengembangan Pesisir Pantai oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*.

LAMPIRAN

Lampiran A. Panduan Wawancara



**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA**

**KUISIONER FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBERHASILAN PENGELOLAAN BERKELANJUTAN
KAWASAN WISATA PANTAI TIMANG DI KECAMATAN
TEPUS KABUPATEN GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA**

Biodata Responden

Nama Responden :
Pekerjaan/Jabatan :
Tgl/Bln/Thn Wawancara :
Jam mulai :
Jam selesai :

Latar Belakang Penelitian

Pantai Timang merupakan pantai yang berseberangan langsung dengan sebuah pulau yang bernama Pulau Panjang. Pulau Panjang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Selain Pulau Panjang, Pantai Timang memiliki wahana gondola serta jembatan gantung sebagai daya tarik wisata karena dianggap sebagai hal unik yang berbeda dari pantai-pantai lainnya.

Adanya wisata Pantai Timang menjadi sumber tambahan perekonomian masyarakat setempat, terutama masyarakat Desa Purwodadi (travel.tempo.co, Mei 2017). Keuntungan ekonomis yang diperoleh berasal dari pengunjung yang datang setiap harinya. Adanya warung-warung kecil yang berjejer di pinggir pantai, jasa

ojek pada pintu masuk dan juga wisata gondola dan jembatan gantung yang ditawarkan dapat menggerakkan perekonomian masyarakat setempat (travel.tempo.co, Mei 2017). Menurut Laporan PDRB Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul tahun 2013, perekonomian di Kecamatan Tepus termasuk kedalam kelompok tertinggal yang mempunyai ciri-ciri PDRB kecamatan dan PDRB perkapita kecamatannya lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata PDRB kecamatan dan PDRB perkapita kabupaten.

Dilihat dari segi lingkungan, seluruh wilayah Pantai Selatan Kabupaten Gunungkidul memiliki kerentanan terhadap bencana alam termasuk Pantai Timang. Wilayah tersebut masuk kedalam zona kawasan rentan bencana alam abrasi dan tsunami karena berbatasan langsung dengan laut terbuka yakni Samudera Hindia. Hal itu menyebabkan harus adanya penanganan mitigasi bencana untuk keamanan dalam berlangsungnya kegiatan wisata Pantai Timang tersebut (RZWP3K Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013-2033). Kemudian dalam penataan bangunan awasan wisata Pantai Timang masih belum teratur. Terlihat dari adanya gubuk warung yang berada di pinggir tebing pantai (solopos, September 2017).

Selain itu, dalam perkembangannya kawasan wisata Pantai Timang belum memiliki sandart kelembagaan yang baik. Menurut Kasubag Kesejahteraan Desa Purwodadi, Pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang belum berada dalam satu wadah organisasi dan masih terbagi menjadi beberapa kelompok pengelola tanpa adanya kerjasama satu dengan yang lain. Hal itu menyebabkan munculnya konflik persaingan yang terjadi antar kelompok pengelola yakni kelompok gondola dengan jembatan dan kelompok ojek dengan jeep dalam mendapatkan banyaknya pengunjung yang datang, sehingga berdampak terhadap kurangnya pemerataan pendapatan antar kelompok (Survei Primer, 2017).

Berdasarkan permasalahan diatas, pengelolaan wisata Pantai Timang masih memiliki kelemahan dari segi kelembagaan yaitu belum terjalinnnya kerjasama antar pihak dengan baik sehingga menimbulkan suatu konflik antar pengelola, serta dari segi lingkungan belum adanya penataan kawasan yang memperhatikan prinsip penataan ruang yang baik dan perlu adanya mitigasi bencana dalam kegiatan wisata Pantai Timang mengingat wilayah tersebut berada dalam zona yang rawan vencana tsunami dan abrasi. sehingga diperlukan suatu penelitian untuk meningkatkan pengelolaan wisata

Pantai Timang agar pengembangan pariwisata dapat terus berkembang sesuai tujuan yang diharapkan, serta pemanfaatan potensi kegiatan wisata pantai lainnya dapat berkesinambungan untuk generasi dimasa mendatang. Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip pengelolaan pariwisata berkelanjutan berdasarkan segi ekonomi, sosial, lingkungan serta kelembagaan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku pembangunan untuk mewujudkan suatu pengelolaan wisata pantai yang baik serta dapat merumuskan strategi pengelolaan wisata pantai secara berkelanjutan.

Lembar Pertanyaan:

Selamat (pagi/siang/sore) Pak/Bu, perkenalkan saya Hanik Listyaningrum mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya. Pada kesempatan kali ini, saya ingin melakukan wawancara dengan topik wawancara adalah Strategi Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Timang Berkelanjutan. informasi yang Bapak/Ibu berikan sangat bermanfaat untuk penelitian ini.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Q1. Partanyaan bersifat eksplorasi umum tentang karakteristik pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang yang ditinjau berdasarkan prinsip pariwisata berkelanjutan.

No.	Pertanyaan
	MANAJEMEN/KELEMBAGAAN
	Organisasi pengelolaan
1.	Siapakah yang mengelola pantai timang ini?
2.	Apakah ada suatu organisasi/kelompok khusus yang mengelola pantai timang ini?
3.	Apakah organisasi / pengelola itu sudah berjalan dengan baik?
4.	Jika ada (organisasi), apakah sudah memiliki tujuan yang jelas dalam organisasi/kelompok tsb dalam mengelola pantai timang ini sesuai dengan prinsip berkelanjutan?
5.	Bagaimana cara yang dilakukan pengelola untuk mencapai tujuan tersebut?

6.	Apakah terdapat pembagian tugas dalam suatu organisasi tersebut ? jika ada, bagaimana susunan kepengurusannya?
7.	Apakah dalam kepengurusan/organisasi juga memiliki petugas administrasi terkait pembukuan, keuangan dll?
8.	Bagaimana cara kerja petugas administrasi tersebut?
9.	Terkait dengan program kerja, apakah organisasi pengelola disini memiliki program kerja yang jelas? Sudahkah program itu berjalan dengan baik untuk pengelolaan pantai ini?
Anggaran	
1.	Terkait anggaran, dari mana saja sumber anggaran yang diperoleh untuk biaya pengelolaan pantai timang ?
2.	Jika ada, untuk apa saja biaya tersebut digunakan ? apakah ada rencana anggaran setiap tahunnya?
3.	Apakah dengan anggaran tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan pengelolaan pantai ini?
Pelibatan Stakeholder	
1.	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang?
2.	Apakah pihak yang terlibat dapat berpartisipasi dengan baik dalam mengelola kawasan pantai timang ini?
3.	Apasaja bentuk / contoh keterlibatan / hal yang dilakukan masing-masing pihak dalam mengelola pantai ini?
4.	apakah pihak-pihak itu sudah terjalin kerjasama yang baik ?
5.	Bagaimana cara menjaga kerjasama yang baik dalam mengelola pantai ini?
Kerjasama	
1.	Apakah pengelolaan pantai Timang menjalin kerjasama dengan pemerintah?
2.	Bagaimana bentuk kerjasama itu dilakukan?
3.	Berapa lama kerjasama yang terjalin antar pemerintah dalam mengelola kawasan pantai tersebut?
4.	Apakah pengelolaan pantai Timang juga menjalin kerjasama dengan pihak investor lain?
5.	Bagaimana bentuk kerjasama itu dilakukan?
6.	Berapa lama kerjasama yang terjalin antar investor dalam mengelola kawasan pantai tersebut?
Peraturan/Kebijakan	

1.	Apakah disini sudah mempunyai peraturan yang mengatur pengelolaan pantai baiki secara resmi maupun tidak? Seperti peraturan terhadap kegiatan yang dilakukan di dalam kawasan ini.
2.	Jika ada, Apakah pernah terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan tersebut?
3.	Mengapa hal itu dapat terjadi ?
LINGKUNGAN	
Pemanfaatan ruang di sempadan pantai	
1.	Kegiatan apa saja yang ada dan dilakukan di sempadan pantai ini?
2.	Bagaimana kondisi bangunan yang ada di sekitar pantai ini ? apakah sudah sesuai atau belum agar tidak merusak lingkungan pantai ?
3.	Apakah ada upaya yang dilakukan untuk mengelola kegiatan tersebut agar tidak merusak lingkungan pantai ?
4.	Seperti apa upaya yang sudah dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan pantai ?
Rencana Pemanfaatan ruang di sempadan pantai	
1.	apakah pantai timang sudah memiliki rencana pemanfaatan ruang di sempadan pantai yang sesuai dengan peraturan untuk menjaga kelestarian lingkungan pantai ?
2.	Jika ada, darimana rencana itu berasal?
3.	Siapakah yang membuat rencana itu ?
4.	Apakah rencana tersebut sudah ada yang sesuai dengan kondisi saat ini ?
Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam	
1.	Apakah ada petugas khusus untuk menjaga kebersihan dan lingkungan pantai ?
2.	Untuk mengelola lingkungan pantai, apakah disini ada upaya tersendiri untuk menjaga kebersihan pantai ?
3.	Hal apa yang sudah dilakukan untuk menjaga lingkungan pantai ?
4.	Jenis daya tarik apa saja yang memanfaatkan tebing pantai ini ?
5.	Bagaimana pengelolaan daya tarik dari segi lingkungan dalam menjaga tebing ini?

4.	Selain pantai, apakah ada upaya untuk melakukan pengelolaan atau menjaga lingkungan pulau panjang ?
5.	Apa saja upaya yang telah dilakukan agar tidak merusak lingkungan pulau ?
6.	Ada berapa jenis biota laut yang hidup di kawasan pantai timang ini ?
7.	Bagaimana upaya untuk melestarikan masing-masing biota laut disini?
8.	Apakah ada peraturan terkait dengan penangkapan lobster disini?
9.	Kegiatan penangkapan lobster apakah sudah sesuai dengan peraturan yang ada?
10.	Apakah penangkapan lobster menggunakan alat yang ramah lingkungan yang tidak merusak ekosistem lainnya?
Pengelolaan Sarana Prasarana	
1.	Terkait penyediaan warung makan, apasaja upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan warung makan agar tidak mengganggu lingkungan pantai ?
2.	Seberapa sering hal itu dilakukan ?
3.	Sedangkan untuk limbah toilet, bagaiman upaya untuk mengelola limbah toilet agar tidak mencemari lingkungan pantai ?
4.	Apakah upaya yang dilakukan tersebut sudah efektif /
5.	Darimana asalnya sumber air bersih yang digunakan untuk kegiatan di pantai ini?
6.	Apakah sumber air tersebut ramah lingkungan dan dapat digunakan hingga masa mendatang?
7.	Untuk pengelolaan sampah, apakah sudah tersedia tempat pembuangan sampah?
8.	Apakah tempat sampah itu sudah dilakukan pemilahan sampah organik dan anorganik ?
9.	Apakah terdapat petugas kebersihan khusus untuk pengelolaan sampah ?
10.	Terkait transportasi, untuk menjaga kelestarian lingkungan apakah penggunaan bahan bakar ojek menggunakan bahan bakar yang ramah lingkungan ? (yg tidak menimbulkan banyak polusi)

11.	Apa kendala untuk menggunakan ahan bakar yang ramah lingkungan ?
12.	Untuk akses jalan, apakah kondisi jalan seperti ini akan dipertahankan ? mengingat kawasan ini merupakan kawasan lindung yang adanya pembatasan pembangunan
SOSIAL	
Pelibatan masyarakat lokal	
1.	Adanya wisata pantai ini, apakah masyarakat lokal ikut terlibat dalam mengelola langsung?
2.	Apakah masyarakat setempat ikut terlibat dalam rencana, pengambilan keputusan hingga dalam musyawarah rutin?
3.	Seberapa sering ikut berpartisipasi dalam musyawarah ?
4.	Sudah berapa ikut terlibat dalam pengelolaan pantai ini?
5.	Apakah masyarakat lokal juga dilibatkan langsung dalam pelaksanaan program ?
6.	Apasaja program yang dilakukan oleh masyarakat setempat terkait pengelolaan pantai?
7.	Mulai kapan masyarakat terlibat dalam program tersebut?
Pemberdayaan Masyarakat Lokal	
1.	Apa saja bentuk pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat lokal dalam mengelola pantai ini?
2.	Apakah hal tersebut sangat berpengaruh terhadap masyarakat setempat ?
3.	Sejak kapan bentuk pemberdayaan itu dilakukan?
4.	Siapa yang memberikan (bentuk pemberdayaan) tersebut
5.	Bagaiman kondisi kapasitas SDM masyarakatnya?
6.	Apakah sudah baik dalam mengelola pantai tersebut?
7.	Mayoritas masyarakat yang bekerja disini, pendidikan terakhirnya apa?
EKONOMI	
Pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal	
1.	Apakah ada peluang kerja untuk masyarakat lokal di bidang daya tarik wisata ? (Pantai, Pulau, Gondola, Jembatan)
2.	Seberapa banyak peluang kerja tersebut dapat merekrut masyarakat dibidang daya tarik wisata ?
3.	Berapa lama masyarakat bekerja dibidang tersebut?

4.	Apakah pekerjaan tersebut dapat meningkatkan pendapatannya dan bisa membantu kebutuhan hidup?
5.	Apakah ada peluang kerja untuk masyarakat lokal di bidang sarana prasarana? (toilet, warung makan, penginapan,dll)
6.	berapa banyak peluang kerja tersebut yang dapat merekrut masyarakat dibidang daya tarik wisata ?
7.	Berapa lama masyarakat bekerja dibidang tersebut?
8.	Apakah pekerjaan tersebut dapat meningkatkan pendapatannya?
9.	Apakah ada peluang kerja untuk masyarakat lokal di bidang transportasi?
10.	berapa banyak peluang kerja tersebut yang dapat merekrut masyarakat dibidang daya tarik wisata ?
11.	Berapa lama masyarakat bekerja dibidang tersebut?
12.	Apakah pekerjaan tersebut dapat meningkatkan pendapatannya?

Lembar Kode

LEMBAR KODE

Lembar kode merupakan kumpulan kode untuk menunjukkan suatu unit baik unit analisis ataupun unit data yang berfungsi untuk mempermudah memperoleh intisari dan penginterpretasian hasil wawancara.

Kode stakeholder

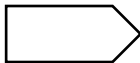
Kode stakeholder menunjukkan stakeholder

Huruf	Angka	Warna	Stakeholder
G	1		Pemerintah Desa Purwodadi
P	1		Pengelola Jembatan
P	2		Pengelola Penginapan dan Toilet (Kepala Dukuh Danggolo)
P	3		Pengelola Ojek (Kepala Dukuh Luwengombo)
P	4		Pengelola Gondola
P	5		Pengelola Jeep
M	1		Kelompok Sadar Wisata
S	1		Pedagang

Maka Pemerintah Desa Purwodadi dikodekan **G1**

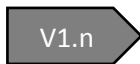
Kode Variabel Karakteristik Pengelolaan

Angka	Warna	Variabel Karakteristik Pengelolaan Kawasan Pantai Timang (Kode: V)
1		Organisasi Pengelolaan
2		Anggaran
3		Pelibatan Stakeholder
4		Peraturan/Kebijakan
5		Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai
6		Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam
7		Pengelolaan Sarana Prasarana
8		Pengelolaan Transportasi
9		Pelibatan Masyarakat Lokal
10		Pemberdayaan Masyarakat Lokal
11		Pengelolaan dalam membuka peluang lapangan kerja masyarakat loka
12		Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal



= menunjukkan karakteristik pengelolaan Kawasan wisata Pantai Timang

Contoh :



= menunjukkan karakteristik pengelolaan kawasan wisata pantai timang dengan pengulangan ke-n

“halaman sengaja dikosongkan”

Lampiran

Hasil Wawancara Sasaran 1

KODE G1 (GOVERNANCE 1) TRANSKRIP 1
I : INTERVIEWER

Nama : Suroyo
 Instansi : Pemerintah Desa Purwodadi
 Jabatan : Kepala Seksi Bagian Kesejahteraan
 Hari : 10 Febuari 2018
 Waktu mulai : 14.30

I : selamat siang pak, saya Hanik dari mahasiswa ITS Surabaya yang akan melakukan penelitian di Pantai Timang ini terkait dengan pengelolaan dari segi keberlanjutan manajemen, sosial, ekonomi dan lingkungannya. Terkait dengan pengelolaan pantai timang sendiri apakah sudah ada mangemen pengelolaan khusus untuk pengelolaan pantai ini pak ?

G1 : ini cerita sejarahnya dulu ya, jadi pantai timang dulu itu kan untuk yang pulau nya itu untuk peningkatan ekonomi masyarakat itu melalui udang lobster, jadi e.. pakai alat lokal, pakai krendet untuk cari lobster di jual ke luar, seiring berjalannya waktu ternyata ada orang yang ingin tahu ke pulau makanya jadi wisata. tapi untuk yang krendet itu masih ada, mereka cari dijual, kalau dulu lobster di jual ke luar. Kalau sekarang dari indonesia semua lobster ngumpul disini.

V1.6

V11.1

I : Ooo.. berarti sumbernya dari sini pak ?

G1 : kan gak cukup, gak mencukupi . jadi misalnya sini dapat satu kilo satu hari kan gak cukup hari sabtu minimal kan 60 kilo. Jadi ini dari banyu wangi

I : Ooo...berarti masuk kesini ?

G1 : masuk kesini, kalau dulu kan kita keluar, sekarang akhirnya lari kesini

I : Itu karena terlalu banyak yang ngambil atau emang musimnya

G1 : Bukan, kalau disana kan memang lokasi pengambilan bukan memakai alat-alat yang modern, pakai krendet itu yang besi itu, akhirnya pendapatannya paling satu orang ya dapat satu dua untuk dikumpulkan, maksimalnya 1-2 kilo dalam satu hari kan. Jadi banyak pengunjung sini yang memanfaatkan ee.lobster akhirnya mengambil dari luar.akhirnya kan harga makin mahal.

V6.2

I : itu dimanfaatkan masyarakat ini untuk apa ya pak ?

G1 : ada yang membuka warung makan lobster dirumahnya, ada yang menjual juga keluar

V11.2

I : berarti juga diolah sendiri ya pak untuk warung makannya ?

G1 : iya bener, kan pengunjung biasanya dari luar itu banyak yang makan lobster dulu baru ke pantainya.

I : sekarang ini apa sudah ada pengelolanya atau manajemen khusus gitu pak secara resmi?

G1 : sebenarnya sudah ada pokdarwisnya yang mengelola, tapi memang belum jalan lagi ini. Jadi masih kelompok-kelompok aja yang mengelola.

I : itu kenapa pak kok belum jalan lagi?

G1 : jadi kemairn setelah ada pergantian kepengurusan semacam peremajaan pokdarwis yang dulu, ee...ada masyarakat yang setuju ada juga yang gak. Jadi, masyarakat yang gak setuju dikira pokdarwis hanya pengen menguasai. Padahal kan tidak. Pokdarwis di pantai mana saja kan tujuannya ya mengelola pantai bukan menguasai. Tapi pemahaman itu belum diterima.nanti kalo ada usaha suruh setor. Nanti kayak jenisnya menaruh eee apa ya pokdarwis itu sebagai penerima hasil, persentase lah. Padahal bukan. Misal pokdarwis oo ayoo kerja bakti yang merintah ketuanya

V3.1

nanti ke seksi kebersihan nanti perlunya biaya apa-apa ditanggung bareng-bareng. Sebenarnya itu. Hanya pemahaman mereka pokdarwis hanya mau menguasai

- I : berarti belum satu pandangan dengan masyarakat ya pak ?
 G1 : belum. Kondisi SDM nya masih belum bisa diajak berargumentasi. gini kalau masyarakat awam termasuk saya, di forum diem saja. Ini lo kelemahane saya itu. Ada yang belum jelas ? sudaahhhh, sampe rumah lupa orang mau jane nek bayar tiket nang jakarta piro. Haa ini lo bagaimana mengungkapkan di forum ketika uneg-uneg atau sebuah pendapat yang seharusnya disampaikan. Tapi tidak disampaikan. Tapi dibelakang grundel lah bahasane apa itu. Jadi ketika dalam rapat forum baik pedukuhan, desa itu perlu diberikan usuloo mumpung enek forum. Nek koe ra setuju usulo nek ndue pendapat sampekno. Disampaikan? Tidak. Setuju? Setujuuuu. Jelass ? jelasss. Monggo pak buk niki sae nggih? Niki setuju nggih? Setujuu. Beoten wonten masalah nggih ? mboten. Mengkeh dugi griyo gek pripun? Mau niko sing hasil rapat. Jelas? Jelass. Sesuk ada permasalahan lagi merembet lagi. Jadi apa yang mereka setuju itu nyuwun sewu belum bener-bener diterima dengan benar.

V10.1

- I : berarti pokdarwis itu belum disahkan secara resmi oleh desa ya pak ?
 G1 : kalau desa mau men SK kan itu kalau sudah sesuai dengan tahapan, artinya mohon maaf ini secara tata aturan bisa mengesahkan pokdarwis itu, tapi nek ora diakoni misal satu kan ada kendala, daripada ngesahno ming do konflik mending diredam dulu, pertama-tama diberi masukan ooo gawe pokdarwis jane ora merugikan loo lur, do gaweo ketua gaweo sekretaris gaweo aturan gaweo organisasi dewe do lakonono dewe. Nek sing gawe pemerintah mesti ndak keliru. Gaweo aturan dewe tatanen dewe, tahapane aturen dewe sopo ketuane pilihan dewe jangan dari kita yang

V4.1

buat.ketika sudah ada pokdarwis itu kan sepihak.menurut pemahaman mereka.

I : pihak yang tidak setuju itu masyarakat biasa apa pengelolanya pak ?

G1 : misal gini kayak kelompok gondola, wong dia udah bangun wahana itu dari tahun 1990an kan dulu buat cari lobster, nah terus ada pokdrwis yang sekarang ini wong wahana iki sing gawe sebelum enek pokdarwis. Nah kaya gitu pikirannya.

I : menunggu kompak dulu berarti pak ?

G1 : iya mbak, kalau asal mengesahkan itu bisa sebenere. Tapi kalo disahkan gak diakui masyarakat kan percuma nambah konflik lagi

I : itu juga sudah ada pembagian tugas-tugasnya kayak struktur organisasinya pak di pokdarwisnya?

G1 : sudah . semua sudah terbentuk disitu. Sudah ada susunannya juga pokdarwisnya. Sesuai sama panduan pokdarwis yang dikasih dari Dinas Pariwisata

V1.1

I : tugas-tugasnya seperti apa aja pak ?

G1 : ya mula dari pembina langsung oleh pak kades, terus ada penasehat, ketua, sekertaris, bendahara. dibawahnya itu ada seksi-seksi pengelolaannya seperti seksi kebersihan. Itu ada semua sudah terbentuk

V1.2

I : kalau program kerjanya apa juga sudah terbentuk pak ?

G1 : ada itu yang nyusun kelompok darwis sendiri. Tapi belum jalan. Programnya itu misal ya kayak pembuatan tempat parkir, mushola seperti itu ada nanti di pokdarwis.

V1.2

I : kalau untuk bagian administrasinya itu gimana pak?

G1 : Kalau disini yang sudah ada, kelompok masing-masing sudah ada. Misalnya satu hari tamunya berapa. Itu dikelompok gondola sama jembatan ada. Tapi intern kelompok itu. Secara umum, yang untuk pengelolaan perjalanan belum ada administrasinya.

V1.4

I : dulu itu pembentukan pokdarwis apakah ada pedomannya pak terkait tugas dan fungsinya?

- G1 : dulu itu dinas pariwisata yang memberikan pedoman atau panduannya kayak susunan organisasinya , ADART nya itu langsung dari dinas pariwisata
- I : kenapa gak angung dibina dari pokdarwsi pak ?
- G1 : la kan disini yang tau kondisi ini ya desa mbak, tanahnya juga tanah pribadi masyarakat. makanya pembinanya kepala desanya langsung.
- I : ohh iya pak, berarti disini masih secara kelompok sendiri-sendiri pak pengelolaan pantainya ?
- G1 : Iya disini itu selain pokdarwisnya juga ada beberapa kelompok lain kayak ojek, jeep, jembatan, gondola, sama pemukim. pemukim itu pedagang warung disana
- I : itu dalam satu kelompok juga pak ?
- G1 : kalau pemukim kayak pedagang sendiri-sendiri, seperti pak dukuh Iwan yang ngelola Penginapan sama toiletnya itu juga sendiri
- I : semua kelompok pengelola apa sudah memiliki satu tujuan yang sama pak ?
- G1 : yang namanya organisasi desa purwodadi, belum memenuhi standar manajemen yang bagus. Belum ada. Intinya mereka kalau ada keramaian untuk wisata minimal saya juga ikut mendapatkan uang. Intinya utama paling utama itu. sebenarnya pokdarwis itu sudah terbentuk visi misinya untuk dijalankan semua kelompok. Tapi ya gimana mbak masyarakatnya masih belum bisa diajak kompak. Ee belum bisa disatukan di pokdarwisnya jadi satu itu masalahnya.
- I : berarti sudah terbentuk tujuan yang di organisasi pokdarwis itu ya pak
- G1 : ya sudah, sudah ada di ADARTnya semua tujuannya. Cuma belum bisa berjalan normal saat ini kondisinya karena itu tadi belum dilegalkan.
- I : berarti yang pengelola pantai Timang belum ada yang resmi gitu ya pak yang disahkan sesuai peraturan?

V1.5

V1.6

G1 : yaa belum ada itu masih kelompok-kelompok sendiri-sendiri. Kan pengunya mau dijadiin satu sama pokdarwisnya biar enak juga ngaturny kalo ada masalah apa-apa biar bisa dihadapi bareng-bareng dipecahkan bareng-bareng gitu lo

I : berarti belum ada kerjasamanya pak?

G1 : belum belum ada kerjasama. Masih sendiri-sendiri. nah itu mbak masalahnya jadi muncul konflik. Ya kayak gondola sama jembatan itu ada perselisihan persaingan, dulu itu hubungannya gak baik. Ketemu gak saling nyapa diem-dieman. Terus yang ojek juga bersaing sama jeepnya

V3.2

I : persaingan gimana pak ?

G1 : ya bersaing dapetin pengunjung, jadi misal kelompok jembatan dapet pengunjungnya lebih banyak terus satunya kelompok gondolanya gak suka . Kalo ojeknya itu ngerasa tersaingi setelah ada kelompok jeep. Ya seperti sampean kalo seumpama jadi pengelola oh awalnya banyak pendapatannya tiba-tiba menurun pendapatannya kan mesti sampean iri sama saya yang dapetnya lebih banyak. Kaya gitu yang masih terjadi di sini. Masih susah, kalau ada persaingan secara positif itu cuma teori aja mbak. Kenyataannya juga susah.

V3.3

I : berarti masih ada perselisihan antar kelompok ya pak sampai saat ini?

G1 : ya seperti itu, semua itu tidak semudah membalikkan telapak tangan mbak. harus bertahap gak bisa langsung ee itu gak mungkin.

I : oh iya pak , untuk retribusi yang didepan tadi pak ?

G1 : untuk retribusi yang didepan itu untuk anak-anak saja. Temen-temen karang taruna sini. Jadi nanti hasilnya mereka di serahkan ke masing-masing padukuhan. Jadi karena masih desa yang mengelola belum dinas. Tapi kalau yang di siung kan lain itu masuknya ke dinas. Kalau disini masih temen-temen karang taruna kaya di Pantai Ngetun, setiap satu bulan

V2.1

sekali kan di padukuhan ada pertemuan. Hasil dari sub operasional dibagi bersama padukuhan.

I : oh berarti itu belum di kelola sama dinas pak ?

G1 : dinas kan gak punya akses di Pantai Timang, ini sementara dikelola sama karangtaruna

I : tapi ada rencana untuk dikelola dinas pariwisata gak pak retribusinya?

G1 : kita sudah serahkan sama dinas pariwisata terkait retribusinya, dari dinas pariwisata seperti apa. Toh sampai saat ini dinas pariwisata juga gak berani ngambil alih fungsi retribusi. Itu salah satu. Kenapa ? dinas juga gak punya akses. Padahal sudah saya sampaikan alangkah baiknya kalau mau ditetapkan retribusi sesuai dengan kondisi jalannya misal kalo sudah diaspal 5ribu tapi kalo masih kayak gini 2ribu dengan dikelola dengan baik dinas mengeluarkan surat keputusan bekerjasama sama desa sama masyarakat kan bisa. Tapi jadi pungli kalo yang mengesahkan desa jadi salah.

V4.2

I : itu sudah dimusyawarahkan pak ?

G1 : sudah , retribusi ini kan dianggap pungli, Cuma kalo mereka mau nangkap pungli mereka cari rejeki juga di jalur mereka yang dilalui itu, dinas kalo mau nyari retribusi aksesnya dinas itu apa disitu. Sing bangun dalam warga masyarakat, sing gawe talud lemah e lemah warga masyarakat. Kalo mau ngaspal nyuwun sewu desa pun mampu Cuma yo sama perlahan-lahan. Jadi mereka juga agak mau nubruk juga berfikir. Makanya kita mau bersatu kalo dinas mau ngambil ya mulai sekarang dibenahi.

I : berarti sampai saat ini belum ada peraturan kayak perdanya gitu ya pak ?

G1 : ya belum ada mbak Perdanya. sampai sekarang aja juga belum ada kejelasan gimana maunya dinas

V4.3

I : kalo yang dikelola karangtaruna itu di pakai untuk apa pak ?

- G1 : Kalau retribusi untuk pembangunan jalan padukuhan misalnya kaya talud, ada kan yang baru? Nah itu termasuk hasil dari retribusi. Tapi banyak, tidak hanya dari retribusi, ada dari desa. Nanti tenaganya dari warga masyarakat. Jadi di gabung menjadi satu. Tapi nanti kalau ada program yang lain misalnya kayak musim kemarau sini kan kekurangan air, bisa untuk membantu warga lain yang miskin
- I : berarti anggaran untuk pengelolaanya pantai itu ada sumber dari pemerintah atau dari mana pak ?
- G1 : Kalau jalan dulu masyarakat.
- I : Jalan ini pak (jalan menuju pantai)
- G1 : Iya jalan jadi 5 meter, tanah milik hibah juga. Hibah ganti rugi dari masyarakat. Kalau proses pembangunan kita mengikuti musrembang desa. Jadi misalnya kayak pantai timang besok di talud, dana dari desa 40jt, dana dari masyarakat sini 5jt nanti digabung menjadi satu tenaganya dari warga masyarakat. Jadi ada beberapa sumber maksudnya begitu.
- I : kalau untuk pembangunan secara keseluruhan di Pantai Timang pak ?
- G1 : kalau akses pembangunan yang secara umum artinya mungkin nanti dari desa. Sistemnya ya tadi kaya ada swadaya dari masyarakat.
- I : itu ada rencana anggaran tiap tahunnya gak pak untuk pembangunan di Pantai Timang ?
- G1 : kalau rencana anggaran itu masuk di Peraturan Desa tentang Penyelenggaraan Pembangunan Desa nanti anggarannya dari APBD Desa
- I : berarti sudah ada rencana anggaran tahunan untuk pembangunan apa saja di Pantai Timang di Perdes itu pak?
- G1 : yaa bergantian mbak tahun kemarin itu buat talud di Pantai Timang, saat ini di Pantai Ngitun, jadi bergilir mbak nanti. Terus besok itu ada rencana anggarannya buat bak sampah

di Pantai Timang. jadi gak Cuma fokus di Pantai Timang aja anggaran tahunannya kan dari APBD Desa

I : ee untuk pelibatan pihak-pihak pengelolanya disini tu sudah melibatkan siapa saja pak ?

G1 : kalau saat ini masih lingkup desa

V3.6

I : dari masyarakatnya saja atau pemerintahnya juga ?

G1 : dari masyarakat dan pemerintah desa juga.

V3.7

I : Kalau dari investor itu apakah juga ada pak ?

G1 : kami agak menutup diri, ee bukan menutup diri. Artinya kalau investor itu kan dia pemilik modal. Intinya kami pemerintah desa kenapa tidak kita kelola sendiri dengan berjalannya. memang lama, lambat kan, tapi secara umum, secara kepemilikan ini milik kita bersama. Berbeda kalau saya yang masuk, misalnya investor masuk, saya ni yang ngatur. Kan sistemnya seperti itu pemilik modal. Ini jalan tak bangun, nanti sana tak bangunkan gedung tapi yang ngatur saya. Ketika SDM nya orang sini gak mampu, dia cari dari luar. Itu yang sampai saat ini kami masih agak kurang sinkron. Kalau dinas kan pengenya hotel bintang 3, misalnya loo ya. Tapi kami kemarin pertemuam untuk purwodadi kan masih belum menerima. Mungkin agak berbeda dengan indrayanti kesana, atau mungkin pacitan kesana bangunan-bangunan yang bertaraf 100 juta keatas ini belum ada. Kami memanfaatkan kemampuan warga masyarakat lokal seperti apa. Kalau mereka bikin rumah-rumah ya kita manfaatkan rumah-rumah.

V3.8

I : Buat penginapan

G1 : Iya, mereka kan juga ada yang menginap dirumah warga

I : Oh ada juga ya pak

G1 : Ada, 3 hari misalnya dari malaysia dia ikut ke ladang juga

I : ladang lobster ?

G1 : Eee. Ini ke ladang padi jadi mengikuti kegiatan warga sini.. jadi menginapnya di rumahnya warga tidak menginap di perhotelan. Arahnya kami, kenapa menutup diri dari investor

itu seperti itu. Kalau investor kan dengan biaya sekian dengan SDM yang mereka tata sendiri tapi maaf, warga sini tidak tau apa-apa tentang itu. Tapi kalau mereka nginep di tempat warga, kalau warganya yang punya rumah mau ke ladang mereka ikut, kalau mereka ke pantai timang ya hubungi ojek atau jeep. Jadi masyarakat biar bisa ikut, istilahnya berbaur dengan pengunjung. Kalau ada investor warga kan gak tau. Kan mereka kan sudah bawa tamu dari jakarta misalnya.

I : disini sudah ada peraturan terkait pengelolaan pantai timang ini gak pak ?

G1 : belum ada, kayak pantai Nglambor itu kan ada peraturan paguyubannya, jadi dari peraturan paguyuban itu misal mobil gak boleh masuk. Nah itu peraturan paguyuban nanti baru dikuatkan sama perdes. La nek timang ini paguyuban aja belum jalan kayak pokdarwisnya itu. Belum bisa disamakan seperti pantai nglambor. Jadi belum ada peraturannya

V4.4

I : oh ya pak kan Pantai Selatan itu rawan terhadap bencana abrasi ya pak ? untuk pantai Timang sendiri upaya pencegahan buat menjaga lingkungan pantainya seperti apa pak ?

G1 : ini kalo untuk Pantai Timang sendiri sejauh ini masih aman terhadap abrasi pantainya. Sebab kenapa, disini bentuk pantainya pantai tebing bukan pantai-pantai yang seperti Pantai Sepanjang pantainya kan landai. Jadi tebing batu karangnya itu bisa buat pemecah ombaknya. Tapi kalo sini masih aman dari bencana abrasi.

V6.3

I : apa ada pencegahannya juga pak ?

G1 : ee penanaman cemara laut yang pernah dilakukan disini itu salah satunya buat mencegah abrasi mbak, dulu pernah ada penanaman bibit cemara dari Alumni Universitas Indonesia sama komunitas pantai dari parangtritis. Itu ada sumbangan bibit dari mereka

V6.4

- I : Apakah itu rutin dilakukan ?
- G1 : belum mbak, ee kan dulu itu dikasih bibit dari mereka terus kita yang merawat khususnya itu pokdarwisnya. Tapi sekarang kan pokdarwis belum jalan lagi jadi kurang ada perhatian buat merawatnya. Kalo warga masyarakat kan fokus ke ladangnya masing-masing V6.5
- I : berarti ada disini sudah ada upaya pencegahan dari bencana abrasi ya pak ?
- G1 : sudah mbak itu dilakukan penanaman bibit cemara sama pandan laut dipinggir-pinggir pantainya itu upaya pencegahannya. V6.6
- I : terus pulauanya itu pengelolaannya gimana pak ?
- G1 : ee itu tanggung jawab dari 2 kelompok jembatan sama gondola sana. kan dia yang kerjanya disana ya itu kita kasih tanggung jawab ke mereka. Dulunya itu kan Cuma buat nyari lobster sekarang udah jadi wisata. kita berikan tanggung jawab langsung ke kelompoknya V6.7
- I : oh iya pak , kalo tebing pantainya itu dari segi daya tarik wisata dimanfaatkan untuk kegiatan wisata apa aja pak ?
- G1 : itu yang tebingnya kan dipakek buat gondola sama jembatan mbak yang langsung bisa nyebrang ke Pulauanya V6.8
- I : itu aman gak pak tebingnya kalo dipake buat kegiatan gondola sama jematannya ?
- G1 : yaa aman-aman saja mbak, wong itu lo tebingnya keras dari karang kan gak mungkin longsor juga, tempatnya juga tinggi jadi masih aman kalo kena gelombang. V6.9
- I : terus alat-alat yang digunakan buat bangun gondola sama jembatan itu bisa merusak lingkungan tebing gak pak ?
- G1 : gak mbak, itu jembatan cuma pakek tali tambang terus dirakit itu aja. Yang gondolanya ya sama juga Cuma pakek tali tambang sama kayu-kayu yang buat dulu. Semua disini masih manual semua, masih amanlah V6.10
- I : berarti tetep bisa dipertahankan ya pak daya tarik gondola sama jematannya sampe nanti masa mendatang ?

- G1 : sebisa mungkin kita pertahankan gondola sama jembatannya. Itu salah salah inovasi yang Cuma ada disini kok. Alat-alatnya gak merusak lingkungan tebing juga. Bagus lo itu mbak V6.11
- I : kalau bentuk pemanfaatan ruang disempadan pantai disana seperti apa pak digunakan untuk apa saja ?
- G1 : ee pantainya itu kan tebing mbak bentuknya, jadi yang pinggir-pinggir dibangun warung-warung yang dari kayu, ee bukan permanen. V5.1
- I : apa ada upaya biar gak merusak lingkungan pantainya ?
- G1 : kalau yang disana itu karena tanahnya tanah pribadi artinya tanah milik sendiri bersertifikat kemarin sudah disampaikan oleh desa untuk meminimalisir perusakan tanaman laut seperti pandan, cemara. Intinya boleh bangun tapi sesuai dengan kalau itu tidak perlu ditebang ya jangan ditebang. Karena mereka belum memakai ijin mendirikan bangunan, jadi karena wilayahnya yang pantai timang kan milik pribadi, jadi untuk pengaturan model bangunan disesuaikan antisipasi tidak merusak tanaman. V5.2
- I : itu kenapa pak belum memiliki IMB nya ?
- G1 : kalau masalah IMB harus sesuai aturan, la kan aturan harusnya disesuaikan dengan kondisi yang ada. Aturan di kota wonosari gak bisa diterapkan disini. Karena disana sudah mempunyai kavling, beli tanah jadi satu kavling. Mau bangun menghadap kemana gak masalah. La disini anak e soyo akeh putune soyo akeh suatu saat itupun mau jadi rumah yang lahan di dekat pantai itu. Gek nak ra oleh dibangun, opo sing nglarang kui gelem bangunke omah nang lahan liyo. Nah kendalane itu kalo IMB. terus kalau orang mau mengurus IMB. Misal prosesnya 1 minggu itu kan ada tata aturan. Nek besi harus sekian, ketinggian mungkin 3 meter terus dag misal e sekian listriknnya sekian watt misalnya. Warga susah mampunya pakai kayu sik yasudah biarkan mereka seperti itu dulu gitu lo. Tapi nek imb bangunan kayu gitu gak ada. IMB itu pasti yang bangunan V5.3

permanen. Kalau yang pakai kayu-kayu itu pasti gak diterima.

I : Kalau penginapan itu pak kan permanen ?

G1 : Itu juga gak ada IMB nya penginapan itu. Kalau itu nanti tanya langsung aja ke pak dukuh yang punya pak dukuh itu.

V5.4

I : oh iya pak , terus kan sebenarnya juga ada jarak bangunan dengan sempadan pantai itu pak yang diatur tata ruang?

G1 : itu hampir dari wilayah purwodadi sebelah barat sampai sebelah timur ya bukan timang tok ini ya secara umum, itu kalau yang namanya aturan sempadan pantai 100 meter dari bibir pantai itu dari kemarin sudah ditanyakan dari bapak kabag pemerintahan bagian pertanahan sebenarnya, ya saya bilang “pak sampean itu kalau mau ngatur warga undang-undange sik ngatur ki endi to. Dinas pariwisata tidak punya, pertanahan wong tanah pekulen tanahe jenengan tak atur purun mboten ? tanah e jenengan iki kan pantai niki tanahe jenengan pekulen asli sertifikat jarake iki 100 meter ko kene, jenengan ki ra oleh bangun nang kene. Kudune bangun nang kene ki. La kene ki tanah e sopo? Jenengan terjemahkan sendiri. Untuk purwodadi itu keistimewanya tanah negara itu sedikit. Karena tanahnya itu tanah pribadi semua. Beda sama tanah negara. La nek tanahe pribadi ra enek 100 meter aku pengen bangun, bangun nang tanahe sopo wong tanahku raenek 100 meter. Itu kendalanya. Kalau buat peraturan ya harus disesuaikan dengan kondisinya gitu lo mbak.

V5.5

I : kan itu udah ada perda tata ruangnya pak ?

G1 : coba mbak sampean cari dari sepanjang pantai selatan ini, apa ada yang punya IMB? Saya jamin gak ada mbak, saya ini orang lapangan juga. Kalo gak bangun dulu, keburu di jajah sama orang-orang cina mbak yang punya modal besar. Makanya masyarakat yang bangun di pinggir pantai punya IMB itu gak ada, kecuali itu sultangroud ee lahan pemerintah itu bisa. Kalau masyarakat kebanyakan ya seperti itu tadi, daripada didisiki wong cino mending tak bangun sik. Kan gitu. Gitu lo mbak hehe

V5.6

I : berarti belum ada ya pak terkait IMB nya?

- G1 : ya itu tadi mbak sudah saya jelaskan, Wong tanah itu nek di jual yo ra payu klo deket pantai. Masyarakat kan kebutuhannya juga banyak ya mending dimanfaatkan to bisa buat nambah pendapatan. Tanah juga tanah sendiri mosok yo dilarang-larang. V5.7
- I : hehe iya pak, Apakah sudah ada rencana pemanfaatan ruang untuk sempadan pantai seperti penggunaan lahannya itu mau dibuta apa
- G1 : kalo timang ini belum ada rencana. Ee jadi kita nunggu ada tanah hibah dari warga. Kan kau mau bangun-bangun tempat desa gak punya lahan disana beda kalau sama pantai siung, Kemarin taman sudah mulai digarap soalnya kan lahannya milik desa itu. V5.8
- I : kalo rencana pemanfaatan ruang dari pemerintah dinas pariwisata juga belum ada pak? Kayak bentuk dokumen rencana gitu ?
- G1 : belum mbak. kalo perencanaan tata ruang setiap daerah kan pasti dinas juga melibatkan pemerintah desa. Ini belum ada pertemuan. Belum ada pembicaraan itu. Soalnya ya disini dinas belum terlibat. Jadi belum ada rencana dari segi tata ruang pantai timangnya V5.9
- I : oh iya pak, kan ini kegiatan wisatanya di sempadan pantai semua ya pak, keamanannya dari gelombang pasang gitu gimana pak?
- G1 : untuk gelombang pasang ya. ee pantai timang ini alhamdulillah gak sebegitu mengkhawatirkan. Bisa dibilang aman lah. Soalnya kan wisatanya di tebingnya ini. Jadi pas waktu gelombang pasang yaa ombaknya gak sampe keatas. Paling Cuma sampe pinggir tebingnya itu tok, yang kurang aman emang masih ada warung yang dipinggir tebing itu. Tapi ee sampe saat ini alhamdulillah masih aman. V5.10
- I : apa sering terjadi pak ?
- G1 : tahun kemarin sekitar pertengahan bulan. Sebelumnya yaa aman-aman saja. V5.11

- I : tinggi gelombang pasang nyampe berapa meter pak tahun lalu ?
- G1 : tingginya kurang lebih 2,5 meter. Tapi gak sampe ngerusak fasilitas fasilitas sini gak. Ee belum ada yang sampe kaya gitu. Tebing soalnya mbak pantai timang itu. V5.12
- I : kalau upaya penataan bangunan yang dipinggir tebing itu belum ada ya pak ?
- G1 : la kan gini ee tanah di pantai ini milik beberapa orang bukan tanah pemerintah jadi ya agak susah. Kalau sekiranya masih aman ditempati ya masih kita izinkan. V5.13
- I : oh iyaa pak. ee disana kan ada warung-warung ya pak, cara pengelolaannya gimana pak dari segi lingkungannya?
- G1 : warung-warung disana ya sebisa mungkin menjaga kebersihannya biar gak terlihat kotor. Jadi masing-masing pedagang harus bisa jaga kebersihan tempatnya sendiri-sendiri. V7.1
- I : oh.. kalau limbah toiletnya itu apa ada penampungannya pak biar gak mencemari laut ?
- G1 : pengelolaannya hanya diam ditempat saja. Masih kayak septiktank perumahan itu. V7.2
- I : berarti sudah ada pengelolaan ya pak biar gak langsung ke laut?
- I : iya disini biasanya pengelolaan limbah rata-rata pakek septiktank V7.3
- I : sedangkan untuk sampah sendiri apakah sudah ada tempat pemilahan sampah organik dan an organik ?
- G1 : pemilahan sampah yang sudah mulai jalan yang pantai nglambor itu. Kalau disini belum V7.4
- I : disini kendalanya apa pak untuk penggunaan tempat sampah organik dan anorganik?
- G1 : karena disini itu lokasi tanahnya, untuk desa tidak punya tanah disitu. Artinya kalau mau naruh tempat sampah umum, membuat kan harus ada hibah dari warga masyarakat. V7.5
 Karena disitu tanahnya sudah 2 juta per meter, kalau mau

menghibahkan kan berfikir ulang, desa harus punya, kalau gak beli ya nanti sistem kerjasama tukar guling. Jadi perlu pendekatan sosialisasi kepada masyarakat itu untuk kepentingan umum. Jadi ada perbedaan pengelolaan. Kalau di pantai siung ada lokasi milik desa jadi mudah ngatur kalau bikin warung jaraknya sekian. Tapi kalau tanah pribadi harus hati-hati nanti malah akan timbul konflik-konflik.

I : Kalau untuk air bersihnya pak, sumbernya berasal dari mana ?

G1 : Ngambil dari arah Pantai Siung itu pakai tangki.

V7.6

I : berarti belum ada aliran PDAM gitu pak ? hehe

G1 : belum. jauh di desa-desa permukiman saja belum ada kok. Danggolo dan Luwungombo belum ada PDAM

V7.7

I : itu dikarenakan apa pak ?

G1 : Itu karena alurnya lebih tinggi dari sumber yang kabupaten sana, jadi kalau ngalir sini mentok airnya gak bisa naik. Mungkin perlu bak penampungan yang diatas. Saat ini masih menggunakan tangki dari arah siung itu.

V7.8

I : itu semua warga sini menggunakan air itu pak ?

G1 : mungkin kalau musim penghujan enggak. Tapi nanti setelah bulan april pasti beli. Saat ini masih tampungan bak air hujan. Setiap rumah ada program dari desa. Kemarin desa membuat warga yang belum mempunyai bak penampungan dibikinkan. Bikin 11 kemarin. Taun ini kalau masih ada data yang belum punya misalnya bikin rumah baru, punya bak tahun besok kita anggarkan bak penampungan.

V7.9








I : ee terus dari jaringan listriknnya itu bagaimana pak di Kawasan Pantai sana penggunaannya?

G1 : yang jaringan listrik itu memang masih pakek panel surya kelompok-kelompok disana, tapi disana PLN sudah mulai pasang tiang-tiangnya. Kalau untuk aliran listriknnya belum terpasang.

V7.10

I : pak kalo di Pantai Timang ini penggunaan listriknnya gimana pak ?

- G1 : ee udah ada jaringan listrik dari PLN sebenere mbak, tapi memang pantai timang ini belum nyala alirannya, masih pakek panel warung-warung sana. V7.11
- I : kenapa pak kok Pantai Timang belum teraliri listriknya ?
- G1 : salah satunya itu ee kuotanya mbak, kuotanya belum memenuhi. Harusnya kan minimal 20 titik yang dialiri listrik tapi di Timang masih 13 titik aja jadi belum bisa di aliri. Kalo pantai ngitun ini baru nyala juga alirannya. Soale kan kuotanya udah 20 lebih jadi bisa nyala klo buat timang belum. V7.12
- I : oh berarti itu kuota harus terpenuhi pak ?
- G1 : iya mbak
- I : apa ada rencana pak kapan aliran listriknya sampai di pantai Timang ?
- G1 : ee ya mudah-mudahan tahun ini udah bisa nyala sampai Timangnya. V7.13
- I : la itu yang pemasangan panel surya dulu dari pemerintah apa masyarakat sendiri pak ?
- G1 : itu dulu hibah dari Kementerian ESDM Provinsi. Jadi ada pemberian bantuan panel surya itu. Kan dulu sini gak ada listriknya mbak. Kalo malem ya gelap jalannya. Terus ada hibah itu wisata disana sangat terbantu. V7.14
- I : oh berarti masyarakat tinggal memakai saja ya pak ?
- G1 : ya nanti kan perawatan baterainya ditanggung masyarakat sendiri-sendiri
- I : Untuk transportasi agar menjaga kelestarian lingkungan, apakah sudah menggunakan jenis angkutan dan bahan bakar yang ramah lingkungan ?
- G1 : masih umum lah bahan bakar yang digunakan. kelompok ojek dan jeep intinya bisa digunakan untuk jalan mau bahan bakar apa saja pertalite pertamax solar yang penting bisa digunakan untuk jalan V8.1
- I : itu menimbulkan banyak polusi gak pak disini yang mengganggu lingkungan?

- G1 : yaa kalau polusi pasti semua kendaraan menimbulkan polusi, tapi disini masih aman gak mengganggu lingkungan.  V8.2
- I : kalau yang jeep itu bisa ngangkut berapa orang pak ?
- G1 : jeep itu bisa sampai 5-6 orang jadi bisa rombongan, kalau ojek kan sendiri.  V8.3
- I : kemudian untuk akses jalannya, apakah kondisi seperti ini akan dipertahankan atau ada perbaikan jalan maksudnya pembangunan jalan mengingat kawasan ini merupakan kawasan lindung yang harus dibatasi adanya pembangunannya agar tidak merusak lingkungan?
- G1 : kalau menurut kami kemarin dari desa, sudah seperti ini saja menurut kami. Artinya okelah jeep ojek bisa jalan. Tapi kemarin dari dinas pariwisata sudah ada rencana tahun ini untuk perbaikan jalannya itu di cor blok bukan di aspal sepanjang 500 meter. Ee Cuma sampe yang parkir an atas saja mbak  V8.4
- I : berarti gak sampe pantai ya pak perbaikannya ?
- G1 : klo sampe pantai kan kurang lebih 3km , tapi dinas rencana baru 500 meter aja yang di bangun.  V8.5
- I : kenapa pak baru 500 meter?
- G1 : ya mungkin danannya kurang mbak. selain itu kan jeep ojek masih bisa jalanlah. Tapi sampai sekarang juga belum ada pelaksanaan. Padahal rencannya udah lama itu  V8.6
- I : Kalau untuk pelibatan masyarakatnya sendiri disini sudah dilibatkan semua dalam rencana terkait pengelolaan daya tarik, sarana prasarana ataupun transportasi?
- G1 : sudah terlibat. Musrebang itu kita ambil dukuh, pokdarwis. Kemarin itu terkait prasarana jalan biar gak longsor. Jadi kan jalannya masih batu-batuan terjal sama tanah kan itu, biar gak longsor pas hujan kita ada rencana pembangunan talud pinggir-pinggirnya itu  V9.1
- I : Jadi ada musyawarah rutin gitu pak ?
- G1 : ada musyawarah desa. Pertama musyawarah dusun dulu dengan pak dukuh, jalur yang mau kita bangun itu yang  V9.2

mana talud kayak kemarin. Sampaikanlah ke desa. Desa ngatur anggaran nanti. Dana desa itu misalnya 1 miliar. Oh wilayah sana Pantai Timang itu 100 meter taludnya yang prioritas artinya yang sudah berbahaya

I : itu masyarakat yang terlibat semua kelompok pengelola apa Cuma perwakilan tiap kelompok pak ?

G1 : ya masyarakat diluar kelompok juga dilibatkan mbak, kayak per RW itu kita ambi beberapa orang, yang kelompoknya itu juga perwakilan beberapa orang

V9.3

I : oh berarti untuk kelompoknya perwakilan saja ya pak ?

G1 : iyaa kita rata ambil perwakilan semua kelompok sama masyarakat sini, biar semua tau ikut terlibat nanti disalurkan infonya ke anggotanya masing-masing

V9.4

I : kalau untuk dilibatkan dalam pelaksanaan programnya apakah sudah pak ?

G1 : itu kan pembuatan talud yang kemarin tenaganya dari masyarakat sini mbak, kita libatkan langsung dalam pelaksanaannya.

V9.5

I : oh, selain pembuatan talud, apakah ada rencana lainnya pak dari daya tariknya seperti itu ?

G1 : kalau daya tarik itu semua dari idenya masih dari masyarakat sendiri oh saya mau buat ini misalnya buat jembatan itu dari mereka sendiri. Kelompok masing-masing.

V9.6

I : Kalau pemberdayaan sendiri yang diberikan kepada masyarakat itu seperti apa pak ?

G1 : untuk pemberdayaan lokasi wisata ini mereka yang mengelola langsung

V10.2

I : apa gak ada pelatihan-pelatihan gitu pak buat masyarakatnya ?

G1 : ee dulu ya ada kayak pelatihan pemandu itu ada di balai desa. Tapi sekarang belum jalan lagi

V10.3

I : itu kenapa pak ?

G1 : sebenarnya pelatihan itu ada programnya sendiri di pokdarwis. Dengan kondisi seperti ini ee sementara belum bisa jalan lagi

V10.4

I : bagaimana kondisi kapasitas SDM disini pak? Apakah sudah bagus ?

G1 : belum. SDM belum. Saya sendiripun dengan kemampuan saya saat berkomunikasi dari luar negeri itu masih belum mampulah dari taraf pendidikan, disini kan karena pengalaman, artinya karena mereka sering berbaur pendengaran terus ingatan. Sedangkan kalau secara pendidikan secara khusus belum mampu. Intinya kalau ini terlalu cepat nanti perkembangannya warga akan tertinggal. Kami ingin sesuai dengan kondisi masyarakat.

V10.5

I : disini untuk membuka peluang pekerjaan bagaimana pak ?

G1 : oh bagus ini bagus. Untuk ojeknya hampir 200. jeepnya 60

I : Kalau untuk peningkatan pendapatannya disini bagaimana pak ?

V11.3

G1 : Alhamdulillah kemarin untuk purwodadi khususnya diratarata naik 0,04% , artinya dari petani dalam satu tahun hanya beli baju saat lebaran sekarang sudah 2x beli. Secara umum berarti kan sudah ada peningkatan secara ekonomi. Kemudian misalnya kalau ada jimpitan warga biasanya iurannya 5000 sekarang sudah 10ribu. Kan gak mungkin kalau gak ada peningkatan pendapatan kok bisa meningkatkan iurannya. Jimpitannya itu per rumah yang dikelola oleh karang taruna.

I : sedangkan dari segi daya tarik wisata itu ada peluang kerja apa aja ya pak?

G1 : di daya tariknya ee Cuma ada gondola sama jembatan. Ada juga spot-spot selfinya yang dideket jembatannya

V11.4

I : itu semua yang jembatan sama gondola yang buat masyarakat sini pak ?

G1 : yaiya mbak. kan dulu awal pertama kalinya masyarakat nyari lobster di Pulaunya sana tahun 1990an, terus mereka

V11.5

yang punya inovasi sendiri akhirnya buat gondola satu kelompok itu ee sekitar 6 orang dulu. Seiring berjalannya waktu, ada wisatawan yang tertarik naik gondolanya dari situ mereka berpikir dibuat untuk menambah rejekinya. Itu awalnya mbak

I : kalo yang jembatan itu pak ?

G1 : eee nak jembatan ini belum lama, baru satu tahunan ada jembatan ini. Itu yang buat juga kelompoknya sendiri

V11.6

I : ada berapa orang pak setiap kelompoknya itu?

G1 : yang gondola itu ee ada 6 orang yang awal pendirinya itu yang punya sejarah gondola ya mereka itu teru sseiring ramainya pengunjung mereka menagajak masyarakat sini yang mau buat bekerja narik gondola. Terus kalo jembatan kan baru-baru ini itu ee 12 orang kayaknya mbak

V11.7

I : apakah ada peningkatan ekonominya?

G1 : pasti semuanya yang kerja disini bisa meningkatkan ekonominya, yang gondola sekali naik tarifnya aja 150-200 ribu. Kalau jembatan itu 100rb. Kan banyak mbak segitu, dulu itu mbak Cuma petani, nelayan penghasilannya nunggu pas musim panen aja mereka. Tapi sekarang udah bisa beli baju pas gak Cuma lebaran. Ibarate kaya gitu lo mbak

V12.1

I : untuk peluang kerja di bidang sarananya seperti penyediaan fasilitas disana itu fasilitas apa saja pak yang bisa membuka lapangan kerja?

G1 : kalau fasilitas itu disana ada yang mengelola parkir, terus yang penginapan itu punya pak dukuh iwan sendiri, sama warung-warung disana juga ada itu dari masyarakat sini semua

V11.7

I : warung-warung disana juga kelompok pak?

G1 : oh yang warung nya itu sendiri-sendiri gak kelompok

V11.8

I : ada berapa orang pak yang membuka warung disana?

G1 : ee itu nek gak salah 8 warung kayak e mbak, memang gak sebanyak di pantai lain. Soale kan lahan e lahan pribadi itu mbak. Jadi yang buka warung yaa yang punya lahan

V11.9

I : berarti klo yang gak punya lahan gak bisa buka warung pak ?

G1 : ee tergantung nanti itu izin sama pemiliknya mbak, mungkin nyewa berapa tahun gitu.

I : yang nyewa langsung masyarakat pak ?

G1 : iyaa langsung masyarakat sendiri

I : apa juga ada peningkatan pak ?

G1 : ee ada, adaa semua. yang membuka usaha disana termasuk warung-warung itu pasti adalah peningkatannya. Setiap ada wisata yang rame pengunjungnya pasti masyarakat ikut terbantu juga mbak, itu pasti. Ini semua yang ngelola masyarakat sendiri

V12.2

I : kalo yang penginapan toilet itu juga pak ?

G1 : semuanya mbak ada peningkatan. Toiletnya kan dikelola pribadi itu jadi harus bayar

V12.3

I : untuk jasa transportasi disini peluang kerjanya apa aja pak?

G1 : eee kalo transportasi menyediakan ojek sama jeep aja yang ada disini. Mereka kan memanfaatkan juga to ee dengan jalan seperti ini mereka dapat bekerja ngojek sama nyopir jeep. Tapi nek ada perbaikan jalan kan kasihan mereka mau kerja gimana

V11.10

I : peningkatannya juga ada pak ?

G1 : peningkatannya itu ya ada pastinya. Lawong dulu orang-orang sini banyak yang nganggur. Sekarang bisa narik ojek, nyopir jeep ada yang dikerjakan pasti ada pemasukan. tiap kelompok juga ada khasnya. Bisa iuran pasti ada peningkatan gitu to mbak hehe

V12.4

I : berarti dapat dikatakan wisata ini sangat membantu masyarakat ya pak untuk meningkatkan kesejahteraan?

G1 : oh ya pasti mbak, intinya masyarakat sini mbak yang penting perut kenyang istilahnya gitu. Jadi mereka berusaha gimanaapun caranya kalo ada keramaian pengunjung pasti usaha oh saya bikin apa ya oh saya kerja apa ya itu pasti. Kegitu loo ibaratnya

- I : oh ya pak berarti semua ini atas kesadaran masing-masing masyarakat biar dapat menambah ekonominya ya pak,
- G1 : ya seperti itu
- I : ee baik pak mungkin sudah cukup wawancara dari saya. Terimakasih banyak pak atas waktunya hehe
- G1 : yaa mbak sama-sama

Waktu selesai : 16.30

“halaman sengaja dikosongkan”

KODE P1 (PENGELOLA 1)

TRANSKRIP 2

I : INTERVIEWER

Nama : Siran
 Jabatan : Anggota Pengelola Jembatan
 Hari : 10 Febuari 2018
 Waktu mulai : 11.30

I : saya mau menanyakan terkait pengelolaan pantai timang ini pak, apakah disini sudah ada manajemen pengelolanya khusus pak ?

P1 : ya selama ini belum masih sendiri-sendiri, ibaratnya sana sendiri sini sendiri masih belum bisa bersatu sampai saat ini

V3.1

I : itu kenapa pak kok belum bisa bersatu ?

P1 : wajarlah orang namanya cari rezeki, ya yang gondola itu kan ingin sendiri, terakhir dari sananya maunya sini tidak bolehkan mau ikut mencari rezeki. Saat ini masih sedikit konfliklah. Tapi harapannya kita kedepan bisa bersatu.

V3.2

I : berarti belum ada organisasi khusus atau manajemen yang mengelola pantai ini ya pak ?

P1 : belum ada, masih independen. Masih sendiri-sendiri.

I : kalo buat tujuan pengelola sendiri, apa semua pengelola kelompok punya tujuan yang sama pak ?

P1 : ee gak ada mbak tujuan yang sama seperti itu, yang penting kami ini masyarakat sini tujuannya biar ada pekerjaan selain jadi petani

V1.1

I : terus pembagian tugasnya apakah ada pak ?








P1 : kalau untuk jembatan kita semua bareng-bareng gak ada ketua itu siapa gak ada, semuanya bareng-bareng mengelolanya.

V1.2

I : berarti di jembatan ini gak ada bagian administrasi siapa seperti itu pak ?

P1 : kalau administrasi setiap 5 hari sekali kami pembagian gajinya.

V1.3

- I : itu bagaimana pembagiannya pak ?
- P1 : ya kita bagi rata, kita ambil dulu untuk perbaikan jembatan  V2.1
terus yang sisanya kita bagi rata.
- I : kan itu juga ada petugas loketnya pak, apakah itu ada tugasnya sendiri-sendiri pak ?
- P1 : untuk loketnya kita bergantian saja mbak giliran seperti itu
- I : kemudian dari masing-masing kelompok memiliki program kerjanya gak pak ?
- P1 : eee..kalau program kerja gak ada mbk. Setiap hari ya kita  V1.4
 Cuma bekerja mengelola jembatan ini saja.
- I : berarti fokus di pekerjaan masing-masing aja ya pak ?
- P1 : iyaa mbak masih fokus sendiri-sendiri
- I : dari anggaran sendiri untuk pengelolaan pantai disini sumber pendanaannya dari mana saja pak ?
- P1 : kalau untuk anggaran, sumbernya kita dari swadaya sendiri.  V2.2
- I : itu cara pengumpulannya bagaimana pak ?
- P1 : kalau iuran kan gak sama, ada yang sedikit ada yang banyak itu akhirnya kita kembalikan ke hasil pendapatannya masing-masing
- I : anggarannya itu digunakan untuk apa saja ya pak ?
- P1 : ya untuk ini perawatan, kadang-kadang 2 bulan sekali tambangnya sudah rusak kita beli tambang. Yang jelas untuk  V2.3
perawatan jembatan ini.
- I : berarti per kelompok itu sendiri-sendiri ya pak anggarannya ?
- P1 : iya sendiri-sendiri anggarannya per kelompok  V2.4
- I : untuk pengelolaan pantai ini, pihak-pihak mana saja pak yang terlibat ?
- P1 : kalau untuk pihak pengelola disini semua dari masyarakat  V3.2
sini saja.
- I : kemudian bentuk partisipasinya itu seperti apa pak masyarakat sini ?
- P1 : eee partisipasinya ya kerja aja mbak disini. kayak ngelola  V3.3
jembatan, gondola, ee.. ada juga yang pedagang, ojek, jeep.

Tapi ya kadang namanya banyak orang ada yang iri ada yang mendukung. Tapi itu kita anggap sebagai tantanganlah untuk mencari rezeki

I : apakah tidak ada kerjasama antar kelompok agar dapat berjalan beriringan pak dalam mengelola pantai ini?

P1 : ya itulah yang kita anggap sulit seperti itu.

I : itu kendalanya dari segi apa pak ?

P1 : ya dari tamu-tamu yang datang kesini, kalau sini dapat banyak situ kadang gimana gitu. Yaa masih ada sedikit persainganlah mbak. Jadi belum bisa kerjasama bareng sampai sekarang.



V3.4



V3.5

I : kalau untuk peraturannya dari sini apakah sudah ada peraturan pengelolaan pantai secara resmi pak?

P1 : selama ini belum ada peraturan mbak. Sebenarnya juga ada yang namanya pokdarwis itu tapi sampai saat ini belum beraktivitas bagaimana cara bekerja sebagai pokdarwis ini disini belum.



V4.1

I : itu kenapa ya pak kok pokdarwisnya belum berjalan lagi pak?

P1 : eee istilahnya belum bisa merangkul semua masyarakat sini. Jadi pokdarwisnya belum bisa menyatukan masyarakat. Kemungkinan kalau sudah bersatu ya mudah-mudahan harapan kami ya seperti itu wisata ini semakin bagus semuanya bisa bersatu itu harapan kami.



V3.6

I : oh iya pak kegiatan dipinggir pantai ini buat apa aja pak ?

P1 : ee ini dipakek buat warung-warung jualan gini aja

I : Kan ini ada warung yang dibibir tebing ya pak, gak di larang pemerintah ?



V5.1

P1 : ee yang penting kita menjaga mbak, kalo ada yang kotor kita bersihkan itu saja pesen dari pemerintah. Kalo izin yang gimana-gimana belum ada



V5.2

I : apakah disini sudah ada rencana pemanfaatan ruang yang memperhatikan dari segi lingkungannya ?

P1 : sementara ini belum ada.



V5.3

I : oh ya pak, pantai timang sendiri pernah terjadi bencana gelombang pasang tinggi gak pak sampe merusak fasilitas-fasilitasnya ?

P1 : oh itu belum pernah ada mbak. Semuanya baik-baik saja. Ini kan tinggi tempatnya. Kalo terjadi gelombang gak sampai merusak. Masih aman-aman saja.

V5.4

I : upaya yang dilakukan untuk mengelola pantai dari segi lingkungan sendiri bagaimana pak agar selalu terjaga kelestariannya ?

P1 : yaa kita melakukan kegiatan bersih-bersih aja mbak dari masing-masing kelompok itu.

V6.1

I : selain itu apakah ada upaya lainnya lagi pak ?

P1 : belum ada mbak.

I : untuk Pulaunya sendiri itu yang mengelola siapa pak sebenarnya ?

P1 : untuk pulaunya kita sendiri yang mengelola. Ya itu kan di Pulau sana ada sebuah bendera merah ya mbk, itu sebagai pembagian dengan kelompok gondola untuk melakukan upaya kebersihan. Kalau ada yang kotor di wilayah kita masing-masing ya kita bersihkan. Belum ada konfirmasi lagi. Jadi itu kita bersihkan sendiri-sendiri.

V6.2

I : berarti itu pengelolaan pulaunya Cuma dari kebersihan saja pak dari 2 kelompok itu?

P1 : ya iya seperti itu

I : disini itu jenis biota lautnya apa saja ya pak ?






P1 : oh disini macem-macem, musiman. Ada lobster, Ada rumput laut itu musimnya awal hujan. Setelah hujan kena air hujan itu membusuk. Terus ada jenis kerang, ikan banyak sekali.

V6.3

I : apakah ada upaya untuk menjaga kelestarian biota laut tersebut pak ?

P1 : oh itu enggak. Itu kan berkaitan dengan alam, Jadi berkaitan dengan musim jadi tidak kita lindungi. Kalau musim datang tapi kalau gak musim hilang.

V6.4

- I : apakah itu juga dimanfaatkan oleh masyarakat sini pak ?
- P1 : oh iya. Itu kalau rumput laut kan ada macam-macam jenisnya. Ada yang agar-agar, ada itu karangan pulo itu bahan pabrik yang menerima orang dari bawah sana dari jogja yang menerima.
- I : kira-kira berapa pak kalau sekali panen ?
- P1 : kalau sekali panen itu sekitar 1 – 2 kwintal. Banyak juga kalau lagi musim panen.
- I : penggunaan alat-alatnya itu seperti apa pak ?
- P1 : alatnya ee itu masih manual. Jadi alat-alat yang dari pabrik itu tidak diperbolehkan. Soalnya kalau alat dari pabrik itu mudah punuh. Jadi kita cabutin aja. Ibarat kayu masih ada akarnya. Biar bisa tumbuh lagi.  V6.5
- I : terus yang tebing pantai ini dipake buat kegiatan wisata apa aja pak?
- P1 : ee ini mbak dipake buat wisata gondola sama jembatan aja  V6.6
- I : Cuma 2 wahana itu saja pak ?
- P1 : iya mbak
- I : kalo dari segi lingkungan itu bahaya gak ya pak jembatan sama gondolanya tempanya di atas tebing?
- P1 : sejauh ini aman-aman saja mbak jembatannya, gak ada yang membahayakan  V6.7
- I : bisa longsor gak pak kalo dibuat diatas tebingnya itu ?
- P1 : ya enggak mbak klo sampai longsor, itu gondola aja udah ada sejak tahun 97 sampai sekarang masih baik baik aja aman aman aja  V6.8
- I : berarti dari dulu gak ada perubahan ya pak dari gondolanya sama tebingnya ini ?
- P1 : alhamdulillah masih baik-baik semuanya
- I : kemudian dari pengelolaan sarana prasarana seperti warung makan, agar tidak mencemari lingkungan pantai itu upayanya seperti apa pak ?
- P1 : ee sendiri-sendiri. Jadi ini kan modelnya kavling-kavling. Depan belakang dibersihkan sendiri-sendiri.  V7.1

juga ada pokdarwis. Tapi seperti yang tadi saya bilang sampai saat ini belum berjalan dan belum ada program pengaturan disini.

I : sebenarnya sudah ada susunan organisasinya belum pak ?
 P1 : sudah sudah.. tapi gimana ya gak aktivitas ya Cuma untuk simbol saja. Tapi gak menjalankan aktivitasnya.

I : apakah sudah lama gak beraktivitas pak ?

P1 : eee udah lama mbak

I : sejak kapan itu pak gak berjalan?

P1 : ee satu tahun mungkin ada

I : kalau dari pengelolaan limbah toilet itu seperti apa pak ?

P1 : itu adaampungannya sendiri, jadi seperti septiktank itu.
 Nanti kalau dibuang langsung ke laut kan mencemari lautnya.



V7.2

I : apa sudah sesuai aturan pak

P1 : upayanya ya itu tadi mbak, kalau aturannya sepertinya belum ada.

I : kemudian air bersihnya disini itu sumbernya dari mana pak ?

P1 : kalau disini itu sumbernya dari tadah hujan. Kalau habis diambilkan dari tangki deket danggolo itu kan ada titik sumber mata airnya. Jadi kita beli 1 tangki itu sampai sini 100ribu isinya 5000liter.



V7.3

I : apa disini susah air ya pak ?

P1 : memang kalau air bersih kita rada sulit, harus beli dari tangki itu kalau gak ya kita pake penampungan hujan pas musim hujan sekarang ini



V7.4

I : gak dialiri pake pipa pak ?

P1 : eee kalau pipa gak keluar mbak airnya susah



V7.5

I : oh.. kalau sampahnya sendiri penyediaan sampahnya ini dari mana pak? Apakah ada tempat pemilahan sampah yang dapat di daur ulang atau enggak seperti itu pak ?

P1 : kalau tempat sampah disini masih terbatas mbak. Rata-rata sampah disini kita bakar. Jadi pembersihan sampahnya juga



V7.6

dari bagian kelompok masing-masing. Ya itu karena pokdarwis belum ada pengaturan-pengaturan cara kerjanya bagaimana seperti itu. Hehe

I : disini tempat sampah belum ada pemberian dari pemerintah ya pak ?

P1 : oh belum, belum ada sini tempatnya. Masyarakat sendiri yang ngurusin.

V7.7

I : kalau jaringan listrik di pantai Timang ini gimana pak ?

P1 : belum ada mbak sini listriknya, ee masih pakek ini apa panel surya. Itu udah ada udah dipasang mbk listriknya tapi gak tau kok belum nyala

V7.8

I : apa gak ada informasi pak kapan bisa dialiri listriknya ?

P1 : kurang tau mbak

I : oh berarti masih pakek panel ya pak sini, itu dulu dari mana pak?

P1 : ee ini mbak pemberian dari pemerintah dulu, kan disini dulu gelap mbak kalo malem. Listrik juga belum ada. Yaa sangat terbantu mbak

V7.9

I : kemudian dari transportasinya sendiri itu penggunaan bahan bakarnya seperti apa pak ?

P1 : kalau ojek jeep disini ya biasa mbak menggunakan pertalite atau solar. Itu saja.

V8.1

I : apa itu juga menimbulkan banyak polusi pak disini? Dari segi lingkungannya ?

P1 : kurang tau mbak

I : dari segi akses jalannya, apakah kondisinya ini dipertahankan atau akan ada perbaikan jalan pak ?

P1 : sebenarnya proposal mulai masuk tahun 2014, tapi sampai sekarang pemerintah belum merespon. Harapan kami yaa ada perbaikan jalannya.

V8.2

I : kenapa pak itu belum terealisasi?

P1 : yaa kalau itu kami belum tau mbak kenapa gak ada respon sampai sekarang hehe.

V8.3

I : apa gak ada keanjutan informasi pak ?

P1 : oh gak ada mbak

I : terus untuk pelibatan masyarakat disini sudah dilibatkan dalam rencana maupun pengambilan keputusan dalam musyawarah belum pak ?

P1 : jadi selama ini belum, istilahnya masih simpang siur. Masalahnya pemerintah sendiri juga bingung cara pengaturannya.



V9.1

I : apa belum ada pertemuan semua kelompok dalam satu musyawarah seperti itu pak ?

P1 : belum ada. Masih kelompoknya masing-masing kalau ada pertemuan musyawarah itu. Yang mengatur juga masing-masing kelompok. klo jembatan sendiri kan peraturannya yang penting kita melayani masyarakat dengan baik, sopan juga terkait perbaikan jembatan itu juga harus diperhatikan seperti itu.



V9.2



V4.2

I : berarti itu musyawarahnya masih kelompok sendiri-sendiri ya pak ?

P1 : oh iya, jadi setiap 5 hari sekali kita ada pertemuan untuk pembagian gaji serta rencana-rencana perbaikan jembatan kemudian juga kegiatan-kegiatan yang telah kita lakukan dilapangan ada solusi-solusi agar dapat memanfaatkan potensi wisata ini.



V9.3

I : apakah disini masyarakatnya juga dilibatkan dalam pelaksanaan program yang ada pak ?

P1 : oh belum belum ada, belum ada program apapun dari pemerintah



V9.4

I : disini apakah ada pemberdayaan dari pemerintah juga pak seperti pelatihan?

P1 : tidak ada, kalau dari pemerintah tidak ada. Langsung masyarakatnya sendiri. Tidak ada pengarahan istilahnya pengaturan pengaturan gak ada.






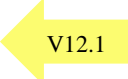
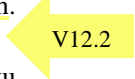

V7.1

I : pengaturan dari kelompok sendiri seperti apa pak dalam pengelolaan pantai ini ?

- P1 : pengaturan dari pemerintah setempat ya mintanya rukun-rukun aja itu harapannya pemerintah setempat untuk bisa bersatu. Tapi sampai sekarang ya ibaratnya sudah menurun yang dulunya gak saling sapa sekarang sedikit-sedikit kalau ketemu dengan kelompok sebelah (gondola) sudah bisa cakap-cakap . Tapi ya kalau untuk bersatu bekerjasama seperti itu belum bisa. Masih adalah sedikit persaingan tadi. Ya harapannya kedepan kita bisa bersama-sama atas kesadaran diri.
- I : berarti dari pemerintah sudah ada upaya untuk menyatukan pak?
- P1 : iya mbak, pemerintah mintanya bisa rukun adem ayem. Ya sedikit-sedikit mbak.
- I : kalo daya tariknya disini itu peluang kerjanya apa aja pak ?
- P1 : Dengan adanya wisata ini kita bisa membuat jembatan untuk wisatawan, kemudian juga ada gondola itu dibuat sendiri-sendiri oleh masing-masing kelompok. Jadi yang membuat itu semua menjadi bagian dari wahananya masing-masing. Ini kita juga tidak menghilangkan aktivitas kita sebelumnya menjadi petani atau peternak. Jadi kita sebelum kesini ya ke kebun dulu ngarit buat makanan ternak kita kemudian baru kesini. Makanya kita buat giliran untuk mengelola jembatan ini. Jadi pagi hari 4 ornag pertama, kemudian siang 4 orng lagi sore juga 4 orang lagi. Seperti itu kita gilir setiap hari.
- I : berapa pak anggota setiap kelompoknya itu ?
- P1 : kalau jembatan kayak kita ini ee ada 12 anggotanya. Ini juga yang dulunya kita buat bareng-bareng 12 orang. Gondolanya itu dulu yang buat 6 orang aja mbak yang dari awal tahun 1990 itu mereka.
- I : kalau fasilitasnya disini ada apa aja pak uang dikelola masyarakatnya sendiri?

V11.1

V11.2

- P1 : ee ada homestay penginapan itu mbak yang punya pak dukuh danggolo sama toiletnya juga dikelola sendiri. parkir juga ada disana mbak itu juga sendiri ngelolanya  V11.3
- I : berarti penginapa sama toilet itu punya pribadi ya pak ?
- P1 : iya mbak punyanya pak dukuh itu  V11.4
- I : peningkatan pendapatan itu tadi gimana pak ?
- P1 : ee kurang tau saya mbak berapa-berapanya
- I : kalau jasa transportasi yang disini ada apa aja pak yang bisa dikerjakan?
- P1 : itu Cuma ojek sama jeep aja mbak. Dulunya itu kan kebanyakan yang jadi ojek sama jeep juga Cuma pengangguran  V11.5
- I : berarti cukup membuka peluang ya pak ?
- P1 : yaa mbak.
- I : kemudian di bidang daya Tarik seperti jembatan sama gonodola ini juga dapat meningkatkan pendapatan tidak pak ?
- P1 : yaa Alhamdulillah dengan adanya jembatan ini bisa meningkatkan pendapatan yang dulu hanya petani peternak yang gak tentu penghasilannya. Sekarang kan ada jembatan ini setiap 5 hari sekali kita pembagian gaji. Begitu juga yang gondola itu kan juga rame. Jadi bisa meningkatkan pendapatannya masing-masing orang.  V12.1
- I : kalau peningkatan pendapatan di bidang sarana prasarana seperti homestay warung toilet itu bagaimana pak ?
- P1 : ya mungkin juga bisa meningkatkan mbk. Wisatawan disini juga butuh istirahat makan minum dari perjalanan jauh. Banyak juga wisatawan asingnya.  V12.2
- I : untuk peningkatan ekonomi dibidang jasa transportasi itu seperti ojek dan jeep tadi bagaimana pak ?
- P1 : yang ojek sama jeep itu pasti ada juga mbak. Dulunya yang nganggur-nganggur sekarang bisa ngojek disini sekali narik kan ojek 50rb. Terus e ee yang jeep itu tarifnya 350rb tapi bisa buat diisi bareng-bareng banya orang  V12.3

I : Berarti ada kegiatan wisata ini banyak pengaruh manfaatnya juga ya pak buat ekonomi masyarakat sini?

P1 : iyaa pengaruh sekali ini mbak, alhamdulillah

I : ee baik pak mungkin sudah cukup wawancara dari saya, terimakasih untuk kesempatan waktunya

P1 : oh iya mbak sama-sama

Waktu selesai : 12.15

“halaman sengaja dikosongkan”

KODE P2 (PENGELOLA 2)

TRANSKRIP 3

I : INTERVIEWER

Nama : Iwan

Jabatan : Pengelola Penginapan dan Toilet (Bapak Dukuh Danggolo)

Hari : 11 Febuari 2018

Waktu mulai : 13.20

I : terkait dengan manajemen pengelolaan pantai timang ini apakah ada pengelola khususnya pak siapa yang mengelola

P2 : ee gimana ya mbak disini itu Cuma dari kelompok-kelompok dari gondola, jembatan, ojek, jeep itu kan masih sendiri. Belum ada wadahnya menjadi satu. Ini kan dari desanya mau dirangkul menjadi satu biar ada organisasi. Sebenarnya podarwisnya sudah ada susunannya. Tapi sementara ini kan pokdarwis belum jalan, sekarang dikelola dari masyarakat sini kan untuk perekonomiannya juga.

I : permasalahan belum bisa mempersatukan dalam satu organisasi itu apa pak ?

P2 : masalahnya itu belum kompaknya masyarakatnya kan ada yang dari padukuhan luwungombo dan juga padukuhan danggolo. Untuk tempatnya kan disini masuk ke wilayah danggolo secara geografis, tapi yang mengelola itu 2 padukuhan danggolo dan luwungombo. Jadi masih berdiri sendiri-sendiri kelompok-kelompoknya.

I : apa ada manajemnya juga pak itu ?

P2 : ya ada ketuanya mbak tiap kelompok itu, tapi yang pemukim itu masih sendiri-sendiri. Saya pun juga sendiri mengelola penginapan sama toiletnya

I : berarti ada pembagian tugas-tugasnya ya pak ?

P2 : ee ada kok mbak itu kayak ketua, sekretaris sama bendaharannya itu yang kelompok gondola ada, jeep juga ada ketuanya Pak Dwi kalo yang ojek itu pak Aris ketuanya

I : kalo untuk kelompok pengelola disini apa punya satu tujuan yang sama dan jelas pak ?

P2 : ee yang jelas ada di visi misinya pokdarwis mbak, harus kan semua kelompok disini dibawah naungan pokdarwis biar satu tujuan gitu maksudnya. Tapi kan saat ini belum jalan lagi pokdarwisnya. Jadi tujuan kelompok disini Cuma nyari pendapatan aja



V1.2

I : la kalo pokdarwisnya sendiri pembagian tugasnya seperti apa pak ?

P2 : dulu memang pokdarwis itu yang mengelola pantainya sempet berjalan, tapi akhir-akhir ini Timang kan semakin rame semakin banyak permasalahan kan gitu. Terus di musyawarahkan di desa sudah diadakan 3 kali pertemuan, ee gimana yaa belum berani mungkin desa itu memutuskan kesimpulan ini loh kelompok pokdarwisnya kaya gitu. Surat Keputusannya belum ada.

I : itu permasalahannya apa pak desa belum bisa mengambil keputusan ?

P2 : soalnya masyarakat sini itu ya biasa mbak namanya organisasi itu ada yang setuju ada yang enggak. Jadi kalau yang setuju saat ada rapat datang, tapi kalau yang gak suka itu gak datang. Makanya gak ada kesimpulan-kesimpulan sampai sekarang.



V3.1



V10.1

I : berarti belum ada solusi untuk memepersatukan atau menjalin kerjasama dengan beberapa kelompok tersebut pak ?

P2 : iya mbak belum bisa dipersatukan buat kerjasama, ini kan ee sini itu mbak latar belakang SDM nya yang masih terbatas yang dulunya hanya petani, pengangguran sulit untuk diajak berargumentasi untuk berpendapat itu masih susah.



V3.2



V10.2

I : itu kesulitannya seperti apa pak ?

P2 : ee anu mbak apa, kalo disuruh usul berpendapat gitu belum bisa, ya kavak pas persetujuan pokdarwis susah nya ya itu, mereka gak mau usul. Tau-taunya dibelakang ternyata gak



V10.3

setuju. Masih susah sini mbak masyarakatnya belum ada pengalaman. Masalah e itu mungkin desa belum berani memutuskan pokdarwisnya

I : untuk program kerjanya apa juga ada pak masing-masing kelompok ?

P2 : ee kalau program kerja tiap kelompok itu belum.ee belum ada mbak. Tiap hari kerja ya Cuma ngurusin urusannya sendiri aja. Misal disana kelompok jembatan ativitasnya Cuma di jembatannya

V1.3

I : Kemudian kalau terkait pengelolaan retribusi itu bagaimana pak yang ada penarikan masuk pantai timang ?

P2 : kalau itu bukan retribusi mbak, lebih ke sumbangan sukarela itu yang mengelola dari karangtaruna dari dua padukuhan tadi.

V2.1

I : terus untuk uang sukarela itu tadi masuknya kemana pak ?

P2 : Itu yang mengelola, gimana ya mbak disini saya juga bingung haha soalnya orang-oranya disini itu susah untuk diajak mufakat sangat sulit. Yang penting per padukuhan itu kan ada masukan. Orang sini bilanganya bulanan atau selapanan.

V9.1

I : uang pemasukan itu untuk apa pak ?

P2 : Untuk warga masyarakat. Ada untuk bantuan-bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu seperti itu.

V2.2

I : berarti digunakan buat baksos juga ya pak ?

P2 : iya mbak ada baksosnya juga disini.

V2.3

I : selain itu masing-masing kelompok juga ada tugas khususnya pak ? pembagian kerjanya seperti apa?

P2 : masing-masing kelompok ada ee ketuanya juga sekertaris bendaharanya ada. Kayak kelompok jeep, ojek, gondola.

I : sebenarnya ada berapa pengelola pak disana semuanya yang bekerja di Pantai Timang?

P2 : banyak mbak, kelompok jeep, ojek, gondola, jembatan, pemukim. Ee pemukim itu pedagang disana. Saya sendiri juga selaku pemilik penginapan sama toilet itu.

I : oh iya pak, terkait dengan anggaran pengelolaan pantai sendiri sumbernya dari mana pak ?

P2 : Itu sumbernya masih dari kelompok sendiri-sendiri mungkin muncul ide mau buat seperti ini seperti ini mungkin seperti itu. Kalau dana biasanya untuk talud pinggir jalan biar gak longsor seperti itu dari desa. Kan disini jalannya masih batu-batuan dan tanah kalau hujan kan licin. Biar gak longsor makanya diberi talud disamping-sampingnya itu dari dana desa.



V2.4

I : berarti desa hanya perbaikan untuk tanggul saja ya pak, kalau untuk mengelola pantainya itu belum ya pak ?

P2 : belum ada kalau dari pemerintah desa. Dulu pernah saya meminta agar masyarakat bisa bekerjasama dengan pemerintah biar manfaat gitu lo mbak

I : kalau dari segi keterlibatan pihak-pihak atau stakeholdernya disini itu siapa saja pak yang terlibat dalam pengelolaan pantai ?

P2 : disini yang terlibat Cuma masyarakat danggolo sama luwungombo. Kecuali jeep sama ojek mungkin dari satu kelurahan mbak.



V3.5

I : untuk pemerintah ataupun pihak-pihak swasta apakah tidak ada pak ?

P2 : baru pemerintah desa. Kalau ke kawasan pantainya masih masyarakat setempat semua yang terlibat. untuk dinas-dinas belum terlibat sama sekali. swasta investor seperti itu juga tidak ada. Inginnya ya masyarakatnya saja yang sepenuhnya terlibat.



V3.6

I : bentuk dari keterlibatan masyarakat itu apa saja pak dalam pengelolaan pantai ?

P2 : yaa keterlibatannya mereka ada usaha disana, kemudian kegiatan bersih-bersih pantai itu juga ada. Seperti itu biasanya mbak. Kalau ada yang kotor ada kesadaran masyarakatnya untuk bersih-bersih pantai.



V3.7

I : apakah disini juga ada peraturan atau kebijakan yang mengatur pengelolaan pantainya pak ?

P2 : belum ada mbak kalau peraturan seperti itu. Mungkin dari peraturan-peraturan masing-masing kelompok. Kalau peraturan secara khusus itu belum ada mbk. Soalnya disini kan belum ada tadi wadah organisasinya. Masih masyarakatnya sendiri-sendiri.

V4.1

I : belum mash aturan kelompok pak?

P2 : iya mbak kelompok sendiri-sendiri yang ngatur

V4.2

I : kalau dari segi lingkungan, pemanfaatan ruang yang ada di sempadan ee di pinggiran pantai itu dipake buat apa aja pak ?

P2 : ya ada warung-warung saja tapi ya masih menggunakan kayu-kayu, ada juga penginapan sama toilet itu punya saya pribadi mbak

V5.1

I : oh iya pak kan itu disana penginapannya bangunan permanen ya pak , apa sudah memiliki IMB nya pak kan bangunnya di dekat pantai?






P2 : gini loo mbak, saya itu kalau diatur itu mau. Kemarin itu ada juga sosialisasi dari provinsi ee apa yaa lupa saya. Nah itu juga suruh buat ijinnya mbak. Kalau bangun itu harus 100 meter dari bibir pantai. la tanah saya itu gak ada 100 meter dari pantai mosok ra oleh bangun mbak.





V5.2









I : eee apa ada rencana untuk mengurus IMB nya pak ?








P2 : gimana ya mbak, tanah saya itu kan gak ada 100 meter, disuruh mengurusnya tapi biaya mengurusnya itu sudah dijelaskan habisnya 200juta. Lak yo mending tak buat bangun rumah mbak kalo ngurusnya aja segitu. Jadi ya tidak saya urus. Nek itu jaraknya dari sempadan jalan udah dapat ijin mbak kan jaraknya 12 meter itu udah ada. Tapi kalau IMB nya enggak mbak. 200 juta lo mbak, kalau jual tanahnya aja gak sampai segitu gak payu lah mbak. Nek payu mending tak jual mbak daripada suruh ngurus IMB. Disini itu tanah pribadi semua mbk di Timang itu.

V5.3

- I : berarti belum memakai IMB ya pak ?
- P2 : belum mbak, itu tadi masalahnya  V5.4
- I : apakah juga ada rencana pemanfaatan ruang agar tidak merusak lingkungan pantai pak ?
- P2 : kalau rencana pemanfaatan ruangnya itu belum ada mbak. Cuma ada rencana digunakan untuk pembuatan spot-spot jembatan baru seperti itu. Soalnya disini kan lahannya masyarakat jadi yaa masih masyarakatnya saja yang menggunakan.  V5.5
- I : oh ya pak, kalo disini sering atau pernah terjadi gelombang pasang tinggi gak pak sampe merusak fasilitas-fasilitas yang ada disini ?
- P2 : dulu pernah sekali itu paling tinggi hampir 3 meteran. Tapi ini kan tebingnya ada sekitar 8 meteran tingginya. Jadi gak kenapa-kenapa mb. Ya Cuma di pantai yang bawah itu yang bahayanya. Ee tapi kan semua kegiatan di tebingnya semua jadi gakpapa.  V5.6
- I : kemudian dari segi pengelolaan pantai sendiri agar tidak merusak lingkungan itu upayanya seperti apa pak ? kan disini kalau pantai rawan abrasi juga. Upayanya seperti apa pak?
- P2 : yang ditepian sana dulu kan ada pokdarwisnya yang menjaga kebersihan pantai seperti bersih-bersih pantai. Tapi sekarang pokdarwisnya kan belum berjalan, Cuma dari kelompok itu sebelah yang gondola, jembatan sama pedagang-pedagang saja.  V6.1
- I : upaya buat mencegah abrasi pantainya gimana pak ?
- P2 : ada penanaman ee apa itu cemara laut dulu mbak, terus ada pandan laut juga buat nahan abrasinya. Kan ada penannaman di pinggir-pinggir pantai sana dulu mbak  V6.2
- I : untuk pengelolaan pulaunya agar tidak merusak lingkungannya gimana pak?

- P2 : iya mbak masih dari masing-masing kelompok. ya sama itu pulauanya Cuma pengelolaan kebersihan aja dari gondola sama jembatan.  V6.3
- I : apakah tidak ada upaya lain untuk menjaga lingkungan pulau selain bersih-bersih pak ?
- P2 : tidak ada mbak. Dulunya itu pulauanya kan Cuma buat cari lobster jalannya dulu masih setapak. Terus dengan adanya wisata ini ya banyak wisatawan malah permasalahannya semakin runyam hehe. Soalnya tarifnya itu terlalu gimana yaa terlalu mahal.
- I : berarti belum ada pihak lain yang mengelola pulau itu pak ?
- P2 : belum-belum. Masih masyarakatnya saja.
- I : kemudian dari biota laut seperti lobster itu apakah ada upaya pengelolaan agar dapat menjaga kelestariannya pak ?
- P2 : disini masih make alat yang tradisional mbak namanya krendet itu dari jaring yang dianyam seperti itu.  V6.4
- I : selain menggunakan alat yang masih tradisional apakah ada upaya lain pak untuk menjaga kelestarian habitat pantai itu ?
- P2 : kemarin itu pernah ada penyuluhan terkait penangkapan lobster itu yang ukuran kecil tidak boleh diambil sama yang bertelur itu harus dikembalikan.  V6.5
- I : apa itu juga sudah dilakukan masyarakat pak ?
- P2 : kalau itu kurang tau mbak, soalnya saya juga bukan penangkap lobster. Mungkin itu muncul dari kesadaran masing-masing.
- I : pak itu kalo pengelolaan tebingnya disan kegiatan wisatanya apa saja pak ?
- P2 : yang tebingnya itu wisatanya wisata gondola mbak, satunya itu juga ada jembatan  V6.6
- I : itu dari segi lingkungannya, gondola sama jembatannya gak berbahaya pak lokasinya di atas tebing?

- P2 : tebingnya itu kan tebing batu karang. kuat mbak itu kalo kena ombak gak bahaya. Yang gondola sudah berdiri lama itu sampai sekarang udah 10 tahun lebih malahan.  V6.7
- I : kemudian untuk pengelolaan sarana prasarana agar lingkungan pantai tetap terjaga itu seperti apa pak dengan adanya warung makan , pengelolaan limbah toilet, kemudian sumber air bersih yang digunakan dan juga pengelolaan sampah sendiri, upaya yang dilakukannya seperti apa ?
- P2 : pengelolaan warung makan itu Cuma kebersihan aja mbk, kalau ada yang kotor ya dibersihkan sendiri-sendiri. Kemudian sampahnya ya Cuma dibakar saja.  V7.1
- I : untuk tempat sampahnya apakah tidak ada sistem pemilahan sampah seperti itu pak ?
- P2 : belum ada mbak. disana tempat sampahnya masih belum cukuplah. Sampahnya dibakar yang disana  V7.2
- I : kalau dibakar itu gak bahaya pak klo deket pantai ?
- P2 : ee hati-hati kalo bakar sampahnya. cari yang sekiranya aman tempatnya  V7.3
- I : apa belum ada program dari pemerintah pak tempat pembuangan sampah di timang ?
- P2 : belum ada dari pemerintah
- I : kenapa itu pak ?
- P2 : kurang tau mbak
- I : terus untuk limbahnya sendiri itu bagaimana pak pengelolaannya?
- P2 : ada mbk resapannya itu saya buat seperti septiktank itu.  V7.4
- I : jadi gak langsung dibuang kearah laut ya pak ?
- P2 : enggak mbak. Nanti ya tercemar kalau langsung ke laut hehe  V7.5
- I : air bersihnya disini darimana ya pak ?
- P2 : air bersihnya itu masih beli mbk dari tangki. Soalnya susah disini air bersih. Kalo lagi musim hujan gini nanti ada tampungan air tadah hujan.  V7.6
- I : berarti daerah sini belum dialiri seperti air pam gitu pak ?  V7.6

- P2 : belum mbak, masyarakatnya kebanyakan disini memakai air tadah hujan. Gak bisa keluar kalo pake pam sini
- I : terus penggunaan listrik di Pantai Timang itu gimana ya pak ?
- P2 : kalo listriknya itu udah ada mbak akhir tahun kemarin di pasang listrik dari PLN, tapi saat ini belum nyala alirannya  V7.7
- I : itu kenapa pak ?
- P2 : kalo gak salah kuotanya harus berapa gitu mbk, kalo gak salah belum cukup yang makek disana. Jadi belum bisa dialiri. Sekarang masih pakek panel surya  V7.8
- I : la panelnya itu dulu yang menyediakan masyarakatnya apa pemerintah pak ?
- P2 : ee dulu ada pemberian hibah dari kementerian energi itu kayak e mbak dari provinsi langsung. Jadi bantuan dari kementerian itu  V7.9
- I : berarti masyarakat tinggal menggunakan gitu pak ?
- P2 : iya mbak, soalnya belum dialiri listrik kan dulu itu, dari PLN belum ada.
- I : Kalau jasa layanan transportasi disini ada apa aja pak ?
- P2 : transportasinya ya Cuma ojek sama jeep itu saja mbak.  V8.1
- I : ee kalau bahan bakarnya pakek apa pak oejk sama jeepnya itu ?
- P2 : Cuma pakek pertalite kalo gak ya pakek solar mereka, yang pertamax juga ada,  V8.2
- I : itu menimbulkan banyak polusi gak pak kalo dari segi lingkungannya ?
- P2 : ada mesti mbak kalo polusi, tapi gak mengganggu aktivitas masih lancar-lancar aja mbk hehe  V8.3
- I : terkait akses jalan ini apakah kondisi seperti ini atau ada rencana untuk perbaikan jalan pak ?
- P2 : dari musyawarah dusun yang sudah dilakukan awalnya setuju masyarakatnya dengan jalan di aspal, tapi setelah sekarang ada seperti ini timbul gejolak ada yang diaspal ada yang tidak. Seperti kelompok jeep sama ojek mintanya  V8.4

seperti ini. Susah loh mbak sebenarnya haha sebenarnya kan Cuma kelompok, tapi kan kita juga masyarakat banyak nanti silahkan dari daerah maunya seperti apa hehe.

I : berarti belum ada keputusan pak?

P2 : iya mbak belum ada gak tau nanti diaspal atau tetep kaya gini



V8.5

I : Kemudian kalau untuk pelibatan masyarakatnya sendiri apakah sudah terlibat dalam rencana pengambilan keputusan dalam musyawarah rutin ?

P2 : sebenarnya untuk pertemuannya itu lewat pokdarwis. Tapi pokdarwisnya itu kan kemarin gejolaknya kan adanya persaingan itu loh mbak. Harusnya semua terlibat, tapi disuruh diundang dari pokdarwisnya kalau ada pemasalahan harusnya kan datang. Kalau gak cocok itu gak datang kan tidak ada kesimpulan seperti itu. Seandainya bisa guyup bisa bersatu kan kita musyawarahnya enak. Sudah setahunan ini belum berjalan lagi musyawarah seperti itu.



V3.7

I : itu kenapa pak kok masih ada yang gak cocok seperti itu ?

P2 : masih banyak mbak pro kontra ada yang suka ada yang enggak sama pokdarwisnya yang sekarang ini. Kan pokdarwis yang dulu sudah ada pergantiannya dengan yang baru. Makanya sampai sekarang itu pokdarwisnya belum bisa berjalan lagi. Pokdarwis ini juga belum diresmikan belum ada surat keputusannya dari desa



V3.8

I : berarti belum pernah ada musyawarah dari semua kelompok seperti itu pak ?

P2 : Belum ada mbak pertemuan semua kelompok, yang dulu-dulu udah musyawarah tapi terus bermasalah sini timang semakin rame pengunjung semakin banyak masalah semakin banyak kelompok terus saya sendiri juga pusing mbak selaku kepala dukuh sini. Pemerintah juga bingung karena masyarakatnya juga sulit dipersatukan.









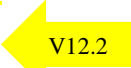
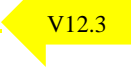






V9.1

I : terus untuk pelaksanaan program kegiatan apakah sudah melibatkan masyarakatnya juga pak ?



V9.2

- P2 : sudah melibatkan masyarakat sekitar sini mbak.
- I : itu program dari masyarakat atau dari pemerintah pak ?
- P2 : itu dari masyarakatnya sendiri mbak muncul ide-ide saya mau membuat ini seperti ini kan dari kelompok kelompok sendiri mbak.  V9.3
- I : untuk pemberdayaan masyarakatnya sini apakah sudah ada pak ? seperti pelatihan-pelatihan seperti itu ?
- P2 : belum ada klo pelatihan sini mbak, tapi yang gondola itu sekarang sudah mengajak masyarakat sini buat gabung kerja disana.  V10.4
- I : berarti dengan kata lain itu bisa membuka peluang kerja juga ya pak adanya wisata pantai ini ?
- P2 : iya pasti mbak. Sekitar 70% yang dulunya pengangguran sudah bisa bekerja disana. Banyak sekali dulu penganggurannya. Dengan semakin ramainya pengunjung khususnya dari wisatawan luar itu dapat membuka peluang kerja disini  V11.1
- I : peluang kerja dari bidang daya Tarik ada apa aja pak ?
- P2 : daya tariknya itu ada gondola sama jembatan.
- I : ee itu yang buat juga masyarakatnya sendiri pak ?
- P2 : iya mbak, ide idenya masyarakat sini. Awalnya kan yang buat gondola ini udah puluhan tahun dari tahun 90 an udah ada gondola. Yang dulunya dipakek buat nyari lobster di pulauanya itu. Terus sekarang dipake buat wisata  V11.2
- I : yang bekerja disana berapa orang pak?
- P2 : ee itu sekarang banyak kayak e mbak, dulu kan kelompok e Cuma 6 orang yang buatnya. Sekarang kayak e masyarakat sini ikut kerja juga buat narik gondolanya  V11.3
- I : berarti skrng udah nambah pekerjanya pak?
- P2 : ya yang mau saja mbak
- I : bagaimana peningkatan pendapatnya?
- P2 : wah jelas mbak ada peningkatan buat gondola sama jembatannya. Tarif e ae segitu mbak nek masyarakat biasa kan termasuk mahal hehe  V12.1

- I : banyak pengunjungnya ya pak itu ?
- P2 : ya ee kebanyakan wisatawan luar mbak, ya yang wisatawan sini juga ada tapi gak sebanyak yang dari luar
- I : sekali naik berapa pak gondola sama jembatan disana ?
- P2 : gondolanya itu 200klo wisatawan luar, yang wisatawan sini 150 kayak e mbak.  V12.2
- I : yang jembatan pak ?
- P2 : jembatannya 100 tarifnya. Sangat terbantu pasti mbak buat pemasukan mereka.  V12.3
- I : kalau peluang kerja sarana ya pak, disana tersedia sarana apa aja pak yang bisa memuka peluang kerjanya ? apakah juga ada peningkatan pendapatnya?
- P2 : saya sendiri itu ada penginapan sama toilet disana mbak, warung-warung juga udah ada. Untuk pemasukan sendiri ya lumayanlah mbak ada peningkatan  V11.4
- I : berarti penginapan sama toilet itu dikelola pribadi ya pak ?
- P2 : iya saya sendiri yang gelola  V12.4
- I : untuk peluang kerja jasa transportasi sendiri ada angkutan umum apa saja ya pak ?
- P2 : disini ada jeep sama ojek tok mbak. Disini mayoritas ojek. Dulu banyak yang pengangguran yang muda-mudanya. Sekarang bisa ngojek kalo gak ya ngejeep.  V11.5
- I : ada berapa orang pak yang bekerja jadi jeep sama ojeknya?
- P2 : wah kurang tau saya mbak, kalo jumlahnya ee lebih banyakan ojeknya.  V11.6
- I : sekitar berapa pak ?
- P2 : ojeknya itu ee sekitar 100an lebih ada kayak e mbk, yang jeep saya kurang begitu tau  V11.7
- I : apakah juga meningkatkan pendapatannya?
- P2 : ee ya pastinya mbak meningkat semuanya. Kalo yang mau naik ojek sekalinya naik 50ribu itu sekalian pp nya. Yang jeep tarifnya 350ribu. Ee yang penting setiap harinya ada masukan mbak masyarakatnya sini  V12.5
- I : kondisi SDM nya disini gimana pak ?

- P2 : yaa bisa dinyatakan kondisi SDM nya kurang baik. Belum banyak pengalaman juga mbak. Dulunya hanya petani, nelayan. Perlu pendampingan lagi. pantai Timang ini kebanyakan pengunjung dari luar negeri ya mbak. Jadi masyarakat butuh pelatihan agar bisa berkomunikasi dengan baik sama pengunjung.
- I : kalau saat ini gimana pak cara komunikasinya dengan wisatawan luar ?
- P2 : ada satu dua masyarakat yang bisa berkomunikasi langsung mbak. Karena kebiasaan juga menghadapi setiap hari. Jadi sedikit-sedikit bisalah.
- I : oh begitu, baik pak terimakasih atas waktunya. Mohon maaf sudah mengganggu
- P2 : haha gapapa mbak. Iya sama-sama
- Waktu selesai: 14.00

“halaman sengaja dikosongkan”

KODE **P3** (PENGELOLA 3)

TRANSKRIP 4

I : INTERVIEWER

Nama : Aris
 Jabatan : Ketua Kelompok Jeep (Bapak Dukuh Luwengombo)
 Hari : 12 Febuari 2018
 Waktu mulai : 13.00

I : selamat siang pak, jadi saya ingin mengetahui bagaimana sistem pengelolaan di kawasan wisata pantai timang ini. Apakah disini sudah ada manajemen atau pengelolaan khusus yang mengelola pantai timang pak ?

P3 : ee.. kalau pengelolaan khusus sebenarnya ada, cuman dari pokdarwis kan sebenarnya sudah di bentuk. Jadi ada pokdarwisnya.

I : Itu sudah terbentuknya mulai kapan pak, apa sudah ada tujuan organisasi yang jelas ?

P3 : Pokdarwisnya itu sebenarnya sudah lama. Cuma penvegaran pengurus aja yang diperbaharui. Yaa ada tujuannya itu sudah disusun di ADARTnya.

V1.1

I : berarti tujuannya sudah jelas ya pak ? apa itu juga jadi tujuan semua kelompok disini pak ?

P3 : ee harusnya kan tujuan semua kelompok disitu, tapi ini masih belum jadi satu mbak.

V1.2






I : itu ADART nya mencakup apa aja pak di dalamnya ?







P3 : ee ya ada pembagian tugas-tugas aja mbak, peraturan-peraturan kelompok sebenarnya juga sudah ada disitu. Tapi kan belum ee pengesahan ya jadi belum berlaku peraturannya.

I : peraturannya seperti apa pak ?

P3 : ada aturan-aturan kegiatan kerja pokdarwisnya mbak

I : apakah juga ada susunan anggotanya juga pak ?

- P3 : oh adaa. Cuma kan bukunya gak saya yang megang, ketua pokdarwisnya kan bukan saya. Jadi ketua pokdarwisnya ada. Sava selaku ketua ojeknya saja.  V1.3
- I : Untuk kegiatan pokdarwisnya itu apakah juga ada pak seperti tugas-tugasnya gitu pak?
- P3 : yang saya ketahui itu kalau di tugas pokdarwis itu kan ada sub sub pengurusnya kan ada. Sub keamanan. sub pengairan dan lain sebagainya itu ada.  V1.4
- I : Itu ada rekapan datanya ya pak ?
- P3 : Ada tapi saya gak pegang
- I : terkait dengan petugas administrasi seperti petugas pembukuan keuangan apakah ada pak ?
- P3 : iya ada. Disitu kan ada sekertaris ada bendahara sesuai dengan porsinya masing-masing.  V1.5
- I : Sampai sekarang apakah masih berjalan dengan baik pak semua kegiatan yang dilakukan pokdarwisnya?
- P3 : ee tadinya sudah berjalan, terus sehubungan dengan penyegaran pengurus itu nampaknya agak kendor gitu kegiatan kurang nampak.  V1.6
- I : kenapa ya pak kok sekarang kurnag nampak lagi kegiatan yang dilakukan pokdarwis?
- P3 : sebenarnya adanya penyegaran pengurus yang baru ini masih ada beberapa masyarakat yang setuju dan tidak. Sehingga pokdarwisnya belum ada peresmian dari Pemerintah Desa. Maksudnya kan kalau seperti pokdarwis di pantai lain untuk melaksanakan tugas dan kegiatannya itu organisasinya harus memiliki SK yang resmi dari Pemerintah Desanya. di Pantai Timang ini belum disahkan secara resmi. Ya itu tadi masih ada sebagian masyarakat yang kurang setuju dengan susunan pengurus yang baru, jadi sekarang belum bisa berjalan lagi kegiatannya.  V3.1
- I : berarti sekarang belum aktif lagi ya pak ? itu sudah berapa lama ya pak tidak berjalannya pokdarwis yang sekarang ini ?

- P3 : belum, ya kira-kira sudah 1 tahunan belum aktif lagi kegiatannya. Masih belum bisa kompak masyarakatnya disini. kelompok ojek itu juga punya organisasi sendiri, kelompok jeep juga punya organisasi sendiri,  V1.7
- I : apa kelompok-kelompok punya tujuan organisasi yang jelas pak ?
- P3 : gak ada mbak, soalnya kelompoknya sendiri-sendiri. Yang penting disini mereka bisa bekerja  V1.8
- I : untuk susunan organisasi pak masing masing kelompok bagaimana apa ada pembagian tugasnya?
- P3 : ada susunannya kalau untuk kelompok ojek. Ada ketuanya, bendahara sama sekertarisnya.ada itu  V1.9
- I : apa semua kelompok sama juga pak ada pembagian tugas seperti itu?
- P3 : kelompok jeep itu juga ada  V1.10
- I : kalau kelompok ojek ada program kerja yang dijalankan gak pak ?
- P3 : gak ada mbak Berjalan gitu aja kita narik ojek.  V1.11
- I : gak ada kegiatan pertemuan rutin pak?
- P3 : iya ada kegiatan rutin ada, kalau kelompok ojek pertemuannya setiap malam minggu pahing. Di balai padukuhan Luwungombo.
- I : Kegiatannya terkait apa saja pak ?
- P3 : ya kegiatan pertemuan itu mereview kegiatan-kegiatan yang berlalu, memperbaiki seperti itu. Ada permasalahan kita pecahkan.
- I : Selama ini apakah ada permasalahan-permasalahan yang ditemui pak ?
- P3 : Yaa permasalahan pasti ada
- I : Itu seperti apa pak ?
- P3 : ee yaa namanya persaingan antara ojek sama jeep kan punya manajemen sendiri sendiri. Jadi kalau bagaimana mempertahankan ojek itu tetap ada. Juga jeep itu juga bisa jalan. Jadi seiringlah kita sama-sama jalan.  V3.2

I : yang menyebabkan munculnya persaingan diantara kedua itu apa pak ?

P3 : kan dulunya memang ojek duluan mbak yang ada disini sudah 2tahunan ini, terus kemudian semakin ramainya pengunjung dari luar seperti malaysia singapura muncul kelompok jeep. Jadi yaa ojek agak tersaingi karena ojek sekarang agak menurun

V3.3

I : apakah sudah lama terjadi pak ?

P3 : yaa semenjak ada jeep sekitar 1 tahun. Sebenarnya ojek itu sudah ada sejak dulu. Kalau jeep ini baru-baru ini aja.

I : terus gimana pak cara mengatasi persaingannya ?

P3 : ya yang penting kita tetep mau berusaha mau bekerja

I :oo iya pak , terkait anggaran, dari mana saja sumber anggaran untuk kebutuhan pengelolaan pantainya pak ?

P3 : Sumber anggaran itu ada, dari anggota-anggota yang aktif. Jadi sehari itu kalau narik itu dipungut biaya 2000. Itu kelompok per orang.

V2.1

I : untuk apasaja itu pak ?

P3 : anggarnya itu dipakai untuk seragam seperti itu, nanti tinggal nambahin lah, terus untuk perbaikan jalan kadang

V2.2

I : Kalau untuk anggaran pengelolaan pantai apakah juga ada pak ?







P3 : Untuk anggaran pengelolaan pantainya dulu ada dari pokdarwis, ada kegiatan pantai. untuk pengeluaran anggaran pengelolaan itu dari pokdarwis. Dulu kan ada pendapatan dari kegiatan-kegiatan yang ada di pantai.

I : Apakah itu termasuk biaya retribusi pak ?

P3 : bukan biaya retribusi. Itu sukarela. Kalau retribusi kan ada perdanya, ada karcisnya, ya ada peraturan daerahnya itu baru dinamakan retribusi. Sukarela saja. Itu terutama untuk kegiatan karangtaruna, untuk kegiatan dusun juga ada pemasukan.

V2.3

I : Selain itu, digunakan untuk apalagi pak ?

- P3 : dananya juga digunakan untuk perbaikan jalan. untuk keperluan padukuhan misalnya ada lomba-lomba itu kan bisa digunakan.  V2.4
- I : Kalau untuk pihak-pihak yang terlibat itu siapa saja pak dalam pengelolaan pantai?
- P3 : kalau pengelolaan pantai sampai saat ini yang terlibat khususnya masyarakat Danggolo dan Luwungombo. Dan beberapa orang di Desa Purwodadi yang berkecimpung ikut terlibat.  V3.4
- I : Selain masyarakat, apakah juga ada keterlibatan dari pemerintah ?
- P3 : dari pemerintah desa juga sudah terlibat. Sementara ini kan baru penataan-penataan dari pemerintah desa. Penataannya berupa fasilitas infrastruktur seperti perbaikan talud jalan itu kan juga memakan biaya yang cukup mahal juga. Kalau gak dibiayai dari desa kan gak kuat.  V3.5
- I : berarti ada terkait dengan peraturan/kebijakan pengelolaan pantai sendiri apakah sudah ada pak ? seperti pengaturan kegiatan wisata maupun peraturan bagi pengunjung dalam beraktivitas di lingkungan pantai ?
- P3 : kalau untuk peraturan secara umum terkait pantainya belum ada. Soalnya kan belum ada pengelola nya kayak pokdarwisnya itu gak jalan  V4.1
- I : berarti belum ada ya pak aturan yang harus dipatuhi?
- P3 : belum, belum ada
- I : Kemudian untuk lingkungan pantai ini, apakah ada upaya untuk menjaga lingkungan pantai pak ?
- P3 : Ya kebersihan dari masing-masing kelompok sudah ada.  V6.1
- I : apakah ada kelompok khusus untuk menjaga lingkungan pantai pak ?
- P3 : Belum ada. sebenarnya dari pokdarwis sudah ada. Tapi kan belum berjalan. Pokdarwis mungkinkan anggarannya juga masih kecil. Kalau kita menunjuk seseorang kan harus mengeluarkan finansial kan belum layak.  V6.2

I : kalau dari pokdarwis itu kegiatan untuk menjaga lingkungan pantai seperti apa pak ?

P3 : ya kan ada sie kebersihan sendiri kalau di pokdarwis. Tapi ini belum berjalan lagi jadi masih dari masing-masing kelompok.

I : dari segi lingkungan, apa aja pak kegiatan yang dipinggir pantai sana?

P3 : gak ada mbak. Cuma orang-orang jualan warung itu.

V5.1

I : apa tidak mengganggu lingkungan pantai itu pak?

P3 : kan bangunannya juga masih dari kayu-kayu aja.

V5.2

I : berarti belum ada peraturan kegiatan di pinggir pantai ya pak ?

P3 : setau saya kayaknya belum ada penataannya masih seperti itu.

V5.3

I : kemudian Upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan pantai agar tidak terjadi abrasi ?

P3 : Ya sementara kita tanami pohon-pohonan seperti cemara laut seperti pandan pantai itu kan jangan sampai dihabiskan jadi masih terjaga buat mencegah abrasi

V6.3

I : itu dari mana saja pak ?

P3 : tanamannya itu dulu ada bantuan bibit dari desa itu dari mana eee saya lupa mbak, pernah ada bantuan bibit itu

V6.4

I : apakah juga sering dilakukan pak kegiatan penanaman itu ?

P3 : ya baru sekali itu penanamannya.

I : terus yang pulau itu cara pengelolaan lingkungannya gimana ya pak ?

P3 : eee itu yang jaga yang bersihin kelompok gondola sama jembatan mbak

V6.5

I : oh..apakah juga ada rencana pemanfaatan ruang di sempadan pantai pak ? bagaimana nanti rencana untuk penataan kegiatan seperti itu?

P3 : rencananya itu ada tapi belum tertata. Nanti kalau ruang itu kan mengatur dari pihak desa, tapi pihak desa juga belum

V5.4

bisa terlalu banyak mengatur karena disana memang tanah pribadi.

I : ada berapa pemilik lahan pak kalau disana?

P3 : kurang tau mbak kalau masalah itu.

I : kemudian upaya untuk pelestarian biota laut apakah sudah ada pak ? dan seperti apa ?

P3 : Kalau untuk lobster sendiri itu kalau yang kecil harus dikembalikan. Yang namanya aturan kan harus diikuti dengan kebijakan-kebijakan. Sementara ada aturan tapi kan kebijakannya gak ada. Terus kalau dapat daripada dikembalikan kan juga sayang mbak.hehe Ya kembali ke kesadaran juga.

V6.6

I : hasil penangkapan lobster dijual lagi atau gimana pak ?

P3 : Itu kan saya juga membuka warung makan lobster buat pengunjung. Ya kita sediakan buat pengunjung saja.

V11.1

I : berarti perolehannya diolah sendiri untuk hidangan pengunjung gitu pak ?

P3 : iya mbak kita buka warung dirumah kecil-kecilan saja ini juga baru sekitar 4 bulanan berjalan. Sebelumnya memang dijual keluar dulu. Tapi sekarang saya olah sendiri. Dapetnya juga gak terlalu banyak kalau dijual ke luar.

V11.2

I : itu kenapa pak kok hanya sedikit perolehannya?









P3 : tergantung ombaknya itu mbak. Pas ombak besar itu banyak lobsternya tapi klo ombaknya gak terlalu besar ya sedikit dapetnya








I : terus yang ditebing pantai itu dipakai buat kegiatan wisata apa aja pak ?

P3 : kegiatan wisatanya yang di tebing pantai ada jembatan penyebarangan sama naik gondola mbak. Biasanya orang kesini ya itu tujuannya. Kebanyakan dari luar negeri pengunjungnya

V6.7

I : apa kondisi jembatan sama gondolannya aman pak dibuat di atas tebing itu ?

- P3 : ee vaa aman-aman saja mbak, malah gondola itu udah ada sejak dulu dipakek buat nyari lobster di pulau Panjang sana.  V6.8
- I : alat yang dibuat bangun gondola sama jembatan itu aman buat lingkungan tebing gak pak ?
- P3 : alatnya dari tali tambang sama kayu-kayu buat nyangga gondolanya. Gak ngerusak lingkungan alat alat kaya gitu mbak hehe  V6.9
- I : berarti aman buat lingkungan tebing ya pak. Terus pengelolaan warung makan disana itu seperti apa pak agar lingkungan pantai etap terjaga ?
- P3 : ee bersih-bersih aja mbak kalau warung itu  V7.1
- I : oh..kemudian untuk pengelolaan sarana prasarana seperti limbah toilet warung makan agar tidak mengganggu lingkungan pantai itu gimana pak ?
- P3 : Untuk limbah toiletnya udah dibikin resapan  V7.2
- I : kayak septiktank seperti itu pak ?
- P3 : iya mbak pakek septiktank  V7.3
- I : kalau pengelolaan sampahnya apakah sudah ada tempat pemilahan sampahnya pak, mana yang bisa di daur ulang atau tidak?
- P3 : Oh belum ada, sementara kalau ada sampah yang bisa diambil kan Cuma botol-botol aqua saja. Kalau yang lainnya dibakar. Tempat sampahnya Cuma ada satu jadi gak cukup, terus yang lain dibakar ditempat yang sekiranya aman, nyaman gitu saja.  V7.4
- I : terus yang air bersih itu pengelolaanya gimana pak ee sumbernya?
- P3 : sumbernya ee kalau air bersih kita beli mbak dari tangki yang kelilin itu, ada juga yang dari tampungan air hujan pas musim-musim hujan biasanya  V7.5
- I : berarti belum ada aliran pipa pdam ya pak ?
- P3 : oh susah sini mbak kalo pake pdam, airnya gak nyampe soalnya sini kan daerah kering  V7.6

- I : berarti masih beli tangki ya pak?
- P3 : iya mbak
- I : ini pak ee kalau pemakaian listrik di Pantai Timangnya seperti aa pak ?
- P3 : oh ya itu masih pakek yang sinar matahari itu mbak  V7.7
- I : bukannya di sepanjang jalan masuk itu udah dipasang listrik pak ?
- P3 : ee itu sudah , tapi belum nyala sampai ke timang sana  V7.8
- I : itu kenapa pak ?
- P3 : kurang tau saya mbak hehe
- I : terus jenis jasa transportasi disini ada apa aj pak yang disediakan buat pengunjung?
- P3 : Cuma ada jeep sama ojek mbak  V8.1
- I : jeepnya itu apa bisa dipake buat rombongan gitu pak ?
- P3 : biasanya jeep itu diisinya 5 orang mbak, tapi kalo mau sendiri ya bisa tapi mahal hehe  V8.2
- I : ee terkait bahan bakarnya pakek apa ya pak ?
- P3 : eee pakeknya bahan bakarnya seperti itu saja. Mungkin jeep itu juga pakai solar. Kalau ojek sendiri biasanya pakainya yang pertalite.  V8.3
- I : terkait kondisi jalan yang seperti itu, apakah akses ke pantai akan ada pembangunan atau tetep dipertahankan seperti ini pak ?
- P3 : Kalau menurut ojek dan jeep kondisi jalannya seperti itu saja bisa dimanfaatkan untuk menambah pendapatan.  V8.4
- I : tapi saya dengar dari pengelola lain katanya ada rencana perbaikan jalan juga ya pak ?
- P3 : ee rencana seperti itu memang ada, tapi kalau dari ojek sendiri sama jeep itu maunya seperti ini saja.  V8.5
- I : apa bapak juga tau kapan rencana pelaksanaan pembangunan jalan itu dilaksanakan
- P3 : kalau itu kurang tau saya. Soalnya disini juga ada yang setuju ada yang tidak. Jadi belum tau kapan itu rencananya

I : itu darimana pak rencananya? Maksudnya yang akan membangun jalan itu dari pemerintah desa atau dari pihak lain ?

P3 : ee itu kemarin rencananya dari dinas pariwisata kalau mau diaspal.

V8.6

I : berarti sampai saat ini belum ada kejelasan ya pak terkait ada tidaknya pembangunan jalan?

P3 : belum mbak

I : untuk pelibatan masyarakatnya sendiri, apakah sudah dilibatkan dalam rencana maupun pengambilan keputusan pada saat musyawarah ?

P3 : yaa menurut saya dari masyarakat itulah sebagai penentu dalam arti kan kita diajak musyawarah terus untuk mengambil sikap bagaimana baiknya.

I : Pihak yang terlibat itu siapa saja pak ?

P3 : dari desa, terus dari kelompok kelompok diajak berembuk

V9.1

I : berarti semua perwakilan kelompok ada ?

P3 : Iya semua perwakilan ada,

I : Biasa hal yang dibahas berkaitan dengan apa pak ?

P3 : yang dibahas itu berkaitan dengan kemajuan wisatalah yang jelas itu.

I : masyarakatnya juga dilibatkan dalam pelaksanaan program gitu pak ?

P3 : ya sebenarnya program desa kayak yang buat talud itu yang mengerjakan kita masyarakat.

V9.2

I : sebelumnya pembuatan talud itu rencananya di musyawarahkan gak pak sama masyarakat?

P3 : iya mbak ada rencananya pembuatan talud dulu itu bareng-bareng masyarakat sini di padukuhan Luwengombo sana.

V9.3

I : kalau rencana lainnya terkait dengan sarana prasarana seperti itu apa juga ada pak ?

P3 : ee itu yang rencana sarana prasarana harus e dalam pokdarwis mbak. Sampai sekarang belum ada rencananya. Masih kelompok-kelompok yang buat.

V9.4

I : Kemudian bentuk pemberdayaan yang diberikan dari pemerintah desa atau dari masyarakatnya sendiri seperti apa pak ?

P3 : Kalau dari pemerintah desa ya motivasi, kalau dari masyarakat setempat itu memanfaatkan lahan dalam arti memanfaatkan kondisi alam seperti inilah dimanfaatkan untuk menambah pendapatan masyarakat.

I : apakah juga ada dalam bentuk pelatihan pak ?

P3 : ee kemarin pelatihan itu ada seperti pelatihan membuat souvenir, terus pemandu wisata itu dari desa. Tapi souvenirnya belum berjalan karena peralatannya juga belum ada.

V10.1

I : souvenirnya itu berupa apa pak ?

P3 : Souvenirnya berupa cinderamata dari bahan-bahan lokal yang dapat diolah lagi seperti tempurung kelapa itu kan bisa diolah menjadi souvenir.

V10.2

I : itu mulai kapan ya pak pelatihannya ?

P3 : udah ee setahunan lah kira-kira. Tapi belum berjalan lagi itu souvenirnya

V10.3

I : berarti pelatihan yang diberikan masyarakat baru pembuatan souvenir aja pak ?

P3 : iya mbak

I : Untuk peluang kerjanya sendiri itu dari segi daya tariknya itu apa aja pak ?

P3 : peluang kerjanya ada mbak dari daya tariknya itu ada jembatan, gondola ee udah itu aja mbak untuk menarik pengunjungnya

V11.3

I : apakah juga ada peningkatan pendapatannya pak dari segi daya tariknya itu yang gondola sama jembatan?






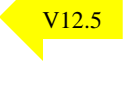


P3 : tentu ada mbak dan pasti meningkatkan pendapatan. La itu dicari pengunjung juga itu kalau kesini. Jadi ya ada peningkatan pendapatan

V12.1

I : seberapa besar pak ?

P3 : kurang tau mbak kalau itu soalnya saya bukan anggotanya

V12.2

- I : kalau peluang kerja dari segi sarana itu ada fasilitas apa saja pak yang bisa membuka peluang kerja? apakah juga meningkatkan pendapatan?
- P3 : ee fasilitas parkir ada disana, penginapan sama pedagang warung-warung yang jualan. Yaa ee peningkatan itu pasti ada mbak ada warung-warung disana kan pengunjung banyak. Kalo penginapannya kurang tau, kayaknya masih jarang wisatawan nginep mbak. Paling sebulan dua bulan Cuma satu dua orang saja.  V11.4  V12.3
- I : yang jualan itu apa masyarakat sini semua pak ?
- P3 : iya mbak masyarakat asli sini semua yang jualan  V11.5
- I : kalau toiletnya gimana pak ?
- P3 : aee ada pasti mbak, toilet kan juga bayar  V12.4
- I : kalau dari jasa transportasi disini peluang kerjanya apa saja pak?
- P3 : ya itu mbak jeep sama ojek saja disini. Ini juga sangat membantu pendapatannya, setidaknya dalam seminggu kita ada masukannya lah. Tapi sekarang gak sebanyak dulu sebelum ada jeep. Hehe  V11.6  V12.5
- I : memang dulu sebelum ada jeep gimana pak?
- P3 : banyak mbak dulu sehari bisa narik beberapa kali, tapi sekarang agak berkurang hehe  V11.7
- I : tapi tetep memberikan pengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pak ?
- P3 : yaa mbak seberapapun masukannya kita syukuri saja. Karena dulu juga Cuma petani yang harus nunggu masa panen 3-4 bulan. Alhamdulillah mbak sekarang.  V12.6
- I : oh iya baik pak, cukup untuk wawancaranya. Terimakasih atas waktunya

Waktu selesai : 13.40

KODE P4 (PENGELOLA 4)

TRANSKRIP 5

I : INTERVIEWER

Nama : Siswanto
 Jabatan : Pengelola Wahana Gondola
 Hari : 13 Febuari 2018
 Waktu mulai : 12.30

TRANSKRIP BAPAK WASIMAN GONDOLA

I : Baik pak, disini saya akan menanyakan bagaimana pengelolaan di Pantai Timang ini. Apakah Pantai Timang sudah memiliki organisasi atau pengelola khusus untuk mengelola pantai timang pak ?

P4 : Sampai saat ini masih masyarakatnya sendiri yang mengelola. Dengan situasi yang seperti ini belum ada campur tangan dari pemerintah.

V3.1

I : Pengelolaan disini itu seperti apa pak ?

P4 : terkait ativitas disana ya iuran ada penggalangan dana juga ada. Cuma kalau untuk pengelolaan sendiri dari Pemerintah saat ini belum, masih swadaya masyarakat yaa dari kelompok-kelompok sendiri-sendiri, dari pokdarwis juga

I : yang kelompok-kelompok itu ada berapa kelompok pak disini?

P4 : berapa ya disini itu kelompok gondola, jeep terus jembatan, ee ojek , kelompok pedagang sama itu pengelola penginapan sama toiletnya tapi itu sendiri pribadi yang mengelola. Sama pokdarwis juga.

I : ee ini pak terkait tujuan pengelolaan pantai ini, apa semua kelompok memilki tujuan yang sama pak?

P4 : belum ada mbak, intinya kelompok-kelompok ini bisa memiliki pekerjaan yang baik mbak. Eee sebenarnya kalo

V1.1

pokdarwis tujuannya mengelola pantainya biar tertata. Tapi belum ada aktivitas kembali.

I : Kenapa pak kok masih belum jalan lagi ?

P4 : karena sedang ada pembaharuan kepengurusan ini.

I : kenapa ada pembaharuan tersebut pak ?

P4 : mungkin adanya peremajaan saja mbak, dikarenakan yang dulu kan sudah lama kemudian ada peremajaan pergantian ketua biar ada semangat baru.

I : sudah berapa lama pak pokdarwisnya tidak berjalan lagi ?

P4 : satu tahun terakhir ini masih belum efektif lagi mbak pokdarwisnya.

I : apakah kepengurusan baru ini juga sudah ada susunan kegiatannya pak seperti juga pembagian tugasnya?

P4 : sudah terbentuk kegiatan dan tugas-tugasnya ada di rekapan datanya mulai dari ketua sampai seksi-seksi pengurusnya. tapi itu yang bawa ketuanya.

V1.2

I : kalau untuk kegiatan yang biasanya dilakukan pokdarwis itu apa aja pak ?

P4 : fokusnya intern yaa kita jaga daya tarik itu saja untuk wisatawan itu dari kebersihan, dari pembuatan spot spot yang menarik. Selebihnya secara umum yaa kaya pembersihan jalan.

V1.3

I : klo ee terkait dengan anggaran pengelolaan pantainya itu dari mana pak sumber anggarannya ?

P4 : Kalau saat ini ya mbak, saya lingkupnya lebih mengerucut ke gondola. Kalau dari kelompok gondola ada potongan 10% untuk biaya dusun, pokdarwis dan karangtaruna. Dari masing-masing itu kan nanti untuk kebutuhan-kebutuhan pantai kegiatan apa saja.

V2.1

I : berarti itu anggaran dananya masih dari kelompok masing-masing ya pak ?

P4 : iya mbak dari masing-masing kelompok ada iurannya sendiri-sendiri.

V2.2

I : kalau dari pemerintah pak ?

- P4 : kalau pemerintah ya kemarin itu pembangunan talud itu anggaran dananya dari pemerintah sama dari swadaya masyarakatnya juga
- I : untuk kebutuhan pengelolaan pantai disana apakah ada sumber dana dari pemerintah juga pak ?
- P4 : untuk wisata disana cukup dari kelompok masing-masing saja mbak. Belum ada dari pemerintah.itu kan juga untuk kebutuhan masing-masing kelompok seperti gondola itu untuk perbaikan tambangnya.
- I : berarti kebutuhannya masih untuk kelompok sendiri-sendiri ya pak ?
- P4 : iya mbak
- I : kalau terkait rencana anggaran tahunan seperti itu apakah juga ada pak untuk pengelolaan pantainya sendiri ?
- P4 : untuk rencana anggaran sejauh ini, kita nikmati suasana seperti ini. Jadi apa yang kita butuhkan dari masing-masing kelompok ya kita kerjakan sendiri-sendiri. Kalau anggaran saat ini khususnya kelompok gondola digunakan untuk peremajaan tali-tali gondolanya setiap 3 bulan sekali ada pergantian tali untuk keamanan.
- I : berarti masih kebutuhan pribadi ya pak anggaran yang digunakan?
- P4 : iya mbak seperti itu.
- I : Untuk pelibatan pihak-pihak yang mengelola pantai ini siapa saja pak ?
- P4 : eee saat ini masih masyarakat setempat saja dan ini mereka yang terangkum dalam kegiatan pantai timang saja. Jadi ada satu dua atau beberapa orang dari luar kampung yang terkait yang berhubungan langsung dengan wisata disana punya usaha disana
- I : disana ada usaha apa saja pak sampai saat ini ?
- P4 : yaa ada kelompok pemukim (pedagang), ada kelompok gondola juga, ada jembatan

V2.3

V3.2

I : untuk pelibatan kerjasama antar swasta atau investor seperti itu apakah ada pak ?

P4 : belum, untuk saat ini kita kelola sendiri. Investor itu banyak yang menawarkan ke saya dari Jakarta juga ada tapi saya tolak. Jadi kami pekerjaan untuk masyarakat setempat saja. Khususnya untuk gondola kan kita pekerjaan masyarakat setempat secara bergilir. Memang dulunya hanya 6 orang saja. Namu sekarang per orangnya bisa mengajak masyarakat siapa saja yang mau untuk bekerja menarik gondola secara bergilir setiap harinya. Memang pemilik intinya 6 orang saja yang punya saham. Tapi sekarang ada pekerjaanya yang menarik gondola setiap harinya lebih dari 20 orang dari masyarakat sini juga.

V10.1

I : berarti sudah bisa memberdayakan masyarakat setempat untuk bekerja langsung ya pak ?

P4 : iya mbak untuk saat ini sudah bisa mempekerjakan masyarakat setempat yang mau saja.

V10.2

I : Kemudian untuk peraturan atau kebijakan yang mengatur terkait pengelolaan pantai sendiri apakah sudah ada pak ?

P4 : eee...kalau untuk peraturan itu tergantung masing-masing dari kelompok. kalau secara umum yaa seperti bersih-bersih pantai mbk. Khusus gondola sendiri sudah ada tugas kebersihan pantainya satu dua orang. Walaupun tidak hanya lingkup gondola saja tapi kebersihan seluruh area pantainya.

I : berarti untuk peraturan pengelolaan pantainya secara khusus atau secara resmi belum ada ya pak kebijakan apa saja yang harus ditaati pengunjung sama pengelola juga

P4 : ee kalau itu nanti masuk di pokdarwisnya mbak ada di ADARTnya. Pokdarwisnya juga belum ada peresmiannya dari desa jadi belum ada peraturan.

V4.1

I : berarti masih belum ada peraturan ya pak?

P4 : belum mbak

- I : kemudian dari segi lingkungan ya pak, apa ada upaya pengelolaan pemanfaatan ruang disempadan pantainya? Kan disana ada bangunan-bangunan kayak warung-warung
- P4 : kalau itu mungkin yaa tidak boleh merusak tanaman untuk pembuatan bangunan-bangunannya seperti itu.
- I : sedangkan terkait rencana pemanfaatan ruang disempadan pantai apakah sudah ada pak ?
- P4 : saat ini dari kita sendiri masyarakatnya yang mengatur. Sejauh ini kalau rencana pembuatan seperti apa belum ada, cuman baru membatasi atau mengatur sedekat apa jarak bangunan dengan area wisata.
- I : itu cara mengaturnya seperti apa pak ?
- P4 : ya nantinya bangunan-bangunan yang kurang pantas yang terlalu dekat dengan area-area pantai kita mundurkan saat ini baru seperti itu.
- I : kalau rencana mau dibuat apa di sekitar sempadan pantai itu apakah ada?
- P4 : belum ada mbak
- I : kemudian dari lingkungan pantainya sendiri untuk mencegah abrasi pantai itu apa sudah ada upaya pak ?
- P4 : kalau itu lebih ke kegiatan penanaman pandan sama cemara laut mbak. Dulu pernah dilakukan penanaman bibit cemara laut buat mencegah abrasi pantainya.
- I : kalau untuk pengelolaan pulaunya pak ?
- P4 : sama mbak dibersihkan saja area area yang kotor itu.
- I : kemudian untuk pengelolaan biota laut yang ada disini itu seperti apa pak untuk melestarikannya?
- P4 : ee ada himbauan dari pemerintah untuk ikan-ikan tertentu jenis-jenis tertentu harus dilepaskan lagi, terus yang size nya masih dibawah gitu dikembalikan, yang bertelur tidak boleh ditangkap.
- I : selain itu, biota laut yang ada di pantai timang apa saja pak ?

V5.1

V5.2

V5.3

V5.4

V6.1

V6.2

V6.3

P4 : kalau disana itu selain mencari lobster masyarakatnya juga ada yang mencari rumput laut yang diperjualbelikan.

I : Upaya yang dilakukan terkait pelestarian rumput laut seperti apa pak ?

P4 : untuk rumput lautnya kita ambilnya secara alami saja. Jadi tidak boleh menggunakan alat yang dapat menghancurkan karang.

V6.4

I : itu alatnya menggunakan apa pak ?

P4 : kalau rumput laut itu pake sabit yang kecil gak boleh pake garuk yang merusak karang. Kalau untuk lobster alatnya masih menggunakan pancing sama jaring.

V6.5

I : berarti sudah ada upaya menjaga kelestariannya ya pak?

P4 : sudah mbak, sebisa mungkin kita tidak merusak lingkungan

I : terus itu pak e pengelolaan tebing pantainya itu dipake buat kegiatan wisata apa saja ya pak ?

P4 : kalau kegiatan wisatanya ditebing ee gondola sama jembatan gantung itu saja sekarang ini. ya dulu kan pertama kalinya gondola yang ada di tebing pantai itu. sekarang jembatan juga sudah ada

V6.6

I : dari segi lingkungan, daya tarik wisat gondola sama jembatan itu bisa merusak kawasan tebingnya gak pak ?

P2 : ee maksudnya merusak gimana ?

I : maksudnya dari segi perataan yang digunakan wahananya itu merusak lingkungan tebing gak pak ?

P2 : ya enggak mbak. kan buatnya Cuma modal kayu-kayu sama tali tambang. Ee itu ya gak pakek alat-alat berat yang bisa ngerusak karangnya itu gak ada sini. Masih buatan masyarakat sendiri semua

V6.7

I : berarti bisa bertahan lama ya pak itu bisa berkelanjutan dimasa mendatang?

P4 : kenyataannya gondola itu sendiri dulu yang buat kita tahun 1997 udah ada mbak, dulu awal kita berenam buat gondola biar bisa nyari lobster di Pulau seberangnya. Sampai

V6.8

sekarang masih baik-baik saja ada perawatan alat-alatnya juga

I : tebingnya itu juga kuat ya pak dari bahaya kayak longsor gitu gitu ?

P4 : itu tebingnya tebing karang mbak, kena ombak aja dia tetep kuat. Beda kalo tebingnya tebing dari tanah. Ini kan enggak langsung terbentuk karang

V6.9

I : oh , kalau pengelolaan sarana prasarana seperti warung makan itu gimana pak cara menjaga lingkungannya?

P4 : jadi untuk kebersihan, diluar gondola itu ada kewajiban sendiri-sendiri setiap pengelola untuk membersihkan areanya. Jadi itu nanti dibawah naungan pokdarwis. Kan itu pokdarwis juga ada seksi kebersihannya juga. Tapi juga belum berjalan jadi masing-masing kelompok bertanggungjawab sendiri-sendiri.

V7.1

I : pengelolaan limbahnya itu bagaimana pak disana ?

P4 : ada resapannya sendiri mbk untuk limbah toiletnya.

V7.2

I : tidak tercemar ke pantai ya pak ?

P4 : tidak, kan ada resapannya sendiri.

I : terkait dengan pengelolaan air bersih itu sumber air bersih yang digunakan masyarakat disana dari mana pak ?

P4 : air bersihnya itu masyarakat disana khususnya yang ada di Pantai seperti usaha toilet airnya masih beli menggunakan tangki.

V7.3

I : jadi belum dialiri dari sumber PDAM seperti itu pak ?

P4 : belum mbak, dulu pernah ada pipa kecil dari sumber itu gak keluar airnya sampai sini

V7.4

I : kalau pengelolaan sampah itu apakah sudah ada sarana pemilahan sampah yang dapat didaur ulang ?

P4 : saat ini belum masih dibakar semua. Ada juga sebagian yang mengambil botol botol bekas tapi ya sekedar mengambil saja untuk dijual. Kalau diorganisasi belum terorganisir untuk itu.

V7.5

I : ee itu kenapa pak kok belum terorganisir?

P4 : dulu kan pokdarwis mbk yang mengelola kebersihan disana, tapi sekarang belum ada belum aktivitas lagi

I : kalau penggunaan listrik disana itu gimana pak ?

P4 : untuk listriknya sementara masih pakek panel surya mbak, ee udah ada sebenere itu listriknya dari PLN tapi belum terpasang sampe sana



V7.6

I : kenapa pak itu?

P4 : ee kalau gak salah kemarin itu disana yang makek belum memnuhi kuotanya, masih sdikit lah



V7.7

I : berapa pak kuotanya?

P4 : lupa saya mbak hehe

I : untuk jenis jasa transportasi sendiri disini transportasinya menggunakan bahan bakar yang gimana pak ?

P4 : ee bahan bakar yang jeep sama ojek kayaknya pakek itu mbak pertalite klo gak ya solar

I : selain jeep sama ojek apakah ada transportasi lain pak ?

P4 : enggak ada mbk, ya Cuma jeep sama ojek aja.



V8.1

I : itu menimbulkan banyak polusi gak ya pak dari segi lingkungannya ?



V8.2

P4 : kayaknya enggak , masih normal-normal saja

I : dari akses jalannya sendiri, apakah kondisi jalannya dipertahankan seperti ini atau mungkin akan ada perbaikan pak ?

P4 : itu kalau dari pemerintah daerah memang ada pengaspalan, tapi gaktau kapan.



V8.2

I : apakah itu sudah ada keputusan dari pemerintah ?

P4 : keputusan sudah ada tapi kita Cuma tinggal menunggu pelaksanaan saja. Wacananya sudah ada kalo gak tahun ini ya tahun depannya mbak



V8.3

I : apakah semua masyarakatnya disini juga sudah dilibatkan dalam rencana dan pengambilan keputusan dalam setiap musyawarah ?

P4 : ya sudah terlibat masyarakatnya dalam musyawarah bersama pemerintah desa, dusun sama kelompok-kelompok



V9.1

juga terkait adanya program atau masalah yang muncul. Seperti kemarin itu ada masalah yang mengganggu kenyamanan pengunjung. Jadi ada laporan dari pengunjung kalo dipaksa naik ojek. Itu juga dinas pariwisata ikut terlibat juga. Tapi kita musyawarahkan gak nemu. Cuma oknum-oknum saja. Jadi sekarang di perbolehkan masuk mobil pribadi itu

I : oh berarti sekarang mobil pribadi boleh masuk pak ?

P4 : kalo berani dengan jalan seperti itu ya silahkan

I : kemudian disini apasaja bentuk pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat dalam pengelolaan pantai Timang pak ? seperti adanya pelatihan apa saja yang telah diberikan pak ?

P4 : kalo pelatihan kemarin pernah ada pelatihan bahasa asing tapi Cuma bentar sekitar satu bulanan saja dari anak-anak yang KKN disini mbak.

V10.3

I : itu dari kampus mana pak ?

P4 : ee lupa saya, kampus jogja tapi lupa

I : tapi juga ada peningkatan gak pak dari kondisi masyarakatnya yang bisa bahasa asing?

P4 : ya ada satu dua mbak, kan juga gak mungkin kalo harus bisa semua

I : kalau untuk kondisi SDM dari masyarakatnya bagaimana pak ? apakah sudah cukup baik atau masih kurang ?

P4 : untuk SDM nya sendiri masih sangat kurang mbk, masih belum bisa diajak kompak

I : belum kompaknya itu dari segi apa pak ?

P4 : ee diajak bareng-bareng jadi satu itu belum bisa mbak,










I : memang disini latar belakang pendidikannya dulu apa pak masyarakatnya?

P4 : ee dulu kebanyakan masih lulusan SD SMP. Jadi masih kurang maksimal pengelolaannya disini.

V10.4

I : kurang maksimal dari segi apa pak ?

V10.5

- P4 : pertama organisasinya mbak yang belum bisa jalan ini. Kalau udah jalan bisa lebih tertata lagi kegiatannya.  V10.6
- I : oh.. kalau dari segi ekonomi, disini apakah juga banyak membuka peluang kerja pak dari segi daya tariknya ada apa saja?
- P4 : yaa sangat membuka peluang, yang dulunya hanya pergi ke ladang sekarang bisa juga bekerja di pantai ini. Kalo daya tariknya sini itu gondola sama jembatan saja  V11.1
- I : apa itu sudah lama pak berdirinya?
- P4 : nek dulu mbak itu terkena dipakek buat cari lobster di Pulaunya sana. Dah lama itu dah puluhan tahun. Terus ada wisatawan kesini pengen naik gondola itu ya sampe sekarang dipake buat pengunjung juga  V11.2
- I : itu berapa orang pak yang kerja di gondolanya?
- P4 : sekarang dah lumayan banyak, 20an orang ada mungkin. Tapi yang buat dulu Cuma 6 orang pertamanya  V11.3
- I : berarti bis amembuka peluang kerja masyarakt sini ya pak itu ?
- P4 : ee ya pastinya mbak, masyarakt jadi ada kerjaan sekarang  V11.4
- I : peningkatan pendapatannya sendiri giman pak ?
- P4 : alhamdulillah bagus peningkatannya. Sekarang sudah bisa membayar petugas kebersihan juga, bisa merekrut masyarakatnya juga untuk gondola.  V12.1
- I : dari segi sarana seperti fasilitas disini bisa membuka peluang kerja apa saja pak ?
- P4 : fasilitasnya penginapan, parkir sama eee warung-warung juga disini ada beberapa yang membuka warung.  V11
- I : kalau penginapannya itu dikelola sendiri pak ?
- P4 : yaa mbak, itu punya pribadi. Miliknya pak dukuh iwan. Kan itu bangunnya diatas tanahnya pribadi juga  V11.6
- I : oh... apa juga ada peningkatan pendapatannya pak dari semua fasilitas yang tersedia itu?
- P4 : yang pasti ada mbak,  V12.2

P4 : kayak warung itu kan menyediakan makanan minuman buat pengunjung yang datang jadi ada pemasukan setiap harinya.

I : kalau segi transportasi untuk pengunjungnya ada apa saja pak disini ?

P4 : Ojek sama jeepnya kalau buat pengunjung

I : klo jeep sama ojek itu anggotanya sampe berapa pak ?

P4 : oh itu kurang tau mbak hehe

I : untuk jeep sama ojek peningkatan pedapatnnya gimana pak ?

P4 : bagus mbak pasti ada peningkatan semuanya. Dulu banyak yang nganggur sekarang ada kerjaan tiap hari

I : berarti sangat berpengaruh ya pak buat masyarakt sini ?

P4 : iya mbak kita bisa nambah-nambah pendapatan dari sini

I : oh yaa pak, ee mungkin cukup pak wawancara dari saya. Kurang lebihnya mohon maaf terimakasih atas waktunya

P4 : oh iya mbak sama-sama



V11.7



V12.3

Waktu selesai : 13.10

“halaman ini sengaja dikosongkan”

KODE P5 (PENGELOLA 5)

TRANSKRIP 6

I : INTERVIEWER

Nama : Dwi Handoko
 Jabatan : Ketua Kelompok Jeep
 Hari : 14 Febuari 2018
 Waktu mulai : 11.20

I : selamat siang pak, saya mau bertanya terkait pengelolaan pantai timang ini, apakah ada organisasi khusus atau manajemennya yang mengelola pantai ini ?

P5 : Di pantai timang ini itu ada dua itu beda pengelola

I : oh..

P5 : kalau yang gondola ada pengelola sendiri kalo yang jembatan ada pengelola sendiri

I : itu ada beberapa pengelola pak?

P5 : e kalau gondola 6 orang. Tapi kalau jembatan saya kurang tau e mbak

I : apa lebih banyak pak ?

P5 : lebih banyak dari gondola mbak

I : dulunya itu bagaimana pak bisa ada kelompok- kelompok disini ?

P5 : dulunya itu mbak, kan pertama kali sebelum jadi wisata seperti sekarang ini yang jadi kelompok gondola itu pertama kalinya dibuat untuk mencari lobster. Itu udah ada dari tahun satu sembilan puluhan. Terus kemudian ada wisatawan dari luar kesini itu tertarik untuk naik gondola soalnya kan unik mbak gak ada di pantai-pantai lainnya. Nah itu pertama kalinya adanya gondola. terus pengunjung kian berdatangan muncul kelompok kelompok lain seperti jembatan itu baru sebentar juga dibentuknya.

I : dari kapan pak itu kalau jembatan ? berarti gak barengan ya pak sama gondolanya ?

P5 : enggak mbak, itu jembatan baru-baru ini sekitar satu tahunan kurang lebih.

I : terus cara kerja mereka dalam mengelola pantai ini gimana ya pak ? apa bekerja sama?

P5 : sendiri-sendiri itu mbak mereka. Kelompok gondola sendiri jembatan juga sendiri

V3.1

I : tidak ada kerjasama pak ?

P5 : gak ada mbak. Setau saya ya mbak setelah saya bekerja disini kedua kelompok itu memang belum kompak maksudnya masih belum guyup lah.

V3.2

I : belum guyup gimana pak?

P5 : masih bersaing gitu lo mbak, bersaing dalam arti narik pengunjunnya itu. Sempet agak renggang.

I : sudah lama pak seperti itu ?

P5 : semenjak saya disini itu sudah seperti itu. Kan saya disini juga satu tahunan mbak sama kelompok jeep ini.

I : sampai sekarang masih seperti itu pak ?

P5 : gak tau ya itu masih apa enggak. Tapi juga gitu-gitu aja dari dulu mbak sendiri-sendiri gitu.

I : ohh, kalau untuk kelompok lainnya apakah juga sudah ada kerjasama pak ?

P5 : kalau jeep itu juga sendiri sendiri mbak kelompoknya. Ojek juga sendiri. Ada ketuanya masing-masing.

I : berarti punya susunan organisasi sendiri-sendiri pak ?

P5 : ya mbak, seperti kelompok jeep itu ketuanya saya sendiri, kalau ojek itu ketuanya bapak aris kepala dukuh luwengombo sana

V1.1

I : itu semua kelompok juga ada pak ?




P5 : setau saya yang ada Cuma ojek ketuanya Pak Aris sama gondola itu Pak tukijan

V1.2

I : apa disini gak ada pokdarwisnya pak ? kan biasanya pantai-pantai itu dikelola juga sama pokdarwisnya

P5 : Pokdarwisnya dulu ada. Tapi sekarang belum berjalan lagi

I : nah itu kenapa pak kok belum jalan lagi ?

- P5 : wah kurang tau itu mbak, setau saya belum ada lagi kegiatan pokdarwis. hehe
- I : itu sudah berapa lama pak tidak ada kegiatan pokdawisnya lagi ?
- P5 : kurang lebih adalah mbak satu tahunan ini enggak ada lagi kegiatan yang dari pokdarwis
- I : kegiatan pokdarwis dulu yang sempet berjalan kegiatannya apa saja yang dilakukan pak ?
- P5 : dulu itu ya kegiatannya kalau ada jalan yang rusak atau ada rumput-rumput gitu bersih-bersih di pantai.  V1.3
- I : Sudah berjalan berapa lama pak pokdarwisnya yang dulu?
- P5 : sudah lama sekali kalau yang dulu itu mbak. Soalnya saya belum lama kan bergabung disini. Baru-baru rame ini di Pantai Timang. untuk saat ini masih gondola saja yang bersih-bersih pantainya.
- I : untuk anggaran sendiri, darimana sumber anggaran untuk mengelola pantai ?
- P5 : Kalau untuk anggaran itu dari masing-masing kelompok saja ada uang khasnya sendiri sendiri. Nanti apabila uang khasnya banyak kan untuk membantu masyarakat dengan uang khas itu.  V2.1
- I : selain itu, pengeluaran anggarannya untuk apa saja pak ?
- P5 : itu untuk baksos untuk masyarakat sini. Tapi kalau gondola itu, kan setiap tahun sini ada rasulan jadi kan gak terlalu membebankan kepada masyarakat. Sebelum ada gondola kan masyarakat yang mengeluarkan iuran sekarang adanya gondola dapat membantu meringankan iurnanya.  V2.2
- I : kalau untuk penarikan sukarela yang ada di jalan itu dari mana pak yang mengelola?
- P5 : itu karangtaruna mbak yang mengelola dari dua padukuhan Danggolo sama Luwengombo. Itu nanti untuk khas dusun itu dibagi masing-masing.
- I : kemudian pemasukan itu nanti digunakan untuk apa pak ?

P5 : sama juga mbak untuk baksos maupun kegiatan warga disini kayak ada tradisi rasulan seperti itu.

I : kemudia terkait dengan pelibatan stakeholder, siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan pantai ini ?

P5 : Kalau pihak-pihak yang terlibat disini masih masyarakatnya mbak. untuk pemerintah belum ada. Masyarakatnya dari dua padukuhan Donggala dan Luwungombo. sebelum itu masih pokdarwis yang dulu saja yang terlibat.



V3.3

I : bentuk keterlibatannya apa saja pak dari masyarakat disini untuk mengelola kawasan wisata ini?

P5 : keterlibatan dari masyarakat sendiri ya seperti bersih-bersih aja mbak. Seperti bersih-bersih jalan.



V3.4

I : apakah masyarakat juga dilibatkan dalam rencana, pengambilan keputusan dalam musyawarah seperti itu pak ?

P5 : sudah terlibat masyarakatnya. Ketika ada pertemuan dengan dusun seperti itu.

I : untuk rencana sendiri itu terkait rencana apa pak ?



V9.1

P5 : itu mbak kan disini jalannya masih seperti itu, ada rencana juga dari pemerintah pusat ada perbaikan jalan. Tapi dari masyarakatnya sendiri ada yang tidak setuju ya seperti dari kelompok ojek sama jeep kan maunya ya jalannya seperti ini aja hehe



V8.1

I : untuk keputusannya sendiri bagaimana pak ?

P5 : masih belum tau mbak nanti bagaimana



V8.2

I : disini apakah juga ada peraturan atau kebijakan yang mengatur pengelolaan pantai ?

P5 : saya juga kurang tau mbak hehe soalnya saya kan terjunnya ke jeep.

I : dari segi lingkungan, apakah ada upaya untuk menjaga lingkungan pantai dan pulau ?

P5 : yaa itu kesadaran dari tiap-tiap kelompok untuk menjaga kebersihan pantainya. Kalau terlihat kotor ya kita bersihkan



V6.1

bareng-bareng. Kerja bakti gitu. Kalau pulaunya juga hanya bersih-bersih saja.

I : sedangkan dari upaya pengelolaan biota laut apakah juga ada peraturan untuk menjaga lingkungan pantai ? seperti peraturan penangkapan lobster.

P5 : kalau seperti itu kurang tau mbak hehe

I : apakah alat yang digunakan ramah lingkungan pak ?

P5 : sampai saat ini masih menggunakan tambang untuk menangkap lobsternya.



V6.2

I : kalau terkait sarana seperti warung makan disana, bagaimana upaya untuk menjaga lingkungan pantainya pak ?

P5 : untuk warung yaa kesadaran sendiri mbak. Kalau ada sampah disekitar warung ya dibersihkan.



V7.1

I : Kemudian untuk pengelolaan limbah toilet agar tidak mencemari lingkungan pantai apakah ada upayanya pak ?

P5 : Oh ada mbak, masih pake sistem penampungan septiktank seperti itu.



V7.2

I : Kemudian sumber air bersihnya itu dari mana ya pak ?

P5 : sumber airnya kalau musim hujan seperti ini dari air hujan jadi dirumah ada bak penampungan air hujan. Ee yang di pantainya dari mata air sungai terus disalurkan pakek selang. Tapi terbatas juga mbak. Memang kendalanya disana untuk air bersih. Ada yang beli pakek tangki kalau gak musim hujan.



V7.3

I : terus untuk sarana persampahan apakah sudah ada tempat pemilahan sampah yang dapat terurai atau tidak ?

P5 : belum. Kalau untuk sampah yang basah, kita ada tempat untuk dikeringkan terlebih dahulu lalu dibakar.



V7.4





Karena kalau langsung dibuang ke pantai nanti kan mengotori pantai soalnya langsung menepi bibir pantai.






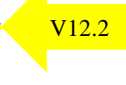

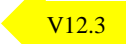

I : oh iya pak, kalo penggunaan listrik disana gimana pak ?

P5 : eee listriknya belum ada mbak, masih itu ee pakek apa ee panel surya itu lo mbak



V7.5

- I : belum ada jaringan listrik ya pak ?
- P5 : udah ada mbak itu dipasang jaringan listriknya tapi gak tau kenapa kok belum nyal  V7.6
- I : jenis transportasi disini apakah yang ramah lingkungan pak ? atau menggunakan bahan bakar yang ramah lingkungan?
- P5 : disini jenis jasa transportasinya Cuma ada dua mbak jeep sama ojek mbak. Untuk bahan bakarnya ya bahan bakar biasa seperti bensin, pertalite gitu-gitu aja  V8.2
- I : itu menimbulkan banyak polusi gak pak disini yang mengganggu lingkungan?
- P5 : ee gak sih mbak kalo mengganggu lingkungan, masih wajar-wajar saja hehe  V8.3
- I : untuk akses jalannya apakah dipertahankan seperti ini atau ada perbaikan nantinya?
- P5 : Kalau dari kelompok kita kelompok jeep yaa seperti ini saja hehe. Kalau informasi juga ada rencana mau di aspal. Tapi kurang tau.  V8.4
- I : berarti sudah ada pembicaraan terkait perbaikan jalan itu pak ?
- P5 : iya mbak sudah ada wacana seperti itu. Tapi ya gimana mbak ada masyarakat yang setuju juga ada yang gak setuju. Kalau ada pengaspalan kita juga mau kerja apa kaya kelompok jeep sama ojek kaya gini
- I : belum ada keputusannya pak bagaimana hasilnya ?
- P5 : eee belum tau juga mbak kalau itu
- I : kemudian pelibatan pihak-pihak yang mengelola pantai ini darimana saja pak ?
- P5 : yang terlibat dari masyarakat danggolo dan luwungombo. Kalau jeep juga ada dari padukuhan luar.
- I : Apakah sudah dilibatkan dalam rencana, pengambilan keputusan seperti itu pak?
- P5 : ya itu dari masing-masing kelompok saja. Ada pertemuan rutin. kalau jeep sendiri malam senin kalau gondola malam minggu.

- I : itu pembahasannya terkait apa saja pak ?
- P5 : yaa bila ada masalah ada uneg-uneg kita pecahkan bareng-bareng
- I :Apakah masyarakatnya dilibatkan dalam pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan pak ?
- P5 : belum ada mbak
- I : untuk perekonomian, apakah disini juga membuka peluang kerja pak dari segi daya tarik wisatanya?
- P5 : daya tariknya itu Cuma gondola sama jembatan aja  V11.1
- I : itu yang bekerja berapa orang pak ?
- P5 : banyak kayaknya mbak, sekitar 20 orang ada mbak kayaknya, tapi klo jembatan saya kurang tau  V11.2
- I : apa ada peningkatan ekonomi pak dari segi daya tariknya ?
- P5 : terbantu meningkatkan mbak, gondola juga lumayan tarifnya per orang 200ribu pasti ada peningkatan  V12.1
- I : seberapa besar mas peningkatan ekonominya sekarang ?
- P5 : ee kurang tau nek itu hehe
- I : kalau dari peluang kerja sarana, kayak fasilitas-fasilitas disana ada apa aja pak ?
- P5 : disana udah ada beberapa warung mbak, fasilitas parkir juga ada, ee sama itu apa penginapan mbk itu ada juga.  V11.3
- I : itu yang ngelola masyarakat sini semua pak ?
- P5 : iya dari masyarakat sini semua mbk yang jualan disana  V11.4
- I : apakah juga ada peningkatan pendapatan pak ?
- P5 : kalau ee peningkatan ekonominya mesti ada, tapi seberapa besarnya saya gak tau mbak  V12.2
- I : dari transportasi disini ada angkutan apa saja pak peluangnya ? apa juga ada peningkatan pendapatan?
- P5 : Cuma jeep sama ojek aja mbak, ya alhamdulillah mbak ada masukan sekarang daripada dulu banyak yang gak kerja. Ada wisata ini kita terbantu masyarakatnya.  V11.5
- I : seberapa besar itu pak peningkatannya?
- P5 : ee ini mbak setidaknya kita sekarang bisa nyisihin sedikitlah buat iuran-iuran baksos itu sudah bisa kita  V12.3
-  V12.4

I : untuk anggotanya jeep sendiri berapa pak ?

P5 : ee itu jeep hampir 50an ada mbak, pasnya saya lupa

I : berarti disini masyarakat dapat manfaatnya juga ya pak dari wisata ini?

P5 : ya mbak, terbantu sekali masyarakat disini.







I : oh yaa pak, mungkin ini sudah cukup dari saya pak.
Terimakasih banyak atas waktunya.

Waktu selesai : 12.00

KODE M1 (MASYARAKAT 1) TRANSKRIP 7
I : INTERVIEWER

Nama : Lenggar Galih
 Instansi : Kelompok Sadar Wisata
 Jabatan : Sekretaris Kelompok Sadar Wisata
 Hari : 15 Febuari 2018
 Waktu mulai : 13.40

- I : selamat siang mas, saya Hanik dari mahasiswa ITS yang melakukan penelitian disini terkait pengelolaan pantai timang ini sendiri. Dengan mas siapa ? apakah mas sebagai sekertaris pokdariws yang baru ?
- M1 : saya Lenggar, iya saya sebagai sekertaris pokdarwis yang baru tapi ini pokdarwisnya sedang tidak beraktivitas jadi saya sebagai sopir jeep sama bendahara di gondola
- I : oh begitu, jadi begini terkait dengan pengelolaan pantai disini apakah sudah memiliki manajemen pengelola secara khusus untuk mengelola pantai timang ini sendiri?
- M1 : yaa kalau sejauh ini sih belum ya mbak ya, cuman kita mandiri saja, kesadaran saja
- I : itu kenapa mas kok belum ada pengelolanya secara khusus seperti itu ?
- M1 : ya belum kayak pokdarwisnya sekarangkan juga agak kayak macet lah
- I : itu apakah sudah lama gak berjalan mas ?
- M1 : dulu kan ya sudah sempat berjalan bagus, setelah ganti kepengurusan ini ya saya jadi sekertaris ini ya berkuranglah kinerjanya. Kalau dulu kan rutin kerja bakti setiap seminggu sekali. Kalau sekarang sudah enggak. Ya memperkerjakan orang aja.
- I : berarti saat ini pokdarwis belum berjalan lagi mas ?
- M1 : belum jalan, tapi kalau ada undang-undangan gitu kita datang

- I : itu kenapa ya mas kok belum berjalan lagi ?
- M1 : saya juga kurang tau ya mbak mungkin ya orang-orangnya itu yang susah. Mereka kan punya usaha sendiri-sendiri jadi kan fokusnya kesitu gak ke pokdarwisnya gitu
- I : kalau untuk pembentukan pokdarwis yang baru ini sudah berjalan berapa lama mas ?
- M1 : satu tahun terakhir ini kayaknya mbak
- I : apakah itu tidak berjalannya sejak awal pembentukan mas ?
- M1 : ee pernah dulu sekali dua kali itu Cuma bersih-bersih jalan saja mbak gitu aja.  V1.1
- I : kalau di pantainya mas ?
- M1 : di pantainya itu ya penataan-penataan saja. kayak penataa sampah seperti itu.  V1.2
- I : berarti ini pengelola pantainya masih sendiri-sendiri ya mas kegiatannya ?
- M1 : iya masih kelompok-kelompok yang usaha disana kayak gondola kan mereka juga mandiri juga kayak bersih-bersih ya entar dijadwal siapa pekerjaanya disuruh.  V1.3
- I : apakah masing-masing kelompok memiliki susan organisasinya mas ?
- M1 : kalau pokdarwis ya ada susunannya masuk ke dalam ADARTnya sana, kalau kelompok lain saya sendiri termasuk bendahara di gondola mbak hehe  V1.4
- I : kalau untuk tujuannya organisasi disini apakah sama mas semua kelompok?
- M1 : ya kalo kelompok disini tujuannya Cuma cari uang aja mbak, ee yang pokdarwis itu ada visi misinya buat organisasi. Sudah tersusun di ADART pokdarwisnya sudah jelas tujuannya apa saja itu ada. Tujuannya itu kan harus buat semua kelompok juga.  V1.5
- I : berarti sampai sekarang gak ada aktivitas mas?
- M1 : iya gak ada, jadi kalau pokdarwis itu sebenarnya begini mbak karena belum ada surat dari kelurahan jadi ketuanya  V1.6

gak berani memerintahkan anggotanya untuk itunya kan belum ada mbk





- I : itu kenapa belum ada surat dari kelurahannya mas ?
- M1 : saya juga kurang tau mbak, sebenarnya udah permohonan juga dari kita pokdarwis, mungkin ada sebagian orang yang gak setuju kalau pengurusnya itu-itu aja orangnya itu, mungkin tapi.
- I : apakah pemilihannya dulu juga dimusyawarahkan mas ?
- M1 : ya sudah sudah setuju waktu itu, gak tau kalau dilain tempat mungkin anggapannya berbeda lagi
- I : untuk program dari pokdarwis itu apakah ada mas ?
- M1 : sudah ada itu didalam ADART nya kayak parkiran seperti itu ada didalamnya.
- I : apakah semua itu juga menunggu persetujuan dari semua pihak mas ?
- M1 : ya itu, kita kan klo belum ada surat perintah dari desa kan gak berani mau memerintah jadi kita yaa gitu aja vakum aja. Cuman kelompok-kelompok tertentu itu yang bergerak.
- I : kemudian dari segi anggaran itu sumber pendanaannya dari mana saja mas untuk mengelola pantai timang ?
- M1 : kalau seumpama pokdarwisnya berjalan kan kita bisa mungut dari parkir, kayak warung-warung, kamar mandi kan kaya gitu tadinya. Karena belum berjalan jadi gak ada.
- I : berarti kayak rencana anggaran tiap tahunnya itu belum ada ?
- M1 : belum belum ada rencana anggarannya.
- I : kemudian untuk pihak-pihak yang terlibat disini siapa saja mas dalam pengelolaan pantai ini ?
- M1 : gak ada mbk, Cuma orang-orang sini aja.
- I : kalau pemerintah juga belum terlibat mas ?
- M1 : belum ada, mungkin udah ada rencana kayak jalan gitu kan mau dibagusin, tapi kan disini kan mayoritas ada tukang ojek kayak sopir-sopir jeep ini kasian kalau diaspal mereka tidak ada kerjaan kan gitu. Makanya ditunda juga perbaikannya.








V3.1

V2.1

V2.2

V3.2

- I : itu ada rencana mas?
- M1 : ada rencana, kalau penginnnya disini tu ya ditalud aja dikasih tempat jalan air itu aja udah.
- I : untuk bentuk keterlibatan dari masyarakat sini itu apa saja mas ?
- M1 : ee gak ada mbk hehe disini itu masih mandiri sekali.
- I : terus kerjasama antar pengelola maupun dengan pemerintah itu juga belum ada mas ?
- M1 : belum ada
- I : berarti masih sendiri-sendiri semua ya mas ?
- M1 : iya. Kalau gondola sendiri ya mbak kita memperkerjakan masyarakat ee digilir dijadwal. Jadi kita ada 25 an anggota seperti itu yang bekerja.
- I : terkait dengan peraturan-peraturan pengelolaan pantainya sendiri itu apakah sudah ada mas? Terkait peraturan kepada pengunjungnya juga seperti itu ?
- M1 : yang penting ngikutin intruksi dari guide aja. Jadi kalau mau nyebrang kan yang penting pegangan, jangan berdiri, jangan terlalu ketepi seperti itu.  V4.1
- I : berarti Cuma secara lisan saja ya ? belum ada peraturan resminya mas ?
- M1 : iya Cuma secara lisan saja. Resminya belum ada mbak  V4.2
- I : terus kalau untuk pemanfaatan ruang bangunan-bangunan di tepi pantai itu kondisinya bagaimana mas?
- M1 : kalau itu aman-aman saja, seumpama ada tsunami kayak di aceh itu gak nyampe mbk soalnya kan tebing. Kalau di sempadan pantai itu gak ada, adanya bangunnya diatas tebing  V5.1
- I : Apakah disana ada upaya untuk tidak merusak lingkungan pantai mas ?
- M1 : pengnya agar tidak merusak pemandangan. Tapi kan itu tanah pribadi mbak. Jadi kita gak bisa mengharuskan. Kalau bisa dikasih masukkan tapi kalau bisa aja.  V6.1

- I : kemudian dari rencana pemanfaatan ruang sendiri disempadan pantai apakah sudah ada mas ? akan dimanfaatkan seperti apa gitu ?
- M1 : belum ada mbak rencana seperti itu.  V5.2
- I : kalau untuk mengelola lingkungan pantai upaya yang dilakukan apa saja mas?
- M1 : itu setiap pagi dibersihkan yang sekiranya terlihat kotor di area pantai. Jadi kalau pagi sudah bersih tapi sore kelihatan kotor ya nanti paginya dibersihkan  V6.2
- I : kan pantai itu juga rentan terhadap abrasi ya mas, ungu mencegah terjadinya abrasi pantai upaya yg dilakukan apa saja dari segi lingkungan?
- M1 : oh iya ding, itu pernah dari desa ngasih bibit cemara laut untuk ditanam. Tujuannya juga buat nahan ee mencegah abrasi pantainya mbak. Kalau pantai timang ini untuk abrasinya masih rendah tidak terlalu parah kayak pantai lainnya. Masih aman lah mbak  V6.3
- I : itu dilakukan rutin atau bagaiman mas/
- M1 : enggak Cuma sekali saja itu penanamannya sudah 2 tahun yang lalu  V6.4
- I : terus apa ada yang merawat mas?
- M1 : ee gak ada mbak, dulunya itu yang ngerawat kan pokdarwis. terus pokdarwis gak jalan gak ada yang ngerawat  V6.5
- I : terus pulaunya itu yang ngelola siapa mas? Dari segi lingkungannya ?
- M1 : ee pulaunya itu yang bersih-bersih kelompok disana kayak gondolo sama jembatan  V6.6
- I : kemudian untuk pengelolaan biota laut seperti lobster dan jenis lainnya yang hidup dilaut itu upaya pelestariannya seperti apa mas?
- M1 : ya kalau lagi musimnya kita juga nangkepnya tidak boleh yang sedang bertelur, kurang dari 2 ons kita kembalikan.  V6.7
- I : apakah itu sudah diterapkan mas?

M1 : ya sudah, tapi kadang itu juga timbul dari kesadaran diri masing-masing.

I : apakah tidak ada sanksi mas untuk pihak-pihak seperti itu?

M1 : ya gimana ya mbak, soalnya disini juga belum ada peraturan secara resmi gitulah. Jadi masih kesadaran diri semua.

I : kalau untuk pengelolaan tebingnya itu, disana tebing pantainya digunakan buat kegiatan wisata apa saja mas?

M1 : ee yang ditebing sana itu wisata gondola sama ada jembatan juga mbak



V6.8

I : gondola sama jembatannya itu gak bahaya mas buatnya di atas tebing gitu?

M1 : ya enggak mbak, kan tebingnya ini batuan karang dulunya. Jadi kuat, kena ombak aja kuat itu mbak.



V6.9

I : itu pengelolaan jembatan sama gondolanya gimana mas biar gak merusak tebing karangnya? Kayak alat yang digunakan harus gimana gitu ada gak mas?

M1 : yang penting sebisa mungkin gak merubah bentuknya yang masih alami aja mbak, alat-alatnya juga aman itu



V6.10

I : oh , kemudian terkait pengelolaan seperti warung makan itu untuk menjaga lingkungan pantai seperti apa mas?

M1 : ya pengennya sih dirapikan disejajarkan. Tapi sudah kok. Cuma ada beberapa saja yang belum.



V7.1

I : yang belum itu disebelah mana mas?

M1 : ya yang di dekat tebing itu mbak.

I : terkait kebersihannya itu bagaimana mas?

M1 : itu dari warung sendiri yang bersih-bersih. Soalnya kalau gak bersih kan gak laku kan hehe.



V7.2

I : kalau air bersih itu sumbernya dari mana mas ?

M1 : kalau air bersih disana masih susah mbk, jauh tempatnya mbak 4km. dulu tu ngambil pakai pipa dari sana ngalirnya sedikit dari telaga. Susah pokoknya mbak kalau di pantai timang.











V7.3










I : itu sumbernya dari air tanah atau apa mas?



V7.4

- M1 : ya air tanah kayak kali itu. Kalau pengen cepet ya beli aja pakai tangki.
- I : kemudian tempat pembuangan sampahnya itu apakah sudah ada tempat pemilahannya sendiri mas untuk di daur ulang.
- M1 : enggak, enggak ada tempat pemisahan sampah disana mbk ya langsung aja dibakar  V7.5
- I : ee kalau pengelolaan limbah toiletnya itu gimana mas biar gak mencemari lautnya?
- M1 : kalo gak salah itu udah ada resapannya mbak ada tampungannya  V7.6
- I : tampungan kayak apa mas?
- M1 : eee itu mbak udah pakek septiktank kayaknya. Itu kan ada pengelolannya sendiri pak dukuh  V7.7
- I : ee kalo terkait listriknya di Pantai sana gimana mas?
- M1 : listriknya masih anu mbak pakek itu ee panel surya kayak warung-warung itu, udah ada sih mbak sebenere yang listrik dari PLN tapi belum bisa di pakek  V7.8
- I : kenapa itu mas?
- M1 : ee itu mbak belum cukup yang makek disana, kan harusnya ada batasnya harus memenuhi berapa titik gitu, tapi disana masih kurang  V7.9
- I : oh..kalo terkait dengan transportasi disini penggunaan bahan bakarnya apa saja mas ?
- M1 : disini pakainya ya bensin, solar pertamax. Kalau pertalite ada tapi gak banyak.  V8.1
- I : itu gak bikin banyak polusi ya mas?
- M1 : gak terlalu kok mbk  V8.2
- I : kalau jeep itu bisa buat ngangkut berapa orang mas sekali jalan?
- M1 : bisa 5-6 orang mbak ini jeep ini penumpangnya  V8.3
- I : dari segi akses jalan itu kondisinya dipertahankan apa ada perbaikan mas?

- M1 : ada mbak rencana pengaspalan, tapi yaa jangan dululah, kasian ini. Gini mbak kan masyarakat sini banyak yang ojek sama jeep. Jadi kalau di aspal kita gak ada kerjaan. Kalau gak ada kerjaan nanti malah repot mbak. Hehe banyak kriminal hehe. Ini aja kita jeep nya masih mipil kalau Bahasa kita. Masih kredit 3 tahun mbk. Ini baru berjalan 1 tahun. Haha
- I : berarti ini masih belum memiliki kesepakatan semua pihak adanya perbaikan jalan ini mas?
- M1 : iyaa mbak itu penguasa pemerintah dinas pariwisata begitu. Jalannya di aspal semua biar pengunjung juga enak. Tapi gimana nanti klo diaspal nasib sopir jeep . ojek gak ada kerjaan kan mbak.
- I : oh iya mas, kalau pelibatan masyarakat lokal disini apakah sudah dilibatkan dalam rencana maupun pengambilan keputusan mas ?
- M1 : ya sudah mbak. Semua sudah dilibatkan, semua bebas beranggapan.
- I : itu biasanya musyawarahnya terkait apa mas ?
- M1 : ya terutama terkait kebersihan. Kalau bisa menjaga kealamiannya kaya gitu. Kalau orang kota mau kesini kan gak mau ada yang berbau-bau kota maunya yang alami. Kalau ada hotel kaya gitu kan sama aja.
- I : kemudian apakah juga dilibatkan dalam pelaksanaan programnya mas ?
- M1 : ya mbak, kalau mereka mau kita libatkan ya harus terlibat. Tapi juga program-program dari pokdarwisnya juga belum berjalan.
- I : terkait dengan pemberdayaan masyarakatnya apakah ada pelatihan-pelatihan seperti itu mas selain bekerja langsung disini ?
- M1 : kalau pelatihan disana guide-guide nya saja. Tapi belum ada sertifikatnya. Tapi disana mereka taulah kan dulu ada kavak kursus gitu.

- I : itu yang menyelenggarakan siapa mas?
- M1 : Itu saya gak tau mbak. Itu dari desa kan biasanya di Pantai Siung kita kesana.  V10.2
- I : kemudian kondisi SDM nya disini bagaimana mas ?
- M1 : ya kuranglah mbak kalau disini. Namanya orang desa kan belum berpengalaman belum tau.  V10.3
- I : disini rata-rata pendidikannya apa mas?
- M1 : ya kalau yang muda-muda ini SMA, tapi kalau yang tua-tua kebanyakan SD lah.  V10.4
- I : eee kalau peluang kerja disini itu apa aja ya mas dari segi daya tarik wisatanya?
- M1 : kalau daya tariknya itu gondola sama jembatan itu mbak, gondola itu sekarang ada pekerjaannya sendiri  V11.1
- I : itu pekerjaannya dari masyarakat sini juga mas ?
- M1 : iya dari masyarakat sini klo mau bekerja ya diajak pas waktunya luang. Jadi gantian mbak  V11.2
- I : ada berapa orang skrng mas yang kerja di gondolanya ?
- M1 : ada 24 orang kayaknya mbak
- I : kalau yang jembatan itu mas berapa kelompoknya ?
- M1 : saya kurang tau e mbak itu  V11.3
- I : apa itu juga meningkatkan pendapatan masyarakatnya mas?
- M1 : yaa tentu mbak, gondola disini kan terkenal sampe luar sana, wisatawan kesininya tujuannya pengen naik gondola itu. Ada yang pengen nyebrang jembatan. Ee pasti ada  V12.1
- I : seberapa besar mas itu peningkatannya?
- M1 : ee kurang tau e mbak
- I : kalau peluang kerja untuk sarana seperti fasilitas disana ada apa aja ya mas yang bisa dikelola masyarakat?
- M1 : eee fasilitas kayak parkir itu ada mbak, penginapannya juga ada.
- I : selain itu mas ada apa lagi ?  V11.4
- M1 : toiletnya itu juga kan bayar mbak dikelola sendiri sama pak dukuhnya  V11.5

I : dari semua fasilitas itu gimana mas peningkatan ekonominya ?

M1 : ee kurang tau mbak saya seberapa-berapanya, mungkin ya ada.

V12.2

I : kalau transportasinya disini pekerjaannya sebagai apa aja mas?

M1 : ya Cuma jeep sama ojek aja. Ya lumayanlah mbak kita bisa bekerja ada pendapatannya juga kan setiap hari.

V11.6

I : itu dari masyarakat sini semua juga mas?

M1 : kalo ojek jeep dri itu desa ada semua mbk, tapi kalo kelompok-kelompok ini yang gabung Cuma 2 padukuhan aja danggolo sama luwengombo. Yang dukuh lain beda lagi.

V11.7

I : berarti gak jadi satu kelompok mas?

M1 : enggak mbak

I : untuk peningkatan pendapatannya sendiri gimana mas?

M1 : ee yaa bisa mbak buat bayar cicilan jeep ini hehehe, kan ini orang-orang jeep ini pada kredit 3 tahun mbak. Nnti terus pendapatannya kita sebagian buat lunasin jeepnya. Ini aja kita kerja baru ada 1 tahunan juga masih lama haha

V12.3

I : berarti adanya wisata ini membantu meningkatkan kesejahteraanya masyarakat sini ya mas?

M1 : iya sangat membantu mbak yang mau bekerja disini

I : pengunjung yang datang kesini kebanyakan dari mana mas?

M1 : sekitar 60% itu dari Malaysia mbak singapura. Kalau untuk pengunjung lokal itu jarang. Kalau pengunjung lokal gak sebanyak dari pengunjung luar.

I : apakah tiap harinya selalu ramai mas?

M1 : ya gak tentu mbak, kalau hari libur malah sepi biasanya libur itu pengunjung lokalnya yang banyak.

I : oh begitu, baik mas terimakasih atas waktunya.

Waktu selesai : 14.30

KODE S1 (SWASTA 1)**TRANSKRIP 8****I : INTERVIEWER**

Nama : Suprapti
 Jabatan : Pedagang
 Hari : 16 Febuari 2018
 Waktu : 10.50

I : bu mau menanyakan terkait pengelolaan pantai timang ini, apakah ada manajemen atau pengelola khusus dalam mengelola pantai timang ini ?

S1 : kalau yang mengelola yang pasti belum ada

I : itu kenapa ya bu sampai saat ini belum ada pengelola secara khusus ?

S1 : gimana ya kak, belum kompak

I : belum kompaknya itu gimana ya bu ?

S1 : ee gimana yaa kak belum kompak dari segala apapun, jadi disini masih berdiri sendiri-sendiri.



V3.1

I : berarti pengelolaannya masih sendiri-sendiri ya buk, disini ada berapa kelompok pengelola buk selain pedagang ?

S1 : iya kak masih sendiri-sendiri pengelolaannya per kelompok. disini ada kelompok jembatan, kelompok gondola, kelompok ojek sama kelompok jeep. Itu juga kamar mandi sama penginapan dikelola sendiri oleh pak dukuh iwan itu pak dukuh Danggolo.





I : untuk kelompok ojek dan kelompok jeep itu juga berbeda ya buk kelompoknya ?







S1 : berbeda. Ojek sama jeep itu sendiri-sendiri tapi yang masuk duluan disini kelompok ojeknya kak. Tapi kan sekarang ojek kan semakin menurun dikarenakan ada jeep. Kebanyakan wisatawan pantai ini kan kebanyakan dari wisatawan luar negeri ya kak. Dulunya pantai ini dikenalkan oleh wisatawan luar. wisatawan yang berkunjung kebanyakan dari seperti malaysia, singapura, korea, india seperti itu kak. Nah yang



V3.2

dari luar negeri ini biasanya datangnya rombongan, jadi lebih memilih pakai jeep daripada pakai ojek. Sebenarnya kan juga sama jeep itu tarifnya 350 bisa diisi 5-6 orang, terus kalau ojek tarifnya 50ribu. Tapi sekarang ojek sudah mulai menurun karena ada persaingan antar jeep tadi.

- I : apakah persaingan itu sudah berlangsung lama bu ?
- S1 : Yaa semenjak jeep itu ada, ojek sama jeep jadi bersaing kak. Sekarang yang ojek dikarenakan sepi ada beberapa yang mencari pekerjaan diluar daerah ini lagi. Soalnya kadang sehari itu aja gak dapet wisatawan. Jadi ya seperti itu setau saya.  V11.1
- I : itu sekitar berapa tahun atau bulan bu ?
- S1 : Kalau ojeknya itu udah ada sekitar 2 tahunan kak, tapi kalau jeep baru 1 tahunan ini.
- I : terkait hal itu apa belum ada pertemuan antar kedua pihak untuk dicarikan solusi yang baik biar gak kayak gitu?
- S1 : setau saya belum ada kak. Solanya itu kelompoknya sendiri sendiri.
- I : kemudian untuk kelompok selain jeep dan ojek apakah juga ada ikatan kerjasamanya buk ? seperti kelompok gondola dengan jembatan itu ?
- S1 : nah itu juga belum ada kerjasama kak. Masih sendiri-sendiri juga.  V3.3
- I : belum terjalannya kerjasama disini itu dikarenakan apa ya bu?
- S1 : ya belum kompak tadi kak. Dari jembatan ini setau saya juga kurang baik hubungannya karena bersaing dengan gondola.  V3.4
- I : bersaing gimana ya buk ?
- S1 : eee gimana ya kak bersaingnya itu dari banyaknya pengunjung yang datang. Jadi seperti agak iri-irian  V3.5
- I : oh..masing-masing kelompok apa punya tujuan yang jelas buk?
- S1 : gak tau kalau itu saya kak hehe

- I : kalau susunan anggotanya buk apa ada tiap kelompok?
- S1 : kayak ketua gitu ya kak ?
- I : iya buk susunan seperti itu
- S1 : eee ada itu gondola ketuanya pak tukijan, sana jeep itu ketuanya pak dwi. Ee terus kalau Ojeknya itu pak dukuh aris yang dukuh luwengombo. yang penginapan sama toiletnya itu punya pribadi pak iwan dukuh danggolo kak. Yang ini saya kurang tau kak jembatan ini  V1.1
- I : Kalau pedagang ini juga kelompok atau sendiri-sendiri buk ?
- S1 : Kalau pedagang sendiri-sendiri tidak berkelompok.  V3.6
- I : gak ada koordinatornya atau ketuanya siapa gitu buk?
- S1 : gak ada kak. Pedagang itu juga pribadi  V1.2
- I : bagaimana hubungan antar pedagang buk ?
- S1 : ya kalau para pedagang bisa dikatakan ibaratnya sudah bersatu tapi bukan secara kelompok.
- I : apa dari semua kelompok itu juga punya kegiatan di tia kelompok itu apa aja?
- S1 : eee..setau saya kegiatannya klo yang jembatan sama gondola itu ada yang jadi pemandu gitu kak  V1.3
- I : berarti Cuma pemandu aja ya bu ? itu untuk penjaga loketnya apakah juga bergantian atau memang sesuai tugasnya masing-masing ?
- S1 : kurang tau kak kalau terkait penjagaan loketnya.a
- I : kalau ojek sama jeep itu apa aja buk kegiatannya?
- S1 : ojek sama jeep kan Cuma mengantar wisatawan aja kak kesini  V1.4
- I : kemudian untuk anggaran pengelolaan pantai ini, sumber dananya darimana saja bu ?
- S1 : kalau untuk seperti perbaikan itu masih sendiri-sendiri. Misalnya dari jembatan untuk perbaikan pergantian tali tambangnya itu masing-masing kelompok iuran sendiri-sendiri. Semua kelompok seperti itu kak ada iurannya sendiri-sendiri.  V2.1

- I : berarti belum ada sumber dana dari pemerintah atau pihak lain terkait pantai ini bu ?
- S1 : belum, belum ada kak.
- I : kalau untuk pedagang sendiri pengeluarannya untuk apa saja bu ?
- S1 : belum ada kak kalau saya. kan warung yang saya buat ini diatas lahannya sultan, jadi ini ada batasnya sendiri. Kalau batasnya ini tepian pantai ini katanya pemiliknya sultan. Tapi kalau warung-warung yang diatas itu dari pagar ini sampai atas itu milik pribadi. Kalau saya ikut yang miliknya sultan atau pemerintah. Tapi ini katanya, katanya ya kak ini belum tau apakah lahan milik sendiri atau hanya hak pakai saja juga belum tau. Jadi saya ini tidak ada pungutan, kalau yang sebelah atas itu saya kurang tau kak, mungkin ada biaya sewa dikarenakan itu juga lahannya masyarakat sini untuk disewakan yang mau menempati seperti itu.
- I : untuk pelibatan pihak-pihak yang mengelola pantai disini dari mana saja bu ?
- S1 : kalau untuk pihak-pihak pengelola disini semua dari masyarakat sini padukuhan Danggolo sama padukuhan Luwungombo.
- I : apa juga ada keterlibatan dari pemerintah ataupun pihak lain yang dari luar masyarakat sini bu ?
- S1 : eee sampai saat ini belum ada kak. Masih masyarakat sendiri yang mengelola dikarenakan ini kan pemilik lahannya masyarakat sini. Jadi belum ada campur tangan dari pemerintah.
- I : berarti disini semua lahan dari masyarakat ya bu ? belum ada kerjasama dengan pemerintah atau pihak lain dari luar ?
- S1 : belum ada kak. Disini masih dari masyarakatnya sendiri semua. Tapi kemarin saya denger denger itu saya denger bocoran tapi itu bener apa enggak, ini kan jalan mau mulai dibangun, katanya kemarin itu 18 januari mau dibangun tapi ternyata sekarang belum. Terus katanya 2019 udah mau

V2.1

V3.7

V3.8

V8.1

dikuasain dari dinas pariwisata, katanya. Tapi saya juga kurang tau itu benar apa enggak. Itu saya dapat informasinya dari pemerintah desa.

I : berarti ada rencana ya bu itu perbaikan jalannya?

S1 : iya ada kak

I : apakah masyarakatnya tidak ikut terlibat dalam musyawarah seperti itu bu ?

S1 : kalau seperti saya ini enggak kak, mungkin pihak desa saja.

V9.1

I : kalau bentuk keterlibatan masyarakat disini itu seperti apa buk ?

S1 : belum ada kak

I : kalau untuk peraturan atau kebijakan yang mengatur pengelolaan pantai disini apakah ada bu ?

S1 : belum ada juga kak peraturannya, ya mungkin kalau dari masing-masing kelompok saya juga kurang begitu tahu.

V4.1

I : untuk peraturan para pengunjung apakah juga sudah ada ?

S1 : belum ada peraturan juga kak buat pengunjung yang datang kesini.

V4.2

I : dari segi lingkungan, jenis kegiatan dan bangunan yang ada di tepian pantai disini seperti apa buk kondisinya ?

S1 : kaya gini kak, warung-warung juga masih dari kayu seperti ini kondisinya. Ada juga penginapan disana sama toilet juga punya pak dukuh.

I : kan ini warungnya juga langsung ditepi pantai ya buk tanpa ada jaraknya, apakah ada upaya penataan bangunannya buk ? harusnya ada jarak berapa meter dari bibir pantai seperti itu ?

S1 : saat ini belum ada kak peraturan seperti itu bangunannya itu.

V5.1

I : berarti belum ada penanganan seharusnya bagaimana penataan bangunan-bangunan ini buk ?

S1 : belum ada kak. Saya masih bisa menempati warung ini di pinggir pantai ini.

V5.2

- I : kemudian apakah ada rencana penggunaan lahan disini untuk apa saja agar tidak merusak lingkungan pantai ?
- S1 : setau saya belum ada kak.
- I : terkait dengan pantainya sendiri ini apakah ada upaya pengelolaan untuk menjaga lingkungan pantai buk ?
- S1 : kalau menjaga lingkungan pantai itu yaa kita sendiri yang bersih-bersih kak. Dari masing-masing kelompok itu biasaya bersih-bersih sendiri.
- I : jadi tidak ada pengelola khusus yang menjaga lingkungan pantai bu ?
- S1 : dulunya sih ada , biasanya yang kebersihan ini dilakukan oleh pokdarwis. Tapi pokdarwisnya sekarang belum aktivitas lagi.
- I : kenapa bisa seperti itu buk?
- S1 : gimana ya kak, itu gak berjalannya dikarenakan adanya pergantian ketua pokdarwis. Jadi ketua yang sekarang itu ada masyarakat yang kurang cocok, Makanya sampai sekarang belum jalan lagi.
- I : kenapa buk kurang cocok dengan pokdarwis yang baru ini ?
- S1 : gimana ya kak dari latar belakangnya ketua pokdarwisnya yang sekarang itu kan dulunya aslinya batak. Terus dia kesini itu menikah dengan orang sini. Jadi sifat dari orang batak kan beda dengan orang sini. Kalau bicara apa saja pasti kalah nanti kak. Kan tegas orang-orang sana. Belum bisa merangkul masyarakat sinilah jadi banyak yang kurang cocok. Masyarakat sini itu beranggapan dia hanya mau menguasai daerah sini.
- I : kenapa bisa beranggapan seperti itu buk masyarakat sini ?
- S1 : la gimana kak, dia disana dulu ngakunya bekerja sebagai wartawan tapi kenapa kok dia mau datang kesini. Malah sekarang dia jadi pengumpul barang-barang bekas di jogja sana kak. Kan gak wajarlah bahasanya kalau dia sudah punya kerjaan malah pindah kesini.

V5.3

V6.1

V3.8

- I : itu pokdarwisnya tidak beraktivitas sudah berapa lama bu ?
- S1 : semenjak saya disini itu hampir satu tahunan tidak ada kegiatan pokdarwisnya
- I : apakah tidak ada musyawarah sebelumnya dengan masyarakat sini buk dengan terpilihnya ketua pokdarwis itu ?
- S1 : Cuma masyarakat tertentu kak yang ikut, itu terpilihnya setau saya karena pintar. Kan orang batak biasanya pintar pintar tidak seperti orang sini yang Cuma petani aja kebanyakan.
- I : kemudian untuk pengelolaan pulau sendiri agar tidak merusak lingkungannya seperti apa upaya yang dilakukan ?
- S1 : Pulaunya itu tanggungjawabnya dua kelompok itu kak gondola sama jembatan, jadi itu yang bersihkan juga dua kempok itu.
- I : selain kebersihan apakah ada upaya lain buk ?
- S1 : setau saya Cuma bersih-bersih saja kak
- I : kalau pengelolaan jenis ekosistem atau biota laut, misalnya disini kan banyak lobster ya bu, upaya biar tetep terjaga kelestariannya gak habis gitu gimana bu?
- S1 : kalau itu kurang tau saya. Soalnya yang mengambil lobster kan kebanyakan dari kelompok gondola sama jembatan, dulunya ksn yang ngambil lobster itu ya kelompok gondola itu.
- I : untuk warungnya ini cara mengelolanya giman buk biar lingkungan pantai terjaga?
- S1 : ya kita bersih-bersih sendiri kalau udah dikumpulin kita bakar.
- I : disini tidak ada jam kunjunganya ya buk ?
- S1 : tergantung pengunjungnya kak, kalau pengunjungnya mau melihat sunset ya kita tutup sore
- I : jadi disini pengelolaan lingkungan Cuma kebersihan saja buk ?

V6.2

V7.1

- S1 : iya Cuma kebersihan saja.
- I : kemudian untuk pemberdayaan masyarakatnya selain bekerja langsung disini itu, apakah ada pelatihan juga buk ? pelatihan dari pemerintah setempat seperti itu ?
- S1 : belum belum ada.
- I : apakah disini juga membuka peluang kerja bagi masyarakat buk ?
- S1 : enggak kak.
- I : maksudnya bagaimana buk ?
- S1 : ya contohnya warung ya kak, kan semisal kalau ingin ada yang berjualan disini kan harus minta ijin sama yang pemilik lahannya juga. Gak semuanya bisa langsung berjualan. Kalau yang boleh pasti bisa kalau yang enggak yaa enggak. Seperti saya ini kan nempatannya diatas tebing ya kak, jadi ini saya diijinkan berjualan disini oleh pihak sultan untuk juga menjaga kebersihan juga. Jadi saya tidak menyewa dilahan masyarakat. kalau yang warung-warung atas itu dibangun diatas lahan masyarakat. kalau saya ya mengikuti kebijakan pemerintah saja nanti bagaimana. Kalau sekarang memang masih dibebaskan.
- I : kalau untuk peningkatan pendapatan disini seperti apa buk ?
- S1 : kalau saya sendiri ya kak, jarang yang lewat kesini kan kebanyakan dari sebelah sana ya itu sehari 200rb itu masih termasuk modalnya juga belum pendapatan bersih.
- I : tapi ada peningkatan gak buk ?
- S1 : ee gimanan ya kak, masih kurangnya kalau segitu setiap harinya belum pendapatan bersihnya itu kak. Soalnya kan disini jarang dilewati pengunjung
- I : berarti tempatnya disini jadi kurang begitu rame ya buk ?
- S1 : iya kak, jarang yang lewatnya dari sini. Pasti lewatnya kan sebelah sana pengunjung itu
- I : apa ada peningkatan buk dengan berjualan disini
- SI : ya cukup gak cukuplah hehe

V11.1

V12.1

V12.2

V12.3

I : kalau peluang kerja di daya tarik wisatanya apa aja buk?
Apa membuka peluang buat masyarakat sini?

S1 : ee klo yang daya tariknya itu kan dibuat kelompoknya sendiri-sendiri. kayak kelompok gondola itu sama kelompok jembatan sendiri

V11.2

I : berapa orang buk yang bisa bekerja di gondola sama jembatannya itu ?

S1 : ee ya lumayan kak itu. Di jembatan ini 12 orang. Kalo yang gondolannya kurang tau hehe

V11.3

I : untuk kelompok lain Apa juga ada peningkatan pendapatannya buk ?

S1 : ee kurang tau saya kak, kan saya bukan kelompoknya. Kalau gondola setiap harinya pembagiannya 1 juta lebih kadang sampai 4 juta per orangnya. Kan disana ada 6 orang kalau gondola. Terus yang jembatan ini sekitar kurang lebih satu juta per orang itu per 5 hari.

V12.4

I : itu per orang atau satu kelompok keseluruhan buk dapat segitu ?

V12.5

S1 : per orang itu kak dapetnya

I : banyak juga ya buk

S1 : iya kak kalau gondola kan memang mahal tiketnya jadi lebih banyak mereka

V12.6

I : kemudian air bersihnya ini sumbernya dari mana buk ?

S1 : ee kalau ini kita beli kak dari tangki. Nanti kalau habis kita ambil dari sumbernya jauh.

V7.1

I : gak pake tadah hujan bu?

S1 : ee enggak kak, kasian juga pengunjung klo airnya dari tadah hujan. Wong saya sendiri aja kalo buat makan minum gak mau hehe

V7.2

I : untuk tempat pembuangan sampah disini apakah sudah ada tempat pemilahan sampah yang daur ulang dan enggaknya buk ?

S1 : belum ada kak, dikarenakan terbatas juga tempatnya. Yaa sampah disini kebanyakan Cuma dibakar tadi

V7.3

I : berarti disini juga belum ada tempat sampah yang cukup ya buk ?

S1 : belum ada kak. Masih di bakar semua kalau disini

V7.4

I : oh ya buk, itu sini listriknya pemakaiannya pakek apa ya buk ?

S1 : kalau listriknya sini masih itu kak pakek panel surya itu, gak tau kenapa kok belum sampe sini listrik PLN. Padahal udah dipasang itu kak listriknya. Tapi belum bisa di pakek

V7.5

I : kenapa itu buk ?

S1 : katanya belum ee apa ee belum cukup kuotanya. harusnya berapa gitu, tapi katanya belum cukup pemakaiannya disini. Jadi belum nyala.

V7.6

I : oh gitu ya buk, harus memenuhi kuotanya dulu ya buk?

S1 : iya kak gitu katanya

I : kalo pakek panel itu kelemahannya apa buk ?

S1 : yaa kan itu tergantung sinar matahari ya kak, nanti kalo cahayanya kurang ya agak redup nyalanya. Ya kita berharap listriknya segera sampai sini kak

V7.7

I : oh gitu buk, tapi sampai saat ini terbantu buk dengan panel surya itu?

S1 : iya kak, dulu kan sini gelap kalo malem gak ada listrik sama sekali.

I : sampai malem buk aktivitasnya disini?

S1 : kan kadang yang kelompok jembatan , gondola kalo ada perbaikan tali tambangnya itu sampe pagi kak disini.

I : oh iya buk, kalo peluang kerja di jasa transportasi disini apa aja buk selain ojek sama jeep?

S1 : gak ada kak, Cuma 2 itu. Ojek dan jeep. Dulu itu ojek dulu yang ada, sini makin rame makin banyak pengunjung terus muncul jeep. Jadi kesaing ojeknya sekarang agak menurun begitu lah. Sekarang ada juga yang balik kerja nyari kerjaan diluar kak, la disini kadang sehari gak narik gak dapet pengunjung.

V11.4

I : itu kenapa buk ?

- S1 : ya itu pengunjungnya kadang lebih banyak yang milih naik jeep kak, suami saya kan juga ojek jadi dikit-dikit saya tau tapi saya juga gak mau ikut campur masalah itu
- I : kalau pendapatannya mereka gimana buk?
- S1 : yaa berkurang kak pendapatan ojek sekarang ini, soalnya kan nariknya juga berkurang
- I : tapi tetep masih jalan ya buk ojeknya?
- S1 : ee masih banyak kak yang ngojek disini, mau kerja apa kalo gak ngojek juga bingung kan
- I : oh ya buk, disini pernah ada pelatihan-pelatihan yang dari pemerintah itu gak bu ?
- S1 : belum ada kak disini
- I : kayak pelatihan buat souvenir atau pelatihan-pelatihan untuk kelompok ada gak buk?
- S1 : belum ada semua masih sendiri kak
- I : dari pemerintah apa dinas-dinas gitu juga gak pernah ada sosialisasi tentang kepariwisataan ?
- S1 : gak ada kak
- I : oh berarti belum kegiatan yang diberikan pemerintah ya buk tentang pariwisatanya, ya mungkin cukup buk wawancaranya terimakasih atas waktunya
- S1 : oh iya kak sama-sama


 V12.7

Waktu selesai : 11.30

“halaman sengaja dikosongkan”

Lampiran B. Kuisisioner AHP



**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA**

**KUISISIONER FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBERHASILAN PENGELOLAAN KAWASAN WISATA
PANTAI TIMANG BERKELANJUTAN**

Biodata Peneliti

Nama : Hanik Listyaningrum
NRP : 0821144000001
Judul Penelitian : Strategi Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai
Timang Berkelanjutan di Kecamatan Tepus
Kabupaten Gunungkidul
Tujuan Penelitian : Merumuskan strategi pengelolaan kawasan wisata
pantai Timang berkelanjutan di Kecamatan Tepus
Kabupaten Gunungkidul

Biodata Responden Kuisisioner

Nama :
Jenis Kelamin : (L/P)
Instansi :
Jabatan :

Latar Belakang Penelitian

Pantai Timang merupakan pantai yang berseberangan langsung dengan sebuah pulau yang bernama Pulau Panjang. Pulau Panjang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Selain

Pulau Panjang, Pantai Timang memiliki wahana gondola serta jembatan gantung sebagai daya tarik wisata karena dianggap sebagai hal unik yang berbeda dari pantai-pantai lainnya.

Adanya wisata Pantai Timang menjadi sumber tambahan perekonomian masyarakat setempat, terutama masyarakat Desa Purwodadi (travel.tempo.co, Mei 2017). Keuntungan ekonomis yang diperoleh berasal dari pengunjung yang datang setiap harinya. Adanya warung-warung kecil yang berjejer di pinggir pantai, jasa ojek pada pintu masuk dan juga wisata gondola dan jembatan gantung yang ditawarkan dapat menggerakkan perekonomian masyarakat setempat (travel.tempo.co, Mei 2017). Menurut Laporan PDRB Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul tahun 2013, perekonomian di Kecamatan Tepus termasuk kedalam kelompok tertinggal yang mempunyai ciri-ciri PDRB kecamatan dan PDRB perkapita kecamatannya lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata PDRB kecamatan dan PDRB perkapita kabupaten.

Dilihat dari segi lingkungan, seluruh wilayah Pantai Selatan Kabupaten Gunungkidul memiliki kerentanan terhadap bencana alam termasuk Pantai Timang. Wilayah tersebut masuk kedalam zona kawasan rentan bencana alam abrasi dan tsunami karena berbatasan langsung dengan laut terbuka yakni Samudera Hindia. Hal itu menyebabkan harus adanya penanganan mitigasi bencana untuk keamanan dalam berlangsungnya kegiatan wisata Pantai Timang tersebut (RZWP3K Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013-2033). Kemudian dalam penataan bangunank awasan wisata Pantai Timang masih belum teratur. Terlihat dari adanya gubuk warung yang berada di pinggir tebing pantai (solopos, September 2017).

Selain itu, dalam perkembangannya kawasan wisata Pantai Timang belum memiliki sandart kelembagaan yang baik. Menurut Kasubag Kesejahteraan Desa Purwodadi, Pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang belum berada dalam satu wadah organisasi dan masih terbagi menjadi beberapa kelompok pengelola tanpa adanya kerjasama satu dengan yang lain. Hal itu menyebabkan munculnya konflik persaingan yang terjadi antar kelompok pengelola yakni kelompok gondola dengan jembatan dan kelompok ojek dengan jeep dalam mendapatkan banyaknya pengunjung yang datang, sehingga berdampak terhadap kurangnya pemerataan pendapatan antar kelompok (Survei Primer, 2017).

Berdasarkan permasalahan diatas, pengelolaan wisata Pantai Timang masih memiliki kelemahan dari segi kelembagaan yaitu belum terjalinnnya kerjasama antar pihak dengan baik sehingga menimbulkan suatu konflik antar pengelola, serta dari segi lingkungan belum adanya penataan kawasan yang memperhatikan prinsip penataan ruang yang baik dan perlu adanya mitigasi bencana dalam kegiatan wisata Pantai Timang mengingat wilayah tersebut berada dalam zona yang rawan vencana tsunami dan abrasi. sehingga diperlukan suatu penelitian untuk meningkatkan pengelolaan wisata Pantai Timang agar pengembangan pariwisata dapat terus berkembang sesuai tujuan yang diharapkan, serta pemanfaatan potensi kegiatan wisata pantai lainnya dapat berkesinambungan untuk generasi dimasa mendatang. Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip pengelolaan pariwisata berkelanjutan berdasarkan segi ekonomi, sosial, lingkungan serta kelembagaan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku pembangunan untuk mewujudkan suatu pengelolaan wisata pantai yang baik serta dapat merumuskan strategi pengelolaan wisata pantai secara berkelanjutan.

PETUNJUK PENGISIAN

Pada kuisioner ini, Bapak/Ibu/Saudara/I diminta untuk menentukan tingkat pengaruh faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang. Dalam melakukan perbandingan tingkat pengaruh antara faktor dan antara variabel dapat ditentukan nilai pengaruh 1 sd 9. Jawaban pertanyaan dengan memilih nilai perbandingan yang menurut Bapak/Ibu/Saudara/I paling tepat dengan arti penilaian sebagai berikut.

Nilai	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting daripada elemen lainnya
7	Satu elemen lebih mutlak penting dari elemen lainnya

9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-niali antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan

LAMPIRAN HASIL KUISIONER AHP

Nama Responden : Bapak Suroyo, S.Sos
 Instansi : Pemerintah Desa Purwodadi
 Jabatan : Kasubag Kesejahteraan

PERTANYAAN 1 : Tingkat Perbandingan Antar Faktor

Silanglah angka yang menunjukkan tingkat pengaruh faktor dalam menentukan keberhasilan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang berdasarkan prinsip keberlanjutan

Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ekonomi
Lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ekonomi
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ekonomi

PERTANYAAN 2 : Tingkat Perbandingan Antar Variabel pembentuk Faktor-Faktor

Silanglah angka yang menunjukkan tingkat pengaruh faktor dalam menentukan keberhasilan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang

1. Faktor Kelembagaan

Organisasi Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Anggaran
Organisasi Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pelibatan <i>Stakeholder</i>
Organisasi Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Peraturan
Anggaran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pelibatan <i>Stakeholder</i>
Anggaran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Peraturan
Pelibatan <i>Stakeholder</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Peraturan

2. Faktor Lingkungan

Pemanfaatan ruang disempadan pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

Pemanfaatan ruang disempadan pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Sarana Prasarana
Pemanfaatan ruang disempadan pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Transportasi
Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Sarana Prasarana
Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Transportasi
Pengelolaan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Transportasi

3. Faktor Sosial

Pelibatan masyarakat lokal	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemberdayaan masyarakat lokal
----------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-------------------------------

4. Faktor Ekonomi

Pengelolaan dalam membuka Peluang kerja masyarakat lokal	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

PERTANYAAN 3 : Tingkat Perbandingan Antar Sub Variabel Penjelas dari Setiap Variabel

Silanglah angka yang menunjukkan tingkat pengaruh faktor dalam menentukan keberhasilan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang

5. Variabel Organisasi Pengelolaan

Kejelasan tujuan organisasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kejelasan pembagian tupoksi dan administrasi
Kejelasan tujuan organisasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kejelasan aktivitas organisasi
Kejelasan pembagian	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kejelasan aktivitas organisasi

tupoksi dan administrasi																			
--------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

6. Variabel Anggaran

Anggaran Tahunan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sumber Pendanaan
------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	------------------

7. Variabel Pelibatan *Stakeholders*

Pihak yang terlibat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Bentuk keterlibatan
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---------------------

8. Variabel Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai

Jenis pemanfaatan ruang di sempadan pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rencana Pemanfaatan ruang di sempadan pantai
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

9. Variabel Pengelolaan daya tarik wisata alam

Pengelolaan Lingkungan Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Lingkungan Pulau Panjang
-------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------------------------------

Pengelolaan Lingkungan Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Ekosistem Laut
Pengelolaan Lingkungan Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Tebing Pantai
Pengelolaan Lingkungan Pulau Panjang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Ekosistem Laut
Pengelolaan Lingkungan Pulau Panjang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Tebing Pantai
Pengelolaan Ekosistem Laut	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Tebing Pantai

10. Variabel Pengelolaan sarana prasarana

Pengelolaan warung makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan limbah toilet
Pengelolaan warung makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan prasarana air bersih

Pengelolaan warung makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan sarana persampahan
Pengelolaan warung makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan jaringan listrik
Pengelolaan limbah toilet	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan prasarana air bersih
Pengelolaan limbah toilet	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan sarana persampahan
Pengelolaan limbah toilet	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan jaringan listrik
Pengelolaan prasarana air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan sarana persampahan
Pengelolaan prasarana air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan jaringan listrik

Pengelolaan sarana persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan jaringan listrik
--------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	------------------------------

11. Variabel Pengelolaan Transportasi

Moda Transportasi umum ramah lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Akses jalan menuju lokasi wisata
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----------------------------------

12. Variabel Pelibatan Masyarakat Lokal

Pelibatan masyarakat dalam rencana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan program
------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

13. Variabel Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Bentuk pemberdayaan masyarakat lokal	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi kapasitas SDM masyarakat lokal
--------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

14. Variabel Pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal

Peluang kerja Bidang daya tarik wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peluang kerja Bidang sarana prasarana
Peluang kerja Bidang daya tarik wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peluang kerja Bidang transportasi
Peluang kerja Bidang sarana prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peluang kerja Bidang transportasi

15. Variabel Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal

Peningkatan pendapatan Bidang daya tarik wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Pendapatan Bidang sarana prasarana
Peningkatan pendapatan Bidang daya tarik wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan pendapatan Bidang transportasi
Peningkatan pendapatan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan pendapatan Bidang transportasi

LAMPIRAN HASIL KUISIONER AHP

Nama Responden : Ibu Widyasari, ST.M.Sc
 Instansi : Universitas Gadjah Mada (UGM)
 Jabatan : Dosen Arsitektur

PERTANYAAN 1 : Tingkat Perbandingan Antar Faktor

Silanglah angka yang menunjukkan tingkat pengaruh faktor dalam menentukan keberhasilan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang berdasarkan prinsip keberlanjutan

Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ekonomi
Lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ekonomi
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ekonomi

PERTANYAAN 2 : Tingkat Perbandingan Antar Variabel pembentuk Faktor-Faktor

Silanglah angka yang menunjukkan tingkat pengaruh faktor dalam menentukan keberhasilan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang

1. Faktor Kelembagaan

Organisasi Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Anggaran
Organisasi Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pelibatan <i>Stakeholder</i>
Organisasi Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Peraturan
Anggaran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pelibatan <i>Stakeholder</i>
Anggaran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Peraturan
Pelibatan <i>Stakeholder</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Peraturan

2. Faktor Lingkungan

Pemanfaatan ruang disempadan pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam
Pemanfaatan ruang disempadan pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Sarana Prasarana

Pemanfaatan ruang disempadan pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Transportasi
Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Sarana Prasarana
Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Transportasi
Pengelolaan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Transportasi

3. Faktor Sosial

Pelibatan masyarakat lokal	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemberdayaan masyarakat lokal
----------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-------------------------------

4. Faktor Ekonomi

Pengelolaan dalam membuka Peluang kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

masyarakat lokal																			masyarakat lokal
------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------------

PERTANYAAN 3 : Tingkat Perbandingan Antar Sub Variabel Penjelas dari Setiap Variabel

Silanglah angka yang menunjukkan tingkat pengaruh faktor dalam menentukan keberhasilan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang

5. Variabel Organisasi Pengelolaan

Kejelasan tujuan organisasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kejelasan pembagian tupoksi dan administrasi
Kejelasan tujuan organisasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kejelasan aktivitas organisasi
Kejelasan pembagian tupoksi dan administrasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kejelasan aktivitas organisasi

6. Variabel Anggaran

Anggaran Tahunan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sumber Pendanaan
------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	------------------

7. Variabel Pelibatan Stakeholders

Pihak yang terlibat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Bentuk keterlibatan
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---------------------

8. Variabel Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai

Jenis pemanfaatan ruang di sempadan pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rencana Pemanfaatan ruang di sempadan pantai
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

9. Variabel Pengelolaan daya tarik wisata alam

Pengelolaan Lingkungan Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Lingkungan Pulau Panjang
Pengelolaan Lingkungan Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Ekosistem Laut
Pengelolaan Lingkungan Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Tebing Pantai

Pengelolaan Lingkungan Pulau Panjang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Ekosistem Laut
Pengelolaan Lingkungan Pulau Panjang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Tebing Pantai
Pengelolaan Ekosistem Laut	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Tebing Pantai

10. Variabel Pengelolaan sarana prasarana

Pengelolaan warung makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan limbah toilet
Pengelolaan warung makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan prasarana air bersih
Pengelolaan warung makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan sarana persampahan

Pengelolaan warung makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan jaringan listrik
Pengelolaan limbah toilet	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan prasarana air bersih
Pengelolaan limbah toilet	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan sarana persampahan
Pengelolaan limbah toilet	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan jaringan listrik
Pengelolaan prasarana air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan sarana persampahan
Pengelolaan prasarana air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan jaringan listrik
Pengelolaan sarana persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan jaringan listrik

11. Variabel Pengelolaan Transportasi

Moda Transportasi umum ramah lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Akses jalan menuju lokasi wisata
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----------------------------------

12. Variabel Pelibatan Masyarakat Lokal

Pelibatan masyarakat dalam rencana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan program
------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

13. Variabel Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Bentuk pemberdayaan masyarakat lokal	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi kapasitas SDM masyarakat lokal
--------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

14. Variabel Pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal

Peluang kerja Bidang daya tarik wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peluang kerja Bidang sarana prasarana
Peluang kerja Bidang daya tarik wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peluang kerja Bidang transportasi
Peluang kerja Bidang sarana prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peluang kerja Bidang transportasi

15. Variabel Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal

Peningkatan pendapatan Bidang daya tarik wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Pendapatan Bidang sarana prasarana
Peningkatan pendapatan Bidang daya tarik wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan pendapatan Bidang transportasi
Peningkatan pendapatan Bidang sarana prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan pendapatan Bidang transportasi

“halaman sengaja dikosongkan”

Nama Responden : Yohanes Nanang Putranto, ST
 Instansi : Dinas Pariwisata
 Jabatan : Kasi Sarana Wisata

PERTANYAAN 1 : Tingkat Perbandingan Antar Faktor

Silanglah angka yang menunjukkan tingkat pengaruh faktor dalam menentukan keberhasilan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang berdasarkan prinsip keberlanjutan

Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ekonomi
Lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ekonomi
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ekonomi

PERTANYAAN 2 : Tingkat Perbandingan Antar Variabel pembentuk Faktor-Faktor

Silanglah angka yang menunjukkan tingkat pengaruh faktor dalam menentukan keberhasilan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang

1. Faktor Kelembagaan

Organisasi Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Anggaran
Organisasi Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pelibatan <i>Stakeholder</i>
Organisasi Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Peraturan
Anggaran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pelibatan <i>Stakeholder</i>
Anggaran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Peraturan
Pelibatan <i>Stakeholder</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Peraturan

2. Faktor Lingkungan

Pemanfaatan ruang disempadan pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam
Pemanfaatan ruang disempadan pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Sarana Prasarana

Pemanfaatan ruang disempadan pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Transportasi
Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Sarana Prasarana
Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Transportasi
Pengelolaan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Transportasi

3. Faktor Sosial

Pelibatan masyarakat lokal	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemberdayaan masyarakat lokal
----------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-------------------------------

4. Faktor Ekonomi

Pengelolaan dalam membuka Peluang kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

masyarakat lokal																			masyarakat lokal
------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------------

PERTANYAAN 3 : Tingkat Perbandingan Antar Sub Variabel Penjelas dari Setiap Variabel

Silanglah angka yang menunjukkan tingkat pengaruh faktor dalam menentukan keberhasilan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang

5. Variabel Organisasi Pengelolaan

Kejelasan tujuan organisasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kejelasan pembagian tupoksi dan administrasi
Kejelasan tujuan organisasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kejelasan aktivitas organisasi
Kejelasan pembagian tupoksi dan administrasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kejelasan aktivitas organisasi

6. Variabel Anggaran

Anggaran Tahunan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sumber Pendanaan
------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	------------------

7. Variabel Pelibatan Stakeholders

Pihak yang terlibat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Bentuk keterlibatan
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---------------------

8. Variabel Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai

Jenis pemanfaatan ruang di sempadan pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rencana Pemanfaatan ruang di sempadan pantai
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

9. Variabel Pengelolaan daya tarik wisata alam

Pengelolaan Lingkungan Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Lingkungan Pulau Panjang
Pengelolaan Lingkungan Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Ekosistem Laut
Pengelolaan Lingkungan Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Tebing Pantai

Pengelolaan Lingkungan Pulau Panjang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Ekosistem Laut
Pengelolaan Lingkungan Pulau Panjang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Ekosistem Laut
Pengelolaan Ekosistem Laut	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Tebing Pantai

10. Variabel Pengelolaan sarana prasarana

Pengelolaan warung makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan limbah toilet
Pengelolaan warung makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan prasarana air bersih
Pengelolaan warung makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan sarana persampahan
Pengelolaan warung makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan jaringan listrik

Pengelolaan limbah toilet	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan prasarana air bersih
Pengelolaan limbah toilet	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan sarana persampahan
Pengelolaan limbah toilet	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan jaringan listrik
Pengelolaan prasarana air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan sarana persampahan
Pengelolaan prasarana air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan jaringan listrik
Pengelolaan sarana persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan jaringan listrik

11. Variabel Pengelolaan Transportasi

Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Akses jalan menuju lokasi wisata
-------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----------------------------------

umum ramah lingkungan																			
-----------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

12. Variabel Pelibatan Masyarakat Lokal

Pelibatan masyarakat dalam rencana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan program
------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

13. Variabel Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Bentuk pemberdayaan masyarakat lokal	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi kapasitas SDM masyarakat lokal
--------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

14. Variabel Pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal

Peluang kerja Bidang daya tarik wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peluang kerja Bidang sarana prasarana
Peluang kerja Bidang daya tarik wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peluang kerja Bidang transportasi

Peluang kerja Bidang sarana prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peluang kerja Bidang transportasi
---------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------------------------------

15. Variabel Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal

Peningkatan pendapatan Bidang daya tarik wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Pendapatan Bidang sarana prasarana
Peningkatan pendapatan Bidang daya tarik wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan pendapatan Bidang transportasi
Peningkatan pendapatan Bidang sarana prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan pendapatan Bidang transportasi

“halaman sengaja dikosongkan”

Nama Responden : Iwan
 Instansi : Tokoh Masyarakat
 Jabatan : Kepala Dusun Danggolo

PERTANYAAN 1 : Tingkat Perbandingan Antar Faktor

Silanglah angka yang menunjukkan tingkat pengaruh faktor dalam menentukan keberhasilan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang berdasarkan prinsip keberlanjutan

Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ekonomi
Lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Lingkungan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ekonomi
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ekonomi

PERTANYAAN 2 : Tingkat Perbandingan Antar Variabel pembentuk Faktor-Faktor

Silanglah angka yang menunjukkan tingkat pengaruh faktor dalam menentukan keberhasilan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang

1. Faktor Kelembagaan

Organisasi Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Anggaran
Organisasi Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pelibatan <i>Stakeholder</i>
Organisasi Pengelolaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Peraturan
Anggaran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pelibatan <i>Stakeholder</i>
Anggaran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Peraturan
Pelibatan <i>Stakeholder</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan/Peraturan

2. Faktor Lingkungan

Pemanfaatan ruang disempadan pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam
Pemanfaatan ruang disempadan pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Sarana Prasarana
Pemanfaatan ruang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Transportasi

disempadan pantai																			
Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Sarana Prasarana	
Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Transportasi	
Pengelolaan Sarana Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Transportasi	

3. Faktor Sosial

Pelibatan masyarakat lokal	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemberdayaan masyarakat lokal
----------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-------------------------------

4. Faktor Ekonomi

Pengelolaan dalam membuka Peluang kerja masyarakat lokal	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

PERTANYAAN 3 : Tingkat Perbandingan Antar Sub Variabel Penjelas dari Setiap Variabel

Silanglah angka yang menunjukkan tingkat pengaruh faktor dalam menentukan keberhasilan pengelolaan kawasan wisata Pantai Timang

5. Variabel Organisasi Pengelolaan

Kejelasan tujuan organisasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kejelasan pembagian tupoksi dan administrasi
Kejelasan tujuan organisasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kejelasan aktivitas organisasi
Kejelasan pembagian tupoksi dan administrasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kejelasan aktivitas organisasi

6. Variabel Anggaran

Anggaran Tahunan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sumber Pendanaan
------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	------------------

7. Variabel Pelibatan *Stakeholders*

Pihak yang terlibat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Bentuk keterlibatan
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---------------------

8. Variabel Pemanfaatan Ruang di Sempadan Pantai

Jenis pemanfaatan ruang di sempadan pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Rencana Pemanfaatan ruang di sempadan pantai
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

9. Variabel Pengelolaan daya tarik wisata alam

Pengelolaan Lingkungan Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Lingkungan Pulau Panjang
Pengelolaan Lingkungan Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Ekosistem Laut
Pengelolaan Lingkungan Pantai	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Tebing Pantai

Pengelolaan Lingkungan Pulau Panjang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Ekosistem Laut
Pengelolaan Lingkungan Pulau Panjang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Ekosistem Laut
Pengelolaan Ekosistem Laut	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan Tebign Pantai

10. Variabel Pengelolaan sarana prasarana

Pengelolaan warung makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan limbah toilet
Pengelolaan warung makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan prasarana air bersih
Pengelolaan warung makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan sarana persampahan
Pengelolaan warung makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan jaringan listrik

Pengelolaan limbah toilet	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan prasarana air bersih
Pengelolaan limbah toilet	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan sarana persampahan
Pengelolaan limbah toilet	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan jaringan listrik
Pengelolaan prasarana air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan sarana persampahan
Pengelolaan prasarana air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan jaringan listrik
Pengelolaan sarana persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengelolaan jaringan listrik

11. Variabel Pengelolaan Transportasi

Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Akses jalan menuju lokasi wisata
-------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----------------------------------

umum ramah lingkungan																			
-----------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

12. Variabel Pelibatan Masyarakat Lokal

Pelibatan masyarakat dalam rencana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan program
------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

13. Variabel Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Bentuk pemberdayaan masyarakat lokal	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi kapasitas SDM masyarakat lokal
--------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

14. Variabel Pengelolaan dalam membuka peluang kerja masyarakat lokal

Peluang kerja Bidang daya tarik wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peluang kerja Bidang sarana prasarana
Peluang kerja Bidang daya tarik wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peluang kerja Bidang transportasi

Peluang kerja Bidang sarana prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peluang kerja Bidang transportasi
---------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------------------------------

15. Variabel Pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal

Peningkatan pendapatan Bidang daya tarik wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan Pendapatan Bidang sarana prasarana
Peningkatan pendapatan Bidang daya tarik wisata	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan pendapatan Bidang transportasi
Peningkatan pendapatan Bidang sarana prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan pendapatan Bidang transportasi

BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis Tugas Akhir ini adalah Hanik Listyaningrum. Penulis dilahirkan di Klaten, 30 September 1996. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Sulistiyono, Aptnh dan Sri Puji Rahayuningsih. Riwayat pendidikan yang sudah ditempuh oleh penulis yaitu TK Pertiwi Turus (2000-2002); SD Negeri Turus (2002-2008); SMP Negeri 1 Polanharjo (2008-2011); SMA Negeri 1 Karanganom (2011-2014); dan terakhir menjadi salah satu mahasiswa di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota FADP-ITS melalui program SNMPTN Undangan tahun 2014 serta terdaftar dengan NRP 08211440000001. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL-ITS) sebagai Staff Dept. Kewirausahaan tahun kepengurusan 2015/2016 serta tahun kepengurusan 2016/2017. Selain itu, penulis juga pernah membantu dalam penyusunan RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) Kawasan Soropadan, Sleman, Yogyakarta dalam rangka kerja praktek di konsultan PT.Proporsi Yogyakarta tahun 2017. Penulis memiliki ketertarikan pada bidang pariwisata sehingga mendorong penulis untuk menuangkan dalam Tugas Akhir (TA) ini. Tidak lupa penulis berterimakasih atas bantuan dari pemerintah berupa program beasiswa Prestasi Peningkatan Akademik (PPA) pada tahun 2016 dan 2017. Penulis dapat dihubungi melalui email *hanik.listya@gmail.com*.